



**ANALISIS KINERJA WAKIL KEPALA SEKOLAH URUSAN
KURIKULUM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
TINGKAT SMK NEGERI DI KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Teknologi Pendidikan

Oleh
Sita Ambarwati
1102414083

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten” karya.

Nama : Sita Ambarwati

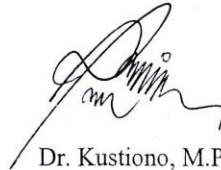
NIM : 1102414083

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Semarang, 26 Juni 2018

Pembimbing



Dr. Kustiono, M.Pd.

NIP. 196303071993031001

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten” karya.

Nama : Sita Ambarwati
NIM : 1102414083
Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.


Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juni 2018

Semarang, 31 Juli 2018

Sekretaris

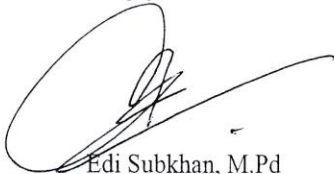


Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si
NIP. 197907272006041002



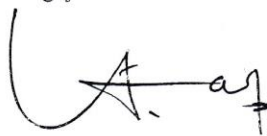
Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si
NIP. 196807042005011001

Penguji I



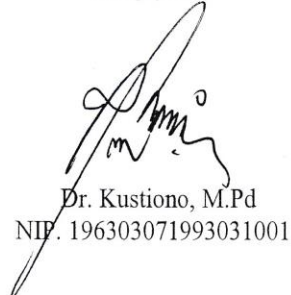
Edi Subkhan, M.Pd
NIP. 198109032015041001

Penguji II



Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si
NIP. 197907272006041002

Penguji III



Dr. Kustiono, M.Pd
NIP. 196303071993031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya Sita Ambarwati menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi “Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Dengan pernyataan ini saya buat berdasarkan dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar, dan tanpa tekanan manapun.

Semarang, 05 Juli 2018

Penulis



Sita Ambarwati

NIM 1102414083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Hidup tidak melulu tentang dunia tapi juga akhirat, maka segeralah bertaubat atau kau akan tersesat“

“Sedekah-sedekah-sedekah, jika ingin hidupmu berkah”

“Kerja keras, kerja cerdas”

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku, Bapak dan Mamak yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendukung setiap langkah dan keinginanmu, rela berjuang dan berkorban demi pendidikanku. Terima kasih untuk Bapak dan Mamak.
- Orang-orang terkasihku, keluarga besarku, ketiga adikku, dan laki-laki dewasa yang selalu menyemangatiku.
- Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal hingga saya menyelesaikan pendidikan ini.
- Almamaterku Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Ambarwati, Sita. 2018. *Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten.* Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Kustiono, M.Pd.

Kata Kunci: Kinerja, Wakasek Kurikulum, Implementasi, Kurikulum 2013

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum merupakan tugas tambahan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan surat keputusan kepala sekolah. Sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah wakil kepala sekolah bagian kurikulum (wakasek kurikulum) bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum sekolah, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kinerja wakasek kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Pertanyaan penelitian terkait dengan pemahaman wakasek kurikulum terhadap kurikulum 2013, tingkat kinerja wakasek kurikulum dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum 2013, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif guna memperoleh hasil yang jelas mengenai kinerja wakasek kurikulum SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian yaitu SMK N 1 Klaten, SMK N 1 Pedan-Klaten, dan SMK N 1 Juwiring-Klaten. Subjek penelitian antara lain: kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru. Keabsahan data diperoleh dengan proses triangulasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa (1) wakasek kurikulum SMK Negeri di Kabupaten Klaten sudah memahami konsep dan tujuan kurikulum 2013 sesuai dengan regulasi yang ada, hal ini dapat dibuktikan bahwa wakasek kurikulum ketiga sekolah menjadi instruktur kabupaten dalam kegiatan sosialisasi kurikulum 2013, (2) dalam perencanaan kurikulum wakasek kurikulum mengadakan workshop/IHT sebagai wadah untuk mengembangkan kurikulum, mensosialisasikan kurikulum, menyusun program kerja, dan peraturan akademik. Dalam implementasi kurikulum wakasek kurikulum memonitoring pembelajaran melalui supervisi dan melakukan pendampingan terhadap guru. Dalam kegiatan evaluasi, evaluasi hasil belajar, evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum dilakukan secara bersama-sama. Berdasarkan hasil verifikasi dokumen kurikulum dan supervisi terhadap kinerja wakasek kurikulum diperoleh nilai di atas 85 dengan kategori baik, (3) kendala yang dihadapi antara lain: minimnya waktu untuk menyelenggarakan workshop/IHT, sulitnya mengubah *mindset* guru yang terpaku pada kurikulum KTSP, banyaknya administrasi pendidikan yang perlu dipersiapkan dalam kurikulum 2013, dan sistem penilainya autentik yang kompleks.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten” dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian di tiga SMK Negeri di Kabupaten Klaten.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Dr. Kustiono, M.Pd. Dosen wali dan dosen pembimbing skripsi yang selalu mendukung, memotivasi, mengarahkan dan memberi bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Universitas Negeri Semarang khususnya Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik, memberi banyak ilmu, pengalaman dan inspirasi selama penulis menyelesaikan studi di kampus ini.
6. Drs. Budi Sasangka, M.M. Kepala sekolah, Darno. S.Pd. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan Dhian Supriyatno, S.Si. Guru di SMK Negeri 1 Klaten yang telah berbaik hati memberikan izin dan membantu memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
7. Drs. Eko Subadri, M.M. Kepala sekolah, Purwadi, S.Pd Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan Dra Sri Rumanti. Guru di SMK Negeri 1 Pedan, Klaten yang telah berbaik hati memberikan izin dan membantu memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
8. Drs. Sudarto, M. Or. Kepala sekolah, R. Widyoko, S.Pd Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan Sri Suyatno, S.Pd. Guru di SMK Negeri 1 Juwiring Klaten yang telah berbaik hati memberikan izin dan membantu memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Srihono dan Ibu Siti Muswiroh yang senantiasa berjuang untuk mewujudkan cita-citaku. Dua anugerah terindah yang senantiasa menasehati, memotivasi, dan menyayangi saya dengan penuh ketulusan.

10. Adik-adik saya, Marisa Dwi Puspitasari, Azszyara Nadatul Nisa, dan Silvia Nasyita Ramadani. Salah satu sumber kebahagiaan yang selalu menjadi alasan terberat untuk segera pulang.
11. Lelaki dewasa yang setia menunggu dan tidak pernah bosan menasehati serta menyemangati dari awal masuk kuliah sampai sekarang, Terima kasih untuk mu pendamping perjuanganku, Ari Listianto, S.Kom.
12. Teman tidurku Putri Ayu Afitri yang sudah rela membagi cerita tengah malam, dan teman sekaligus adik Lya Zulva Hanum yang selalu mendukung, menyemangati dan memberikan banyak pengalaman selama kuliah.
13. Keluarga Teknologi Pendidikan Rombel 3 angkatan 2014 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kebahagiaan selama berada di bangku kuliah hingga sekarang.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan sarang yang membangun sangat diharapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 05 Juli 2018
Penulis

Sita Ambarwati

NIM 1102414083

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Cakupan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.7 Penegasan Istilah	14
BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR	18
2.1 Kerangka teoritik	18

2.1.1 Kinerja	18
1) Aspek-Aspek Kinerja	19
2) Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	24
2.1.2 Evaluasi Kinerja	26
1) Fungsi Strategis Evaluasi Kinerja	27
2) Proses Evaluasi Kinerja	31
3) Metode Pengukuran Evaluasi Kinerja	34
2.1.3 Kurikulum 2013	36
1) Tujuan Kurikulum 2013	37
2) Karakteristik Kurikulum 2013	37
3) Landasan Kurikulum 2013	41
4) Struktur Kurikulum 2013	43
5) Implementasi Kurikulum 2013	47
6) Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013	50
2.2 Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Desain Penelitian	55
3.2 Pendekatan Penelitian	57
3.3 Lokasi Penelitian	57
3.4 Fokus Penelitian	58
3.5 Data dan Sumber Data Penelitian	58
3.6 Teknik Pengumpulan Data	59
1) Wawancara	59

2) Dokumentasi	61
3.7 Teknik Keabsahan data	61
3.8 Metode Analisis Data	62
BAB IV SETTING PENELITIAN	65
4.1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten Jawa Tengah	65
4.2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pedan Klaten Jawa Tengah...	70
4.3 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Juwiring Klaten Jawa Tengah..	76
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	81
5.1 Hasil Penelitian	82
5.1.1 Pemahaman Wakasek Kurikulum Terhadap Kurikulum 2013 ...	82
5.1.2 Tingkat Kinerja Wakasek Kurikulum dalam Merencanakan, Mengimplementasikan, dan Mengevaluasi Kurikulum 2013	86
5.1.3 Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 ...	118
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	121
5.2.1 Pemahaman Wakasek Kurikulum Terhadap Kurikulum 2013 ...	122
5.2.2 Tingkat Kinerja Wakasek Kurikulum dalam Merencanakan, Mengimplementasikan, dan Mengevaluasi Kurikulum 2013	126
5.2.3 Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 ...	136
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	139
6.1 Simpulan	139
6.2 Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN.....	148

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mata Pelajaran Wajib Kurikulum SMA/MA	44
Tabel 2.2 mata Pelajaran Peminatan dalam Kurikulum 2013 SMA/MA/K.....	46
Tabel 2.3 Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013.....	51
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik/Guru SMK N 1 Klaten Jawa Tengah.....	67
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMK N 1 Klaten Jawa Tengah	67
Tabel 4.3 Prasarana SMK N 1 Klaten Jawa Tengah.....	68
Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK N 1 Pedan, Klaten Jawa Tengah	73
Tabel 4.5 Peserta Didik SMK N 1 Pedan, Klaten Jawa Tengah	74
Tabel 4.6 Prasarana SMK N 1 Pedan, Klaten Jawa Tengah	74
Tabel 4.7 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK N 1 Juwiring, Klaten Jawa Tengah	77
Tabel 4.8 Peserta Didik SMK N 1 Juwiring, Klaten Jawa Tengah.....	78
Tabel 4.9 Prasarana SMK N 1 Juwiring, Klaten Jawa Tengah.....	80
Tabel 5.1 Kinerja Wakasek Kurikulum SMK N 1 Klaten	105
Tabel 5.2 Kinerja Wakasek Kurikulum SMK N 1 Pedan-Klaten	110
Tabel 5.3 Kinerja Wakasek Kurikulum SMK N 1 Juwiring-Klaten.....	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka berpikir Penelitian	54
Gambar 3.1 Desain Penelitian	55
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data (<i>flow model</i>)	63



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kode Teknik Pengumpulan data	149
Lampiran 2. Kode Informan Wawancara	150
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen	151
Lampiran 4. Instrumen Wawancara	152
Lampiran 5. Transkrip Wawancara	159
Lampiran 6 Daftar Ceklis Dokumentasi	243
Lampiran 7. Triangulasi	244
Lampiran 8. Dokumentasi.....	285
Lampiran 9. Tugas Pokok dan Fungsi Wakasek Kurikulum	290
Lampiran 10. Instrumen Verifikasi/validasi Dokumen Kurikulum	306
Lampiran 11. Instrumen Supervisi dan Sasaran Kerja Pegawai (SKP)	366
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	387
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Penelitian	390

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu langkah negara dalam mencapai tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai kemerdekaan dalam mempertahankan hidup. Di era modern ini pendidikan menjadi perhatian penting bagi masing-masing negara khususnya Indonesia. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dengan lulusan yang memiliki daya saing baik nasional maupun internasional. Perbaikan dilakukan mulai dari sarana prasarana, kompetensi tenaga pendidik, serta kurikulum yang menjadi benang merah dari sebuah pendidikan.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya...” (lihat UU No 20 tahun 2003). Pendidikan dapat juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan aspek pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan pada manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 bahwa peserta Didik mempunyai enam hak sebagai warga negara dalam bidang pendidikan antara lain: (1) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, (2) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, (3) mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi sedangkan orang tua tidak mampu membiayai

pendidikannya, (4) mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, (5) pindah ke program pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara dan, (6) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Dalam upaya mencapai tujuan di atas dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kemampuan guru dalam manajemen kelas, penggunaan model pembelajaran, muatan kurikulum yang diterapkan juga bagaimana kurikulum direncanakan dan diimplementasikan dalam suatu sekolah. Oleh karena itu, membutuhkan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak mulai dari guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lain, orang tua, dan masyarakat.

Kurikulum menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Agar kurikulum senantiasa relevan dengan tujuan yang ingin dicapai maka kurikulum harus bersifat fleksibel dan berkembang sesuai perkembangan zaman. Tidak heran jika kurikulum di Indonesia senantiasa mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Kurikulum yang kita alami mulai dari kurikulum 1994, kemudian diperbaiki menjadi kurikulum 2004 (KBK). Setelah diberlakukan selama dua tahun kemudian dievaluasi dan diperbaiki menjadi kurikulum KTSP pada tahun 2006. Kurikulum KTSP memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan

kurikulum sesuai potensi dan sumber daya lokal digantikan dengan kurikulum baru yang menekankan pada pendidikan karakter yakni Kurikulum 2013 yang secara resmi diluncurkan pada tanggal 15 Juli 2013 (Melati & Utanto, 2016).

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Melalui muatan, pendekatan, serta strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 potensi peserta didik digali dengan mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Berdasarkan landasan filosofis pengembangan Kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dimana selama proses pembelajaran guru bukanlah sumber dari segala sumber ilmu. Melainkan sebagai tentor, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik.

Sejak diberlakukan kurikulum 2013 hampir setiap sekolah saat ini menerapkan dua kurikulum untuk tingkat kelas yang berbeda. Sebagian besar sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baru menerapkan kurikulum 2013 dua tahun terakhir sehingga kurikulum 2013 diterapkan untuk kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih memperoleh kurikulum KTSP. Oleh karena itu, seorang wakil kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan dua kurikulum sekolah yaitu KTSP dan Kurikulum 2013.

Dilansir dari berita Solopos.com (Abriyani, 2014) pada tahun 2014 kurikulum 2013 hanya diterapkan pada sekolah percontohan. Sejumlah kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di antaranya pendidikan karakter di dalam mata pelajaran, kesiapan guru dengan sumber daya manusia yang berbeda, dan pemahaman siswa. Diperkirakan pada tahun 2015 kurikulum 2013 baru diterapkan secara merata di semua sekolah di Kabupaten Klaten. Namun, terdapat beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2016.

Dalam proses implementasi penerapan kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum KTSP, perbedaan ada pada pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013. Dilansir dari berita Kompasiana.com (Ramadhanty, 2017) perbedaan yang mencolok antara kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP terletak pada pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yakni pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik) yang dalam praktiknya masih banyak guru mengalami kesulitan untuk menerapkan. Padahal untuk mendapat predikat baik dalam implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan. Tetapi juga pada strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran serta sistem manajemen kepala sekolah sebagai pemimpin. Dimana realitasnya peran kepala sekolah dalam perencanaan, implementasi, juga evaluasi kurikulum dibantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum atau akademik.

Oleh karena itu, baik pemerintah pusat maupun daerah mengadakan Bimbingan Teknis (Bimtek) implementasi kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh LPMP. Di Jawa Tengah sudah lebih dari lima kali diadakan Bimtek Implementasi Kurikulum 2013, salah satunya pada tanggal 7-8 April 2017 dengan

sasaran Guru SMK. Tujuan umum dari Bimtek tersebut ialah para guru memiliki bekal yang cukup dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 mulai dari merencanakan, melaksanakan, pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Tujuan khusus dari Bimtek adalah menjelaskan kebijakan dan dinamika perkembangan kurikulum nasional, mengaplikasikan dan implementasi gerakan penumbuhan budi pekerti dan sekolah aman, penguatan literasi dalam pembelajaran, serta peran keluarga dalam pembelajaran siswa, menganalisis dokumen kurikulum 2013 jenjang SMK yang disempurnakan (65 SMK, 2017).

Keberhasilan pendidikan yang dijalankan di sekolah formal baik negeri maupun swasta bergantung pada pemimpin. Namun, pemimpin tidak akan mampu berhasil mencapai tujuan jika tidak mendapat dukungan serta kerja sama dari anggota. Oleh karena itu kepala sekolah memberikan tugas tambahan kepada guru sebagai wakil kepala sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Khomariah & Rohana (2015), pelimpahan wewenang adalah wewenang yang diberikan kepada wakil kepala sekolah selaku guru yang diberi tugas tambahan dalam membantu tugas kepala sekolah terutama wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk merancang kurikulum hingga menjamin implementasi kurikulum berjalan dengan baik.

Secara umum tugas pokok dan fungsi seorang wakil kepala sekolah bagian kurikulum menurut Dewantoro (2016) adalah menyusun, mengatur, mengimplementasikan dan mengevaluasi jalannya kurikulum. Sehingga pemegang kendali atas keterlaksanaan kurikulum dipegang oleh seorang wakil kepala sekolah

bagan kurikulum. Secara detail tupoksi seorang wakasek kurikulum meliputi menyusun program pengajaran, menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan, mengatur jadwal penerimaan rapor dan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB), mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, mengatur pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan koordinator mata pelajaran melakukan supervisi administrasi akademis, melakukan pengarsipan program kurikulum, dan penyusunan laporan secara berkala (Dewantoro, 2016). Meski sudah diadakan Bimtek seperti yang disampaikan di atas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab wakasek dalam mengimplementasikan kurikulum masih mengalami kendala.

Sampai saat ini permasalahan umum yang mengakar dalam diri bangsa tidak hanya dibidang pendidikan namun hampir disegala bidang yakni pola pikir (*mind-set*) dan budaya kerja (*culture set*) aparatur belum sepenuhnya mendukung birokrasi yang efisien, efektif dan produktif, dan profesional seperti yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 81 tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010–2025.

Berdasarkan wawancara tanggal 25 September 2017 kepada Darno, S.Pd, M.Pd Wakasek Bagian Kurikulum SMK N 1 Klaten menyatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh wakasek kurikulum adalah tugas ganda. Maksud dari tugas ganda adalah wakasek kurikulum pada dasarnya seorang guru yang bertugas untuk mengajar mata pelajaran tertentu, namun mendapat tugas tambahan

sebagai wakil kepala sekolah (komunikasi personal, 25 September 2017). Mengingat Kurikulum 2013 mewajibkan bagi seorang guru menyiapkan administrasi yang kompleks serta penilaian yang lebih detail dari kurikulum KTSP. Permasalahan lain yang menjadi kendala dalam proses perencanaan kurikulum yakni masih rendahnya kemampuan guru menyiapkan prota (program tahunan) dan promes (program semester) akibat dari minimnya kemampuan dalam mengoperasikan komputer.

Idealisme pribadi juga menjadi persoalan dalam proses implementasi kurikulum. Kurikulum dianggap mudah dengan kata "*asal jalan*" baik oleh guru maupun wakasek. Disampaikan oleh Wakasek bagian kurikulum SMKN 1 Juwiring bahwa guru masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan melakukan setiap penilaian sesuai dengan roh dari kurikulum 2013. Kesulitan lain yang menjadi tantangan berat bagi wakasek maupun guru adalah kurikulum 2013 menuntut siswa tidak hanya mampu memahami, mengerti, tapi juga menganalisis setiap topik bahasan yang dipelajari. Hal tersebut dirasa menghambat tugas seorang wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam merancang kurikulum sekolah (Widyoko, komunikasi personal, 24 September 2017). Oleh sebab itu, wakasek kurikulum harus memiliki program dalam rangka menjamin keterlaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi jalannya kurikulum.

Perlu adanya analisis kinerja terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk dapat mengukur keterlaksanaan tugas pokok dan fungsi dari wakasek kurikulum dalam mengelola kurikulum sekolah. Namun dewasa ini, dalam analisis

kinerja banyak diterapkan pada guru maupun kepala sekolah. Padahal kita ketahui bahwa kinerja kepala sekolah dalam bidang manajerial tidak semata-merta dilakukan seorang diri, namun atas kerja sama wakil kepala sekolah sebagai tangan panjang kepala sekolah yang terdiri dari guru-guru yang dianggap kompeten dibidangnya. Salah satunya wakil kepala sekolah bagian kurikulum, sebagai seorang tenaga pendidik dengan tugas tambahan sebagai pemangku kebijakan dalam bidang akademik dirasa oleh peneliti perlu dilakukan sebuah analisis kinerja. Berhasil atau tidaknya sebuah kurikulum diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran oleh guru juga ditentukan dengan bagaimana wakasek kurikulum mengorganisir, memonitoring, serta membimbing setiap guru dalam merancang sebuah pembelajaran.

Menurut Haslina, et al., (2017) dalam penelitiannya mengenai kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 menunjukkan bahwa guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta penilaian. Namun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala yakni guru belum mampu mengaplikasikan metode belajar siswa aktif secara optimal di kelas. Guru juga belum mampu menerapkan penilaian autentik dengan benar. Sehingga masih memerlukan pendampingan dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Syuraini (2016) temuan dalam penelitiannya menunjukan bahwa guru masih membutuhkan bimbingan baik untuk peningkatan pemahaman terhadap kurikulum, kemampuan dalam merancang silabus dan RPP, serta melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian.

Menurut Antari (2017) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa guru mampu mengimplementasikan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan baik. Implementasi pembelajaran telah dilaksanakan dalam lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengkomunikasikan. Penelitian mengenai kinerja juga dilakukan oleh Yusrizal, et al., (2011) yang menyatakan bahwa kinerja guru bersertifikasi dalam mengajar sudah menggunakan strategi belajar dengan baik. Tetapi dalam penilaian hasil belajar guru hanya sekedar menilai tanpa ada penyampaian hasil pekerjaan siswa. Oleh karena itu disarankan perlu adanya monitoring dan evaluasi yang lebih ketat terhadap kinerja guru.

Menurut Siregar, et al., (2016) yang berusaha untuk mengukur kinerja kepala sekolah berdasarkan pada kepengawasan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru yang dilakukan melalui supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah sudah konsisten dalam memberikan pembinaan dan menindak lanjuti melalui teguran, meskipun intensitas penelitiannya mengenai kinerja kepemimpinan disekolah dilihat dari aspek prinsip pengelolaan perubahan, pengembangan sekolah, penggunaan ICT pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu melaksanakan tugas kepemimpinan.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak membahas mengenai kinerja guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinan sebagai pemimpin di sekolah. Tetapi dari penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji secara khusus dan mendalam

mengenai kinerja wakil kepala sekolah (wakasek) kurikulum. Terutama dalam pengelolaan kurikulum di sekolah. Seperti kita ketahui bahwa tidak hanya guru dan kepala sekolah yang berperan dalam proses implementasi kurikulum di sekolah. Tetapi terdapat wakil kepala sekolah yang berwenang untuk mengelola kurikulum di sekolah.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini berupaya menggali mengenai kinerja wakasek kurikulum tingkat SMK Negeri berdasarkan pada keterlaksanaan tupoksi yang dibebankan. Selain itu juga mengetahui sejauh mana pemahaman dari wakasek kurikulum terhadap kurikulum 2013 serta kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013. Seperti yang ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu bahwa implementasi kurikulum masih mengalami kendala sehingga menghambat proses kerja.

Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni analisis kinerja dilakukan tidak untuk guru sebagai subjek namun wakil kepala sekolah bagian kurikulum berdasarkan pada tugas pokok dan fungsi yang dibebankan mulai dari merencanakan, implementasi, dan evaluasi kurikulum 2013. Penelitian yang peneliti ajukan berjudul “Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan mengenai perencanaan dan implementasi kurikulum 2013 terhadap wakil kepala sekolah urusan kurikulum

SMK Negeri di Kabupaten Klaten, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah bagian kurikulum dipegang oleh guru mata pelajaran dimana guru mendapat tugas tambahan selain mengajar.
- 2) Wakil kepala sekolah bagian kurikulum hanya dijabat oleh guru yang dianggap mampu tanpa ada kualifikasi khusus yang ditentukan oleh sekolah.
- 3) Munculnya revisi kurikulum 2013 tahun 2016 disertai dengan terbitnya SK baru menimbulkan kesenjangan antara kurikulum 2013 tahun 2013 dan revisi tahun 2016, sehingga timbul kebingungan dalam implementasi kaitannya dengan mata pelajaran, nama program keahlian, juga ketentuan lainnya.
- 4) Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk menyiapkan administrasi yang banyak.
- 5) Banyak terdapat guru yang kesulitan dalam menyusun prota dan promes sebagai salah satu bagian dari struktur kurikulum sekolah.
- 6) Kurikulum 2013 tidak hanya menuntut siswa untuk mampu mengetahui dan memahami tapi juga menganalisis materi yang dipelajari, sehingga menuntut guru untuk memilih model belajar yang tepat.
- 7) Masih banyak guru yang terpaku pada kurikulum KTSP dalam mengimplementasikan kurikulum.
- 8) Beberapa sekolah melakukan evaluasi sebatas pelaksanaan supervisi sekolah serta terdapat sekolah yang belum melaksanakan.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini meliputi sejauh mana pemahaman wakasek kurikulum terhadap kurikulum 2013, tingkat kinerja wakil kepala sekolah urusan kurikulum dalam mengelola kurikulum sekolah mulai dari merancang kurikulum, mensosialisasikan kepada guru, mendampingi guru dalam merancang pembelajaran sampai pada evaluasi program pendidikan, serta kendala yang dihadapi dalam merencanakan, mensosialisasikan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Klaten.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pemahaman wakil kepala sekolah (wakasek) bagian kurikulum terhadap kurikulum 2013?
- 2) Bagaimanakah tingkat kinerja wakil kepala sekolah (wakasek) bagian kurikulum dalam merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kurikulum 2013?
- 3) Apa saja kendala yang dihadapi oleh wakil kepala sekolah (wakasek) bagian kurikulum dalam rangka implementasi kurikulum 2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah “Mengetahui tingkat kinerja wakil kepala sekolah urusan kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Negeri di Kabupaten Klaten”

adapun tujuan khusus lebih rinci dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis:

- 1) Pemahaman wakil kepala sekolah (wakasek) kurikulum terhadap kurikulum 2013.
- 2) Tingkat kinerja wakil kepala sekolah (wakasek) kurikulum dalam mengelola kurikulum 2013.
- 3) Kendala yang dihadapi oleh wakil kepala sekolah (wakasek) kurikulum dalam rangka implementasi kurikulum 2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam bidang keilmuan mengenai analisis kinerja. Terutama kaitanya dengan kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum selama menjalankan tugas dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah. Selain itu sebagai kontribusi awal penelitian yang hasilnya dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya dan penelitian lain yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan bidang keilmuan teori kinerja.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah/institusi

Secara praktik penelitian ini akan menghasilkan data, fakta dan informasi mengenai tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam

menjalankan tugas. Sehingga hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah dalam manajemen sekolah. Selain itu hasil dari penelitian dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk memperbaiki supervisi yang ada. Kemudian khusus bagi wakil kepala sekolah bagian kurikulum, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan tugas yaitu mengelola kurikulum 2013 di tahun ajaran selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian akan menambah ilmu pengetahuan serta informasi akan pentingnya pelaksanaan kinerja yang sesuai dengan tugas masing-masing, berkenaan dengan analisis kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditingkat SMK.

1.7 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan pengertian dan penegasan istilah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan makna yang jelas, tegas, dan memperoleh kesatuan penelitian dalam memahami judul penelitian.

1) Analisis Kinerja

Kinerja diartikan oleh Abdullah (2014:3-4) sebagai prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi. Analisis perlu dilakukan dalam suatu pekerjaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan baik efektifitas mau pun efesiensi kerja dengan melalui evaluasi atau

penilaian kinerja. evaluasi kinerja merupakan suatu proses untuk mengetahui kontribusi dari karyawan selama periode waktu tertentu dan menentukan tindakan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan organisasi (Kirana & Ratnasari, 2017:11).

2) Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Wakil kepala sekolah adalah seorang guru dengan tugas tambahan yang bertugas untuk membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data, dan mewakili kepala sekolah untuk menghadiri rapat yang berkaitan dengan masalah pendidikan (Dewantoro, 2016). Oleh karena itu, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dapat diartikan sebagai guru yang mendapat tugas tambahan untuk membantu kepala sekolah dan bertanggung jawab dalam mengelola kurikulum sekolah dan program pendidikan lain.

3) Kurikulum 2013

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, serta bahan pengajaran dan juga cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan suatu pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan pada tahun 2006. Pada kurikulum 2013

terdapat tiga kompetensi yang ditekankan yakni kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadhillah, 2014:16).

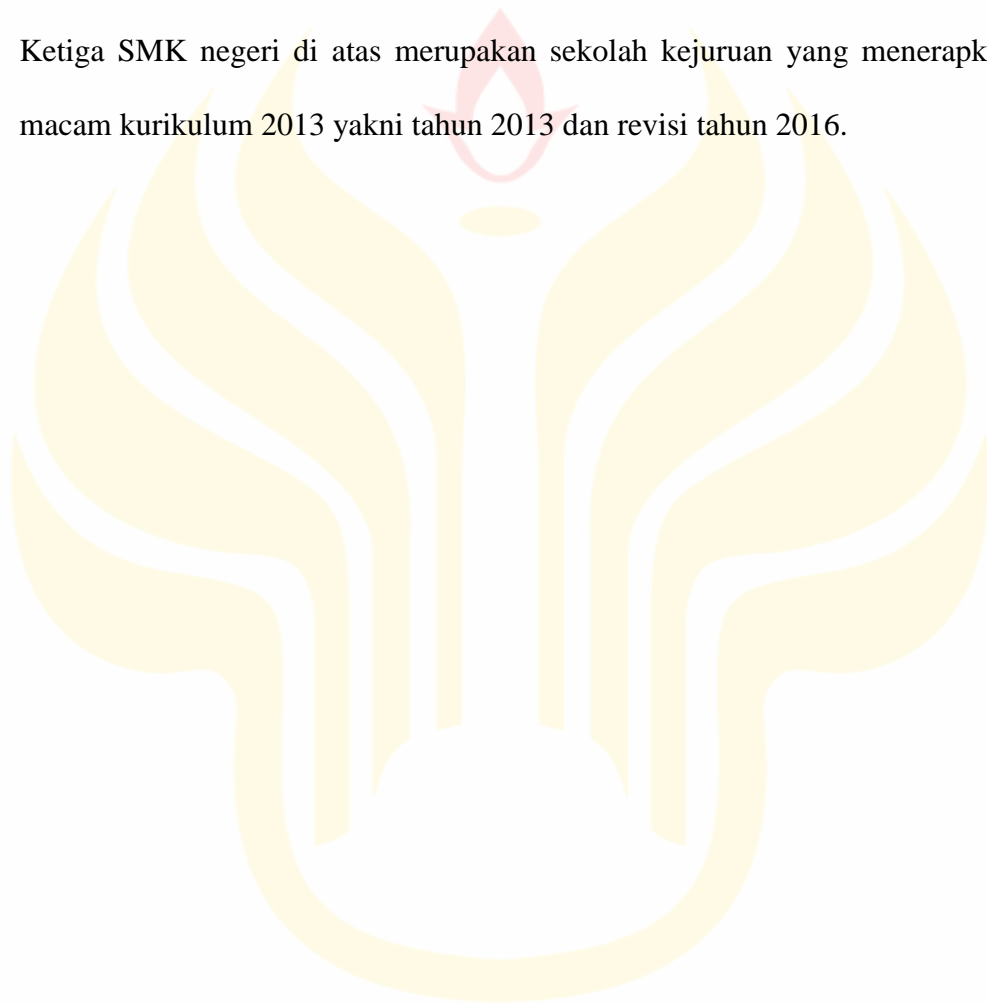
4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Klaten

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. SMK termasuk dalam jenis pendidikan menengah kejuruan. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Saptono (2017) *“Vocational High School (SMK) is one of the educational levels that produce ready-to-work graduates either working in companies or other institutions or working independently as an entrepreneur. Thus SMK must be able to produce the graduates according to the needs of the world of work that has the competence in accordance with the needs of employment, adaptability, high competitiveness and self-employment”*.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi dibidangnya, mampu beradaptasi serta memiliki kemampuan berkompetisi sehingga mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional. Seperti pernyataan berikut, *“it is caused by the emergence of the era of globalization that requires SMK to continuously improve the quality of human resource graduates in order to compete in the national and international arena”* (Oktariana, 2006).

Sekolah Menengah Kejuruan negeri adalah sekolah formal yang berada di bawah kendali pemerintah, sehingga pengelolaan dipertanggung jawabkan kepada pemerintah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri yang menjadi tempat

penelitian antara lain SMKN 1 Klaten, SMKN 1 Pedan, dan SMKN 1 Juwiring. Ketiga SMK negeri di atas merupakan sekolah kejuruan yang menerapkan dua macam kurikulum 2013 yakni tahun 2013 dan revisi tahun 2016.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Kinerja

Kinerja menjadi pertanyaan kunci apabila membahas mengenai keberhasilan organisasi. Banyak organisasi mencapai keberhasilan karena memiliki kinerja sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga keberhasilan suatu organisasi tidak lepas dari kinerja individu yang baik. membahas mengenai kinerja, terdapat pengertian yang sangat beragam. Menurut Mangkunegara (dalam Sari & Hadijah, 2016) kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja dapat dimaknai sebagai hasil dan perilaku. Bernardin (dalam Sudarmanto 2009) memaknai kinerja sebagai hasil bahwa kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode tertentu. Sedangkan merujuk pada pengertian sebagai perilaku Murphy (dalam Sudarmanto, 2009) menyatakan bahwa kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi tempat seseorang bekerja. Definisi lain dari kinerja disampaikan oleh Abdullah (2014: 3-4) sebagai berikut :

“... kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan

karyawan (SDM) yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi”.

Dapat dipahami dari beberapa pendapat di atas bahwa kinerja merupakan suatu tindakan atas suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan organisasi tempat mereka bekerja.

1) Aspek-Aspek Kinerja

Ciri atau sifat pekerja yang dapat menunjukkan suatu pekerjaan dapat berjalan dengan baik, dapat dijadikan sebagai aspek kinerja. Aspek-aspek kinerja dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam melakukan penilaian kinerja karyawan. Aspek kinerja yang dimiliki oleh seseorang dapat dibedakan sesuai dengan jabatan masing-masing. Sudarmanto (2009: 24) membagi kedudukan karyawan menjadi empat level yaitu: level operator, level foreman, level supervisor, dan level kepala bagian. Level-level ini dibagi dengan memandang bahwa seseorang bekerja di suatu organisasi dalam bentuk perusahaan. Dalam bidang pendidikan dapat disesuaikan dengan jabatan-jabatan yang ada di sekolah. Misalnya karyawan TU, guru, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah.

Aspek-aspek kinerja yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pengukuran kinerja misalnya prestasi kerja, rasa tanggung jawab, kesetiaan dan pengabdian, prakarsa, kejujuran, disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan (Sudarmanto, 2009: 23). Masing-masing aspek kinerja di atas masih dapat dikembangkan secara terperinci sehingga mempermudah untuk mengukur kinerja seseorang dalam proses penilaian. Sehingga data dan informasi diperoleh secara mendalam dan spesifik.

Kinerja juga sering diartikan sebagai terjemahan dari *performance*. Kata kinerja juga diartikan sebagai unjuk kerja, pencapaian kerja, atau penampilan kerja. Kinerja karyawan yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Selain beberapa aspek yang telah disebutkan di atas, Kasidah, et al., (2017) menyatakan bahwa kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi. Oleh karena itu, kinerja satu karyawan dengan karyawan lain tidak sama. Karena kemampuan dan motivasi yang terdapat dalam diri karyawan berbeda-beda.

Seorang kepala sekolah akan berhasil dalam manajemen kegiatan disekolah apabila memiliki anggota dengan kinerja yang baik. pasalnya seorang kepala sekolah tidak akan mampu mengatur setiap aspek secara mandiri. Untuk dapat mencapai tujuan sekolah dengan baik dan efisien maka perlu dibentuk tangan panjang kepala sekolah atau biasa disebut dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian humas dan lainnya sesuai keperluan sekolah.

Tugas pokok dan fungsi wakil kepala sekolah yang akan ditekankan kali ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Berdasarkan penjelasan Dewantoro (2016) sebagai seorang wakil kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh untuk menyusun, mengatur, mengimplementasikan dan mengevaluasi jalannya kurikulum, seorang wakasek bagian kurikulum memiliki tugas dalam membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah antara lain sebagai berikut: (1) menyusun program pengajaran, (2) menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, (3) menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, (4) menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan, (5) mengatur

jadwal penerimaan rapor dan STTB, (6) mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar, (7) mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, (8) mengatur pengembangan MGMP/MGBP dan koordinator mata pelajaran, (9) melakukan supervisi administrasi akademis, (10) melakukan pengarsipan program kurikulum, (11) penyusunan laporan secara berkala.

Beberapa tugas di atas merupakan pendapat dari seorang ahli. Penentuan tugas dan wewenang wakil kepala sekolah bagian kurikulum secara umum hampir sama, namun masing-masing sekolah memiliki otoritas untuk menetapkan dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan. Setiap sekolah memiliki hak untuk menyusun apa saja tugas dan fungsi dari seorang wakasek kurikulum. Pada lampiran 2 Surat Keputusan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Klaten Nomor 800/1611b.5/13.2018 tentang Pengangkatan Guru Sebagai Wakasek, Kaproli, Ka. Unit Produksi, dan Ka. Perpustakaan SMK Negeri 1 Klaten Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 menyebutkan bahwa wakil kepala sekolah bagian kurikulum (WKS 1) memiliki tanggung jawab, wewenang, dan tugas sebagai berikut:

Tanggung jawab : Bertanggung jawab kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Kepala Sekolah atas terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Wewenang : Merumuskan dan menjabarkan kebijakan sekolah ke dalam program kerja kurikulum dan pengajaran, meliputi:

1. Menyelenggarakan penjaminan Standar Isi Pendidikan, dengan menyusun tim pengembang kurikulum.
2. Menyelenggarakan penjaminan proses pendidikan.
3. Menyelenggarakan penjaminan Standar Penilaian Pendidikan dengan menyusun tim pelaksana ujian akhir semester, ujian sekolah, ujian nasional, dan yang menyertainya.
4. Mengajukan usul pembagian tugas mengajar/ bimbingan bagi guru.
5. Mengajukan usul penambahan/pengurangan/mutasi guru.

Tugas : Wakil kepala sekolah bagian kurikulum memiliki tugas sebagai berikut:

1. Menjabarkan kurikulum menjadi program operasional diklat di sekolah melalui analisis kurikulum, sinkronisasi, dan menetapkan kurikulum validasi.
2. Menetapkan program pembelajaran, jadwal kegiatan, pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran dan bahan ajar.
3. Mengorganisasi/mengkoordinasi KBM baik mata pelajaran A, B, maupun C yang terdiri dari: persiapan KBM, pelaksanaan KBM, evaluasi hasil belajar, perbaikan dan pengayaan.

4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pembelajaran serta melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah.
5. Merencanakan dan menyusun program pengembangan kurikulum.
6. Meningkatkan pemahaman kurikulum meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan pembelajaran.
7. Menganalisa kompetensi, memberdayakan dan meningkatkan kualifikasi SDM.
8. Menyusun model administrasi pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru.
9. Menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran, meliputi kalender pendidikan, program tahunan, dan program semester.
10. Membuat pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru.
11. Menyusun tim penjamin mutu internal terhadap pembelajaran dan evaluasi.
12. Merencanakan dan mengkoordinir pelaksanaan evaluasi belajar.
13. Melaksanakan penjaminan mutu pembelajaran.
14. Mengelola administrasi pendidikan atau pengajaran.
15. Bersama Wakasek kesiswaan melaksanakan PPDB.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang akademik atau kurikulum dibentuk tim wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang terdiri dari staf pengajaran, staf evaluasi dan pengembangan, dan staf pengembangan bahan ajar dan administrasi dokumen pengajaran. Pembagian tugas disesuaikan dengan bidang masing, masing. Pembentukan tim seperti ini diterapkan di sekolah yang menjadi tempat penelitian hanya saja istilah nama bagian yang berbeda (Dokumen Tupoksi SMK N 1 Juwiring).

2) Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja kelompok, dalam kelompok terdiri dari individu dengan latar belakang berbeda namun dapat diseragamkan dengan diberikan perlakuan tertentu. Sejalan dengan pendapat Hidayah & Sutopo (2017) menyatakan “*Employee performance is important to the organization in achieving organizational goals. Therefore, for the purpose of the organization can be achieved well, then organizations need to seek various factors to improve employee performance*”. Agar mencapai kinerja yang optimal maka perlu ada perhatian khusus terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja.

Menurut Gibson, et al., (dalam Irawan, et al., 2015) terdapat tiga kelompok variabel yang memengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Variabel individu merupakan faktor yang berada dalam diri manusia, sehingga tidak mudah untuk dapat mengubah sesuai dengan kelompok. Variabel individu terdiri dari kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Variabel organisasi terdiri dari

sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan. variabel ini merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja seseorang. Variabel yang merupakan suatu keadaan yang ada dalam sebuah organisasi dan menunjukkan bagaimana suatu organisasi berjalan. Variabel psikologis merupakan faktor kejiwaan yang terbentuk dalam diri seorang karyawan terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

Sejalan dengan Thoha (2007: 35) menjelaskan bahwa faktor kerja dapat dilihat dari karakteristik individu dan karakteristik organisasi yang akan membentuk sebuah perilaku individu dalam organisasi apabila kedua karakteristik tersebut saling berinteraksi. Karakteristik individu terdiri dari kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, penghargaan dan lainnya. Sedangkan karakteristik yang berada pada organisasi terdiri dari hierarki, tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem *reward*, sistem kontrol, dan lainnya.

Faktor kebutuhan dan kemampuan merupakan faktor yang sulit untuk dipengaruhi, karena faktor ini berada dalam diri individu yang dibatasi dengan sifat psikologis yang dimiliki, latar belakang dan pengalaman. Faktor yang banyak dibahas oleh Thoha (2007) yang berpengaruh terhadap perilaku individu yakni kemampuan, kebutuhan, pengharapan juga lingkungan sehingga sulit bagi organisasi untuk menciptakan keadaan yang mengarah pada tercapainya efektivitas pelaksanaan kerja.

2.1.2 Evaluasi Kinerja

Evaluasi merupakan proses membuat standar, pengumpulan data, penganalisisan, penyimpulan, dan pembuatan tindakan penyesuaian untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Periode pelaksanaan evaluasi tidak dapat disama ratakan antara organisasi satu dengan yang lain. masing-masing organisasi dapat menentukan periode evaluasi berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Terdapat tiga kata yang memiliki kemiripan arti yakni evaluasi, asesmen, dan pengukuran. Namun di sini evaluasi akan diartikan dengan istilah evaluasi kinerja.

Sedangkan kinerja diartikan sebagai suatu hasil kerja karyawan selama periode waktu tertentu. Wuryanti & Setiawan (2017) berpendapat bahwa *“Performance also means the results achieved by someone both quality and quantity in accordance with the responsibilities given to him. Additionally, someone’s performance is influenced by the level of education, initiative, work experience and motivation”*. Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kinerja merupakan respon dari seberapa baik dan seberapa banyak seseorang mendapatkan sesuatu. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, inisiatif, pengalaman dan motivasi.

Beberapa ahli mengemukakan definisi mengenai evaluasi kinerja. Deveries (dalam Kirana & Ratnasari, 2017) mengemukakan evaluasi kinerja adalah proses yang dilakukan organisasi untuk mengukur dan mengevaluasi perilaku karyawan secara individual dan kinerja yang dihasilkan selama periode tertentu. Selain itu pengertian evaluasi kinerja menurut Dick Grote (dalam Abdullah, 2014) menyatakan *“Performance appraisal is a formal management sistem that provides*

for the evaluation of the quality of an individual's performance in organization".

Penilaian kinerja adalah sebuah sistem manajemen formal yang disediakan untuk melakukan evaluasi kualitas kinerja individu pada sebuah organisasi.

Adanya evaluasi kinerja dapat berfungsi sebagai suatu proses identifikasi terhadap aspek-aspek kerja yang memerlukan sebuah perbaikan sehingga pekerjaan yang diharapkan dapat berlangsung sebagaimana telah direncanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja merupakan suatu proses untuk mengetahui kontribusi dari karyawan selama periode waktu tertentu dan menentukan tindakan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan organisasi (Kirana & Ratnasari 2017: 11).

1) Fungsi Strategis Evaluasi Kinerja

1. Strategi Evaluasi Kinerja

Suatu usaha organisasi yang dilakukan secara sistematis dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kinerja. Kaitanya dengan hal tersebut, sistem evaluasi kinerja dapat berfungsi untuk mengidentifikasi karyawan yang potensial, pemberian balas-jasa yang adil, dan menentukan kebutuhan pengembangan. Menurut tipologi strategi organisasional dari Miles dan Snow (dalam Kirana & Ratnasari, 2017) keterkaitan antara sistem evaluasi kinerja dengan strategi organisasional antara lain *defender*, *prospector*, dan *analyzer*.

Defender organisasi memiliki domain *product-market* yang sempit dan relatif stabil. Hal yang diperhatikan dan dilakukan dalam organisasi ini adalah perbaikan efisiensi operasi. Perbaikan tersebut dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan keahlian karyawan secara internal. Oleh

karena itu aspek ini menekan adanya pengembangan keahlian dalam organisasi, sehingga organisasi menggunakan evaluasi kinerja untuk mengidentifikasi kebutuhan.

Apabila suatu organisasi menggunakan strategi *prospector* biasanya merupakan organisasi pencipta perubahan karena cenderung mengidentifikasi keahlian dan akuisisi sumber daya yang berasal dari luar. Fokus perhatian yang dilakukan oleh organisasi yang menggunakan strategi *prospector* adalah evaluasi kinerja divisi dan kaporat.

Strategi *analyzer* berkecenderungan untuk membangun dan meningkatkan keahlian sumber daya melalui progra *training* yang ekstensif dan akuisisi sumber daya yang berasal dari luar sesuai kebutuhan. Sehingga evaluasi kinerja harus mampu selaras dengan kebutuhan strategi yakni lebih berorientasi pada perilaku dan proses. Organisasi yang menggunakan strategi *analyzer*, evaluasi kinerja dipertimbangkan untuk diterapkan secara individual, kelompok, dan juga divisi.

2. Tujuan Evaluasi Kinerja

Tujuan dari evaluasi kinerja satu organisasi dengan organisasi lain bisa saja berbeda. Suatu organisasi melakukan evaluasi untuk mengukur besar balas-jasa untuk karyawan sedangkan organisasi lain melakukan organisasi untuk menentukan dan merancang pelatihan yang akan diberikan kepada karyawan. Secara umum tujuan dari evaluasi kinerja menurut Kirana & Ratnasari (2017: 31) antara lain:

Pertama, tujuan pengevaluasian kinerja karyawan. Organisasi membutuhkan suatu evaluasi yang obyektif untuk mengambil keputusan. *Kedua*, tujuan pengembangan karyawan. Perbaikan kinerja perlu dilakukan oleh organisasi. Maka dengan adanya evaluasi manajemen organisasi dapat menentukan perbaikan, merancang pekerjaan masa depan, dan mengembangkan keahlian. *Ketiga*, tujuan hukum. Salah satu kewajiban suatu organisasi yang diwajibkan secara hukum atau peraturan pemerintah adalah melakukan evaluasi kinerja sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang menyangkut sumber daya manusia.

Agar dapat mengetahui sejauh mana kontribusi, serta peran sumber daya manusia dalam upaya mencapai keberhasilan suatu organisasi diperlukan pengukuran kinerja karyawan (*performance measurement*). Melalui pengukuran kinerja juga dapat diketahui penyebab atau kendala yang dialami apabila organisasi mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan (Sudarmanto, 2009: 6).

Selain tiga tujuan pengukuran kinerja diatas, berbagai tujuan berdasarkan hasil penelitian dari laser dan Wikstrom (dalam Kirana & Ratnasari, 2017) antara lain: (1) keputusan administratif, (2) konseling, (3) pelatihan dan pengembangan, (4) perencanaan sumber daya manusia, (5) studi validasi teknik seleksi. Masing-masing tujuan evaluasi kinerja di atas mempengaruhi karakteristik sistem evaluasi kinerja yang akan dikembangkan. Oleh karena itu seorang pengembang wajib untuk memahami karakteristik

yang ada sehingga sistem evaluasi dapat memberikan manfaat yang optimal dalam mencapai tujuan.

3. Hubungan antara *job analysis*, *performance standart*, dan evaluasi kinerja

Job analysis (analisis pekerjaan) atau disebut juga dengan analisis jabatan menurut Kirana & Ratnasari (2017: 38-39) merupakan suatu proses penelitian dan pengumpulan informasi guna membuat uraian kaitannya dengan operasi dan tanggung jawab suatu jabatan. Dengan adanya analisis jabatan maka pekerjaan yang dilakukan akan sesuai dengan tanggung-jawab. Uraian mengenai bagaimana tugas seharusnya dilaksanakan, bagaimana tempat dan kondisi lingkungan, juga kapan pekerjaan tersebut dilaksanakan. *Output* yang harus muncul dalam *job analysis* minimal ada dua, yakni: *job description* dan *job spesification*.

Job description adalah uraian mengenai bagaimana tugas dan tanggung jawab suatu jabatan, berdasarkan pada bagaimana, kapan, mengapa, dimana dan apa yang semestinya dilaksanakan. Sedangkan *job spesification* adalah catatan mengenai hal-hal yang diperlukan oleh seorang karyawan untuk dapat menduduki suatu jabatan (Kirana & Ratnasari, 2017: 39-41). Adanya kualifikasi dan karakteristik yang telah dipersyaratkan maka organisasi dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam menarik tenaga kerja. Selain itu kualifikasi dan karakteristik dapat dijadikan pendukung dan pedoman dalam pelatihan dan pengembangan.

Poin yang kedua yakni *performance standart*. *performance standart* menurut Kirana & Ratnasari (2017: 41) adalah ukuran standar untuk sebuah

pekerjaan. *performance standart* dapat diperoleh dari sebuah sistem evaluasi kinerja yang baik. standar kinerja harus jelas memiliki kaitan dengan pekerjaan dan tujuan organisasi. Dalam proses penilaian standar kinerja memiliki fungsi penting untuk menghubungkan *job analysis* dengan penilaian kinerja.

2) Proses Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja adalah suatu sistem yang tidak dapat berdiri sendiri. Sistem evaluasi kinerja merupakan suatu subsistem dari suatu sistem yang lebih luas. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi diperlukan *input*, *stakeholder*, prioritas internal organisasi, dan keputusan-keputusan organisasi yang tertuang kedalam sebuah rencana strategis.

Klimoski and Donahue (dalam Govaerts, et al., 2012) menyatakan "*Performance assessment might be seen as a 'specific application of social perception for specific purposes, and much of raters' behaviours can be considered to be rooted in social perception phenomena*". Dapat dipahami dari pernyataan tersebut bahwa penilaian kinerja juga dapat dilihat berdasarkan persepsi sosial bagaimana seseorang bertindak laku dengan lingkungan serta bagaimana persepsi orang tersebut terhadap keadaan sosial.

Proses evaluasi kinerja terdiri dari enam langkah antara lain: (1) menentukan atau memperbaiki tujuan dan ukuran-ukuran kinerja, (2) menentukan akuntabilitas kerja, (3) pengukuran kinerja (pengumpulan data dan pelaporan), (4) penganalisaan dan pengujian data kinerja, (5) evaluasi dan pemanfaatan informasi kinerja, (6) pelaporan kinerja ke konsumen dan *stakeholder* (Kirana & Ratnasari,

2017:13). Dari masing-masing tahapan terdapat beberapa keputusan-keputusan yang penting yang harus dibuat.

Langkah pertama dalam proses evaluasi menurut Kirana & Ratnasari (2017: 13-14) adalah menentukan atau memperbaiki tujuan dan ukuran-ukuran kinerja. Terdapat beberapa keputusan yang harus dibuat meliputi: (1) membangun budaya organisasi yang mendukung perbaikan produktivitas kerja, (2) penentuan ukuran dan tujuan dibuat oleh manajer bersama dengan tim multi-disiplin, *focus group*, dan *stakeholder*, (3) mendokumentasikan ukuran kinerja yang telah digunakan, (4) menggunakan *Balance Card* atau alat sejenis untuk membantu menentukan ukuran dan tujuan kinerja, (5) menyebarluaskan ukuran dan tujuan kinerja dan menyelaraskannya dengan kepentingan organisasi, dan (6) menyelaraskan tingkat kinerja yang akan dicapai dengan sumberdaya yang ada.

Langkah kedua adalah menentukan akuntabilitas untuk kinerja. Kirana & Ratnasari (2017: 14-15) menyebutkan beberapa keputusan penting yang harus dibuat antara lain: (1) secara formal menentukan kepemilikan masing-masing ukuran kinerja dan pengalokasian sumberdaya, (2) menentukan penanggung-jawab pengumpulan data, pelaporan, analisis dan posting, (3) membuat peraturan bahwa manajer harus menggunakan ukuran yang sudah ditentukan, dan (4) mengembangkan sistem balas-jasa yang jelas, konsisten dan menjamin adanya kepastian.

Selanjutnya pengukuran kinerja (pengumpulan data dan pelaporan). Pada langkah ketiga ini Kirana & Ratnasari (2017:15) menyebutkan lingkup kegiatan utama yang perlu dilakukan antara lain: (1) mengidentifikasi sumber data, (2)

merancang sistem informasi untuk mendukung pengumpulan data dan pelaporan, (3) melakukan pilot tes, (4) melakukan penyesuaian secara periodik untuk memperbaiki data secara otomatis atau manual, (5) mendokumentasikan metode untuk *data entry*, tabulasi, dan peringkasan masing-masing ukuran, (6) mendefinisikan data untuk masing-masing ukuran, dan (7) mengusahakan data yang diperoleh reliabel, diperoleh dalam waktu efisien, akurasi tinggi, mudah diakses, dan terjaga kerahasiaannya.

Langkah keempat dalam proses evaluasi menurut Kirana & Ratnasari (2017:17) adalah penganalisaan dan pengujian data kinerja. Terdapat lima aktivitas dalam tahap ini, antara lain sebagai berikut: (1) mengintegrasikan data, (2) mengembangkan kapabilitas analitis, (3) menganalisis dan memvalidasi hasil, (4) manajemen membandingkan antara hasil dan harapan yang dibuat dan melakukan koreksi, dan (5) memberikan umpan balik ke pemilik aktivitas atau proses untuk perbaikan berkelanjutan.

Langkah terakhir adalah evaluasi dan pemanfaatan informasi kinerja. Kirana & Ratnasari (2017:17) menyebutkan terdapat aktivitas – aktivitas yang perlu dilakukan pada tahap ini antara lain: (1) mendorong pemilik aktivitas untuk menggunakan informasi kinerja untuk perbaikan berkelanjutan, (2) menginformasikan dan mengkomunikasikan hasil kinerja, (3) memberikan balas jasa dan pengakuan sesuai hasil kinerja yang telah dicapai, (4) melakukan *benchmarking* dan analisis komparatif dengan *the best in class*, (5) memberikan umpan balik kepada pihak manajemen untuk memperbarui tujuan dan ukuran

kinerja, dan (6) menggunakan informasi kinerja untuk mengidentifikasi kesempatan bagi upaya rekayasa dan alokasi sumberdaya.

3) Metode Pengukuran Evaluasi Kinerja

Sistem evaluasi akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan apabila dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan metode yang tepat. Dalam suatu evaluasi kinerja, penilai dapat menggunakan satu atau lebih metode. Tujuannya agar pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi yang relevan serta menyeluruh. Secara umum disebutkan dalam buku Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) karya Kirana & Ratnasari (2017: 127-129) metode yang dapat digunakan dalam proses evaluasi kinerja dikelompokkan sebagai berikut:

a. *Narrative appraisal*

Penilai yang menggunakan metode ini akan mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan dari kinerja atau perilaku karyawan. Metode *Narrative appraisal* sangat subjektif dan fokus pada kualitas orang yang dinilai daripada kinerja aktual dari orang tersebut.

b. *Goal setting dan review*

Goal setting dan review merupakan metode yang cukup spesifik untuk menilai kinerja individual masing-masing karyawan. Terdapat sisi positif dari metode ini yakni fleksibilitas dan relevansi yang tinggi pada pekerjaan.

c. *Rating scale*

Dengan menggunakan *rating scale* maka kinerja akan dinilai dengan berdasarkan pada faktor dari berbagai dimensi yang telah ditetapkan. Pada zaman dulu skala yang digunakan adalah integritas, *dependability*,

sociability untuk mencerminkan karakteristik personal karyawan. Sedangkan saat ini penilai menggunakan skala *anchors* dengan deskripsi perilaku pekerja yang baik dan perilaku pekerja yang jelek.

d. *Checklist*

Metode ini mengaplikasikan daftar faktor pekerjaan yang akan digunakan untuk menilai kinerja individual. metode ini dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja banyak karyawan karena telah menjadi sistem evaluasi yang terstandarisasi. Namun, dalam penerapan metode ini beresiko terjadinya bias halo.

e. *Critical incidents*

Metode ini memanfaatkan catatan-catatan kinerja dan perilaku baik dan tidak baik yang dilakukan oleh karyawan selama masa evaluasi. Metode *critical incidents* baik digunakan untuk tujuan perbaikan kinerja. Namun dalam pelaksanaan evaluasi, permasalahan yang dapat terjadi dalam metode ini yaitu lebih banyak mencatat kejadian-kejadian yang bersifat negatif dari karyawan.

f. *Ranking*

Metode ranking merupakan metode yang paling mudah dilakukan oleh manajer yakni hanya perlu membandingkan antara kinerja satu karyawan dengan karyawan yang lain. kemudian diurutkan mulai dari yang baik ke yang jelek. Metode ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni *straight ranking*, *paired comparison*, dan *forced distribution*.

Dalam metode *straight ranking* karyawan dinilai dengan diurutkan dari yang terbaik sampai dengan yang terjelek berdasarkan kinerja secara umum atau faktor tertentu. Kemudian sedikit berbeda dengan metode diatas, *paired comparison* kinerja karyawan dinilai secara berpasang-pasangan. Sedangkan metode *forced distribution* menilai karyawan dengan cara mengelompokan karyawan berdasarkan tingkat kinerja (Kirana & Ratnasari, 2017: 129-130).

2.1.3 Kurikulum 2013

Kurikulum hendaknya bersifat dinamis agar sesuai dengan kemajuan perkembangan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidikan mampu menjawab tantangan baik secara nasional maupun internasional. Perkembangan kurikulum dilaksanakan secara sistematis dan terarah dengan didasarkan pada tujuan dan rencana strategis yang hendak dicapai.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sejak tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang diteruskan dengan kurikulum KTSP yang memberikan otonomi bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kemampuan masing-masing, namun dalam kurikulum 2013 ini kendali berada ditangan pemerintah atau sentralistik (Subekti, et al., 2016). Penyempurnaan dilakukan dalam beberapa aspek meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban.

Mulyasa (2013: 99) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum 2013 ditujukan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, inovatif, efektif melalui penguatan terintegrasi agar mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan Kastawi, et al., (2017) menyatakan mengenai perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan pencapaian pendidikan di Indonesia. Fokus perhatian yang menjadi orientasi dalam kurikulum 2013 adalah peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adanya pengembangan pada kurikulum 2013 ditujukan untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sehingga dapat menghadapi masalah dan tantangan serta bersaing dalam kanca internasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum KBK dan KTSP yang menekankan pada peningkatan *skill* dan pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam setiap mata pembelajaran. Sehingga siswa mampu menjadi insan yang memahami materi, aktif dalam proses pembelajaran, memiliki sopan santun dan disiplin waktu.

1) Tujuan Kurikulum 2013

Agar suatu kurikulum dirancang secara terarah maka perlu adanya tujuan yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan. Menurut Mulyasa (2014: 65) kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Dalam penerapan kurikulum 2013 guru perlu memahami model pembelajaran yang tepat serta sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 dimana peserta didik memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang disampaikan. Selain itu peserta didik perlu memahami sistem penilaian dan aspek yang dinilai oleh guru dalam kurikulum 2013.

Sedangkan dalam Permendikbud No. 70 tahun 2013, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Secara umum kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia sebagai warga Indonesia.

2) Karakteristik Kurikulum 2013

Tujuan dikembangkannya suatu kurikulum akan membentuk karakteristik yang menjadi ciri khusus suatu kurikulum apabila dibandingkan dengan kurikulum yang lain. Kurikulum 2013 sebagai perbaikan dari kurikulum KTSP dan Kurikulum KBK menekankan pada pendidikan karakter yang terintegrasikan kedalam seluruh mata pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan kemampuan psikomotorik.

- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organising elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran di kembangkan untuk mencapai kompetensi yang di nyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar di kembangkan di dasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Sedangkan dijelaskan dalam bukunya Mulyasa (2014: 70-76) kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan performansi tertentu. Sebagai kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Mendayagunakan keseluruhan sumber belajar

Dalam Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi, guru hendaknya tidak lagi berperan sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, namun peserta didik wajib ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar, yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun bagi para peserta didik.

2) Pengalaman lapangan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter dimana lebih menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan peserta didik.

3) Strategi individual personal

Belajar secara individual adalah belajar dalam tempo belajar peserta didik, sedangkan belajar personal adalah interaksi edukatif berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kognitif peserta didik, tetapi mencakup respon-respon terhadap perasaan pribadi dan kebutuhan pertumbuhan psikososial peserta didik.

4) Kemudahan belajar

Kemudahan belajar dimaksudkan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan kapan, dimana, dan dengan siapa saja tanpa harus bertatap muka.

Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi yang dirancang untuk itu, seperti video, televisi, radio, buletin, jurnal dan surat kabar. Berbagai media komunikasi perlu dimanfaatkan secara optimal untuk

memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dalam menguasai dan memahami kompetensi tertentu.

5) Belajar tuntas

Belajar tuntas adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas. Dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari.

3) Landasan Kurikulum 2013

Dalam proses pengembangan kurikulum perlu adanya landasan agar dapat menentukan corak kurikulum yang hendak dikembangkan. Beberapa landasan yang menjadidi dasar pengembangan kurikulum 2013 menurut Kurniasih & Berlin (2014) antara lain:

a. Landasan Filosofis

Pengembangan kurikulum 2013 berdasarkan landasan filosofis berarti bahwa kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan landasan filosofis bangsa dan negara. Dengan landasan ini kurikulum 2013 mengandung amanah untuk menjadikan generasi penerus bangsa menjadi generasi pancasilais yang mengemban erat adat istiadat dan budaya bangsa.

Berdasarkan filosofi negara Indonesia, kurikulum 2013 dikembangkan atas filosofi pendidikan yaitu sebagai berikut:

1) Kurikulum berakar pada budaya lokal dan bangsa

- 2) Kurikulum dikembangkan berdasarkan berdasarkan filosofi yang mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat.
- 3) Dasar dalam pengembangan kurikulum untuk menempatkan peserta didik sebagai subyek yang peduli pada lingkungan sosial, alam, dan lingkungan budaya
- 4) Proses pendidikan adalah untuk mengembangkan rasa kemanusiaan yang tinggi, kemampuan interaksi dengan sesama dalam mengangkat harkat dan kemanusiaan, kebebasan berinisiatif dan berkreasi (Kemendikbud, 2011).

b. Landasan Yuridis

Berdasarkan pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan apabila guru mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami penilaian yang tepat dalam kurikulum 2013.

Selain itu dalam Undang-Undang No. 70 Tahun 2013 menjelaskan bahwa landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 17 Tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan rencana pembangunan jangka

menengah nasional dan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan.

c. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*) yang terbagi menjadi 8 standar nasional, dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Kurikulum berbasis kompetensi dirancang dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Model yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup aktivitas belajar, *output* belajar dan *outcome* belajar serta cakupan mengenai penilaian. Sedangkan menurut UU No 70 tahun 2013, kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat, (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.

4) Struktur Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan menyatakan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah

Kejuruan merupakan pengorganisasian kompetensi inti, Mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Kurikulum SMK/MAK dikembangkan dengan pandangan bahwa SMA dan SMK ialah pendidikan menengah, yang membedakan hanyalah pada mata pelajaran kelompok C atau peminatan. Struktur kurikulum SMK/MAK terbagi menjadi tiga kelompok mata pelajaran yakni kelompok A, kelompok B, dan Kelompok C. Kelompok A dan B terdiri dari mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Sedangkan kelompok C ialah sesuai dengan bidang keahlian yang diambil peserta didik. Peserta didik memiliki beban belajar sebanyak 48 jam dalam seminggu dengan durasi 45 menit setiap satu jam pelajaran. Namun Setiap satuan pendidikan diperbolehkan menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting (lihat Permendikbud No 70 Tahun 2013).

Adapun struktur kelompok pendidikan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013 untuk SMA adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Mata Pelajaran Wajib Kurikulum SMA/MA

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
Kelompok A (Wajib)		X	XI	XII
1.	Pendidikan Agama dan Budi pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2

Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMK/MAK)		24	24	24
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu		48	48	48

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian, (2) setiap bidang keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian, (3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian.

Pemilihan peminatan dilakukan oleh peserta didik pada saat mendaftar SMK/MAK. Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa setiap bidang keahlian peserta didik memperoleh mata pelajaran kelompok A dan B. Sedangkan mata pelajaran Kelompok C disesuaikan dengan bidang keahlian peminatan. Dalam Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK dijelaskan Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas: (1) kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1), (2) kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2), (3) kelompok Mata Pelajaran Paket

Keahlian (C3). Adapun daftar mata pelajaran peminatan (Kelompok C) Kurikulum SMA/MA/K menurut kurikulum 2013 berdasarkan bidang keahlian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Mata Pelajaran Peminatan dalam Kurikulum SMA/MA/K

MATA PELAJARAN			KELAS		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
Kelompok C Peminatan					
Peminatan Teknologi dan Rekayasa					
I	1	Fisika	2	2	-
	2	Kimia	2	2	-
	3	Gambar Teknik	2	2	-
	4	Dasar Program keahlian	18	-	-
	5	Paket Keahlian	-	18	24
Peminatan Teknologi Informasi dan Komunikasi					
Ii	1	Fisika	2	2	-
	2	Pemrograman dasar	2	2	-
	3	Sistem komputer	2	2	-
	4	Dasar Program keahlian	18	-	-
	5	Paket Keahlian	-	18	24
Peminatan Kesehatan					
Iii	1	Fisika	2	2	-
	2	Kimia	2	2	-
	3	Biologi	2	2	-
	4	Dasar Program keahlian	18	-	-
	5	Paket Keahlian	-	18	24
Peminatan Agribisnis dan Agroteknologi					
iv	1	Fisika	2	2	-
	2	Kimia	2	2	-
	3	Biologi	2	2	-
	4	Dasar Program keahlian	18	-	-
	5	Paket Keahlian	-	18	24
Peminatan Perikanan dan Kelautan					
v	1	Fisika	2	2	-
	2	Kimia	2	2	-
	3	Biologi	2	2	-

	4	Dasar Program keahlian	18	-	-
	5	Paket Keahlian	-	18	24
Peminatan Bisnis dan Manajemen					
vi	1	Pengantar ekonomi dan bisnis	2	2	-
	2	Pengantar akuntansi	2	2	-
	3	Pengantar administrasi perkantoran	2	2	-
	4	Dasar Program keahlian	18	-	-
	5	Paket Keahlian	-	18	24
Peminatan Pariwisata					
vii	1	IPA terapan	2	2	-
	2	Pengantar Pariwisata	2	2	-
	3	Dasar Program keahlian	20	-	-
	4	Paket Keahlian	-	20	24
Peminatan Seni Rupa dan Kriya					
viii	1	Dasar-Dasar Desain	2	2	-
	2	Pengetahuan Desain	2	2	-
	3	Dasar Program keahlian	20	-	-
	4	Paket Keahlian	-	20	24
Peminatan Seni Pertunjukan					
ix	1	Wawasan seni pertunjukan	2	2	-
	2	Tata teknik pentas	2	2	-
	3	Manajemen pertunjukan	2	2	-
	4	Dasar Program keahlian	18	-	-
	5	Paket Keahlian	-	18	24
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu			48	48	48

5) Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai karakteristik dan kemampuan masing-masing (Hidayat, 2013: 158). Sedangkan menurut Fullan (dalam Suyatmini, 2017) mengartikan implementasi kurikulum sebagai "*the putting into practice of an idea, program or set of activities which is new to the individual or organization using it*". Dalam implementasi

seorang pelaksana perlu menentukan sebuah strategi yang akan digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum. Sedangkan pelaksana dalam implementasi kurikulum antara lain guru, kepala sekolah, dan pengawas.

Kurikulum 2013 memandang bahwa kurikulum bukanlah kumpulan mata pelajaran melainkan kurikulum dari satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum dipimpin oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah. Sedangkan implementasinya dievaluasi oleh seorang kepala sekolah.

Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum (SK-KD) dapat dikuasai oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Keterlaksanaan kurikulum juga perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai dan manajemen serta kepemimpinan kepala sekolah.

Terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2014: 67) kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud dari hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar maka peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, yang dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, serta memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

Penilaian terhadap pencapaian kompetensi-kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, didasarkan pada kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan

mereka terhadap pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Sehingga dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, proses penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, sebagai contoh seorang siswa mengetahui cara melakukan prosedur menyalakan komputer, dan bagaimana melakukan operasi terhadap program microsoft word.
2. Pemahaman (*Understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang siswa memahami fungsi dari masing-masing tool yang ada dalam Ms. Word agar dapat mengoperasikan secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki sistem belajar mandiri.
4. Nilai (*Value*); adalah suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku siswa dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).

5. Sikap (*Attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya bertutur kata dengan teman dengan baik, dan sopan terhadap guru dan sebagainya.
6. Minat (*Interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu (Mulyasa, 2014).

Pemerintah melakukan pengembangan kurikulum 2013 sebagai upaya dalam memperbaiki kurikulum KTSP yang lebih dulu ada. Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 dirancang dengan menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas, dan masyarakat, dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar individu peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

6) Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang untuk menekankan pada pendidikan karakter bangsa. Hal tersebut menjadi salah satu kelebihan dari kurikulum 2013. Pasalnya setiap kurikulum yang dikembangkan mulai dari tahun 1945 sampai dengan kurikulum 2006 (KTSP) memiliki sistem masing-masing

dalam penerapan. Hal di atas dapat menjadi kelebihan juga kekurangan dari setiap kurikulum.

Berikut ini beberapa keunggulan dan kelemahan dari Kurikulum 2013 yang ditelaah dari pendapat Kurinasih dan Berlin (2014), Poerwati & Amri (2013), Ahmad, S (2014) dan hasil wawancara dengan Wakasek kurikulum di SMK Negeri 1 Klaten serta SMK Negeri 1 Juwiring bahwa keunggulan dan kelemahan kurikulum 2013 antara lain:

Tabel 2.3 Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

No.	Indikator	Keunggulan	Kelemahan
1.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal. b. Ada rambu-rambu yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. c. Guru berperan sebagai fasilitator. d. Mendorong kreatifitas guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen akan meningkat dalam menggunakan metode belajar di kelas. e. Memungkinkan adanya perubahan paradigma mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagian guru masih terbiasa mengajar secara konvensional. b. Penguasaan TIK untuk pembelajaran masih terbatas. c. Guru mengajar tidak sesuai dengan kompetensi akademik. d. Guru yang belum siap dengan perubahan kurikulum. e. Kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. f. Timbulnya kecemasan bagi guru yang mata pelajaran yang diampu dihapuskan, karena terancam sertifikasi akan dicabut. g. Guru tidak dipercaya melibatkan kreativitas dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan kontekstual dan kebutuhan-kebutuhan di setiap daerah.
2.	Manajemen/ Pihak Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Efisiensi dalam manajer sekolah, contohnya dalam pengadaan buku yang sudah disiapkan dari pusat. b. Beban sekolah lebih ringan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penataan ulang dokumen KTSP sesuai dengan kurikulum 2013. b. Restrukturisasi dan reposisi SDM pendidik.

		<p>c. Sekolah memperoleh pendampingan dari pusat.</p> <p>d. Sekolah memperoleh koordinasi dan supervisi dari daerah</p>	<p>c. Timbul kebingungan dengan adanya perubahan nama mata pelajaran maupun program keahlian.</p> <p>d. Sekolah tidak mandiri dalam menyikapi kurikulum.</p> <p>e. Kurikulum menganggap semua sekolah memiliki fasilitas, guru dan siswa dengan kualitas yang sama.</p>
3.	Pembelajaran	<p>a. Pembelajaran berpusat pada siswa dan kontekstual (siswa aktif, lebih kompeten dan suasana belajar Pakem).</p> <p>b. Metode pembelajaran lebih bervariasi.</p> <p>c. Guru tidak hanya menjadi diktator tapi juga fasilitator.</p> <p>d. Adanya pengurangan beban belajar siswa.</p>	<p>a. Tingkat keaktifan dan motivasi siswa belum merata.</p> <p>b. Proses KBM pada umumnya masih konvensional.</p> <p>c. Masih berpusat pada kognitif.</p> <p>d. Mahasiswa masih kesulitan dalam menganalisis.</p> <p>e. Model belajar yang digunakan guru belum sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.</p>
4.	Penilaian	<p>a. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai proporsi.</p> <p>b. Penilaian test dan portofolio saling melengkapi.</p>	<p>a. Membutuhkan perangkat portofolio yang lengkap dan waktu pengamatan.</p> <p>b. Belum semua guru memahami sistem penilaian sikap dan keterampilan.</p> <p>c. Menambah beban kerja guru dalam administrasi penilaian.</p>
5.	Ekstrakurikuler	<p>Ekstrakurikuler wajib pramuka meningkatkan karakter siswa terutama dalam kedisiplinan, kerjasama, saling menghargai, cinta tanah air, dll.</p>	<p>Ekstrakurikuler pramuka menjadi beban bagi siswa yang tidak menyukai pramuka, sehingga ada unsur keterpaksaan.</p>

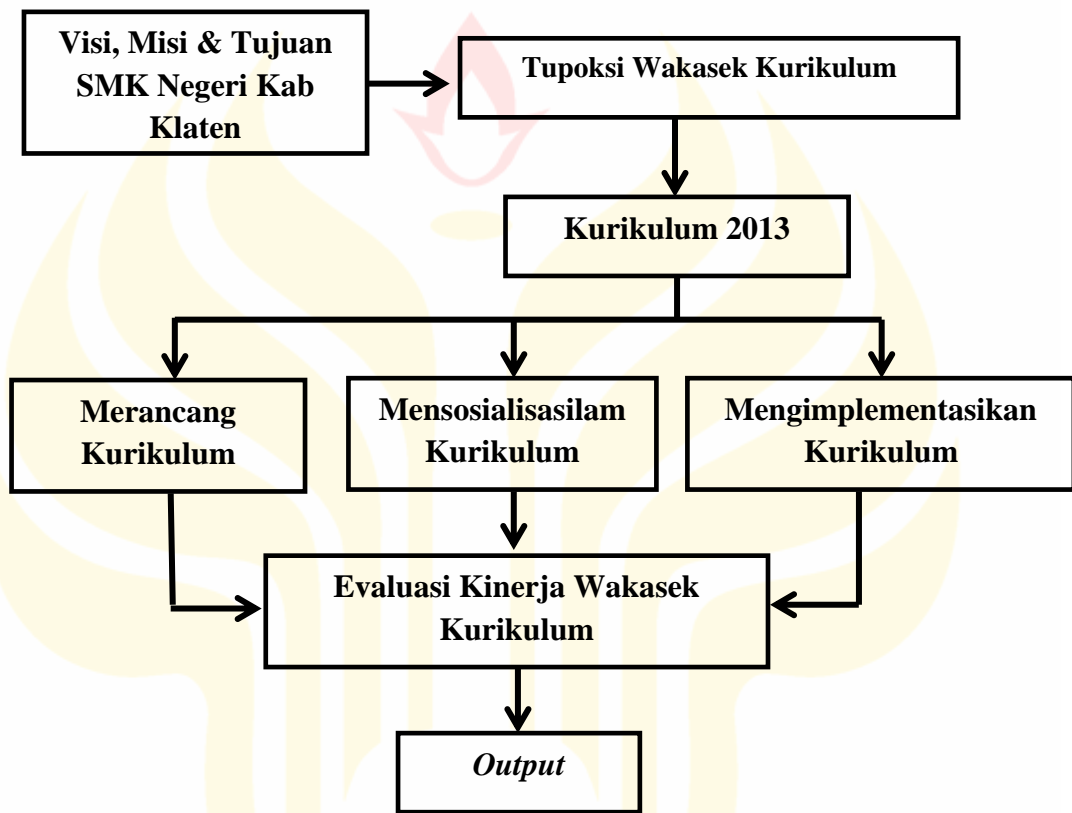
2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan bagi penulis dalam melakukan penelitian untuk memahami alur berpikir, sehingga proses analisis berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan. Sehingga diperoleh informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Analisis kinerja merupakan penilaian terhadap capaian kerja seorang karyawan dalam satu periode waktu. Tujuan dari adanya evaluasi kinerja antara lain sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, pengembangan sumber daya manusia, dan penentuan pemberian balas jasa. Kirana, et al., (2017) berpendapat bahwa evaluasi kinerja dapat diartikan sebagai proses untuk mengetahui kontribusi karyawan dalam suatu organisasi selama kurun waktu tertentu dan menentukan tindakan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan organisasi (Kirana & Ratnasari, 2017: 11).

Sering kali terdapat penelitian yang meneliti tentang kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pemahaman guru terhadap kurikulum yang diterapkan serta mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Berkaitan dengan implementasi kurikulum di sekolah maka tidak lepas dari seorang wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang mendapat tanggung jawab untuk merancang, mensosialisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi kurikulum.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Klaten, menurut Sudarno (Wakasek kurikulum SMKN 1 Klaten) terdapat kendala dalam merancang kurikulum sekolah. Kendala yang muncul berasal dari dalam maupun luar tim Wakasek kurikulum. Permasalahan yang menonjol yakni seorang wakil kepala sekolah bagian kurikulum adalah seorang guru yang bertugas untuk menyiapkan pembelajaran, mengajar, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dengan tugas tambahan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dengan skema sebagai berikut:



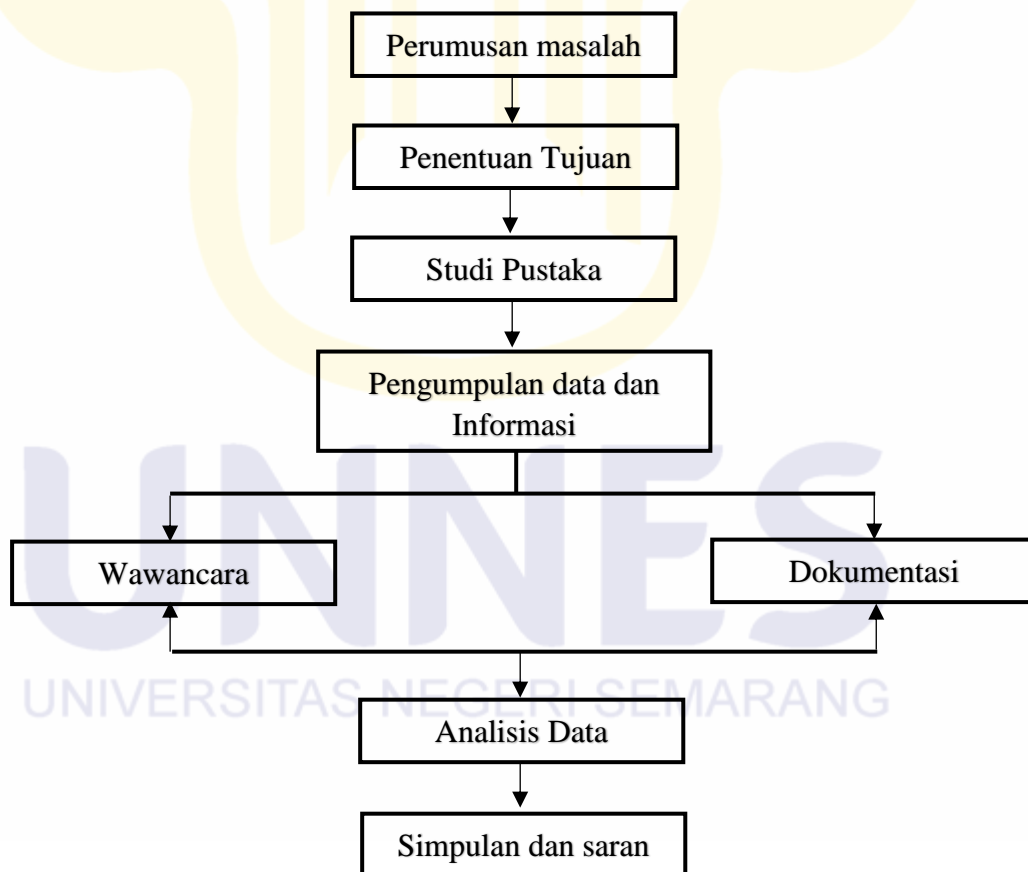
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai kerangka kerja yang dijadikan pedoman dalam melakukan riset. Desain penelitian akan memberikan prosedur bagi peneliti dalam memperoleh informasi guna menyusun dan menyelesaikan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Desain penelitian yang digunakan peneliti dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian diawali dengan perumusan masalah, pada tahap ini meneliti melakukan observasi dan eksplorasi terhadap tugas dan fungsi seorang wakasek kurikulum di ketiga SMK guna menggali permasalahan yang ada pada pelaksanaan tugas. Tahap perumusan masalah merupakan langkah awal dalam proses penelitian, oleh karena itu diperlukan adanya penentuan tujuan dari pelaksanaan penelitian.

Penentuan tujuan dilakukan dengan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Adanya tujuan masalah akan memperjelas informasi apa yang hendak diteliti. Pada penelitian kali ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja wakasek kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Peneliti juga melakukan studi pustaka untuk menambah pemahaman mengenai metode penelitian. Kemudian menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan sehingga informasi dapat diperoleh secara utuh.

Setelah metode penelitian sudah dipastikan maka langkah selanjutnya adalah pengumpulan data dan informasi melalui teknik yang sesuai dengan metode yang digunakan. Proses ini dilakukan guna mengetahui bagaimana kinerja wakasek kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Selanjutnya, data dan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya dianalisis agar diperoleh informasi yang nantinya dapat menjadi bahan untuk membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian berupa transkrip wawancara, dan

dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas wakasek kurikulum diperoleh dari masing-masing sekolah. Berikutnya data yang sudah dianalisis kemudian disimpulkan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dengan penuh makna sehingga lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai pertimbangan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman, tingkat kinerja, dan kendala yang dialami oleh wakasek Kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten yang tidak memungkinkan untuk mengolah data yang diperoleh menggunakan angka atau pendekatan kuantitatif.

Pemilihan metode penelitian dan pendekatan ini dikarenakan peneliti berupaya untuk mendeskripsikan informasi berkaitan dengan pemahaman, kinerja, serta kendala apa saja yang dihadapi oleh wakasek bagian kurikulum tingkat SMK dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Kabupaten Klaten secara mendalam. Kemudian menyajikannya secara eksplisit agar dapat dijadikan rekomendasi bagi masing-masing kepala sekolah.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Klaten khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri. Lokasi spesifik penelitian dilakukan di tiga sekolah yakni SMK N 1 Klaten yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin

Sudiro Husodo No. 22 Klaten, SMK N 1 Pedan yang beralamat di Jl. Bhayangkara-Pedan, Sobayan, Kec. Pedan, Kab. Klaten, dan SMK N 1 Juwiring yang beralamat di Jl. Raya Mrisen, No. 667, Mrisen, Juwiring, Kab. Klaten. Peneliti berpendapat bahwa ketiga sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang sebidang. Selain itu ketiga sekolah tersebut termasuk sekolah favorit di Kabupaten Klaten. Objek dari penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan tugas wakasek kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 didasarkan pada tupoksi.

3.4 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk memperoleh hasil berkaitan dengan tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 apakah tupoksi yang dibebankan sudah dijalankan dengan baik sebagai acuan dalam menyusun instrumen dengan memperhatikan pemahaman serta kendala yang dihadapi.

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

1) Data primer

Data primer adalah data pokok dari sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru di masing-masing sekolah melalui proses wawancara. Sehingga wawancara kepada ketiga subjek di SMKN 1 Klaten, SMKN 1 Pedan, dan SMKN 1 Juwiring menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dari sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat data primer yang diperoleh selama proses wawancara. Dokumen-dokumen yang relevan dapat menjadi data pendukung dalam penelitian meliputi dokumen profil sekolah, verifikasi/validasi dokumen kurikulum, dan dokumen hasil supervisi yang diterapkan di SMKN 1 Klaten, SMKN 1 Pedan, dan SMKN 1 Juwiring.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016: 317). Sedangkan menurut Moleong (2016: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pengumpulan data menggunakan wawancara biasanya dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui tentang responden secara mendalam. Macam-macam wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan macam wawancara terdiri dari wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara yang dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi apa saja yang akan diperoleh dari responden. Dalam melakukan wawancara peneliti membawa instrumen sebagai

pedoman wawancara. Wawancara semistruktur adalah wawancara mendalam namun lebih bebas dari wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas, sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman secara sistematis dan lengkap dalam melakukan wawancara. Pedoman hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, sehingga sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun instrumen wawancara sebagai pedoman terlebih dahulu. Instrumen wawancara dikembangkan dengan mengacu pada tugas pokok dan fungsi dari wakasek kurikulum yang ditetapkan di tiga sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Instrumen pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini terlampir.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendahuluan sebagai landasan bagi peneliti untuk mengambil langkah penelitian. Selain itu wawancara merupakan metode inti dari penelitian ini, di mana peneliti akan memperoleh informasi dari informan berkaitan dengan kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru yang pernah menjabat sebagai wakasek kurikulum dimasing-masing sekolah antara lain SMK Negeri 1 Klaten, SMK Negeri 1 Pedan, dan SMK Negeri 1 Juwiring sebagai lokasi penelitian dilaksanakan.

2) Dokumentasi

Metode lain yang digunakan peneliti yakni dokumentasi. “Dokumentasi merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya monumental lain dari seseorang” (Sugiyono, 2016: 329). Dokumen yang diperoleh pada saat penelitian dapat dijadikan pendukung hasil dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung dengan dokumen-dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya instrumental seseorang.

Dokumen-dokumen yang diperoleh dari sekolah khususnya dokumen kurikulum yang telah dimodifikasi oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dapat dijadikan sumber informasi pendukung bagi peneliti untuk menilai tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Selain itu dokumen supervisi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah kepada seluruh guru dan karyawan secara berkala, serta hasil validasi dan verifikasi dokumen kurikulum yang dilakukan oleh pengawas sebagai pertimbangan dalam analisis kinerja wakasek kurikulum.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian untuk menguji kredibilitas sebuah data perlu dilakukan sebuah pemeriksaan keabsahan terhadap data yang diperoleh. Metode pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Triangulasi data. Sugiyono (2016: 372) membagi triangulasi data menjadi 3 yakni triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Triangulasi teknik maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan

triangulasi sumber adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Triangulasi terakhir yakni waktu. Triangulasi waktu mengandung maksud bahwa pengumpulan data dilaksanakan lebih dari satu kali dalam kurun waktu yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari dimana informan dalam keadaan segar dan belum banyak mengalami masalah perlu diuji keabsahannya dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda (Sugiyono, 2016).

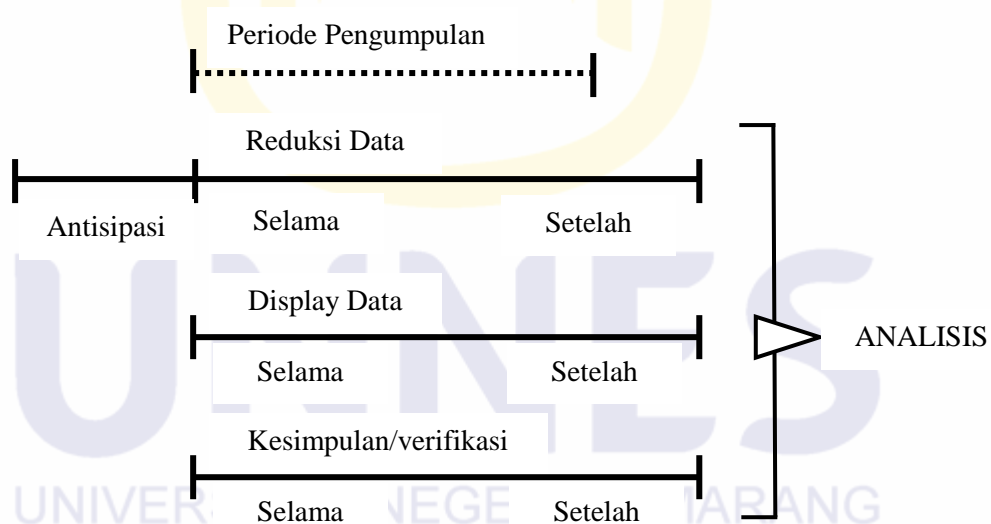
Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Dimana peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data baik dari wakasek kurikulum, kepala sekolah, dan guru di sekolah lokasi penelitian dilaksanakan serta menganalisis data berdasarkan dokumen yang diperoleh dari sekolah. Data yang diperoleh dari ketiga narasumber merupakan triangulasi sumber guna menjamin keabsahan data yang diperoleh. Sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi merupakan triangulasi teknik. Sehingga dengan adanya triangulasi ini dapat terjamin kredibilitas hasil penelitian yang diperoleh.

3.8 Metode Analisis Data

Setelah memperoleh data dari informan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Walaupun dalam penelitian kualitatif proses analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah data selesai dikumpulkan. Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2016: 338) mengatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dapat

dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya ialah analisis didasarkan pada data yang diperoleh kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu, berdasarkan pola hubungan tersebut dicarikan data secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan.

Terdapat beberapa model analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu analisis yang dilakukan sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion/verification*). Berikut gambar interaktif analisis data dalam penelitian kualitatif:



Gambar 3.2. Komponen Analisis Data (*flow model*)
Sumber: Sugiyono (2016)

Reduksi data meliputi merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2016: 338). Reduksi dilakukan dengan cara membuat ringkasan data,

menelusuri temuan yang tersebar baik dari hasil wawancara dengan informan dan studi tabel 4.1 literatur, kemudian membuat gugus atau merumuskan memo sebagai dasar penyajian informasi data dan analisis selanjutnya.

Penyajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi suatu pernyataan yang memungkinkan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif sering disajikan dalam bentuk teks naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis secara mendalam (Sugiyono, 2016: 341). Langkah ini memungkinkan peneliti memahami hal-hal yang terjadi dan sedang terjadi yang muncul dalam kurun waktu penelitian dilakukan.

Penarikan kesimpulan, simpulan yang masih longgar yang sudah dirumuskan pada tahap reduksi data, disimpulkan lagi pada tahap penyajian dan akhirnya menjadi final pada tahap penarikan simpulan dalam hal ini berisi tentang hasil yang harus diuji kebenarannya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baik berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas (Sugiyono. 2016: 345).

BAB IV

SETTING PENELITIAN

4.1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten Jawa Tengah

SMK Negeri 1 Klaten merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Klaten yang berada di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Klaten. Berdiri pada tahun 1961, diawali dengan pembentukan panitia dan sekretariat di rumah Bp. Hadi Sanyoto di Jl. Menor No. 16 Klaten. Berawal dari kepanitiaan ini berdirilah sekolah dengan nama SMEA persiapan/perintis kemudian pada tanggal 1 Agustus 1961 berubah nama menjadi SMEA Negeri Klaten dengan kepala sekolah Bp. RY. Roekido.

1) Visi dan Misi Sekolah

Hingga saat ini SMK Negeri 1 Klaten sudah berdiri selama 56 tahun berada dibawah kepemimpinan Drs. Budi Sasangka, M.M. Beliau berusaha menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan sejak tahun 2014 hingga sekarang antara lain: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Hastuti, 2018).

Dengan menjunjung tinggi visi dan misi SMK Negeri 1 Klaten berkembang menjadi sekolah kejuruan favorit di Kabupaten Klaten. Visi SMK Negeri 1 Klaten yaitu “Unggul dalam prestasi, berkarakter, ramah lingkungan, dan siap bersaing di era global. Kemudian sebagai upaya untuk mewujudkan visi di atas terumuskan

misi SMK Negeri Klaten meliputi: (1) membentuk tamatan yang berprestasi, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) menyelenggarakan pendidikan berbasis karakter yang menjunjung nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, (3) menyelenggarakan pendidikan yang ramah lingkungan, (4) menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di dalam dan di luar Negeri, (5) menyelenggarakan pendidikan bertaraf nasional dan internasional, (6) membiasakan diri berbuat jujur dan memahami nilai-nilai anti korupsi. Perlu ada kerja sama dan koordinasi antar warga sekolah untuk dapat mewujudkan visi dan misi tersebut. Oleh karena itu, diterapkan sebuah hubungan komunikasi yang sehat antara guru dengan guru maupun guru dengan peserta didik.

Sejak tahun 2014 SMK Negeri 1 Klaten menerapkan kurikulum 2013. Saat ini kurikulum diterapkan dengan dua versi yakni kurikulum 2013 yang dirilis pada tahun 2013 dan revisi tahun 2016. Seperti halnya sekolah yang lain, pengelolaan kurikulum dibantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan anggota staf. Saat ini Wakasek kurikulum di SMK Negeri 1 Klaten adalah Darno, S.Pd., M.Pd. Di SMK Negeri 1 Klaten terdapat dua bidang keahlian yaitu Bisnis & Manajemen, dan Teknologi Informasi & Komunikasi dengan enam program keahlian antara lain: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, dan TP4.

2) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah program keahlian dan kelas yang dibuka di SMK N 1 Klaten lebih banyak dibandingkan dengan dua sekolah lain, oleh karena itu kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan sudah pasti lebih banyak. Di SMK N 1 Klaten terdapat

142 tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 115 tenaga pendidik dan 27 tenaga kependidikan. Tenaga pendidik terbagi menjadi empat yaitu PNS, guru honorer provinsi, guru honorer sekolah, dan GTY/PTY dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik/Guru SMK N 1 Klaten Jawa Tengah

No	Status Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah
1	Tenaga Pendidik/guru PNS	82
2	Tenaga Pendidik/guru honorer provinsi	25
3	Tenaga Pendidik/guru honorer sekolah	6
4	Tenaga Pendidik/guru GTY	2
Jumlah		115

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah Tahun 2017/2018

Guru honorer provinsi maksudnya ialah guru yang gajinya ditanggung oleh pemerintah provinsi sesuai dengan upah minimum masing-masing kabupaten. Guru honorer sekolah maksudnya adalah guru yang gajinya ditanggung oleh sekolah masing-masing sesuai dengan jumlah jam mengajar. Sedangkan guru GTY merupakan guru yayasan sekolah lain yang mengajar juga di sekolah negeri.

3) Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMK N 1 Klaten adalah 1668 dengan rincian 237 siswa laki-laki dan 1431 siswa perempuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMK N 1 Klaten Jawa Tengah

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	91	476	567
Tingkat 11	77	446	523
Tingkat 12	69	509	578
Total	237	1431	1668

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah Tahun 2017/2018

Terdapat peningkatan jumlah siswa laki-laki dalam tiga tahun terakhir yang dapat diketahui dari jumlah siswa laki-laki kelas 12 sebanyak 69, kelas 11 sebanyak 77, dan kelas 10 sebanyak 91. Siswa kelas 10 sampai dengan 12 berusia 13-20 tahun. Apabila ditinjau dari penghasilan orang tua siswa SMK N 1 Klaten rata-rata berasal dari keluarga menengah kebawah, dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak penghasilan orang tua antara Rp. 500.000 - Rp. 999.999 yakni sebanyak 794 siswa dari jumlah 1668 siswa. Selain itu siswa SMK N 1 Klaten tidak semua menganut agama islam, terdapat 74 siswa beragama katholik, 56 siswa beragama kristen dan 1532 beragama islam.

4) Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan apabila tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Prasarana yang dimiliki oleh SMK N 1 Klaten secara rinci termuat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Prasarana SMK N 1 Klaten Jawa Tengah

No	Prasarana	Jumlah
1	Gedung	2
2	Bank mini	1
3	Bengkel jaringan	1
4	Masjid	1
5	Ruang agama	1
6	Ruang aula	1
7	Ruang guru BP/BK	1
8	Ruang guru	2
9	Ruang kepala sekolah	1
10	Ruang media	1
11	Ruang perpustakaan	1

12	Ruang pramuka	1
13	Ruang QMR	1
14	Ruang server	1
15	Ruang TU	1
16	Ruang UKS	1
17	Ruang WKS dan K3	1
18	Ruang kelas	47
19	Ruang penjaga sekolah	2
20	Toko harapan	1
21	Unit produksi TKJ	1
22	Laboratorium Bahasa Indonesia	1
23	Laboratorium akuntansi	1
24	Laboratorium Bahasa Inggris	1
25	Laboratorium jaringan	2
26	Laboratorium komputer	2
27	Laboratorium mengetik	1
28	Laboratorium multimedia	2
29	Laboratorium pemasaran	1
30	Laboratorium perkantoran	1
31	Laboratorium TP4	2
32	Kamar mandi guru pria/wanita	4
33	Kamar mandi siswa pria/wanita	6

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah Tahun 2017/2018

Sedangkan sarana yang digunakan di SMK N 1 Klaten sebagai penunjang pembelajaran antara lain di setiap ruang kelas terdapat simbol kenegaraan, meja kursi guru dan siswa, papan tulis, loker, jam dinding, TV, speaker, bendera. Di ruang laboratorium akuntansi dan jaringan terdapat tape recorder, AC, kaca rias besar, komputer, LCD, lemari simpan, mesin kompresor, printer dan *vacum*

cleaner. Sedangkan di ruang laboratorium multimedia terdapat kamera, handycame dan kelengkapannya, scanner, dan video kamera. Di laboratorium pemasaran terdapat *cash register*, printer, sensor, scanner, timbangan digital, dan lemari simpan. Kemudian di ruangan yang lain kita dapat menjumpai beberapa sarana yang umum digunakan seperti meja, kursi, almari, papan tulis, komputer, speaker, TV, LCD dan sebagainya menyesuaikan dengan kegunaan ruang (Dokumentasi Profil SMK N 1 Klaten).

Di atas disebutkan bahwa SMK N 1 Klaten memiliki unit produksi yang dapat dimanfaatkan sebagai prasarana dalam menunjang pembelajaran. beberapa unit produksi yang ada di SMK N 1 Klaten antara lain UP TP4RP Vidio Shooting, Unit fotocopy, Kantin SMK, Toko SMK, UP Multimedia desain Grafis, UP Fotocopy SMK N 1 Klaten, Bengkel TKJ, Bank Mini SMK N 1 Klaten, Koperasi SMK N 1 Klaten, Studio Multimedia SMK N 1 Klaten, dan Studio Shooting. Berberapa unit produksi di atas dimanfaatkan sebagai tempat prakerin bagi siswa dan juga memberikan pelayanan bagi umum untuk studio shooting (Dokumentasi Profil SMK N 1 Klaten).

4.2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pedan, Klaten, Jawa Tengah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pedan berdiri pada tahun 1968 atas perjuangan panitia pendiri dengan nama SMEA Negeri Pedan. Sejak awal berdiri hingga saat ini sudah mengalami perpindahan gedung sebanyak empat kali. Perpindahan yang terakhir dari Gombang, Cawas, Klaten ke Jl. Bhayangkara-Pedan, Sobayan, Kec. Pedan, Kab. Klaten. Kemudian mengalami perubahan nama

menjadi SMK Negeri 1 Pedan terjadi pada saat dimulainya kurikulum 1994 dengan memiliki lima kompetensi keahlian (Sejarah, 2018).

1) Visi dan Misi Sekolah

Saat ini SMK Negeri 1 Pedan dibawah pimpinan Drs. Eko Subadri, M.M yang menjabat sejak tahun 2016. SMK Negeri 1 Pedan berkembang dengan menjunjung Visi “Menghasilkan tamatan yang mampu bekerja di tingkat menengah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan baik saat ini maupun di masa yang akan datang, sejalan dengan era globalisasi Menghasilkan tamatan yang mampu bekerja di tingkat menengah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan baik saat ini maupun di masa yang akan datang, sejalan dengan era globalisasi” (Dokumentasi profil SMK N 1 Pedan).

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut terdapat beberapa misi yang telah dirumuskan dan menjadi pedoman bagi SMK Negeri 1 Pedan. Misi tersebut antara lain: (1) menyiapkan Kurikulum Implementatif dengan mengoptimalkan peran serta masyarakat khususnya DU/DI dan Unit Produksi, (2) membangun sikap adaptif, inovatif dan penerapan prima serta memiliki komitmen tinggi, (3) mengembangkan program diklat dan evaluasi (pengujian) serta sertifikasi profesi dengan peralatan terstandar, (4) meningkatkan sumberdaya kependidikan sehingga memiliki kompetensi berstandar nasional dan internasional, dan (5) menerapkan manajemen mutu (ISO) 9001 – 2008 (Dokumentasi profil SMK N 1 Pedan).

SMK Negeri 1 Pedan dikelola atas dasar Rencana Pengembangan Sekolah dan Rencana Kerja Tahunan. SMK Negeri 1 Pedan merupakan sekolah kejuruan

dengan lama belajar selama 3 tahun. Rencana kerja yang dimaksud meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler dan hari libur, mata pelajaran yang ditawarkan pada semester gasal, semester genap, penugasan pendidik pada mata pelajaran dan kegiatan lainnya, buku teks pelajaran yang dipakai pada masing-masing mata pelajaran, jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pelajaran, pengadaan, penggunaan, dan persediaan minimal bahan habis pakai, program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, rapat satuan pendidikan dengan komite sekolah, rencana anggaran pendapatan dan belanja satuan pendidikan untuk masa kerja satu tahun, dan jadwal penyusunan laporan akuntabilitas dan kinerja satuan (Dokumentasi profil SMK N 1 Pedan).

Berdasarkan wawancara dengan guru SMK N 1 Pedan terdapat lima program keahlian di SMK Negeri 1 Pedan antara lain Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Rekayasa Perangkat Lunak. Saat ini terdapat tiga kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 tahun 2013 dan kurikulum 2013 revisi tahun 2013. Sehingga masing-masing tingkat kelas menggunakan kurikulum yang berbeda. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMK Negeri 1 Pedan dijabat oleh Purwadi, S.Pd. Dalam proses pengelolaan kurikulum wakasek kurikulum dibantu oleh anggota staf.

Sebagai sekolah Negeri yang menerapkan kurikulum 2013 sudah pasti menerapkan kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler bagi siswa kelas X. Selain itu juga terdapat beberapa ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan secara rutin di SMK Negeri 1 Pedan, antara lain: drumband, voli, futsal, paskibraka, PMR, PKS,

dan karya ilmiah remaja. Masing-masing ekstrakurikuler dilakukan sekali dalam seminggu dengan pembimbing baik dari intern maupun dari luar.

2) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMK N 1 Pedan berjumlah 71 yang terdiri dari tenaga pengajar (guru) dan tenaga administrasi (TU). Guru terbagi menjadi dua yakni guru PNS dan guru honorer sekolah, TU juga terdiri dari PNS dan Tenaga honorer sekolah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK N 1 Pedan Klaten

No	Status Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah
1	Tenaga Pendidik/guru dan TU PNS	46
2	Tenaga Pendidik/guru honorer	16
3	Tenaga kependidikan honorer	9
Jumlah		71

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah Tahun 2017/2018

Berdasarkan pada peraturan gubernur Jawa Tengah yang menyatakan bahwa guru honorer sekolah dan tenaga honorer sekolah menjadi pegawai provinsi yang artinya gaji ditanggung oleh pemerintah provinsi sesuai upah minimum masing-masing kabupaten.

3) Peserta Didik

Total peserta didik SMK N 1 Pedan adalah 1042, yang terdiri dari 36 siswa laki-laki dan 1006 siswa perempuan dengan rincian tingkat kelas sebagai berikut:

Tabel 4.5 Peserta Didik SMK N 1 Pedan-Klaten, Jawa Tengah

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	6	329	335
Tingkat 11	17	341	358
Tingkat 12	13	336	349
Total	36	1006	1042

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah Tahun 2017/2018

Rentang usia siswa mulai dari 13 sampai dengan 20 tahun. Dari 1042 siswa seperti yang disebutkan di atas terdapat 248 siswa berusia 13-15 tahun dan 794 siswa berusia 16-20 tahun. Siswa di SMK N 1 Pedan tidak semua menganut agama islam, mengingat bahwa sekolah ini bukanlah sekolah berbasis islam. dari sekian jumlah siswa terdapat 1 siswa beragama kristen, 5 siswa beragama katolik, 1 siswa beragama hindu dan selebihnya menganut agama islam (Dokumentasi profil SMK N 1 Pedan).

4) Sarana dan Prasarana

Dengan berbagai program keahlian dan jumlah siswa seperti yang telah dijelaskan di atas SMK N 1 Pedan memerlukan sarana prasarana yang memadai. Prasarana yang terdapat di SMK N 1 Pedan termuat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Prasarana SMK N 1 Pedan
Klaten, Jawa Tengah

No	Prasarana	Jumlah
1	Gudang	1
2	Halaman sekolah	1
3	Ruang audio visual	1
4	Ruang BP/BK	1
5	Ruang guru	1
6	Ruang kepala sekolah	1
7	Ruang Wakasek	1

8	Ruang ibadah	1
9	Ruang jurusan pemasaran	1
10	Ruang osis	1
11	Ruang perpustakaan	1
12	Ruang TU	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang penjaga sekolah	1
15	Unit produksi	5
16	Ruang kelas	30
17	Koperasi	1
18	Laboratorium akuntansi	1
19	Laboratorium bahasa	1
20	Laboratorium komputer	5
21	Laboratorium TKJ	1
22	Kamar mandi guru pria dan wanita	2
23	Kamar mandi siswa pria dan wanita	4

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah Tahun 2017/2018

Selain prasarana juga terdapat sarana pendukung proses pendidikan di SMK N 1 Pedan meliputi server disetiap laboratorium komputer, komputer core i3 dan komputer laptop lenovo di setiap laboratorium dan beberapa ruang lain, printer, kamera, speaker, brankas, AC disetiap laboratorium, mesin fax, dispenser di ruang BP/BK dan Perpustakaan, rak buku dan tas di perpustakaan, lemari simpan administrasi di ruang BP/BK, lemari rak buku di laboratorium akuntansi, tempat tidur UKS, kotak obat P3K, timbangan, alat kebersihan, kloset jongkok disetiap kamar mandi/WC, dan meja dan kursi disetiap ruangan. Kemudian dimasing-masing ruang kelas terdapat sarana antara lain meja dan kursi baik untuk siswa maupun guru, papan tulis, DVD player, TV, kipas angin, LCD proyektor, jam dinding, kotak kontak, dan tempat sampah (Dokumentasi profil SMK N 1 Pedan).

4.3 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Juwiring, Klaten, Jawa Tengah

SMK Negeri 1 Juwiring merupakan salah satu SMK di Kabupaten Klaten yang berada di kecamatan. Sekolah kejuruan dengan lima program keahlian, berdiri pada tahun 1976 sehingga saat ini sudah berusia 42 tahun. SMK Negeri 1 Juwiring berada di Jl. Raya Mrisen, No. 667, Mrisen, Juwiring, Kab. Klaten dibawah pimpinan Drs. Sudarto, M.Or sebagai kepala sekolah. Sejak tahun 2016 SMK Negeri 1 Juwiring menggunakan dua kurikulum yakni KTSP dan Kurikulum 2013. Dalam pengelolaan kurikulum kepala sekolah dibantu oleh Wakasek kurikulum yang dijabat oleh R. Widyoko, S.Pd selaku guru sejarah.

1) Visi dan Misi Sekolah

SMK Negeri 1 Juwiring berkembang untuk mencetak lulusan yang berkualitas dengan merumuskan visi “Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berakhlak Mulia yang Mampu Bersaing Secara Global”. Visi merupakan tujuan mulia yang hendak diwujudkan secara bersama-sama baik oleh guru maupun peserta didik sebagai warga sekolah. oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk dapat mewujudkan visi di atas yang terinci dalam sebuah misi antara lain: (1) menciptakan suasana yang kondusif untuk mengembangkan potensi siswa melalui penekanan pada penguasaan kompetensi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta Bahasa Inggris, (2) meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan alat untuk mempelajari pengetahuan yang lebih luas, (3) meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan siswa yang lebih menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan yang menunjang proses belajar mengajar dan menumbuhkembangkan disiplin

pribadi siswa, (4) menumbuh kembangkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dan mengintegrasikannya dalam kehidupan, (5) menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Lembaga Swadaya Masyarakat, stake holders dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya (Visi dan Misi, 2010).

SMK Negeri 1 Juwiring merupakan sekolah kejuruan dengan dua bidang keahlian yakni Bisnis & Manajemen, serta Teknik Informasi & Komunikasi dengan lima program keahlian. Seperti yang telah disampaikan di atas lima program keahlian di SMK Negeri 1 Juwiring antara lain: Akuntansi, Pemasaran, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Multimedia (Dokumentasi profil SMK N 1 Juwiring).

2) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Di SMK N 1 Juwiring terdapat 74 tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari guru dan TU berstatus PNS, guru honorer sekolah, guru honorer provinsi, dan tenaga honorer sekolah. Rincian jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di SMK N 1 Juwiring antara lain:

Tabel 4.7 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK N 1 Juwiring
Klaten, Jawa Tengah

No	Status Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah
1	Tenaga Pendidik/guru dan TU PNS	46
3	Tenaga Pendidik/guru honorer provinsi	8
4	Tenaga Pendidik/guru honorer sekolah	11
5	Tenaga kependidikan honorer	9
Jumlah		74

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah Tahun 2017/2018

Dari 74 tenaga pendidik dan kependidikan terdapat staf non PNS sejumlah 28 yang terdiri dari 11 guru honorer sekolah, 8 guru honorer provinsi dan 9 tenaga honorer sekolah. Selebihnya merupakan guru dan tenaga kependidikan berstatus PNS.

3) Peserta Didik

SMK N 1 Juwiring merupakan sekolah kejuruan yang berasal dari SMEA sehingga mayoritas peserta didik adalah perempuan. Namun dengan dibukanya program keahlian seperti multimedia dan TKJ menjadi salah satu daya tarik bagi peserta didik laki-laki untuk bersekolah di sini. Total jumlah peserta didik di SMK N 1 Juwiring adalah 935 yang terdiri dari 183 siswa laki-laki dan 752 siswa perempuan. Dalam tiga tahun terakhir terjadi jumlah peserta masuk berbanding terbalik dengan jumlah siswa laki-laki yang masuk. Hal tersebut dirasa menunjukkan penurunan minat atau animo masyarakat terhadap SMK N 1 Juwiring (Dokumentasi profil SMK N 1 Juwiring). Berikut rincian jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas:

Tabel 4.8 Peserta Didik SMK N 1 Juwiring Klaten, Jawa Tengah

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 11	48	282	330
Tingkat 10	58	258	316
Tingkat 12	77	214	291
Total			

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah Tahun 2017/2018

Dimulai dari kelas 12 jumlah keseluruhan 330 dengan jumlah laki-laki 48, kelas 11 jumlah keseluruhan 316 dengan laki-laki 58, dan kelas 10 jumlah keseluruhan 290 dengan laki-laki 77.

4) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMK N 1 Juwiring menyatakan bahwa memiliki hubungan kemitraan yang baik dengan seluruh warga sekolah, *stake holders* dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya, serta siswa memiliki, mengaplikasikan dan meningkatkan nilai-nilai ketuhanan serta nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dalam kehidupannya merupakan tujuan dari pendidikan di SMK Negeri 1 Juwiring. Salah satu pencapaian yang dapat dibanggakan baik oleh guru maupun peserta didik yakni SMK Negeri 1 Juwiring mampu menghantarkan siswanya menempuh program pertukaran pelajar dengan salah satu sekolah yang ada di Jambi. Serta beberapa kemenangan dalam perlombaan karya ilmiah remaja menjadi keunggulan dari SMK Negeri 1 Juwiring.

Selain beberapa hal yang telah disebutkan di atas, SMK Negeri 1 Juwiring merupakan sekolah yang telah menerapkan GBL (Gerakan Budaya Literasi). Hal yang ditekankan pada program ini adalah setiap kerja keras akan membuahkan hasil yang memuaskan khususnya dalam membangun minat baca. Program *outing class* juga menjadi salah satu program inovasi yang telah diselenggarakan beberapa tahun terakhir tujuannya ialah untuk menciptakan lulusan yang terampil serta membangun hubungan kerja sama dengan industri atau perusahaan (W.WKKur.3, 21-2-2018).

Selain program di atas perlu adanya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sarana-prasarana yang terdapat di SMK N 1 Juwiring meliputi:

Tabel 4.9 Prasarana SMK N 1 Juwiring Klaten, Jawa Tengah

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	23

2	Ruang TU	1
3	Ruang keterampilan	1
4	Ruang praktek kerja	2
5	Ruang guru	3
6	Ruang kepala sekolah	1
7	Ruang ibadah	1
8	Ruang BP/BK	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang perpustakaan	1
11	Ruang pameran	1
12	Ruang osis	1
13	Bengkel	1
14	Gudang	1
15	Unit produksi	3
16	Laboratorium computer	4
17	Laboratorium multimedia	1
18	Laboratorium Bahasa	1
19	Laboratorium IPA	1
20	Rumah penjaga sekolah,	1
21	Kamar mandi guru pria dan wanita	2
22	Kamar mandi siswa pria dan wanita	4

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah Tahun 2017/2018

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi umum tentang kinerja wakasek kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan tugas pokok dan fungsi seorang wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam menjalankan tugas tambahan. Penelitian ini memberikan gambaran kinerja dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada aspek pemahaman terhadap kurikulum 2013, perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas sebagai wakil kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Klaten.

Manyajikan bentuk deskripsi mengenai kinerja wakasek kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri dengan berpedoman pada paradigma penelitian yang diawali dengan pemahaman wakasek terhadap kurikulum 2013, program kerja wakasek kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam mengelola kurikulum sekolah. Data mengenai hal di atas diperoleh dari berbagai sumber yakni wakasek kurikulum, guru senior yang pernah menjabat sebagai wakasek kurikulum serta kepala sekolah di masing-masing SMK. Dengan demikian dapat diketahui tingkat kinerja dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Pemahaman Wakasek Kurikulum Terhadap Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum 2006 yang diterapkan sejak tahun 2013 dan mengalami revisi pada tahun 2016. Sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 merupakan sekolah rujukan, sedangkan sekolah lainnya menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun 2016 hingga sekarang. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan cara berfikir siswa secara saintifik. Implementasi Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang berupaya membuat siswa aktif (*student center*) dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengkonstruksi pemahaman secara mandiri dan serta diimbangi dengan skill sesuai potensi. Sebagaimana pernyataan dari wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan dan wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring dalam wawancara sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 merupakan kurikulum implementatif, yakni mengaktualkan pemikiran siswa dengan mengajak berfikir saintifik yang dilengkapi dengan *skill*. Sehingga lulusan dapat bekerja di perusahaan maupun berwiraswasta...” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

“Kurikulum 2013 mengalami beberapa revisi, menurut saya kurikulum 2013 berupaya meningkatkan kompetensi siswa. Kurikulum 2013 yang awal silabus dibuat oleh pemerintah sedangkan kurikulum 2013 yang baru dibuat oleh guru masing-masing...” (W.Wkkur.3/21-2-2018).

Wakasek kurikulum menyatakan sejak kurikulum 2013 diterapkan di masing-masing sekolah khususnya sekolah Negeri, pelatihan sering dilaksanakan. Baik dilaksanakan oleh provinsi maupun kabupaten masing-masing. Bahkan wakasek kurikulum dari masing-masing sekolah pernah menjadi instruktur kluster di Kabupaten Klaten. Hal tersebut disampaikan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten dalam wawancara berikut:

“Banyak sekali, setiap tahun kita mengadakan Bimtek yang dimulai dari tahun 2013 untuk guru kelas X, tahun 2014 untuk guru kelas XI, begitu tahun berikutnya. Selain itu kita mengadakan pelatihan bersama dengan sekolah lain sesuai dengan jadwal dari LPMP atau kanwil” (W.Wkkur.1/07-3-2018).

Hal serupa juga disampaikan oleh wakakur SMK N 1 Pedan dan wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring mengenai pelatihan dalam wawancara berikut:

“Baru satu kali, saya juga pernah sekali menjadi instruktur kabupaten sampai sekarang masih dimintai bantuan untuk sekolah-sekolah yang tidak memiliki guru instruktur. Sedangkan guru lain setiap tahun ada...” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

“Sering kali, sekarang saya menjadi instruktur kluster tingkat kabupaten” (W.Wkkur.3/21-2-2018).

Wakasek kurikulum juga menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 membawa kebaikan juga kelemahan bagi setiap guru. Perubahan signifikan terjadi pada administrasi pembelajaran yang kompleks, proses pelaksanaan pembelajaran yang harus menitik beratkan pada siswa. Sehingga siswa tidak hanya disugahi oleh materi-materi tapi juga diikuti sertakan secara aktif. Perubahan lain yang cukup menyulitkan guru ada pada proses penilaian. Pada kurikulum 2013 penilaian dijadikan menjadi satu sedangkan dalam kurikulum 2013, sistem penilaian terbagi menjadi beberapa aspek yakni aspek kognitif, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Hal tersebut disampaikan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan sebagai berikut:

“Secara fisik tidak ada perubahan hanya ada pengembangan. Kalau di kurikulum KTSP praktek, penilaian pengetahuan, dan penilaian sikap digabung sedangkan di kurikulum 2013 praktek, teori, sikap dipisah sendiri-sendiri. Sikap siswa perlu dinilai secara rinci khususnya pada mapel PPKN dan Pendidikan Agama” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Hal senada juga disampaikan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring dalam wawancara berikut:

“Perubahan ada pada penilaian, perubahan signifikan ini menyulitkan guru. Karena nilai harus memunculkan nilai masing-masing KD. Perubahan terbaru ulangan beberapa KD dapat dilakukan bersama dengan catatan masing-masing KD harus terpisah...” (W.Wkkur.3/21-2-2018).

Selain itu wakasek kurikulum menyatakan bahwa penerapan Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir siswa menuju pada cara berpikir saintifik agar siswa secara mandiri mampu mengkonstruksi pemahaman dari setiap materi yang dipelajari. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang tidak hanya fokus pada kognitif anak, namun berupaya untuk menyeimbangkan antara kemampuan berpikir, kemampuan bersikap, dan keterampilan. Guru disekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi melainkan harus mampu menanamkan karakter yang baik bagi siswa. Karakter yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari masing-masing mata pelajaran yang hendak disampaikan. Hal tersebut disampaikan oleh ketiga wakasek kurikulum di Kabupaten Klaten dalam wawancara berikut:

“Kelebihannya adalah pembiasaan kemampuan berfikir anak, kemampuan analisis anak, sehingga anak mampu mengembangkan potensi melalui observasi atau pengamatan dan mengkonstruksi secara mandiri pemahaman terhadap sesuatu...” (W.Wkkur.1/07-3-2018).

“Keunggulan K13 berada pada sikap, pembangunan sikap mental dan spiritual sangat ditekankan pada siswa. Harapannya dengan sikap mental dan spiritual yang bagus maka kualitas akan meningkat sehingga mampu bersaing di dunia kerja” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Kemudian pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang tepat menurut pendapat wakasek kurikulum adalah guru tidak hanya sekedar pemberi materi tetapi lebih pada seorang fasilitator, motivator, dan guru bukan lagi menjadi pusat pembelajaran. Pergeseran sudut pandang yang dulu *teacher center* sekarang harus berubah menjadi *student center*. Mengingat hal yang telah disampaikan di

atas maka guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus mampu membawa siswa aktif mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan presentasi di depan siswa lain. Kurikulum 2013 lebih mengarah pada CBSA atau Cara Belajar Siswa Aktif. Pernyataan di atas diungkapkan oleh wakasek kurikulum SMK yang menjadi informan dalam wawancara:

“Pembelajaran yang tepat adalah yang mengacu pada CBSA. Proses pembelajaran harus melibatkan siswa aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Kemudian metode yang digunakan disesuaikan dengan KD yang akan disampaikan” (W.Wkkur.3/21-2-2018).

“Harus menekankan siswa yang aktif guru hanya sebagai pelayan, dari materi yang diperoleh diharapkan siswa mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Kalau untuk metode disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran harus mampu meningkatkan metakognitif siswa” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

“Pembelajaran seharusnya berfokus pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang banyak aktif di dalam kelas” (W.Wkkur.1/07-3-2018).

Wakasek kurikulum juga menyampaikan bahwa upaya peningkatan pemahaman terhadap kurikulum 2013, tidak selalu wakasek kurikulum yang diwajibkan untuk mengikuti Bimtek (Bimbingan Teknis) tetapi juga perwakilan dari guru mata pelajaran lain. Wakasek kurikulum menyatakan setelah guru mengikuti Bimtek selanjutnya diadakan diseminasi melalui program workshop di sekolah masing-masing. Wakasek kurikulum bertanggung jawab sebagai koordinator dalam pelaksanaan. Pernyataan di atas disampaikan oleh Wakasek Kurikulum SMK N 1 Pedan dalam wawancara berikut:

“...Sedangkan guru-guru lain setiap tahun ada perwakilan mengikuti pelatihan baik diprovinsi maupun di kabupaten” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga wakasek kurikulum dari tiga SMK Negeri di Kabupaten Klaten, sejak diberlakukan kurikulum pada tahun 2013 satu sekolah menerapkan sejak tahun itu sebagai sekolah rujukan yakni SMK N 1 Klaten dan dua sekolah menerapkan sejak dua tahun terakhir yakni SMK N 1 Pedan dan SMK N 1 Juwiring. Meski begitu ketiga sekolah menerapkan regulasi yang sama yakni kurikulum 2013 sebelum revisi dan setelah revisi tahun 2016.

5.1.2 Tingkat Kinerja Wakasek Kurikulum dalam Merencanakan, Mengimplementasikan, dan Mengevaluasi Kurikulum 2013

1) Perancangan Kurikulum 2013

Berdasarkan pada deskripsi dari tugas pokok dan fungsi wakasek kurikulum masing-masing sekolah diperoleh informasi mengenai berbagai macam tanggung jawab yang wajib dilaksanakan kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013. Sebelum kurikulum diimplementasikan ke dalam pembelajaran maka tugas dari wakasek kurikulum adalah melakukan *review* kurikulum 2013 yang telah berjalan di tahun ajaran sebelumnya bersama dengan tim pengembang kurikulum yang ditunjuk oleh kepala sekolah. *Review* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan kurikulum di sekolah dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari implementasi kurikulum 2013. Masing-masing sekolah telah melakukan hal tersebut seperti dikutip dari wawancara berikut:

“Dalam mengembangkan kurikulum sekolah awalnya kita *review* dokumen 1 apakah ada perubahan regulasi, apabila ada perubahan maka kita akan lakukan perubahan dokumen kurikulum, kemudian kita lakukan workshop untuk menyusun program kerja di tahun ajaran berikutnya” (W.Wkkur.1/07-3-2018).

Pendapat diperkuat oleh guru SMK N 1 Pedan yang pernah menjabat sebagai wakasek kurikulum dalam wawancara:

“Setiap tahun diadakan review tentang kurikulum yang melibatkan semua pihak khususnya tim manajemen mutu ditambah bapak/ibu dan DU/DI. Dokumen kurikulum yang telah disusun divalidasi, kemudian disahkan di provinsi dan selanjutnya dilaksanakan...” (W.GR.2/22-2-2018).

Setelah kurikulum selesai di *review* maka wakasek wajib melakukan sinkronisasi kurikulum dengan DU/DI yang diwakilkan kepada masing-masing ketua program studi. Sinkronisasi kurikulum dengan DU/DI dilakukan karena lulusan SMK lebih diarahkan untuk siap kerja. Sehingga harapannya lulusan SMK memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh DU/DI di daerah sekitar. Pernyataan ini disampaikan oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring dalam wawancara berikut:

“...Maksudnya waka kurikulum menyusun kurikulum kemudian disesuaikan dengan DU/DI. Waka kurikulum menganalisa materi apa saja yang akan diterapkan sesuai dengan kurikulum” (W.KS.3/23-2-2018).

“Yang jelas yaitu sinkronisasi kurikulum artinya kompetensi anak sesuai dengan kebutuhan DU/DI, salah satu contoh disini adalah Jurusan Pemasaran kita sudah kerjasama dengan Luwes. Kemudian setelah sinkronisasi kita menyusun kurikulum, dan melakukan sosialisasi melalui workshop” (W.Wkkur.3/21-2-2018).

Berdasarkan pada dokumen tupoksi masing-masing sekolah dalam perencanaan kurikulum wakasek kurikulum bertugas untuk melakukan pembagian tugas mengajar guru dan pembagian jadwal. Menurut hasil wawancara pembagian tugas mengajar diawali dengan kegiatan inventaris mata pelajaran apa saja yang akan diajarkan dan jumlah guru yang tersedia. Pembagian tugas mengajar guru disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran dan jumlah jam yang akan dilaksanakan pada kalender akademik di tahun ajaran baru. Pembagian tugas mengajar dan jadwal pembelajaran dilakukan dengan mendahulukan guru PNS bersertifikasi minimal mengajar 24 jam, baru kemudian jam mengajar yang tersisa diambilkan

guru GTT/honorar. Dalam hal ini wakasek kurikulum bekerja sama dengan masing-masing ketua bidang keahlian untuk mata pelajaran peminatan atau (C) sedangkan mata pelajaran kelompok A dan B diserahkan kepada ketua MGMPS masing-masing. Tugas dari wakasek kurikulum adalah melakukan pemeriksaan apakah pembagian tugas sudah memenuhi kebutuhan dengan ketersediaan guru yang ada? Wakasek kurikulum merekap hasil pembagian untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada kepala sekolah. Pernyataan di atas diungkapkan oleh kepala sekolah SMK N 1 Pedan dalam wawancara berikut:

“Pertama wakasek menginventaris mapel apa yang ada, kemudian menginventaris guru dengan jumlah mata pelajaran yang ada, berapa jam yang akan diajar oleh guru, membutuhkan berapa guru. Setelah itu dalam pembagian tugas terbagi menjadi 3 untuk kelompok A dan B ada tim sendiri kemudian untuk mapel kelompok C disusun oleh kaprodi masing-masing...” (W.KS.2/22-2-2018).

Pernyataan yang senada disampaikan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten sebagai berikut:

“Pembagian tugas guru difokuskan pada MGMP sekolah untuk kelompok A dan B, sedangkan untuk kelompok C kita serahkan ke program keahlian masing-masing. Waka kurikulum mengumpulkan kemudian merekap pembagian tugas tersebut dan dimintakan persetujuan kepada kepala sekolah apakah sudah tercukupi. Apabila kekurangan maka kita mengambil guru GTT dengan catatan guru PNS bersertifikasi didahulukan” (W.Wkkur.1/07-3-2018).

Diperkuat dengan pernyataan dari guru SMK N 1 Juwiring yang pernah menjabat sebagai wakasek kurikulum dalam wawancara berikut:

“Dalam pembagian tugas dan jadwal untuk yang produktif diserahkan kepada ketua program. Ketua program awalnya melihat struktur kurikulum, berapa jam untuk masing-masing mapel dan tingkat kelas, kemudian kaprodi membuat pembagian mengajar untuk masing-masing guru. Begitu pula untuk mapel adaptif dan normatif diserahkan kepada ketua MGMPS. Setelah itu diserahkan kepada waka kurikulum” (W.GR.3/21-2-2018).

Kemudian dalam proses perencanaan kurikulum wakasek kurikulum mengadakan mengadakan kegiatan workshop atau IHT (*in house training*) dimana wakasek merupakan koordinator dari kegiatan ini. Berdasarkan pernyataan dari wakasek kurikulum dalam wawancara IHT diikuti oleh seluruh guru dengan agenda kegiatan antara lain penetapan KKM, *review* pendidikan penguatan karakter, *review* pendidikan kecakapan lokal, *review* silabus, dan penyusunan dokumen kurikulum yang terdiri dari tiga dokumen yakni dokumen 1 berisi kurikulum itu sendiri, dokumen 2 berisi silabus, dan dokumen 3 berisi RPP, prota, promes, kalender akademik, dan perangkat pembelajaran lain yang disusun oleh guru. Hal di atas dikutip dari pernyataan Wakasek Kurikulum SMK N 1 Pedan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dilakukan IHT/workshop yang akan diisi oleh perwakilan guru yang mengikuti Bimtek baik di provinsi atau kabupaten, sinkronisasi kurikulum terhadap DU/DI yang dilakukan oleh ketua program masing-masing, pengembangan penguatan budi pekerti, keunggulan global yaitu kecakapan hidup, pengembangan silabus, dan penetapan KKM, terangkum dalam dokumen kurikulum yang dikembangkan oleh timpengembang kurikulum...”
(W.Wkkur.2/22-2-2018).

Namun sebelum menyelenggarakan kegiatan IHT seperti yang telah disampaikan di atas wakasek kurikulum bertugas untuk menyusun draf kurikulum yang akan dijadikan pedoman bagi guru. Berdasarkan pada wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru yang pernah menjabat sebagai wakasek kurikulum tiga SMK Negeri di Kabupaten Klaten diperoleh informasi bahwa wakasek bersama dengan staf menyusun instruksi kerja dan format atau draf perangkat pembelajaran yang akan dijadikan pedoman bagi guru sesuai dengan regulasi yang relevan dengan diketahui oleh kepala sekolah. Setelah format

ditetapkan dan disepakati maka selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh guru untuk diisi dalam kegiatan IHT. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten dalam wawancara berikut:

“Waka kurikulum dan staff melakukan pertemuan untuk menyusun pedoman atau format disesuaikan dengan regulasi yang relevan dengan kurikulum 2013. Kemudian setelah format disepakati dilakukan sosialisasi kepada guru untuk selanjutnya diisi sesuai dengan kesepakatan guru kelompok mata pelajaran masing-masing” (W.Wkkur.1/07-3-2018).

Apabila perangkat pembelajaran telah disusun oleh guru maka tanggung jawab waka kurikulum adalah menverifikasi sudah sesuaikah dengan draf yang ada, kemudian dokumen kurikulum yang telah tersusun mulai dari dokumen 1, 2 dan 3 diverifikasi oleh pengawas sekolah dan dimintakan pengesahan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan dalam wawancara berikut:

“Menyusun dokumen kurikulum yang terdiri dari 3 dokumen, menyiapkan draf verifikasi dokumen kurikulum, memverifikasi administrasi yang dirancang oleh guru, menyerahkan dokumen kurikulum kepada pengawas sekolah untuk diverifikasi dan meminta pengesahan kurikulum di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah...” (W.KS.2/22-2-2018).

“Dilakukan IHT/workshop yang akan diisi oleh perwakilan guru yang mengikuti Bimtek baik di provinsi maupun kabupaten, sinkronisasi kurikulum terhadap DU/DI yang dilakukan oleh ketua program masing-masing, pengembangan penguatan budi pekerti, keunggulan global yaitu kecakapan hidup, pengembangan silabus, dan penetapan KKM...” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Berdasarkan pada pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan IHT digunakan sebagai deseminasi bagi guru yang mengikuti Bimtek baik di luar sekolah. Deseminasi menjadi salah satu realisasi dari tugas wakasek kurikulum dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Desiminasi bertujuan menambah pemahaman guru mengenai konsep dari kurikulum 2013

dengan pendekatan saintifik, kebijakan-kebijakan yang wajib dilaksanakan oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013, model pembelajaran yang tepat dalam kurikulum 2013 sampai pada proses penilaian autentik yang ada pada kurikulum 2013. Tanggung jawab dari wakasek kurikulum dalam penyelenggaraan IHT adalah sebagai fasilitator dan penyedia narasumber. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMK N 1 Pedan dalam wawancara berikut:

“Peningkatan pemahaman kurikulum yang kami lakukan selain secara langsung atau *face to face*, secara formal kita mengadakan IHT (*in house training*) diawal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau awal semester, tujuannya untuk menyamakan persepsi dalam merancang pembelajaran” (W.KS.2/22-2-2018).

Diperkuat dengan pendapat wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten dan Guru SMK N 1 Juwiring dalam wawancara berikut:

“Kita lakukan melalui workshop atau IHT yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru” (W.Wkkur.1/07-3-2018).

“Peningkatan pemahaman kurikulum dilakukan melalui workshop dengan mendatangkan narasumber yang relevan” (W.GR.3/22-2-2018).

Dalam kegiatan IHT tujuan lain selain desiminasi adalah penyusunan program pembelajaran yang dibentuk dalam kelompok MGMPS masing-masing mata pelajaran. Program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru disepakati bersama dalam komunitas MGMPS. Program pembelajaran merupakan administrasi atau perangkat pembelajaran yang akan menjadi pegangan guru dalam mengajar sebagai proses implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan pernyataan wakasek dalam wawancara diketahui bahwa administrasi pembelajaran terdiri dari 10 hal yakni program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, RPP, kalender akademik, agenda mengajar, jadwal tatap muka, absensi,

formulir penilaian, dan penetapan KKM wajib dimiliki oleh setiap guru. Pernyataan tersebut disampaikan dalam wawancara berikut:

“Ada 10 hal yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran antara lain prota, promes, kalender akademik, silabus, RPP, agenda pembelajaran, jadwal tatap muka, daftar nilai, absensi siswa, dan penetapan KKM” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Program pembelajaran disusun oleh guru bersama anggota MGMPS lain yang termuat dalam perangkat pembelajaran sesuai dengan format yang telah dibuat oleh wakasek kurikulum. Kepala sekolah, guru dan wakasek kurikulum menyatakan setelah perangkat pembelajaran disusun oleh guru, maka tugas wakasek kurikulum selanjutnya adalah menverifikasi perangkat pembelajaran mengenai kesesuaian dengan pedoman serta mengarahkan perbaikan apabila terdapat kesalahan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMK N 1 Klaten dalam wawancara berikut:

“Program pembelajaran disusun oleh guru sesuai dengan format dan pedoman dari waka kurikulum dalam kegiatan IHT bersama-sama dengan guru mapel kelompok MGMP sekolah. Dalam kegiatan ini waka kurikulum membuat pedoman dan format kemudian memverifikasi apakah perangkat pembelajaran sudah sesuai” (W.KS.1/13-3-2018).

Senada dengan pendapat dari wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan berikut:

“Penyusunan program pembelajaran dilakukan pula melalui IHT lebih konkretnya lagi disusun oleh kelompok mata pelajaran atau MGMP sekolah. Waka kurikulum hanya sebagai fasilitator dan menyediakan narasumber...” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Diperkuat dengan pernyataan dari guru SMK N 1 Juwiring dalam wawancara berikut:

“Disusun oleh guru bersama dengan guru kelompok mapel atau MGMP sekolah sesuai dengan pedoman dan format dari waka kurikulum pada saat workshop, untuk kemudian diverifikasi oleh waka kurikulum apakah sudah sesuai atau memerlukan perbaikan” (W.GR.3/23-2-2018).

Selain beberapa tugas di atas sebelum memasuki tahun ajaran baru, wakasek kurikulum perlu menentukan Standar Kriteria Lulusan yang relevan dengan regulasi terbaru. Mengacu pada hasil wawancara penentuan SKL dibahas secara bersama-sama oleh dewan guru, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru lain yang ditunjuk oleh pimpinan. Guru lain bisa terdiri dari guru senior, kepala bidang keahlian, dan guru BP/BK. Tanggung jawab wakasek kurikulum adalah menentukan batasan dari kriteria, mengumpulkan materi, menentukan kesepakatan dalam rapat dewan, kemudian dilakukan peninjauan oleh pengawas terhadap SKL yang disepakati. Hal tersebut berdasarkan dari pernyataan kepala sekolah dalam wawancara:

“Penentuan kriteria lulusan dilakukan oleh dewan guru, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah salah satunya wakil kurikulum, dan guru senior lain yang ditunjuk” (W.KS.2/22-2-2018).

Diperkuat oleh pernyataan dari guru SMK N 1 Klaten sebagai berikut:

“Standar tersebut diserahkan kepada rapat dewan guru dari kurikulum hanya memberikan batasan dan mengumpulkan materi untuk kemudian kita ratkan dan disahkan” (W.GR.1/07-3-2018).

Kriteria lulusan yang diterapkan di SMK Negeri saat ini sesuai dengan regulasi dari pemerintah dengan mempertimbangkan kondisi siswa, guru, dan sekolah sendiri.

Kriteria yang telah ditentukan dalam rapat dewan seperti yang disampaikan di atas kemudian dibahas kembali dalam kegiatan IHT atau workshop yang diikuti oleh seluruh guru. Kriteria lulusan tercantum didalam peraturan akademik yang disepakati secara bersama seluruh warga sekolah dan disahkan dalam kegiatan IHT.

Kriteria lulusan yang saat ini digunakan sebagai syarat agar siswa dapat naik kelas atau lulus antara lain menempuh seluruh mata pelajaran yang diwajibkan dengan

nilai minimal KKM, nilai dibawah KKM maksimal tiga mata pelajaran, mengikuti ujian sekolah maupun ujian nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lulus, presensi minimal 90% kehadiran, dan berkelakuan baik. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan dalam wawancara berikut:

“Perumusan dilakukan oleh dewan guru dengan kriteria macam-macam diantaranya mengikuti seluruh mata pelajaran minimum KKM, untuk SKL menempuh seluruh mata pelajaran, mengikuti ujian baik sekolah maupun nasional dna lulus, nilai minimal KKM, berkelakuan baik...” (W.KS.2/22-2-2018).

“... SKL di SMK N 1 Pedan diantaranya minimal presensi 90%, nilai dibawah KKM maksimal 3 mata pelajaran” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Berdasarkan pada wawancara dengan keseluruhan narasumber diketahui bahwa agar dapat menjalankan tugas sebagai wakasek kurikulum harus mampu mengarahkan bagaimana proses pembelajaran akan dijalankan oleh guru, penggunaan model pembelajaran yang tepat, cara menyampaikan materi dan media yang digunakan sebagai pendukung. Sampai saat ini di ketiga sekolah wakasek kurikulum belum mengembangkan model baru, namun lebih banyak menyarankan bagi guru model pembelajaran apa saja yang baik untuk penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran baru yang diperoleh dari narasumber pada saat Bimtek kemudian disampaikan kepada guru untuk diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan KD maupun KI yang ingin disampaikan. Pernyataan di atas disampaikan pada wawancara oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan sebagai berikut:

“Sementara ini belum ada, model pembelajaran kita serahkan kepada guru masing-masing sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dari waka kurikulum hanya memberikan pengarahan bahwa dalam kurikulum 2013

pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah pembelajaran berbasis saintifik” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Kemudian ditambahkan pernyataan dari guru SMK N 1 Juwiring dalam wawancara berikut:

“Belum. Model pembelajaran dapat diperoleh dari narasumber pada saat workshop, dan kurikulum hanya merekomendasikan. Model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan” (W.GR.3/21-2-2018).

Selanjutnya mengacu pada tupoksi wakasek kurikulum tugas lain yang harus dilakukan adalah pendampingan terhadap guru dalam implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara kegiatan pendampingan guru dilaksanakan melalui IHT secara rutin yakni setiap akan memasuki tahun ajaran baru. Selain itu juga dilakukan melalui pemantauan dan penjaminan mutu melalui supervisi dan pendampingan dari IK (instruktur kabupaten) dimasing-masing sekolah. IHT dilakukan secara rutin sebelum tahun ajaran baru, supervisi dilakukan setiap satu semester sekali sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, sedangkan pendampingan IK dilakukan secara personal dengan guru masing-masing melalui MGMP sekolah. Hal di atas diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK N 1 Juwiring sebagai berikut:

“Melalui workshop dan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi” (W.KS.3/23-2-2018).

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan sebagai berikut:

“Ada program pendampingan baik dari luar maupun dari dalam sekolah sendiri. di SMK N 1 Pedan sudah ada 4 instruktur kabupaten (IK) yaitu saya, Bu Anis, Bu Anik, dan Pak Saroja. Jadi pendampingan ya disesuaikan dengan kebutuhan dan dilakukan secara personal. IK menjadwalkan pendampingan yang dilakukan melalui MGMP sekolah” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Berdasarkan pada wawancara dan dokumentasi instrumen validasi/verifikasi dokumen kurikulum diketahui bahwa perencanaan kurikulum SMK Negeri di Kabupaten Klaten sudah dilaksanakan sesuai tugas yang dibebankan. Berdasarkan pada hasil verifikasi/validasi dokumen kurikulum masing-masing sekolah mendapatkan nilai diatas rata-rata dengan deskripsi sebagai berikut SMK N 1 Klaten mendapat nilai akhir verifikasi 93 dengan skor perolehan 154 dan skor maksimal 166, SMK N 1 Pedan memperoleh nilai akhir 87,19 dari nilai maksimal 100, dan SMK N 1 Juwiring memperoleh nilai 93 dengan nilai maksimal 100. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa wakasek kurikulum telah merencanakan kurikulum sekolah khususnya kurikulum 2013 dengan baik sesuai dengan tupoksi yang dibebankan, meskipun dalam pelaksanaan tidak dilakukan seorang diri melainkan berkat kerja sama dari seluruh guru dan karyawan di sekolah.

2) Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum merupakan proses aplikasi dari program pembelajaran yang telah disusun bersama oleh guru dan wakasek kurikulum dalam proses pembelajaran serta kegiatan di luar pembelajaran. Selama proses implementasi kurikulum 2013 seperti yang tercantum dalam tugas pokok dan fungsi dari sekolah diperoleh informasi bahwa wakasek kurikulum bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan monitoring dalam rangka penjaminan mutu pembelajaran dan pengendalian penyelenggaraan kurikulum 2013 agar berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai apa yang ditargetkan.

Pelaksanaan monitoring dilakukan oleh setiap sekolah melalui kegiatan supervisi secara rutin dua kali dalam satu tahun ajaran. Supervisi dilakukan oleh

tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Mengacu pada hasil wawancara diketahui bahwasanya tugas dari wakasek kurikulum dalam kegiatan supervisi adalah menyiapkan draf supervisi dan mengarsip hasil supervisi. Supervisi dilakukan secara transparan dengan jadwal berdasarkan pada kesepakatan antara supervisor dan guru. Supervisi dilakukan mulai dari supervisi perencanaan, pembelajaran, dan penilaian. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh wakasek kurikulum SMK N

1 Juwiring dalam wawancara berikut:

“Monitoring dilakukan melalui supervisi, baik supervisi administrasi, pembelajaran, dan penilaian. Kita lakukan dua kali dalam setahun” (W.Wkkur.3/21-2-2018).

Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut:

“Monitoring dilakuka melalui supervisi yang dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah biasanya terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru senior. Supervisi dilakukan mulai dari perencanaan, pembelajaran, dan penilaian...” (W.KS.2/22-2-2018).

Kemudian berdasarkan pada wawancara pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini masih dalam proses penyesuaian dan masing terdapat kekurangan diberbagai hal seperti halnya *mindset* guru yang masih terpaku pada kurikulum 2006 sehingga pendekatan belajar yang harusnya bersifat saintifik belum terimplementasi secara utuh, kebiasaan belajar siswa yang pasif, dan ketersediaan sarana prasarana yang belum mencukupi khususnya buku pegangan siswa. Pernyataan di atas mengacu pada hasil wawancara dengan beberana informan sebagai berikut:

“Minimnya SDM yang mampu untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, sulitnya perubahan mainset guru untuk dapat mengikuti arah pembelajaran kurikulum 2013 karena sudah terbiasa dengan KTSP,

pendekatan penilaian yang berbasis komputer menyulitkan bagi guru-guru senior yang tidak menguasai komputer” (W.Wkkur.1/07-3-2018).

“SDM yang belum memahami kemana arah kurikulum 2013, sarana prasarana yang belum memadai, sistem penilaian yang banyak” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

“Mainset guru, minimnya sarana prasarana, dan siswa tidak aktif” (W.Wkkur.3/21-22-2018).

Oleh karena itu menjadi tanggung jawab bagi wakasek kurikulum untuk menjamin mutu pembelajaran agar berlangsung sebagaimana mestinya. Meskipun penjaminan mutu merupakan tugas dari Tim Manajemen Mutu namun tugas tersebut juga dijumpai dalam tupoksi wakasek kurikulum. Berdasarkan pada wawancara upaya yang dilakukan oleh wakasek kurikulum adalah dengan mengadakan IHT secara rutin dan berkala sesuai dengan kebutuhan. Selain itu juga melakukan pelatihan sebagai upaya pengembangan sarana prasarana dan kompetensi guru untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Seperti yang disampaikan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan dalam wawancara berikut:

“Dilakukan pengembangan sekolah, targetnya bertaraf internasional. Yakni pengembangan sarana prasarana, SDM dilakukan pelatihan...” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Pernyataan ditambah oleh kepala sekolah SMK N 1 Juwiring dalam wawancara sebagai berikut:

“Memberikan pelatihan kepada guru dan pengupayaan pengadaan buku pegangan untuk siswa” (W.KS.3/23-2-2018).

Hal yang senada disampaikan oleh guru SMK N 1 Pedan sebagai berikut:

“Mengadakan pelatihan secara rutin dengan IHT setiap awal tahun ajaran baru” (W.GR.2/22-2-2018).

Tupoksi wakasek kurikulum yang diperoleh dari ketiga sekolah menunjukkan terdapat tugas lain dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah yakni mengelola administrasi pendidikan. Merujuk pada pernyataan ketiga kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Klaten yang menyatakan bahwa dalam mengelola administrasi pendidikan wakasek kurikulum sudah menjalankan dengan tanggung jawab yakni menyusun pedoman atau format untuk diisi oleh guru dalam perencanaan kurikulum, memvalidasi/verifikasi administrasi pembelajaran yang disusun guru, meminta persetujuan kepala sekolah untuk kemudian diverifikasi pengawas dan disahkan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, serta mengarsipkan.

Hal senada disampaikan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan dalam wawancara berikut:

“Waka kurikulum wajib melakukan kontrol, dilakukan melalui verifikasi administrasi pendidikan sehingga waka kurikulum harus tahu siapa saja yang belum menyelesaikan dan berhak untuk meminta...” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru dalam wawancara berikut:

“Tugasnya memvalidasi, memintakan pengesahan, dan memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan yang telah tertera pada administrasi pembelajaran” (W.GR.2/22-2-2018).

Tugas pokok dan fungsi lain yang dilaksanakan oleh wakasek sebagai inti dari penyelenggaraan pendidikan disekolah adalah mencapai target sekolah. Setiap sekolah memiliki target yang berbeda dan beragam oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh setiap wakasek kurikulum juga berbeda. Berdasarkan pada wawancara di tiga sekolah diperoleh informasi bahwa upaya yang telah dilakukan diantaranya melalui pengadaan review setiap tahun untuk mencapai perubahan

mindset guru terhadap kurikulum 2013, pengadaan tutor untuk meningkatkan nilai siswa, perbaikan kerjasama melalui OJT dan magang di sekitar sekolah, penyesuaian kurikulum dengan DU/DI, mengadakan program *out door learning* yakni belajar dengan pihak luar baik untuk mata pelajaran umum maupun produktif, program ini khusus untuk SMK N 1 Juwiring. Informasi tersebut dikutip dari pernyataan wakasek kurikulum dari ketiga SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten mengungkapkan dalam wawancara berikut:

“Dalam mencapai perubahan *mindset* yang dinamis maka dilakukan review setiap tahun selain itu juga menentukan sasaran mutu pada ISO” (W.Wkkur.1/07-3-2018).

Wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan menyatakan upaya yang telah dilakukan dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk nilai kita mengadakan tutor, sedangkan untuk kerja kita meningkatkan melalui OJT dan magang siswa di sekitar sekolah walaupun itu diluar program sekolah” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Wakasek Kurikulum SMK N 1 Juwiring juga mengungkapkan dalam wawancara berikut:

“Menyesuaikan kurikulum dengan DU/DI, kemudian memfasilitasi anak untuk mempraktekan apa yang mereka dapat. Salah satu upaya yaitu penganggaran dana untuk masing-masing jurusan sebesar 5 juta untuk pengadaan fasilitas. Kemudian ada program *out door learning* bekerja sama dengan pihak luar ada yang sifatnya mapel umum ada yang berkaitan dengan jurusan...” (W.Wkkur.3/21-2-2018).

3) Evaluasi Kurikulum 2013

Berdasarkan pada uraian tanggung jawab tupoksi wakasek kurikulum dan wawancara diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan evaluasi tugas waka kurikulum adalah melaksanakan evaluasi hasil belajar, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi kurikulum.

Evaluasi hasil belajar terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester atau kenaikan kelas. Ulangan harian dilakukan oleh guru masing-masing, sedangkan untuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester dilaksanakan bersama. Berdasarkan pada wawancara dalam pelaksanaan ulangan tengah semester maupun ujian akhir semester wakasek kurikulum bertugas sebagai koordinator kepanitiaan yang mengatur jadwal pelaksanaan, memberikan instruksi penyusunan soal, pengadaan lembar soal dan lembar jawaban, menyusun form penilaian serta pembagian guru yang menjaga sampai pada penyampaian hasil belajar. Selain itu wakasek kurikulum memberikan kebijakan untuk pengadaan pengayaan ataupun pemberian tambahan pembelajaran bagi siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM. Pernyataan tersebut dikutip dari hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut:

“Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar waka kurikulum menyusun kepanitiaan, menyusun format penilaian, mengorganisasikan kegiatan dan sebagai penanggung jawab. Selain itu waka kurikulum memberikan kebijakan mengenai pengayaan atau penambahan pembelajaran bagi siswa yang belum mencapai minimum KKM” (W.KS.3/23-2-2018).

Pernyataan yang senada dengan penjelasan di atas diungkapkan oleh guru SMK N 1 Klaten dalam wawancara berikut:

“Waka kurikulum menyiapkan form penilaian, karena sekarang berbasis web waka kurikulum dan staf juga yang menyediakan, menyusun kepanitiaan pelaksanaan ujian sampai pada keluarnya SK kepala sekolah. Dalam kegiatan penilaian waka kurikulum yang bertanggung jawab” (W.GR.1/07-3-2018).

Kemudian wakasek kurikulum juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Namun berdasarkan hasil wawancara ketiga sekolah melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui supervisi. Sehingga pelaksanaan dilakukan bersama dengan tim supervisi. Wakasek kurikulum sebagai salah satu

bagian dari pelaksana. Wakil kepala sekolah dan guru senior bertugas mensupervisi guru lain sedangkan wakil kepala sekolah dan guru senior disupervisi langsung oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan ini tugas dari wakasek kurikulum dan staf adalah memajemen dan menyusun format supervisi yang disetujui oleh kepala sekolah.

Seperti pernyataan dari guru SMK N 1 Klaten dalam wawancara berikut:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi akademik seperti yang telah disampaikan tadi. Waka kurikulum menyusun jadwal dan form supervisi kemudian dimintakan persetujuan kepada kepala sekolah. Supervisi dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh kepala sekolah” (W.GR.3/21-2-2018).

Diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah SMK N 1 Pedan sebagai berikut:

“Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi, yakni masing-masing guru dinilai dua kali dalam setahun. Dimana kapan pelaksanaan disepakati antara penilai dan yang dinilai...” (W.KS.2/22-2-2018).

Hal yang senada disampaikan oleh wakasek kurikulum dalam wawancara berikut:

“Evaluasi proses pembelajaran kita lakukan melalui supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh tim supervisi. Supervisi dilakukan secara transparan dengan jadwal sesuai kesepakatan antara supervisor dan yang disupervisi” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Selanjutnya pada kegiatan evaluasi kurikulum sekolah, berdasarkan pada hasil wawancara setiap sekolah sudah melaksanakan *review* kurikulum disetiap akhir tahun ajaran atau sebelum masuk pada tahun ajaran baru. Kegiatan *review* kurikulum merupakan tanggung jawab dari wakasek kurikulum yang diselenggarakan secara bersama dengan kepala sekolah dan dewan guru. *Review* kurikulum dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dari program pembelajaran yang diterapkan satu tahun terakhir sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran di tahun ajaran berikutnya. Selain itu wakasek kurikulum wajib

menyesuaikan kurikulum dengan regulasi yang relevan. Pernyataan di atas dikutip dari wawancara dengan wakasek kurikulum berikut:

“Evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru pada saat akan menyusun kurikulum baru, apakah ada yang perlu disesuaikan lagi dengan regulasi yang baru” (W.Wkkur.3/21-2-2018).

Berdasarkan pada wawancara dalam implementasi kurikulum 2013 di ketiga sekolah ditemukan permasalahan yang sampai saat ini dihadapi antara lain budaya mengajar guru masih mengacu pada kurikulum KTSP dan belum menunjukkan pendekatan saintifik. Meski guru telah mengikuti pelatihan pada saat workshop/IHT yang dilaksanakan setiap setahun sekali namun masih banyak guru yang tidak terbuka terhadap perubahan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten berikut:

“Guru sering kali menggunakan kurikulum KTSP, guru masih mengacu pada pedoman perangkat pembelajaran yang lama meskipun sudah dibuat format yang baru” (W.Wkkur.1/07-3-2018).

Hal senada disampaikan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran masih mengacu pada KTSP” (W.Wkkur.3/21-2-2018).

Kemudian mengacu pada hasil wawancara baik dengan wakasek kurikulum guru maupun kepala sekolah menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh masing-masing sekolah terhadap permasalahan mindset guru dalam mengajar adalah dilakukan workshop/IHT setiap tahun sekali dan mengikutkan pada pelatihan yang diadakan oleh pihak luar. Permasalahan lain dihadapi oleh wakasek

kurikulum dalam menjalankan tugasnya akan dijelaskan lebih lengkap pada bagian kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Pembahasan di atas merupakan hasil penelitian kinerja wakasek kurikulum berdasarkan data yang diperoleh di ketiga lokasi penelitian yakni SMK N 1 Klaten, SMK N 1 Pedan-Klaten, dan SMK N 1 Juwiring-Klaten. data disajikan secara keseluruhan dalam 1 pembahasan setelah diolah dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dan teknik akurasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sehingga diperoleh informasi yang sesuai dengan rumusan masalah mengenai kinerja wakasek kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

Namun, dibawah ini akan disajikan informasi mengenai analisis tingkat kinerja wakasek kurikulum dari masing-masing wakasek kurikulum secara detail dan terpisah berdasarkan tugas pokok dan fungsi wakasek kurikulum di masing-masing sekolah mulai dari dimensi kurikulum perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi disertai dengan peran nyata yang dilakukan oleh wakasek kurikulum dalam menjalankan tugasnya.

Berikut daftar analisis kinerja wakasek kurikulum berdasarkan tupoksi wakasek kurikulum SMK Negeri 1 Klaten dikaji dari dimensi kurikulum dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta peran nyata yang dilaksanakan dalam implementasi kurikulum 2013 :

Tabel 5.1 kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten

No.	Dimensi Kurikulum	Kinerja Wakasek Kurikulum	Peran Nyata Wakasek Kurikulum
1	Perencanaan	Menjabarkan kurikulum menjadi program operasional diklat di sekolah.	Melakukan analisis kurikulum, sinkronisasi DU/DI, dan menetapkan kurikulum validasi.
		Menetapkan program pembelajaran dan jadwal kegiatan.	Bersama dengan staf menyusun program dan kalender akademik.
		Menetapkan pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran, dan bahan ajar.	Inventaris mata pelajaran dan guru, pembagian tugas dan jadwal dibantu kaproli.
		Merencanakan dan menyusun program pengembangan kurikulum.	Menyusun draft kurikulum, menyusun kurikulum dokumen 1-3
		Menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran.	Membuat instruksi kerja dan format perangkat pembelajaran
		Mengembangkan model pembelajaran.	Mendatangkan narasumber luar.
		Menyusun tim penjaminan mutu internal terhadap pembelajaran dan evaluasi.	Membentuk tim supervisi, menyusun draf supervisi.
2	Pelaksanaan	Mengkoordinasi KBM.	Melakukan kontrol pelaksanaan KBM
		Mengelola administrasi pendidikan/pengajaran.	Melakukan verifikasi perangkat pembelajaran.
		Melaksanakan monitoring pembelajaran.	Melaksanakan supervisi pembelajaran.
3	Evaluasi	Melaksanakan evaluasi hasil belajar, perbaikan dan pengayaan serta melaporkan hasilnya.	Menyusun panitia, pengadaan soal dan form penilaian, membagi pengawas, serta kebijakan pengayakan.
		Meningkatkan pemahaman kurikulum.	Mengadakan deseminasi kurikulum 2013 melalui workshop/IHT .

Berdasarkan pada tupoksi wakasek kurikulum dalam proses perencanaan pertama wakasek kurikulum SMK Negeri 1 Klaten melakukan penjabaran

kurikulum dengan melakukan analisis kurikulum. Analisis kurikulum dilakukan dengan *review* kurikulum setiap akhir tahun ajaran. Wakasek kurikulum melakukan analisis kurikulum bersama dengan dewan guru guna mengetahui kekurangan dari implementasi kurikulum yang telah diterapkan. *Review* dilakukan pada silabus dan RPP masing-masing mata pelajaran sehingga dapat diperbaiki materi dan metode yang tidak sesuai. Selain itu wakasek kurikulum melakukan sinkronisasi kurikulum sekolah dengan DU/DI di sekitar sekolah. Sinkronisasi dilakukan agar lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Selanjutnya menetapkan kurikulum validasi, tugas ini dilaksanakan dengan menyusun dokumen kurikulum untuk kemudian diverifikasi oleh pengawas dan disahkan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Peran nyata wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten dalam penetapan program pembelajaran dan jadwal kegiatan adalah dengan mengadakan rapat koordinasi bersama staf kurikulum untuk menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran kemudian melakukan penyesuaian jadwal kegiatan yang ada dari pemerintah provinsi disesuaikan dengan agenda-agenda sekolah yang tidak termasuk kedalam program pemerintah.

Kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas mengajar, jadwal pembelajaran dan bahan ajar. Dalam pembagian tugas mengajar dan jadwal pembelajaran wakasek kurikulum sebagai pengorganisir dengan melakukan pengecekan terhadap matrik pembagian tugas yang telah disusun oleh kepala program keahlian dan ketua MGMP. Pembagian tugas mengajar dan jadwal mengajar mata pelajaran kelompok A dan B dibantu oleh ketua MGMP sedangkan

mata pelajaran kelompok C diserahkan kepada ketua program keahlian. Peran wakasek kurikulum menalisis kebutuhan serta mengajukan penambahan guru kepada kepala sekolah apabila terjadi kekurangan guru. Sedangkan pengadaan bahan ajar khususnya bagi siswa diupayakan oleh wakasek kurikulum sebagai upaya penjaminan mutu pembelajaran. Pengadaan bahan ajar dilakukan setiap akan memasuki tahun ajaran baru.

Selanjutnya peran nyata yang dilakukan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten dalam pengembangan kurikulum adalah menyusun draf kurikulum sesuai dengan evaluasi dan regulasi, kemudian bersama dengan tim pengembang kurikulum mengembangkan kurikulum dokumen 1, selanjutnya untuk dokumen 2 dan 3 disusun secara bersama-sama dengan guru dalam kegiatan workshop. Setelah dokumen kurikulum lengkap, wakasek kurikulum membuat draf verifikasi/validasi kurikulum yang akan dinilai oleh pengawas SMK sebagai pengantar pengesahan kurikulum di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Namun sebelum penyusunan dokumen 2 dan 3 kurikulum wakasek kurikulum bertugas untuk membuat pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pedoman ini dibuat dalam bentuk instruksi kerja dan format perangkat pembelajaran yang disusun oleh wakasek kurikulum bersama dengan staf kurikulum, yang nantinya disosialisasikan kepada seluruh guru pada saat workshop. Format perangkat pembelajaran ini menjadi acuan bagi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran.

Tugas selanjutnya dalam dimensi perencanaan adalah pengembangan model pembelajaran. Sampai saat ini wakasek kurikulum belum SMK N 1 Klaten masih

dalam taraf mengarahkan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam implementasi kurikulum 2013. Peran nyata yang dilakukan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten adalah dengan melakukan deseminasi kurikulum 2013 yang diisi oleh guru yang mengikuti pelatihan diluar atau dengan mendatangkan narasumber luar. Wakasek kurikulum harus mampu mengarahkan guru untuk dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam dimensi pelaksanaan wakasek kurikulum menjalankan tugas organisasi dan koordinasi kegiatan belajar mengajar dengan melakukan kontrol. Wakasek kurikulum melakukan kontrol KBM dengan melihat pada laporan target dan jurnal mengajar yang dibuat oleh guru. Kemudian dalam rangka penjaminan mutu pembelajaran dan evaluasi wakasek kurikulum melakukan supervisi bersama dengan tim, pelatihan dan pengadaan sarana prasarana. Upaya ini dilakukan guna meningkatkan kualitas SDM guru dan fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai sehingga tercapai mutu pendidikan yang ditargetkan.

Dalam pengelolaan administrasi pembelajaran, peran nyata yang dilakukan oleh wakasek kurikulum adalah melakukan verifikasi/validasi perangkat pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin bahwa setiap guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman. Selanjutnya dalam monitoring kegiatan belajar, dilakukan melalui supervisi pembelajaran. Wakasek kurikulum sebagai tim supervisi bertugas menyusun draf supervisi dan melakukan kegiatan supervisi kepada guru-guru junior.

Selanjutnya dalam dimensi evaluasi seperti yang disebutkan dalam tabel di atas peran nyata yang dilakukan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten adalah mengorganisir kegiatan evaluasi kegiatan belajar. Sebagai koordinator dalam pelaksanaan evaluasi belajar wakasek SMK N 1 Klaten membentuk panitia pelaksana sekaligus pengawas. Wakasek kurikulum juga mengkoordinasi pengadaan soal dan lembar jawaban, menyediakan form penilaian sampai pada penyampaian hasil belajar kepada wali murid.

Selain itu, temuan-temuan pada saat monitoring yang dilakukan melalui supervisi ditindak lanjuti oleh wakasek kurikulum melalui kegiatan workshop/IHT. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pemahaman khususnya mengenai penyusunan administrasi, pelaksanaan pembelajaran dengan model dan metode yang tepat, serta penilaian autentik. Kegiatan IHT dilakukan satu tahun sekali sebelum memasuki tahun ajaran baru. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat mengajar dengan menggunakan metode yang tepat dengan arah dan tujuan dari kurikulum 2013.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten telah melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan dalam tugas pokok dan fungsinya sebagai wakil kepala sekolah. Peran nyata yang dilakukan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten sesuai dengan tugas yang diberikan dalam rangka pengelolaan kurikulum di sekolah, khususnya kurikulum 2013 yang menjadi fokus penelitian ini.

Berikut ini daftar analisis kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan serta peran nyata yang dilakukan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan

berdasarkan tugas pokok dan fungsi dikaji dari dimensi kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan

No.	Dimensi Kurikulum	Kinerja Wakasek Kurikulum	Peran Nyata Wakasek Kurikulum
1.	Perencanaan	Mengembangkan program mata pelajaran	Mengadakan workshop pengembangan kurikulum
		Menyusun jadwal pelajaran	Menganalisis matrik jadwal.
		Menyusun administrasi pembelajaran	Menyusun format perangkat pembelajaran.
		Menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran	Menyusun instruksi kerja
		Mengembangkan model pembelajaran	Melakukan pelatihan/deseminasi
2.	Pelaksanaan	Melaksanakan administrasi siswa	Memperbaharui data siswa di dapodik.
		Inventaris administrasi perencanaan pembelajaran	Mengesahkan dan arsip administrasi pembelajarann
		Mengkomunikasikan tugas-tugas guru	Menyampaikan tugas dari guru yang absen
		Koordinasi pelaksanaan pembelajaran	Menghubungi guru piket apabila kelas kosong.
3.	Evaluasi	Merencanakan kegiatan evaluasi dan penilaian	Mengkoordinir guru dalam penyusunan kisi-kisi dan naskah soal, serta administrasi dokumen hasil evaluasi
		Menyusun laporan pelaksanaan kurikulum	Melakukan review kurikulum, dan membuat laporan hasil evaluasi.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kurikulum peran yang dilakukan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan berdasarkan tupoksi dilakukan melalui kegiatan workshop/IHT. Selain sebagai wadah deseminasi kurikulum untuk meningkatkan pemahaman guru, workshop menjadi wadah untuk pengembangan program mata pelajaran oleh guru. Tugas dari

wakasek kurikulum disini adalah menyediakan instruksi kerja dan pedoman penyusunan program pembelajaran untuk satu tahun ajaran baru. Namun sebelum workshop diadakan ada pembagian tugas mengajar dan jadwal pembelajaran. Dalam tugas ini dibantu oleh ketua program keahlian dan ketua MGMP. Sedangkan tugas wakasek adalah mengumpulkan matrik pembagian untuk mengecek apakah terjadi tabrakan dan kekurangan guru. Selanjutnya wakasek kurikulum bersama dengan staf kurikulum membuat instruksi kerja dan format perangkat pembelajaran sesuai regulasi kurikulum 2013, lalu disosialisasikan kepada guru pada saat workshop dan ditindak lanjuti bersama dengan anggota MGMP masing-masing. Tidak hanya sekedar persiapan perangkat pembelajaran, dalam kegiatan workshop terdapat agenda pembahasan peraturan akademik dan pelatihan kaitanya dengan penerapan pendekatan saintifik di dalam kelas. Wakasek kurikulum mengarahkan guru untuk merancang pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang tepat. *Project based learning* menjadi alternatif metode yang tepat bagi pembelajaran di SMK.

Sedangkan dalam dimensi pelaksanaan wakasek kurikulum melaksanakan administrasi siswa melalui dapodik secara berkala. Namun dalam kegiatan ini wakasek kurikulum dibantu oleh operator dapodik sekolah. Selain juga, inventaris administrasi perencanaan pembelajaran. Peran yang dilakukan oleh wakasek kurikulum yakni mengesahkan perangkat pembelajaran bersama dengan dokumen kurikulum ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jateng dan mengarsip dokumen tersebut. Kemudian dalam hari efektif kegiatan belajar mengajar guru hendaknya meminta izin apabila meninggalkan tugas. Sehingga menjadi tugas dari

wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan untuk mengkomunikasikan tugas dari guru kepada guru piket untuk kemudian disampaikan kepada siswa yang ditinggalkan.

Selanjutnya pada dimensi evaluasi wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan melaksanakan tugasnya meliputi mengorganisasikan pelaksanaan evaluasi dan penilaian, serta menyusun laporan pelaksanaan kurikulum. Wakasek kurikulum sebagai koordinator panitia dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar berperan dalam membentuk kepanitiaan dengan persetujuan kepala sekolah, menginstruksikan kepada guru untuk membuat kisi-kisi dan naskah soal, membuat form penilaian, sampai pada mengkoordinasikan penerimaan raport kepada wali murid. Setelah itu wakasek kurikulum mendokumentasikan administrasi hasil evaluasi.

Sedangkan dalam penyusunan laporan pelaksanaan kurikulum, peran nyata yang dilakukan oleh wakasek kurikulum adalah melakukan evaluasi kurikulum dengan melakukan *review* bersama dengan rekan guru, selanjutnya membuat laporan pelaksanaan kurikulum dibantu oleh staf kurikulum untuk diserahkan kepada kepala sekolah di akhir tahun ajaran.

Berdasarkan pada tabel dan analisis di atas dapat diketahui bahwa wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan telah bekerja sesuai dengan arah tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Peran nyata yang dilakukan oleh wakasek kurikulum telah menunjukkan kinerja wakasek kurikulum merupakan perwujudan dari tupoksi yang dibebankan oleh sekolah.

Berikutnya tabel analisis kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring serta peran nyata yang dilaksanakan dalam rangka menjalankan tugas mengacu pada

tupoksi wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring dikaji dari dimensi kurikulum dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi antara lain:

Tabel 5.3 kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring

No.	Dimensi Kurikulum	Kinerja Wakasek Kurikulum	Peran Nyata Wakasek Kurikulum
1.	Perencanaan	Menyusun program kerja	Rapat dengan staf kurikulum guna perencanaan program, menyusun jadwal pelajaran, kalender akademik, format perangkat pembelajaran, dan kriteria SKL.
		Menganalisis kebutuhan tenaga pendidik	Menginventaris jumlah mata pelajaran dan jam belajar saat pembagian tugas mengajar.
		Merencanakan pelaksanaan pembelajaran	Mengadakan workshop/IHT.
		Membimbing penyusunan perangkat pembelajaran	Mengadakan workshop.
		Merencanakan evaluasi pembelajaran	Membuat draf supervisi pembelajaran.
2.	Pelaksanaan	Melaksanakan program kerja	Kontrol KBM, mengikutkan lomba, melaksanakan OJT, studi banding, dan GLS.
		Memonitor pelaksanaan pembelajaran	Melaksanakan supervisi pembelajaran.
		Mengkoordinasikan pembelajaran MGMP sekolah dalam pembelajaran.	Mendampingi MGMPs berkaitan dengan proses pembelajaran.
		Mengoptimalkan tugas guru piket.	Mengkomunikasikan guru piket apabila ada guru yang tidak hadir.
3.	Evaluasi	Mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran	Melaksanakan evaluasi dengan supervisi
		Menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi	Mengadakan pelatihan
		Mengkoordinir evaluasi hasil belajar.	Membentuk panitia, pengadaan naskah soal, membagi pengawas ujian,

			membuat form penilaian, menyampaikan hasil belajar siswa.
--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas sebelum memasuki tahun ajaran baru wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring melakukan rapat dengan staf kurikulum untuk menyusun program kerja baru. Selain itu juga membuat format perangkat pembelajaran yang nantinya akan disosialisasikan kepada guru, kalender akademik dan kriteria SKL yang akan dibahas bersama pada saat penyusunan peraturan akademik. Sedangkan dalam pembagian tugas dan jadwal pelajaran wakasek kurikulum dibantu oleh ketua program keahlian dan ketua MGMPs. Wakasek kurikulum mengakumulasi pembagian untuk mengetahui apakah terjadi kekurangan guru. Sebelum pembagian tugas mengajar terlebih dulu wakasek kurikulum melakukan inventaris jumlah mata pelajaran dan jam belajar dalam satu minggu. Apabila ditemui kekurangan guru maka, wakasek kurikulum mengajukan penambahan guru kepada kepala sekolah.

Selanjutnya wakasek kurikulum mengadakan workshop/IHT guna perencanaan pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan deseminasi kurikulum, wakasek kurikulum sebagai fasilitator pelatihan dengan menyediakan narasumber pelatihan kurikulum 2013. Agenda lain dalam kegiatan ini adalah penyusunan pembahasan peraturan akademik dan penyusunan perangkat pembelajaran. Peraturan akademik dibahas bersama semua guru dengan mempertimbangkan kriteria yang dirancang oleh wakasek dan regulasi yang ada. Sedangkan perangkat pembelajaran disusun oleh guru bersama anggota MGMPs, wakasek kurikulum hanya sebagai pendamping

dan verifikator perangkat pembelajaran. Selanjutnya wakasek kurikulum membuat draf supervisi yang nanti akan digunakan pada saat supervisi pembelajaran.

Dalam dimensi pelaksanaan wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring melaksanakan program kerjanya. Wakasek kurikulum mengontrol kegiatan belajar mengajar dengan mengecek jurnal mengajar guru. Di SMK N 1 Juwiring diterapkan penanaman karakter melalui Gerakan Literasi Siswa (GLS), kegiatan ini dilakukan setiap hari pada 15 menit pertama. Selain itu pada dimensi pelaksanaan ini wakasek kurikulum menjalankan tugasnya dengan mengadakan kerjasama dengan dunia industri di sekitar sekolah melalui program *on the job training* (OJT). Program ini diterapkan pada siswa kelas XI guna pemberian pengalaman kerja nyata bagi siswa. OJT dilaksanakan selama 2 bulan dimana siswa magang di dunia kerja. Selain itu wakasek kurikulum juga mengadakan studi banding ke perpustakaan baik ke universitas maupun sekolah lain.

Secara internal untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran wakasek melakukan monitoring pembelajaran melalui supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran dilakukan oleh tim dimana peran wakasek kurikulum adalah membuat draf supervisi, tim supervisor, dan penindak lanjut temuan monitoring. Temuan dalam kegiatan monitoring dapat dilakukan dengan pendampingan guru juga dilakukan oleh wakasek kurikulum melalui MGMP masing-masing mata pelajaran. Pendampingan dilakukan untuk membantu guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran harus mengaktifkan siswa, namun saat ini guru masih terpaku pada metode mengajar

kurikulum KTSP. Selain itu pengoptimalan guru piket juga dilakukan guna mengisi kelas yang kosong apabila terdapat guru yang berhalangan hadir.

Kemudian dalam dimensi evaluasi, wakasek kurikulum melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui supervisi. Peran nyata yang dilakukan oleh wakasek kurikulum seperti yang telah disampaikan di atas bahwa wakasek kurikulum merupakan tim supervisi. Kemudian hasil evaluasi ditindak lanjuti dengan mengadakan pelatihan kurikulum 2013. Pelatihan dilakukan di sekolah masing-masing maupun mengikutkan guru mengikuti pelatihan di luar sekolah. Pelatihan yang dilaksanakan mengarah pada peningkatan kualitas SDM guru dalam mengajar di kelas. Peran nyata lain yang dilakukan oleh wakasek kurikulum dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar meliputi membentuk panitia, pengadaan naskah soal, membagi pengawas ujian, membuat form penilaian, menyampaikan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini wakasek kurikulum merupakan ketua penyelenggara. Sehingga harus mampu mengorganisir kegiatan dengan baik.

Berdasarkan pada penjelasan di atas diketahui bahwa wakasek kurikulum melakukan tugasnya sesuai dengan yang dibebankan. Meskipun dalam menjalankan peran tidak dilakukan seorang diri, namun atas bantuan dari staf dan guru lain. Namun secara umum tugas pokok dan fungsi wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang dibebankan.

Sedangkan apabila disimpulkan secara umum dengan didasarkan pada hasil wawancara terhadap kepala sekolah mengenai kinerja wakasek kurikulum dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam kurun waktu 1 tahun terakhir menunjukkan bahwasanya kinerja wakasek kurikulum sudah baik. Wakasek

kurikulum menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tupoksi dan arahan dari kepala sekolah. Hal di atas dikutip dari pernyataan ketiga kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Klaten seperti dibawah ini:

“Sudah baik, selalu mengikuti arahan dari kepala sekolah dan setiap awal semester semua wakil kepala sekolah dikumpulkan untuk disampaikan job description dari masing-masing” (W.KS.1/13-3-2018).

Kepala sekolah SMK N 1 Pedan juga menyatakan bahwa kinerja wakasek sudah baik dalam wawancara berikut:

“Baik. Sudah menjalankan setiap tugas dengan penuh tanggung jawab. Bisa dilihat dari hasil nilai pencapaian program kerja dari waka kurikulum setiap semester” (W.KS.2/22-2-2018).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK N 1 Juwiring, namun dengan rasa kurang puas dalam wawancara berikut:

“Sudah baik, namun karena saya merupakan orang yang tidak cepat puas. Jadi terkadang saya kurang puas dengan laporan dari waka kurikulum” (W.KS.3/23-2-2018).

Selain dinilai baik oleh kepala sekolah, kinerja wakasek kurikulum juga dinilai baik oleh guru yang menjadi narasumber dari masing-masing sekolah. Meskipun terdapat kekurangan karena banyaknya tugas yang harus ditanggung baik sebagai guru maupun wakil kepala sekolah. Kekurangan yang ditemui disampaikan oleh guru SMK N 1 Pedan bahwa terdapat hal penting yang justru ditinggalkan dan tidak dikerjakan terlebih dahulu sedangkan hal yang bisa ditunda justru didahulukan. Namun secara keseluruhan kinerja wakasek kurikulum tergolong baik. Seperti pernyataan dari guru SMK N 1 Klaten dalam wawancara berikut:

“Sangat baik. Rata-rata wakasek kurikulum disini bekerja ya seperti itu. Wakasek kurikulum yang sekarang merupakan orang yang pandai dalam

manajemen dan administrasi sehingga sering kali tugas beliau kerjaan sendiri kita hanya membantu dan menambahkan” (W.GR.1/07-3-2018).

Kemudian apabila dilihat dari dokumen hasil penilaian pencapaian program, penilaian prestasi kerja, dan hasil supervisi terhadap kinerja wakasek kurikulum ketiga SMK Negeri di Kabupaten Klaten menunjukkan hasil baik, nilai dari masing-masing wakasek kurikulum >85 dengan deskripsi sebagai berikut kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten berdasarkan pada penilaian prestasi kerja yang dilakukan dalam SKP (sasaran kerja pegawai) yang dilakukan setiap bulan memperoleh nilai rata-rata 87.17 pada bulan Januari sampai November 2017. Kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan dinilai dari pencapaian program kerja wakasek kurikulum tiga semester terakhir yakni pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017 bulan Juli-Desember 2016 memperoleh nilai 87.25, pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 bulan Januari-Juni 2017 memperoleh nilai 89.05, dan pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018 bulan Juli-Desember 2017 memperoleh nilai 87,11 sehingga nilai rata-rata tiga semester terakhir adalah 87,80. Kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring berdasarkan pada hasil supervisi terhadap 4 standar yang menjadi bidang kurikulum diperoleh hasil sebagai berikut: supervisi Standar Isi mendapat nilai 91, supervisi Standar Proses mendapat nilai 90, supervisi Standar Kompetensi Lulusan mendapat nilai 88, dan supervisi Standar Penilaian Pendidikan mendapat nilai 91. Sehingga diperoleh nilai rata-rata 90 untuk kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring.

5.1.3 Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan wakasek kurikulum di tiga SMK Negeri di Kabupaten Klaten kendala yang dihadapi oleh wakasek kurikulum selaku penanggung jawab keterlaksanaan kurikulum di sekolah dapat dibagi kedalam tiga tahapan yakni perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi.

Agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik perlu adanya perencanaan yang matang dan kerjasama dari berbagai pihak sebagai pelaku pendidikan, diketahui bahwa proses perencanaan kurikulum wakasek kurikulum tidak bekerja sendiri tetapi bersama-sama dengan tim pengembang kurikulum dan masing-masing guru dalam satu waktu. Oleh karena itu, kendala yang dihadapi muncul dari berbagai pihak yang ikut berpartisipasi. Berdasarkan pada wawancara kendala dalam proses perencanaan antara lain kurangnya waktu yang dapat digunakan untuk melakukan workshop/IHT (*in house training*) sebelum memasuki semester baru. Hal ini disampaikan oleh wakasek kurikulum dalam wawancara berikut:

“Kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan IHT, selain itu keiatan verifikasi juga memakan waktu” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Kendala lain yang dihadapi dalam proses perencanaan kurikulum yakni dalam pembagian tugas mengajar terdapat kekurangan guru PNS mata pelajaran tertentu, sehingga mengharuskan untuk menambah guru GTT baru. Selain itu, apabila terdapat guru yang belum kompeten sehingga tidak bersedia mengajar ditingkat kelas tertentu karena merasa belum mampu. Kendala-kendala tersebut disampaikan oleh guru SMK N 1 Pedan dalam wawancara berikut:

“Kendalanya adalah kekurangan guru, terkadang ada guru yang merasa belum mampu di kelas XII maunya dikelas X. Padahal di kelas X adalah dasar jadi membutuhkan guru yang sudah profesional” (W.GR.2/22-2-2018).

Sedangkan dalam proses pembelajaran juga ditemukan berbagai kendala yang menghambat proses implementasi kurikulum. Meski sudah direncanakan dengan baik namun dirasa masih terdapat kendala internal maupun eksternal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ketiga wakasek kurikulum dapat diperoleh kendala selama proses pembelajaran sebagai berikut: (1) SDM guru kurang terbuka terhadap perubahan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, (2) Budaya mengajar guru yang masih mengacu pada kurikulum KTSP yakni *teacher center*, (3) Sistem administrasi yang kompleks dan sistem penilaian yang menyulitkan guru, (4) Sarana prasarana sekolah yang belum memadai, (5) Sikap belajar siswa yang belum mandiri dan masih mengandalkan guru. Beberapa kendala di atas disampaikan oleh wakasek kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

“Minimnya SDM yang mampu untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, sulitnya perubahan *mindset* guru untuk dapat mengikuti arah pembelajaran kurikulum 2013 karena sudah terbiasa dengan KTSP, pendekatan penilaian yang berbasis komputer menyulitkan bagi guru-guru senior yang tidak menguasai komputer” (W.Wkkur.1/07-3-2018).

Pernyataan yang senada disampaikan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan sebagai berikut:

“SDM yang belum memahami kemana arah kurikulum 2013, sarana prasarana yang belum memadai dan sistem penilaian yang banyak” (W.Wkkur.2/22-2-2018).

Hal yang sama disampaikan oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring dalam wawancara berikut:

“Kualitas SDM yang kurang terbuka dengan perubahan dan sarana prasarana yang tidak memadai. Selain itu sikap siswa ketika diberi kebebasan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi menjadikan siswa malas apabila tanpa kontrol” (W.Wkkur.3/21-2-2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan di atas dapat diidentifikasi bahwa dalam implementasi kurikulum kendala yang dihadapi oleh wakasek kurikulum selama menjalankan tugas dan kewajiban antara lain sebagai berikut: (1) pelaksanaan IHT kurang maksimal sebagai wadah sosialisasi kurikulum 2013 dan penyusunan kurikulum sekolah untuk tahun ajaran berikutnya karena waktu yang terbatas, (2) kurangnya guru profesional dan kompeten disekolah, juga sikap guru yang tidak terbuka terhadap perubahan yang ada pada kurikulum 2013 sehingga budaya mengajar guru masih mengacu pada kurikulum 2006, (3) banyaknya administrasi pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam implementasi kurikulum 2013, (4) sistem penilaian berbasis komputer yang kompleks menyulitkan guru.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada data dan keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi dilapangan dari kinerja wakasek bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten yang diperoleh dari informan guru, wakasek kurikulum, dan kepala sekolah dapat dianalisis untuk memperoleh makna, sehingga melalui pemaknaan tersebut dapat diperoleh arti dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian melalui analisis deskripsi yang terdapat di dalamnya selanjutnya diformulasikan dengan teori-teori yang relevan untuk mengetahui kondisi dari kinerja wakasek kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri di Kabupaten

Klaten. Secara detail dan sistematis segenap data yang diperoleh meliputi: (1) Pemahaman wakasek kurikulum terhadap kurikulum 2013, (2) Tingkat kinerja wakasek kurikulum dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum 2013, dan (3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

5.2.1 Pemahaman Wakasek Kurikulum Terhadap Kurikulum 2013

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum merupakan tangan panjang kepala sekolah yang menjadi roh dalam pelaksanaan pendidikan di masing-masing sekolah. Wakasek kurikulum adalah seorang guru bersertifikasi yang memenuhi ketentuan untuk memperoleh tugas tambahan selain tugas mengajar. Terdapat beberapa tugas tambahan bagi guru seperti yang tercantum dalam Permen RI Nomor 19 Tahun 2017 perubahan atas Permen RI Nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 15 ayat 2 yang menyatakan bahwa tugas tambahan terdiri atas (a) Wakil kepala satuan pendidikan; (b) Ketua program keahlian satuan pendidikan; (c) Kepala perpustakaan satuan pendidikan; (d) kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksisatuan pendidikan; (e) pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi atau pendidikan terpadu; atau (f) Tugas tambahan selain huruf a sampai dengan huruf e yang terkait dengan pendidikan di satuan pendidikan.

Sebagai bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan maka wakasek kurikulum mengemban tugas untuk memahami konsep kurikulum 2013 secara utuh agar dapat menjalankan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh wakasek kurikulum

dari SMK N 1 Pedan bahwa tanggung jawab wakasek kurikulum salah satunya meningkatkan pemahaman kurikulum meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pembelajaran. Upaya peningkatan pemahaman dilakukan dengan mengikuti Bimtek baik yang dilakukan baik oleh pemerintah provinsi atau LPMP maupun pemerintah kabupaten masing-masing.

Pemahaman wakasek kurikulum mengenai kurikulum 2013 diawali dengan pernyataan kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP dan mengalami revisi pada tahun 2016, dengan tujuan pendekatan saintifik mampu mengajak anak untuk berpikir dan menganalisis setiap topik pelajaran secara ilmiah. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Riptiani, et al. (2015) dalam penelitiannya bahwasanya kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah yang ada di Indonesia sudah melalui tahap perubahan beberapa standar agar penerapannya bertujuan lebih mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuan sendiri. Perubahan dilakukan agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan baik. Dimana proses pembelajaran tidak lagi *teacher center* melainkan siswa harus ikut aktif dengan metode CBSA (cara belajar siswa aktif), sehingga siswa mampu mengkonstruksi pemahaman secara mandiri.

Selain itu kurikulum 2013 merupakan kurikulum kompetensi yang berupaya untuk mengembangkan potensi anak sesuai dengan minat dan bakat dengan disertai penanaman karakter baik dalam aspek sikap, mental, maupun spiritual. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014) bahwa kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar mampu melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan,

dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan yang menggunakan pendekatan saintifik akan meletakkan landasan penting untuk pengetahuan dan minat anak dalam ilmu pengetahuan (Gerde dalam Budiani, et al., 2017).

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum 2006 dengan penekanan pada kompetensi dan karakter. Pengembangan lain terjadi pada sistem penilaian kurikulum 2013 yakni penilaian autentik. Setiadi (2016) menjelaskan pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 secara eksplisit meminta agar guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan yang diukur. Masing-masing siswa di setiap mata pelajaran akan dinilai dari tiga aspek yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sistem penilain ini berbeda dengan penilaian pada kurikulum KTSP yang hanya menilai siswa dari aspek kognitif. Kemudian wakasek kurikulum juga menyatakan bahwa penilaian wajib dilakukan oleh guru pada setiap KD disertai dengan deskripsi dari kemampuan masing-masing siswa.

Pemahaman wakasek kurikulum mengenai kurikulum 2013 diperkuat melalui program pendampingan atau Bimtek yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui LPMP. Tujuan program Bimtek Kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan keterampilan teknis dan memantapkan guru mata pelajaran kelas X dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian disekolah. Guru perwakilan sekolah mengikuti Bimtek baik yang diselenggarakan oleh LPMP maupun instruktur kabupaten sendiri. Selanjutnya dilakukan deseminasi dimasing-masing sekolah melalui program IHT (*in house training*). Kegiatan IHT bertujuan untuk

memberikan pemahaman tentang substansi implementasi Kurikulum 2013 bagi seluruh guru disekolah masing-masing (Pujiyati, Purwanto, & Istyarini, 2017). IHT sebagai wadah sosialisasi mengenai kurikulum 2013 oleh narasumber baik guru maupun wakasek kurikulum yang mengikuti Bimtek di luar sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap akan memasuki awal tahun ajaran baru.

Masing-masing wakasek kurikulum sudah pernah mengikuti pelatihan atau Bimtek mengenai kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah provinsi pada awal kurikulum 2013 diterapkan. Kemudian wakasek kurikulum merupakan instruktur kabupaten (IK). Tugas dari instruktur kabupaten adalah mendampingi wakasek kurikulum sekolah swasta maupun guru-guru dari sekolah lain yang mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013. Dimana meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh wakasek kurikulum sesuai dengan tugas wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK N 1 Klaten yang termuat pada lampiran 2 SK Kepala Sekolah SMK N 1 Klaten Nomor 800/1611b.5/13.2018.

Berdasarkan pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa wakasek kurikulum mengetahui konsep-konsep kurikulum 2013 meliputi tujuan dari kurikulum 2013, pendekatan kurikulum 2013, metode dan model pembelajaran yang tepat dalam kurikulum 2013, serta sistem penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Pemahaman diperoleh melalui bimbingan teknis mengenai kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh pemerintah provinsi maupun kabupaten.

5.2.2 Tingkat Kinerja Wakasek Kurikulum dalam Merencanakan, Mengimplementasikan, dan Mengevaluasi Kurikulum 2013

Kirana dan Ratnasari (2017) mengemukakan kinerja merupakan sesuatu hasil kerja karyawan selama periode tertentu. Kinerja merupakan pencapaian yang diraih oleh karyawan dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Pada bab ini akan membahas mengenai kinerja wakasek kurikulum dalam merencanakan kurikulum 2013, mengimplementasikan kurikulum 2013 dan mengevaluasi kurikulum 2013. Analisis kinerja wakasek kurikulum didasarkan pada tupoksi yang dibebankan oleh kepala sekolah dari ketiga SMK Negeri di Kabupaten Klaten.

1) Perencanaan Kurikulum 2013

Tugas dan tanggung jawab wakasek kurikulum sebagai poros pelaksanaan kurikulum di sekolah mulai dari proses perencanaan sampai pada pelaksanaan. Perencanaan merupakan proses perancangan secara keseluruhan untuk bagaimana suatu kegiatan nantinya akan dilaksanakan, kaitannya dengan kurikulum maka proses perancangan merupakan persiapan mengenai program pembelajaran, perangkat pembelajaran dan jadwal pembelajaran yang kemudian diimplementasikan didalam kelas.

Dalam proses perencanaan kinerja wakasek kurikulum dimulai dengan melakukan *review* kurikulum 2013 lama, kemudian disesuaikan dengan regulasi baru yang relevan. Kegiatan ini merupakan bentuk dari evaluasi kurikulum yang dilakukan sekolah. Tujuan dari *review* adalah untuk mengetahui kekurangan kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013. *Review* kurikulum dilakukan agar program pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu adanya *review* dapat diketahui kesesuaian materi yang disampaikan dengan silabus

dan RPP yang disusun oleh guru. Hasil dari *review* kemudian dijadikan pertimbangan dan perbaikan dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk tahun ajaran berikutnya.

Setelah dilakukan *review* selanjutnya perlu dilakukan sinkronisasi kurikulum dengan DU/DI sebab sekolah lokasi penelitian merupakan sekolah kejuruan sehingga lulusan lebih mengarah agar siap bekerja sehingga perlu adanya penyesuaian kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut Azizah, et al (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa agar lulusan SMK dapat meningkatkan kompetensi maka dalam proses pembelajaran seharusnya SMK dan DU/DI menjalin kerjasama agar penguasaan kemampuan belajar didapatkan di sekolah dan DU/DI. Oleh karena itu dalam proses perencanaan kurikulum wakasek kurikulum berwenang untuk melakukan sinkronisasi kurikulum dengan DU/DI khususnya disekitar sekolah. Sinkronisasi kurikulum dengan DU/DI bertujuan untuk penentuan kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa agar lulusan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sehingga dengan bekal kompetensi tersebut lulusan siap bekerja dan terserap sebagai tenaga kerja pada DU/DI di sekitar sekolah.

Setelah sinkronisasi kurikulum dengan DU/DI selesai selanjutnya dilakukan perancangan kurikulum sekolah. Subandijah (dalam Andriani, 2014) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses dimana partisipasi pada berbagai tingkatan dalam membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif. Perencanaan kurikulum sekolah dilakukan secara bersama-sama oleh

kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dalam kegiatan workshop/IHT. Workshop merupakan kegiatan sosialisasi sekaligus perencanaan kurikulum sekolah. Perencanaan kurikulum yang menjadi tanggung jawab wakasek kurikulum meliputi pembagian tugas mengajar dan jadwal pembelajaran dibantu oleh kaproli dan ketua MGMPS, menyusun peraturan akademik termasuk di dalamnya standar kompetensi lulusan, penyusunan silabus dan perangkat pembelajaran. Dalam penyelesaian tugas di atas dilakukan atas kerja sama semua guru sebagai perancang program pembelajaran dan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang merupakan konten dari dokumen kurikulum meliputi silabus, RPP, prota, promes, jurnal mengajar, kalender akademik, presensi, jadwal tatap muka, dan formulir penilaian. Tugas dari wakasek kurikulum adalah menyusun pedoman atau instruksi kerja dan format dari masing-masing perangkat pembelajaran yang kemudian diisi oleh masing-masing guru. Perangkat pembelajaran disesuaikan dengan regulasi yang relevan dengan kurikulum 2013. Sesuai dengan lampiran Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi.

Setelah perangkat pembelajaran selesai disusun oleh guru mata pelajaran maka tugas wakasek kurikulum adalah melakukan verifikasi/validasi. Verifikasi dilakukan dengan tujuan pengecekan apakah perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan pedoman, atau masih ada yang perlu diperbaiki lagi. Karena setelah perangkat pembelajaran dijadikan satu kedalam dokumen kurikulum yang terdiri dari tiga dokumen selanjutnya dilakukan verifikasi/validasi

oleh pengawas SMK untuk kemudian disahkan di Dinas Pendidikan dan Kabupaten Provinsi Jawa Tengah. Hasil verifikasi/validasi terhadap dokumen kurikulum 2013 yang disusun oleh wakasek kurikulum menunjukkan bahwa kinerja wakasek dalam mengorganisir pengembangan kurikulum sekolah sudah baik.

Berdasarkan pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab wakasek kurikulum dalam perencanaan kurikulum dimulai dengan melakukan *review* kurikulum lama, kemudian melakukan sinkronisasi kurikulum dengan DU/DI. Setelah diperoleh kesepakatan, wakasek mengadakan IHT sebagai wadah untuk melakukan sosialisasi kurikulum, menyusun peraturan akademik dan merancang program pembelajaran yang terdokumentasi dalam perangkat pembelajaran, sampai pada pengesahan dokumen kurikulum. Perencanaan kurikulum dilakukan secara bersama dengan guru pengampu mata pelajaran. Sehingga membutuhkan kerja sama yang baik dari semua pihak. Meski tugas di atas tidak dilaksanakan secara mandiri oleh wakasek kurikulum namun wakasek kurikulum sebagai bagian penting dari pelaksanaan pendidikan di sekolah sudah merencanakan kurikulum 2013 di sekolah sesuai tanggung jawab yang dibebankan.

2) Implementasi kurikulum 2013

Implementasi kurikulum merupakan proses realisasi dari rancangan yang telah disusun secara bersama dalam kegiatan IHT. Rancangan yang dimaksud adalah program pembelajaran yang terdokumentasi ke dalam silabus, RPP, prota, dan promes. Proses implementasi kurikulum sebenarnya lebih banyak dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Wakasek kurikulum bertugas melakukan monitoring terhadap keterlaksanaan kurikulum. Berdasarkan pada wawancara baik

dengan kepala sekolah, guru, maupun wakasek kurikulum pelaksanaan monitoring dilakukan melalui supervisi. Sagala (dalam Herianto, et al., 2015) menyebutkan bahwa supervisi dalam pandangan pendidikan berawal dari adanya kebutuhan guru dalam memperoleh bantuan mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan membimbing guru, memilih metode mengajar, dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya. Melalui kegiatan supervisi akan diketahui kekurangan dari setiap guru dalam mengajar di kelas yang menjadi temuan dalam monitoring kegiatan belajar untuk kemudian dilakukan tidak lanjut melalui pelatihan. Kaitanya dengan kurikulum 2013 monitoring kegiatan belajar menjadi salah satu langkah untuk mengetahui kemampuan guru dalam implementasi pendekatan saintifik yang menitik beratkan siswa aktif di dalam kelas.

Supervisi pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mengevaluasi pembelajaran agar diketahui kekurangan dari proses pembelajaran dan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Seperti pernyataan dari George, et al (2013) yang menyatakan bahwa *“Instructional supervision can examine how technology is incorporated into a classroom and whether it is used well or ineffectively”*. Adanya supervisi pembelajaran menjadikan evaluasi baik bagi guru maupun wakasek kurikulum akan efektifitas penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru harus mampu memilih teknologi yang tepat dengan metode belajar serta materi yang akan disampaikan kepada siswa. Ketiga sekolah yang diteliti melaksanakan supervisi sebanyak dua kali dalam satu tahun ajaran oleh Tugas dari wakasek kurikulum adalah menyusun instrumen supervisi untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada kepala sekolah. Sehingga dalam kegiatan

ini wakasek kurikulum merupakan tim supervisor, manajemen serta seseorang yang monitoring oleh kepala sekolah.

Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan monitoring kegiatan belajar sampai saat ini adalah *mindset* guru terhadap proses pembelajaran yang masih mengacu pada kurikulum lama. Oleh karena itu, menjadi tugas wakasek untuk melakukan penjaminan mutu kegiatan pembelajaran. Meski dalam suatu sekolah sudah ada penjaminan mutu melalui ISO. Penjaminan mutu yang dimaksud disini adalah penguatan pemahaman serta kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yakni menggunakan pendekatan saintifik dan menitik beratkan pada siswa (*student center*). Dilansir dalam berita AntaraneWS.com (Panama, 2014) menyatakan bahwasanya keberhasilan pendidikan tidak hanya pada sistem, yang terpenting adalah kualitas guru. Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka untuk menjamin keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran perlu adanya peningkatan kualitas guru sebagai pendidik. Peningkatan kualitas SDM guru ditujukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan pendekatan saintifik, yakni dengan menggunakan metode belajar yang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa serta secara aktif mengikuti pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Oleh sebab itu, untuk mencapai hal tersebut secara rutin wakasek kurikulum bertanggung jawab melaksanakan *workshop/IHT* sebagai wadah kegiatan deseminasi mengenai kurikulum 2013 dengan narasumber instruktur kabupaten. Sehingga guru memiliki pemahaman yang sama terhadap kurikulum 2013 dalam mengimplementasikan program pembelajaran di dalam kelas.

Seperti yang telah disampaikan pembahasan sebelumnya bahwa tugas wakasek dalam mengelola administrasi pembelajaran adalah menyiapkan pedoman kerja dan format perangkat pembelajaran serta melakukan verifikasi. Namun selama implementasi kurikulum wakasek kurikulum bertugas untuk menjamin keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Penjaminan keterlaksanaan kurikulum oleh wakasek kurikulum dilakukan dengan melalui kontrol terhadap masing-masing guru dan supervisi pembelajaran. Supervisi dilakukan baik dalam perencanaan, pembelajaran maupun penilaian. Sesuai dengan yang termuat pada Permendikbud RI No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 5 menyatakan bahwa supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan. Maka tugas selanjutnya dari kegiatan supervisi ini wakasek kurikulum harus mampu menganalisis apa yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, apa yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan aturan kurikulum 2013, serta apa yang perlu ditindaklanjuti.

Berdasarkan pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa selama proses implementasi kurikulum wakasek kurikulum menjalankan tugasnya yakni memonitoring proses pembelajaran sebagai upaya penjaminan keterlaksanaan kurikulum 2013 yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan silabus, RPP, prota, dan promes. Kemudian dilihat dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masing-masing terhadap kinerja wakasek kurikulum dapat dikatakan

bahwa wakasek kurikulum SMK Negeri di Kabupaten Klaten melaksanakan semua tugas yang dibebankan dengan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi.

3) Evaluasi kurikulum 2013

Evaluasi merupakan satu tahapan penting bagi suatu program untuk mengetahui keberhasilan dari program tersebut. Adanya evaluasi juga menjadi dasar adanya perbaikan untuk mencapai peningkatan di masa yang akan datang. Purwanto (dalam Wulan, 2007) menyatakan evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dalam hal ini evaluasi dikaitkan dengan implementasi kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pendidikan. Namun fokus pembahasan tidak mengarah pada pelaksanaan evaluasi kurikulum, melainkan pada kinerja wakasek kurikulum dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengevaluasi kurikulum 2013 di sekolah.

Tugas yang dilaksanakan oleh wakasek kurikulum dalam kegiatan evaluasi kurikulum 2013 di sekolah adalah mengorganisasikan kegiatan evaluasi hasil belajar baik tengah semester maupun akhir semester. Sebagai koordinator dalam kegiatan ini wakasek kurikulum membentuk panitia, mengkoordinasikan pengadaan soal dan lembar jawab, sampai pada penyampaian hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui supervisi merupakan salah satu kegiatan yang mengarah pada evaluasi implementasi kurikulum. Temuan dari evaluasi pembelajaran akan menjadi bahan pertimbangan bagi wakasek kurikulum dalam melakukan evaluasi kurikulum. Walaupun pelaksanaan evaluasi kurikulum

tidak dilakukan secara mandiri oleh wakasek kurikulum, namun dilaksanakan secara bersama dalam rapat dewan guru. Tugas wakasek kurikulum dalam kegiatan evaluasi kurikulum adalah menerima saran dan masukan dari anggota dewan guru, kemudian ditindak lanjuti dalam pengembangan kurikulum 2013 untuk tahun ajaran berikutnya.

Permasalahan hasil evaluasi pembelajaran yang masih memberatkan bagi wakasek kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan informasi yang diperoleh mengarah pada budaya mengajar guru yang masih terpaku pada kurikulum KTSP. Setyowati, et al (2014) juga mengemukakan dalam penelitiannya bahwasanya guru belum memahami konsep kurikulum 2013 dan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut. Ketidapahaman guru terhadap metode yang tepat untuk diterapkan saat mengajar menjadikan proses pembelajaran belum menunjukkan pada pendekatan saintifik dengan cara belajar siswa aktif. Guru masih menjadi pusat informasi bagi siswa dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mencari informasi secara mandiri baik dari buku, internet, maupun teman. Permasalahan seperti ini masih perlu diatasi oleh wakasek kurikulum tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Oleh karena itu masih perlu adanya upaya peningkatan pemahaman guru lebih intensif agar guru terbuka terhadap perubahan pada kurikulum 2013.

Sedangkan dalam kegiatan evaluasi kurikulum 2013, wakasek kurikulum bersama dengan dewan guru melakukan *review*, hasil yang diperoleh dalam rapat nantinya menjadi tanggung jawab wakasek kurikulum untuk ditindak lanjuti. Temuan yang diperoleh dalam evaluasi dijadikan pertimbangan dalam penyusunan

draf kurikulum serta disesuaikan dengan regulasi yang ada. Wakasek kurikulum bersama dengan tim pengembang kurikulum dan guru merancang kurikulum untuk tahun ajaran baru dalam kegiatan workshop/IHT.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwasanya sebagai wakil kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam keterlaksanaan pendidikan di sekolah, ketiga wakasek kurikulum merupakan guru dan wakil kepala sekolah patut diteladani. Dapat diketahui dari hasil wawancara masing-masing kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa wakasek kurikulum telah menjalankan tugas sesuai tupoksi dengan penuh tanggung jawab. Kemudian sebagai informasi pendukung dokumentasi hasil supervisi yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah terhadap kinerja wakasek kurikulum memperoleh nilai diatas 85 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja wakasek kurikulum SMK Negeri di Kabupaten Klaten menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi dengan penuh tanggung jawab seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru dari masing-masing sekolah.

5.2.3 Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru bagi pelaku pendidikan, pasalnya kurikulum ini diterapkan secara mendadak pada tahun 2013 kemudian diberhentikan dan mulai terapkan lagi pada tahun ajaran 2016/2017 untuk sebagian besar sekolah. Sebelumnya Kurikulum KTSP yang diterapkan selama kurang lebih 10 tahun dengan pendekatan yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran serta administrasi yang tidak kompleks. Sedangkan dalam kurikulum 2013 terdapat banyak administrasi yang harus dipersiapkan sebelum memasuki tahun ajaran baru.

Selain itu perkembangan yang terjadi dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 membutuhkan waktu untuk dapat diterapkan dengan baik di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Kepala sekolah SMK N 1 Klaten bahwa implementasi kurikulum 2013 sampai saat ini masih mengalami kendala, meskipun sudah dilaksanakan sesuai aturan. Namun untuk dapat dikatakan berjalan dengan baik membutuhkan proses. Membutuhkan waktu penyesuaian agar kurikulum 2013 dapat dikatakan terimplementasi dengan baik di setiap sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh wakasek kurikulum mulai dari perencanaan, implementasi, sampai pada evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten, kendala tersebut antara lain:

1. Singkatnya waktu untuk melaksanakan workshop/IHT, sehingga kegiatan sosialisasi kurikulum tidak maksimal. Padahal selain untuk sosialisasi IHT juga sebagai wadah perancangan kurikulum sekolah.
2. Minimnya kompetensi dan profesional guru mengakibatkan guru kurang terbuka terhadap perubahan yang terjadi di dalam kurikulum 2013. Sehingga dalam mengajar berdasarkan kebiasaan cara mengajar guru pada kurikulum sebelumnya meskipun dalam perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Seperti yang pernyataan dari Nugraheni (2015) mengenai permasalahan guru di Indonesia pasca pemberlakuan kurikulum 2013 yaitu *“During this world in a number of teacher education in indonesia still have that the paradigm in intent with the process of learning which qualified just stop at making the report, lesson plan (RPP), and traded only about*

administrative problems but forget that the essence of the technical implementation". Pernyataan di atas menyebutkan bahwa guru hanya terfokus pada perencanaan administrasi tetapi kurang memperhatikan dalam implementasi di kelas. Meskipun dalam RPP guru telah merancang pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik namun realita di kelas guru masih mengajar dengan pendekatan lama yakni guru menjadi segala sumber ilmu bagi siswa. Proses pembelajaran seakan menjadi "*penting jalan*" bagi guru tanpa memperhatikan bagaimana ilmu yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa.

3. Banyaknya administrasi pendidikan yang perlu dipersiapkan dalam kurikulum 2013 serta sistem penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yang menyulitkan guru. Administrasi yang harus dipersiapkan banyak menyita perhatian guru dibandingkan mempersiapkan proses pembelajaran. Selain itu sistem penilaian autentik yang mengharuskan guru menilaisetiap KD dari 3 aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasan (dalam Suyatmini, 2017) memilah adanya dua persoalan pokok dalam implementasi kurikulum antara lain persoalan yang berhubungan dengan kenyataan kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, dan persoalan yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk melaksanakannya. Kurikulum 2013 masih mengalami persoalan diberbagai hal seperti yang disampaikan di atas, ditambah dengan kemampuan guru yang belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 secara utuh menjadi inti dari persoalan yang harus dipecahkan. Hal ini menjadi

tanggung jawab bagi wakasek kurikulum untuk memberikan pemahaman lebih bagi guru agar tidak mengalami permasalahan dalam hal penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila hanya kurikulumnya saja yang baik tanpa didukung dengan tenaga pendidik dan sarana prasarana yang memadai. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten dapat disimpulkan kendala yang dihadapi wakasek kurikulum adalah minimnya waktu yang tersedia untuk menyelenggarakan sosialisasi kurikulum 2013 dan perancangan kurikulum sekolah, *mindset* guru yang kurang terbuka terhadap perubahan dan masih terpaku pada kurikulum KTSP, banyaknya administrasi pendidikan yang perlu dipersiapkan dalam kurikulum 2013, dan sistem penilaian autentik yang menyulitkan berbagai pihak.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa wakasek kurikulum telah melaksanakan tugasnya sebagaimana yang tercantum dalam tupoksi yakni mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Sehingga dapat diketahui pemahaman wakasek kurikulum terhadap kurikulum 2013, tingkat kinerja wakasek kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dan kendala yang dihadapi oleh wakasek kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

1. Wakasek kurikulum mengetahui konsep-konsep kurikulum 2013 meliputi tujuan dari kurikulum 2013, pendekatan kurikulum 2013, metode dan model pembelajaran yang tepat dalam kurikulum 2013, serta sistem penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Pemahaman diperoleh melalui bimbingan teknis kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh pemerintah provinsi maupun kabupaten.
2. Dalam implementasi kurikulum 2013 mulai dari perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, sampai pada evaluasi kurikulum tugas wakasek kurikulum meliputi mengadakan workshop/IHT guna sosialisasi kurikulum, pengembangan kurikulum dokumen 1-2-3, dan menyusun peraturan akademik, membuat pedoman dan format perangkat pembelajaran, melakukan verifikasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, memintakan pengesahan kurikulum sekolah ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa

Tengah, melakukan monitoring melalui supervisi pembelajaran, mendampingi guru yang kesulitan dalam mengajar, mengorganisasikan evaluasi hasil belajar, evaluasi hasil pembelajaran serta evaluasi kurikulum melalui rapat dewan guru. Tugas-tugas di atas telah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sesuai tupoksi yang dibebankan meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi kurikulum 2013 yang perlu diatasi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada masing-masing kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa wakasek kurikulum telah menjalankan tugas sesuai tupoksi dengan penuh tanggung jawab. Kemudian sebagai informasi pendukung dokumentasi hasil supervisi yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah terhadap kinerja wakasek kurikulum memperoleh nilai diatas 85 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja wakasek kurikulum SMK Negeri di Kabupaten Klaten menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi dengan penuh tanggung jawab

3. Kendala yang dihadapi oleh wakasek kurikulum dalam menjalankan tugasnya mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten antara lain minimnya waktu yang tersedia untuk menyelenggarakan sosialisasi kurikulum 2013 dan perancangan kurikulum sekolah, *mindset* guru yang kurang terbuka terhadap perubahan dan masih terpaku pada kurikulum KTSP, banyaknya administrasi pendidikan yang perlu dipersiapkan dalam kurikulum 2013, dan sistem penilaian autentik yang menyulitkan berbagai pihak.

6.2 Saran

1. Pengadaan kegiatan sosialisasi dan pengembangan kurikulum diadakan secara terpisah atau dalam waktu yang lebih lama sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan secara maksimal.
2. Sebagai upaya untuk mengatasi kurang terbuka dan kesulitan guru dalam menentukan metode mengajar alangkah baiknya jika kegiatan pendampingan dari wakasek kurikulum maupun instruktur kabupaten yang lain dilakukan secara rutin lebih dari 1 kali dalam satu tahun ajaran.
3. Dalam penerapan penilaian autentik wakasek sebaiknya lebih update terhadap kebijakan-kebijakan baru, sehingga membantu mengurangi kebingungan yang dialami guru. Untuk sistem penilaian yang berbasis komputer, wakasek kurikulum harus segera berkoordinasi dengan narasumber atau instruktur dari provinsi agar dapat menerapkan aplikasi yang dikeluarkan pemerintah.
4. Wakasek kurikulum perlu menekankan lagi pendekatan dan metode belajar yang tepat untuk menerapkan kurikulum 2013. Bahwa guru tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi fasilitator, motivator dan inspirator yang mampu membuat siswa aktif dikelas dan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Abdullah, M.M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmad, S. (2014). Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 8(2), 98-108
- Andriani, L. (2014). Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Produktif Pendidikan Vokasional Berdasarkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 89-92.
- Antari, D.A.S. (2017). Evaluasi Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada SMA Se-Kota Singaraja. *e-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 10(2), tanpa halaman.
- Azizah, A.R. Muniarti, & Khariruddin. (2015). Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 148-158.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiani, S., Sudarmin, & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 45-57.
- Dharma, S. (2008). *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- George, G.E., Ngaruiya, N.W., Mindila, R., Nyakwara, S., & Mugai, W.J. (2013). An Evaluation of the Principal's Instructional Supervision on Academic Performance: A Case of Sameta Primary School Kisii County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 4(11), 195-209.
- Govaerts, M. J. B. et al. (2013). Workplace-based Assessment: Raters' Performance Theories and Constructs. *Adv in Health Sci Educ*, 18, 375-396. doi:10.1007/s10459-012-9376-x.
- Harianto, M.S., Usman, N., & Djailani, AR. (2015). Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 3(2), 128-137.

- Hariyatmi & Syaifullah, A. (2016). Kemampuan Guru Biologi dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan.
- Haslina, Yusrizal & Usman, N. (2017). Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(4), 211-217.
- Hidayah, S., & Sutopo. (2017). The Role of Spiritual-Based Leadership as Predictor in Improving Employee Performance. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(1), 83-91.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Irawan, A., Maarif, M.S., & Affandi, M.J. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 55-64.
- Kastawi, N.S., Suwarno, W., & Eko, R.M. (2017). Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Jawa Tengah dan Strategi Penanganannya. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(2), 66-76.
- Kasidah, AR. Murniati, & Bahrin. (2017). Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2), 127-133.
- Khomariah, N., & Rohana. (2015). Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Tembilahan. *Jurnal Al-Afkar*, 3(2), 79-143.
- Kirana, K.C., & Ratnasari, R.T. (2017). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kurinasih, Imas, & B. Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mathis R., & Jackson J. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Melati, E.R., & Utanto, Y. (2016). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Memahami Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. 4 (1), 1- 9.
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, H.E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, H.E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, A.S. (2015). Controversy a Policy Change in the Curriculum in Indonesia in Terms of the Point of View of Indonesian Language Subject. *Journal of Education and Practice IISTE*, 6(2), 53-61.
- Oktarina, N. (2006). Pengembangan Emotional Intelligence Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMK Untuk Mempersiapkan Peserta Didik Dalam Menghadapi Tantangan Kerja Di Era Globalisasi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2), 113-121.
- Poerwati, L. E., & Amri, S. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pujiyati, S.R., Purwanto, S., & Istyarini. (2017). Program Pendampingan Kurikulum 2013: Apakah BetulBetul Berdampak Positif bagi Guru?. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(2), 101-111.
- Riptiani, M., Manuaba, S., & Putra, M. (2015). Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari CIPP Pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Pedesaan Kabupaten Badung. *E-Journal PGSD*, 3(1), tanpa halaman.
- Saptono, A. (2017). Development Instruments Through Confirmatory Factor Analysis (CFA) in Appropriate Intensity Assessment. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 14-20.
- Sari, R.,N.,I & Hadijah, H., S. (2016). Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 215-225.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2(1), 166-178.
- Setyowati, Siswandari, & Octoria, D. (2014). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta. *Jurnal Penelitian*, 2(3), 312-322.
- Siregar, A.B., Kusmanto, H., & Isnaini. (2016). Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Langkat Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 13-19.

- Soeprihanto, J. (2012). *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: BPF.
- Subekti, A., Yudha, S.S., & BS, Luqman, H.T. (2016). Pemahaman dan Peran Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4 (1), 25-31.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60-68.
- Syuraini. (2016). Kinerja Guru Bahasa Indonesia di SMK. *Manajer Pendidikan*, 10(6), 595-602.
- Thoha, M. 2007. *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods For The Thematic Synthesis Of Qualitative Research In Systematic Reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(45), 1-10. doi:10.1186/1471-2288-8-45.
- Utomo, A.B., Samsudi, & Djuniadi. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Produktif Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4(2), 72-81.
- Wuryati, W., & Setiawan, I. (2017). A Model for Improving Human Resource Performance in the Context of Knowledge Donating. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8 (2), 208-215.
- Yusrizal, Soewarno, & Fitri, Z. (2011). Evaluasi Kinerja Guru Fisika, Biologi dan Kimia SMA yang Sudah Lulus Sertifikasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 269-286.

Dokumen

Keputusan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Klaten Provinsi Jawa Tengah Nomor 800/1611b.5/13.2018 tentang Pengangkatan Guru Sebagai Wakasek, Kaproli, Ka. Unit Produksi, dan Ka. Perpustakaan SMK Negeri 1 Klaten pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. (2018). Klaten: SMK Negeri 1 Klaten.

Perundang-undangan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). *Naskah akademik Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010–2025*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Permen RI No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara republik Indonesia.

Sumber Digital

- Abriyani, A. (2014, 22 Januari). Pendidikan Klaten DP Pesimistis Penerapan Kurikulum 2013 Bisa Optimal pada 2014. *Solopos.com*. Diunduh dari <http://www.solopos.com/2014/01/22/pendidikan-klaten-dp-pesimistis-penerapan-kurikulum-2013-bisa-optimal-pada-2014-483998>.
- Sejarah. (2018, 22 April). Sejarah. *smknegeri1pedan.sch.id* Diunduh dari <http://smknegeri1pedan.sch.id/wp/profil/>.
- Visi dan Misi. (2010, 5 Mei). Visi dan Misi. *smkn1juwiring.sch.id* Diunduh dari <http://www.smkn1juwiring.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi>.
- Dewantoro, H. (2016). Tupoksi Tugas Pokok dan Fungsi Semua Perangkat Sekolah. *Silabus.org*. Diunduh dari <https://silabus.org/tupoksi-tugas-pokok-dan-fungsi-semua-perangkat-sekolah>.
- Hastuti, S. (2018). Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Klaten. *smkn1klaten.sch.id*. Diunduh dari <http://www.smkn1klaten.sch.id/index.php/component/content/featured?id=featured>.
- Panama, N. (2014, 15 November). Pengamat: Keberhasilan Pendidikan Tergantung Kualitas Guru. *Antaraneews.com*. Diunduh dari <http://www.antaraneews.com/berita/464469/pengamatkeberhasilanpendidikan-tergantung-kualitas-guru>.
- Ramadhanty, D. (2017, 17 Mei). Implementasi Kurikulum 2013. *Kompasiana.com*. Diunduh dari https://www.kompasiana.com/deniarrama/implementasi-kurikulum2013_591c7fcb917e61da5f92735a.
- Wulan, A.R. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran. *File.upi.edu* Diunduh dari http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/197404171999032-ANA_RATNAWULAN/pengertian_asesmen.pdf.
- 65 SMK di Jawa Tengah Menjadi TPK Implementasi Kurikulum 2013. (2017, 7 Juni). *Lpmp.net*. Diunduh dari <http://lpmp.net/index.php/2017/06/07/65-smk-di-jawa-tengah-menjadi-tpk-implementasi-kur-2013/>.



LAMPIRAN

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1. Kode Teknik Pengumpulan Data

KODE TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dalam
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kabupaten
Klaten

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Keterangan
Wawancara	W	Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh peneliti kepada narasumber, kemudian disajikan dalam bentuk transkrip wawancara
Dokumentasi	DOK	Dokumentasi berupa dokumen-dokumen pendukung yang dapat ditelaah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian

Lampiran 2. Kode Informan Wawancara

KODE INFORMAN WAWANCARA

Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dalam
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kabupaten
Klaten

Subjek	Kode	Keterangan Subjek
Drs. Budi Sasangka, M.M	KS.1	Kepala Sekolah SMK N 1 Klaten
Drs. Eko Subadri, M.M	KS.2	Kepala Sekolah SMK N 1 Pedan
Drs. Sudarta, M.Or	KS.3	Kepala Sekolah SMK N 1 Juwiring
Darno, S.Pd., M.Pd	Wkkur.1	Wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten
Purwadi. S.Pd	Wkkur.2	Wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan
R. Widyoko, S.Pd	Wkkur.3	Wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring
Dhian Supriyanto, S.Si	GR.1	Guru SMK N 1 Klaten
Drs. Sri Rumanti	GR.2	Guru SMK N 1 Peda
Sri Suyatna, S.Pd	GR.3	Guru SMK N 1 Juwiring

Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN

Analisis Tingkat Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dalam
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMk Negeri di Kabupaten
Klaten

No	Aspek	Sumber Data	Metode
1	Pemahaman wakasek kurikulum terhadap Kurikulum 2013	1. Wakasek kurikulum 2. Dokumen Kurikulum 3. Instrumen Verifikasi/Validasi dokumen kurikulum	Wawancara
2	Program Kerja wakasek kurikulum (Perencanaan-Implementasi-Evaluasi)	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Wakasek kurikulum 4. Dokumen kurikulum 5. Instrumen verifikasi/validasi kurikulum 6. Dokumen supervisi	Wawancara Studi dokumentasi
3	Kendala yang dihadapi wakasek kurikulum	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Wakasek kurikulum	Wawancara
4	Data tentang sekolah -Sejarah dan Visi Misi -Tenaga Pendidik & kependidikan - Peserta Didik -Sarana prasarana	Profil sekolah	Studi dokumentasi

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

A. Tujuan

Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

B. Daftar Pertanyaan:

1) Berkaitan dengan identitas Kepala Sekolah dan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama lengkap Bapak/ibu?	
2	Sudah berapasekolah ini menggunakan kurikulum 2013?	
3	Pernahkah Bapak/Ibu mengigi pelatihan tentang kurikulum 2013?	
4	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum 2013	
5	Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini menurut bapak/ibu?	

2) Program kerja Wakasek Kurikulum

Perancangan Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program pengembangan kurikulum sekolah?	
2	Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?	
3	Bagaimana proses peningkatan pemahaman kurikulum baik untuk Wakasek kurikulum sendiri maupun guru?	
4	Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran?	

5	Apa saja yang termasuk kedalam program pembelajaran?	
6	Bagaimana proses pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal pelajaran dilakukan?	
7	Apa saja kendala yang dialami dalam pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran?	
8	Apa saja yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran?	
9	Bagaimana tugas Wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran?	
10	Apa saja yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum dalam penentuan standart kenaikan kelas maupun kelulusan?	
11	Bagaimana proses perumusan SKL dilakukan?	
12	Bagaimana Wakasek kurikulum menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran baik kalender akademik, prota, maupun promes?	
13	Apakah Wakasek kurikulum telah melakukan pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru?	
14	Apa saja program yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk medampingi guru dalam implementasi kurikulum 2013?	

Pelaksanaan Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses monitoring kegiatan belajar dilakukan?	
2	Sudahkan berjalan secara rutin?	
3	Apa saja yang menjadi tantangan bagi Wakasek kurikulum?	

4	Apa upaya yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk penjaminan mutu pembelajaran?	
5	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola administrasi pendidikan?	
6	Bagaimana kinerja Wakasek Kurikulum dalam mengendalikan penyelenggaraan kurikulum untuk mencapai target?	
7	Apa saja langkah yang dilakukan agar target dapat tercapai?	

Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?	
2	Bagaimana evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan siapa saja yang mengevaluasi?	
3	Apakah sudah dilaksanakan evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran?	
4	Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilaksanakan?	
5	Apa saja yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum?	
6	Apa yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut?	

Pedoman Wawancara

Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

A. Tujuan

Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

B. Daftar Pertanyaan:

1) Berkaitan dengan Wakasek Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama lengkap Bapak/Ibu?	
2	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi Wakasek kurikulum di sekolah ini?	
3	Apa jenjang pendidikan terakhir Bapak/Ibu?	
4	Apa program studi pendidikan Bapak/Ibu pada saat di universitas?	
5	Dimana universitas Bapak/Ibu dulu menempuh pendidikan?	

2) Pemahaman Wakasek Kurikulum Terhadap Kurikulum 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 2013?	
2	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum 2013?	
3	Pernahkan Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013?	
4	Sudah berapa kali mengikuti Bimtek Kurikulum 2013?	
5	Apa yang bapak/ibu dapatkan dan ketahui dari pelatihan tersebut?	
6	Apa saja perubahan yang terjadi antara KTSP dengan Kurikulum 2013?	
7	Apa saja keunggulan dari Kurikulum 2013?	

8	Apa saja yang ditekankan dalam pengembangan kurikulum 2013?	
9	Bagaimana proses pembelajaran seharusnya dilakukan mengacu pada Kurikulum 2013?	
10	Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013?	
11	Apa saja yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan Kurikulum 2013?	
12	Model Belajar apa saja yang tepat untuk digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013?	

3) Program kerja

Perancangan Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program pengembangan kurikulum sekolah?	
2	Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?	
3	Bagaimana proses peningkatan pemahaman kurikulum baik untuk Wakasek kurikulum sendiri maupun guru?	
4	Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran?	
5	Apa saja yang termasuk kedalam program pembelajaran?	
6	Bagaimana proses pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal pelajaran dilakukan?	
7	Apa saja kendala yang dialami dalam pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran?	
8	Apa saja yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran?	

9	Bagaimana tugas Wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran?	
10	Apa saja yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum dalam penentuan standart kenaikan kelas maupun kelulusan?	
11	Bagaimana proses perumusan SKL dilakukan?	
12	Bagaimana Wakasek kurikulum menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran baik kalender akademik, prota, maupun promes?	
13	Apakah Wakasek kurikulum telah melakukan pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru?	
14	Apa saja program yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk medampingi guru dalam implementasi kurikulum 2013?	

Pelaksanaan Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses monitoring kegiatan belajar dilakukan?	
2	Sudahkan berjalan secara rutin?	
3	Apa saja yang menjadi tantangan bagi Wakasek kurikulum?	
4	Apa upaya yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk penjaminan mutu pembelajaran?	
5	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola administrasi pendidikan?	
6	Bagaimana kinerja Wakasek Kurikulum dalam mengendalikan penyelenggaraan kurikulum untuk mencapai target?	

7	Apa saja langkah yang dilakukan agar target dapat tercapai?	
---	---	--

Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?	
2	Bagaimana evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan siapa saja yang mengevaluasi?	
3	Apakah sudah dilaksanakan evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran?	
4	Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilaksanakan?	
5	Apa saja yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum?	
6	Apa yang dilakukan untuk tindak lanjut hasil evaluasi tersebut?	

4) Kendala

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam merancang kurikulum 2013?	
2	Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran?	
3	Apa saja kendala yang menjadi tantangan dalam pengendalian keterlaksanaan kurikulum 2013?	
4	Bagaimana Wakasek Kurikulum tindak lanjut berbagai tantangan tersebut?	

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SMK N 1 Klaten Jawa Tengah

A. Tujuan

Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

B. Daftar Pertanyaan:

1) Berkaitan dengan identitas Kepala Sekolah dan Guru

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Siapa nama lengkap Bapak/ibu?	Drs. Budi Sassangka, M.M	Kepala Sekolah SMK N 1 Klaten bernama Drs. Budi Sasangka, M.M
Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 2013?	Sejak tahun 2013.	SMK N 1 Klaten sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2103, sebagai sekolah rujukan
Pernahkah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013?	Sudah. Saya sebagai narasumber di kabupaten.	Kepala sekolah pernah mengikuti Bimtek dan sampai sekarang bertugas menjadi narasumber dalam Bimtek di kabupaten Klaten.
Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum 2013	Kurikulum 2013 merupakan kurikulum karakter yang menekankan pada penanaman sikap. Dakam K113 guru sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.	Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter yang fokus pada keaktifan siswa, di dalam kelas guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.

<p>Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini menurut bapak/ibu?</p>	<p>Sudah baik secara administrasi tetapi untuk praktek masih perlu pembinaan, dengan perubahan yang signifikan pasti membutuhkan waktu untuk dapat berubah sesuai dengan K13. Perubahan diantaranya cara mengajar guru dengan pendekatan saintifik. Untuk dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik diperlukan ketersediaan buku yang memadai. Kurikulum akan berjalan dengan baik apabila sudah berjalan sekitar 3-4 tahun.</p>	<p>Implementasi kurikulum 2013 di SMk N 1 Klaten secara umum sudah baik. Namun masih memerlukan bimbingan khususnya dalam pendekatan pembelajaran. Serta masih terdapat kekurangan di beberapa aspek seperti kurangnya buku yang memadai.</p>
--	--	---

2) Program kerja Wakasek Kurikulum

Perancangan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
<p>Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program pengembangan kurikulum sekolah?</p>	<p>Dalam pengembangan kurikulum sekolah waka kurikulum harus mampu menyesuaikan kurikulum dengan dunia kerja. Secara umum kinerja waka kurikulum dalam mengembangkan kurikulum sudah cukup baik.</p>	<p>Wakasek kurikulum mengembangkan kurikulum sekolah dengan pertimbangan kurikulum DU/DI. Dalam kegiatan ini kinerja wakasek kurikulum sudah baik.</p>
<p>Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?</p>	<p>Ada dokumen 1, 2 dan 3.</p>	<p>Kurikulum terdiri dari 3 dokumen yang perlu dipersiapkan dalam pengembangan kurikulum.</p>
<p>Bagaimana proses peningkatan pemahaman kurikulum baik untuk Wakasek kurikulum sendiri maupun guru?</p>	<p>Waka kurikulum mengadakan IHT di setiap awal tahun ajaran baru dan mengikutkan guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di tingkat</p>	<p>Peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan IHT di sekolah.</p>

	kabupaten yang biasanya di adakan disini.	
Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran?	Program pembelajaran disusun oleh guru sesuai dengan format dan pedoman dari waka kurikulum dalam kegiatan IHT bersama-sama dengan guru mapel kelompok MGMP sekolah. Dalam kegiatan ini waka kurikulum membuat pedoman dan format kemudian menverifikasi apakah perangkat pembelajaran sudah sesuai.	Program pembelajaran disusun oleh guru mapel masing-masing bersama MGMPS dalam kegiatan IHT. Tugas dari wakasek kurikulum adalah membuat pedoman kerja, menyusun format perangkat pembelajaran dan menverifikasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru.
Apa saja yang termasuk kedalam program pembelajaran?	Prota, promes, silabus, RPP dan sebagainya.	Program pembelajaran tertuang kedalam administrasi pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan RPP.
Bagaimana proses pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal pelajaran dilakukan?	Pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran diserahkan kepada guru MGMP untuk mapel kelompok A dan B sedangkan untuk produktif diserahkan kepada ketua program. Sehingga dalam kegiatan ini waka kurikulum mengorganisasikan, mengumpulkan kemudian menganalisis apakah terjadi tabrakan antara mapel satu dengan yang lain. Setelah itu memintakan persetujuan kepala sekolah dan mensosialisasikan.	Dalam pembagian tugas mengejar dan jadwal pelajaran diserahkan kepada ketua program keahlian dan guru MGMPS kelompok mapel. Tugas dari wakasek kurikulum adalah menggabungkan kemudian menganalisis ketercukupan dan adanya tabrakan.
Apa saja kendala yang dialami dalam pembagian tugas dan	Apabila terjadi kekurangan guru, dan banyaknya program keahlian tentu menjadikan	Kendala yang dirasa biasanya kekurangan guru, dan banyaknya

penyusunan jadwal pelajaran?	banyaknya jumlah mata pelajaran. Hal ini membuat banyaknya matrik yang harus dianalisis.	matrik yang harus diatur.
Apa saja yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran?	Prota, promes, silabus, RPP, absensi, agenda mengajar, jadwal tatap muka, jurnal, perangkat penilaian, dan sebagainya.	Administrasi pembelajaran terdiri dari prota, promes, silabus, RPP, absensi, agenda mengajar, jadwal tatap muka, jurnal, perangkat penilaian,
Bagaimana tugas Wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran?	Sudah baik, waka kuriulum dibantu dengan guru senior di MGMP dan ketua program keahlian untuk melakukan verifikasi dan kontrol terhadap administrasi pembelajaran.	Tugas wakasek kurikulum adalah menverifikasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, dibantu oleh kaproli dan guru senior MGMP.
Apa saja yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum dalam penentuan standart kenaikan kelas maupun kelulusan?	Ikut serta dalam perumusan bersama dengan waka kesiswaan, dan BP/BK.	Wakasek kurikulum merumuskan SKL bersama dengan waka kesiswaan dan guru BP/BK.
Bagaimana proses perumusan SKL dilakukan?	Bersama-sama dengan waka kesiswaan dan guru BP/BK merumuskan SKL kemudian dimintakan persetujuan kepada kepala sekolah untuk dianalisis oleh pengawas apakah sudah relevan dengan kondisi di sekolah.	SKL drumuskan bersama-sama kemudian dimintakan persetujuan kepada kepala sekolah dan dianalisis oleh pengawas sekolah.
Bagaimana Wakasek kurikulum menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran baik kalender akademik,	Bersama-sama dengan staf waka kurikulum membuat pedoman atau lebih tepatnya waka kurikulum membuat format yang telah	Waka kurikulum membuat pedoman kerja dan format perangkat pembelajaran bersama dengan staf kurikulum.

prota, maupun promes?	disesuaikan dengan kurikulum 2013.	
Apakah Wakasek kurikulum telah melakukan pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru?	Belum ada.	Wakasek belum pernah mengembangkan model pembelajaran sendiri.
Apa saja program yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk medampingi guru dalam implementasi kurikulum 2013?	Pendampingan guru dilakukan melalui SKP (Sasaran Kinerja Pegawai). Temuan dari kegiatan ini ditindaklanjuti secara pribadi bila memungkinkan akan disampaikan saat workshop.	Di SMK N 1 Klaten ada pengukuran SKP (sasaran Kinerja Pegawai) untuk mengetahui kekurangan guru. Berdasarkan hasil SKP ditindak lanjuti dengan pendampingan secara pribadi maupun dalam workshop.

Pelaksanaan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana proses monitoring kegiatan belajar dilakukan?	Dilakukan pemantauan pembelajaran, supervisi administrasi, supervisi pembelajaran dan supervisi penilaian.	Monitoring kegiatan belajar dilakukan melalui supervisi pembelajaran. Wakasek kurikulum menjadi salah satu tim.
Sudahkan berjalan secara rutin?	Sudah.	Supervisi dilakukan secara rutin.
Apa saja yang menjadi tantangan bagi Wakasek kurikulum?	Perkembangan dunia industri yang sesuai dengan kurikulum. Sulitnya mengubah mindset guru dan kebiasaan belajar siswa.	Tantangan yang dihadapi wakasek kurikulum adalah perkembangan dunia industri, sulitnya mengubah <i>mindset</i> guru dan kebiasaan belajar siswa.
Apa upaya yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum	Wakasek kurikulum mengadakan IHT untuk melakukan sosialisasi kurikulum dan	Penjaminan mutu dilakukan melalui IHT dan pendampingan secara langsung.

untuk penjaminan mutu pembelajaran?	pendampingan implementasi kurikulum.	
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola administrasi pendidikan?	Sebagai verifikator dan mengarahkan kepada guru apabila terdapat hal yang belum sesuai dan perlu diperbaiki.	Dalam pengelolaan administrasi pendidikan wakasek kurikulum bertugas menverifikasi perangkat pembelajaran dan mengarahkan apabila ada kesalahan.
Bagaimana kinerja Wakasek Kurikulum dalam mengendalikan penyelenggaraan kurikulum untuk mencapai target?	Waka kurikulum memiliki program kerja yang harus dikerjakan dalam satu tahu, dan itu akan dipertanggung jawabkan kepada kepala sekolah pada awal tahun ajaran baru.	Wakasek kurikulum membuat program kerja pasti dalam setahun yang harus dipertanggung jawabkan di awal tahun ajaran baru.
Apa saja langkah yang dilakukan agar target dapat tercapai?	Waka kurikulum yang mengorganisir workshop atau IHT, kemudian membuat pedoman penyusunan perangkat pembelajaran dan menyusun kepanitiaan untuk setiap kegiatan dan selalu memperhatikan pengarah dari kepala sekolah.	Wakasek kurikulum mengorganisir workshop dan membuat pedoman kerja. Selama melaksanakan kegiatan memperhatikan pengarah kepala sekolah.

Evaluasi

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?	Pada saat evaluasi hasil belajar waka kurikulum sebagai penanggung jawab atau yang mengorganisasikan.	Wakasek kurikulum bertanggung jawab dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar.
Bagaimana evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan siapa saja yang mengevaluasi?	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi, seharusnya kepala sekolah yang melakukan namun tidak mungkin jika saya melakukan sendiri oleh karena itu	Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi pembelajaran, dimana wakasek kurikulum menjadi salah satu bagian dari tim supervisi.

	<p>saya membentuk tim. Supervisi dilakukan secara transparan sesuai dengan jadwal yang disepakati kedua belah pihak. Sehingga supervisor dapat mengikuti kegiatan mengajar guru yang disupervisi.</p>	
<p>Apakah sudah dilaksanakan evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran?</p>	<p>Dilaksanakan review diawal tahun ajaran.</p>	<p><i>Review</i> dokumen kurikulum dilakukan secara rutin di awal tahu ajaran baru.</p>
<p>Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilaksanakan?</p>	<p>Kurikulum direview pada awal tahun ajaran untuk mengetahui apa saja yang kurang sesuai dan hendaknya ditambahkan sesuai dengan regulasi yang ada. Dalam pertemuan ini juga kepala sekolah mengumpulkan seluruh wakil kepala sekolah dan menyampaikan apa tugas dan wewenang masing-masing. Selain itu wakil kepala sekolah harus menyusun program kerja sehingga ada progres yang dapat dikontrol oleh kepala sekolah. rata-rata wakil kepala sekolah dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan progres dan arahan dari kepala sekolah.</p>	<p>Kurikulum <i>direview</i> setiap awal tahun ajaran disesuaikan dengan regulasi dalam rapat dewan guru.</p>
<p>Apa saja yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum?</p>	<p>Budaya mengajar guru dikelas sebagai narasumber dan siswa tidak aktif sulit untuk dirubah sesuai dengan pendekatan saintifik.</p>	<p>Permasalahan yang ditemukan antara lain budaya mengajar guru masih mengacu pada kurikulum KTSP, minimnya ketersediaan</p>

	Ketersediaan buku yang memadai untuk menjadi pedoman belajar siswa. Kebiasaan siswa tidak mau belajar secara mandiri sebelum materi disampaikan oleh guru.	buku yang sesuai dengan kurikulum 2013, dan kebiasaan siswa yang malas belajar.
Apa yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut?	Kaitannya dengan SDM maka diadakan pelatihan atau IHT, kemudian untuk meningkatkan pembelajaran guru harus mampu memotivasi siswa, dan diupayakan untuk pengadaan buku sesuai dengan kebutuhan.	Tindak lanjut permasalahan SDM diatasi dengan mengadakan pelatihan atau IHT terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan pengadaan buku pegangan.

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SMK N 1 Pedan Klaten Jawa Tengah

A. Tujuan

Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

B. Daftar Pertanyaan:

1) Berkaitan dengan identitas Kepala Sekolah dan Guru

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Siapa nama lengkap Bapak/ibu?	Drs. Eko Subadri, M.M	Kepala Sekolah SMK N 1 Pedan bernama Drs. Eko Subadri, M.M
Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 2013?	Kurikulum 2013 diterapkan di sini sejak 2 tahun terakhir, sehingga yang menggunakan K13 adalah kelas X dan XI.	SMK N 1 Pedan sudah menerapkan kurikulum 2013 selama 2 tahun.
Pernahkan Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013?	Iya, selalu dilakukan Bimtek bagi sekolah yang akan menggunakan K13. Sekarang modelnya In On maksudnya tidak hanya kita ke provinsi tapi instruktur yang datang langsung ke daerah. Bagi peserta yang lolos tes pada saat Bimtek akan dijadikan instruktur. Modelnya ada instruktur nasional, instruktur provinsi, dan instruktur kabupaten.	Kepala sekolah SMK N 1 Pedan sudah pernah mengikuti Bimtek kurikulum 2013. Saat ini pelaksanaan tidak hanya dilakukan di provinsi namun juga di kabupaten dan sekolah masing-masing.
Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum 2013	Menyeluruh, bagaimana menyusun standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian sebagai ruh dari kurikulum yang harus diterapkan pada peserta didik.	Seluruh standar yang terdapat dalam kurikulum harus diterapkan pada peserta didik.

<p>Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini menurut bapak/ibu?</p>	<p>Sudah berjalan sesuai rencana, tapi tetap ada kendala. Seperti guru memerlukan pembinaan secara terus-menerus, dimana K13 ini guru harus mampu membuat siswa aktif. Guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, kemudian guru harus paham metode yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi. Kemudian kendala pada siswa, tidak semua siswa berani untuk berbicara di depan kelas, cara berpikir yang berbeda-beda.</p>	<p>Implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Pedan sudah baik. Namun masih terdapat kendala baik kendala yang ada pada guru maupun siswa.</p>
--	---	--

2) Program kerja Wakasek Kurikulum

Perancangan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
<p>Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program pengembangan kurikulum sekolah?</p>	<p>Menyusun dokumen kurikulum yang terdiri dari 3 kurikulum, menyiapkan draf verifikasi dokumen kurikulum, memverifikasi administrasi yang dirancang oleh guru, menyerahkan dokumen kurikulum kepada pengawas sekolah untuk diverifikasi dan meminta pengesahan kurikulum di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Dalam implementasi ada yang namanya pemantauan dengan</p>	<p>Wakasek kurikulum bertugas menyusun dokumen kurikulum yang terdiri dari 3 dokumen, menyiapkan draf verifikasi kurikulum, memverifikasi perangkat pembelajaran yang sudah disusun oleh guru sampai pada memintakan pengesahan dokumen kurikulum ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Selama mengemban tugas, kinerja wakasek kurikulum sudah baik, dapat diketahui bahwa</p>

	<p>melalui supervisi, hasil ini dijadikan dasar dalam melakukan pengembangan kurikulum sekolah. Selama mengemban tugas tersebut, kinerja kurikulum sudah baik artinya dalam implementasi sudah sesuai dengan rencana. Misalnya penyiapan kurikulum, penyiapan guru, bagaimana langkah evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan sudah dilakukan oleh waka kurikulum.</p>	<p>setiap tugas dilaksanakan dengan tanggung jawab.</p>
<p>Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?</p>	<p>Dokumen 1 yang berisi draf kurikulum, dokumen 2 yang berisi silabus, dan dokumen 3 yang berisi RPP, jurnal, kalender akademik dan administrasi pembelajaran lain yang dirancang oleh guru.</p>	<p>Dokumen kurikulum terdiri dari 3. Dokumen 1 berisi kurikulum itu sendiri, dokumen 2 berisi silabus, dan dokumen 3 berisi RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.</p>
<p>Bagaimana proses peningkatan pemahaman kurikulum baik untuk Wakasek kurikulum sendiri maupun guru?</p>	<p>Peningkatan pemahaman kurikulum yang kami lakukan selain secara langsung atau <i>face to face</i>, secara formal kita mengadakan IHT (<i>in house training</i>) di awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau awal semester, tujuannya untuk menyamakan persepsi dalam merancang pembelajaran.</p>	<p>Peningkatan pemahaman terhadap kurikulum dilakukan melalui kegiatan workshop/IHT yang dilakukan secara rutin sebelum memasuki tahun jaaran baru.</p>
<p>Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran?</p>	<p>Dalam penyusunan program pembelajaran, waka kurikulum memfasilitasi guru dalam menyusun</p>	<p>Penyusunan program pembelajaran dilakukan oleh guru mapel masing-masing, wewenang dan tanggung jawab</p>

	<p>program pembelajarn, wewenang dan tanggung jawab waka kurikulum adalah memvalidasi program yang disusun. Apakah sudah baik atau sesuai dengan jadwal apabila belum maka diserahkan kembali ke guru untuk diperbaiki.</p>	<p>wakasek kurikulum yaitu memvalidasi program yang telah disusun oleh guru.</p>
<p>Apa saja yang termasuk kedalam program pembelajarn?</p>	<p>Program pembelajaran terdiri dari prota, promes, silabus dan RPP.</p>	<p>Program pembelajaran tersusun dalam prota, promes, silabus dan RPP.</p>
<p>Bagaimana proses pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal pelajaran dilakukan?</p>	<p>Pertama waka kurikulum menginventaris mapel apa yang ada, kemudian menginventaris guru dengan jumlah mata pelajaran yang ada berapa jam yang akan diajar oleh guru, membutuhkan berapa guru. Setelah itu dalam pembagian tugas terbagi menjadi 3 untuk kelompok A dan B ada tim sendiri kemudian untuk mapel kelompok C disusun oleh Kaprodi masing-masing. Begitu pula dengan jadwal pembelajaran, ttujuannya agar guru yang mengampu sesuai dengan kebutuhan di masing-masing mata pelajaran.</p>	<p>Pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran diawali dengan inventaris mapel dan ketersediaan guru. Kemudian dalam proses pembagian wakasek kurikulum dibantu oleh tim untuk mapel kelompok A dan B, sedangkan mapel kelompok C disusun oleh Kaprodi masing-masing.</p>
<p>Apa saja kendala yang dialami dalam pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran?</p>	<p>Kendala yang dialami misalnya ada kekurangan guru, kemudian ada yang harus mengajar lebih dari jam normal yakni 24 jam. Kalau harus mencari guru baru ada peraturan dari provinsi harus</p>	<p>Kendala dalam pembagian tugas mengajar dan jadwal pembelajaran diantaranya kekurangan guru, jumlah jam melebihi 24 jam.</p>

	berdasarkan izin provinsi.	
Apa saja yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran?	Prota, promes, silabus, RPP, agenda pembelajaran, jadwal tatap muka, jurnal, dan administrasi penilaian lain.	Administrasi pembelajara terdiri dari prota, promes, silabus, RPP, agenda pembelajaran, jadwal tatap muka, jurnal, dan administrasi penilaian lain.
Bagaimana tugas Wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran?	Dalam administrasi pembelajaran berkaitan dengan program pembelajaran, yakni memvalidasi apa yang telah disusun oleh guru kemudian mengadministrasikan apabila administrasi pembelajaran sudah tepat. Kegiatan ini dilakukan secara individu namun dalam penyusunan administrasi guru bersama dengan guru lain satu MGMP membentuk kesepakatan untuk menyusun administrasi.	Dalam pengelolaan administrasi kurikulum wakasek kurikulum bertugas untuk memvalidasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru.
Apa saja yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum dalam penentuan standart kenaikan kelas maupun kelulusan?	Penentuan kriteria lulusan dilakukan oleh dewan guru, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah salah satunya waka kurikulum, dan guru senior lain yang ditunjuk.	Dalam penentuan standart kenaikan kelas wakasek kurikulum bersama dengan dewan guru membahas SKL yang akan diterapkan di tahun ajaran baru.
Bagaimana proses perumusan SKL dilakukan?	Perumusan dilakukan oleh dewan guru dengan kriteria macam-macam diantaranya mengikuti seluruh mata pelajaran minimum KKM, untuk SKL menempuh seluruh mata pelajaran, mengikuti ujian baik	Bersama dengan dewan guru wakasek kurikulum membahas kriteria SKL dalam rapat dewan.

	sekolah maupu nasional dan lulus, nilai minimum KKM, berkelakuan baik. jadi kriteria ini ditentukan secara bersama-sama.	
Bagaimana Wakasek kurikulum menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran baik kalender akademik, prota, maupun promes?	Prota, promes disusun oleh guru masing-masing bersama anggota MGMP sekolah dalam IHT. Dalam kegiatan ini waka kurikulum menyusun pedoman atau draf , melatih guru, memfasilitasi pelaksanaan IHT dan mendatangkan narasumber yang relevan kemudian memvalidasi dan melakukan supervisi bersama tim baik supervisi perencanaan, pembelajaran, dan penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa waka kurikulum memahami kurikulum yang digunakan.	Sebelum mengadakan workshop penyusunan perangkat pembelajaran wakasek kurikulum menyusun pedoman atau draft format perangkat pembelajaran kemudian disosialisasikan kepada guru dengan memfasilitasi kegiatan IHT kemudian memvalidasi perangkat pembelajaran yang disusun guru dan melakukan supervisi bersama tim.
Apakah Wakasek kurikulum telah melakukan pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru?	Belum ada.	Wakasek kurikulum belum pernah mengembangkan model pembelajaran sendiri.
Apa saja program yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk medampingi guru dalam implementasi kurikulum 2013?	Kita lakukan melalui IHT, namun apabila pendampingan urgen untuk dilakukan maka waka kurikulum melakukan pendampingan secara individual kepada guru.	Pendampingan terhadap guru dilakukan melalui IHT, dan pendampingan individua kepada guru.

Pelaksanaan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana proses monitoring kegiatan belajar dilakukan?	Monitoring dilakukan melalui supervisi yang dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah biasanya terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru senior. Supervisi dilakukan mulai dari perencanaan, pembelajaran, dan penilaian. Dari tim menyusun draf supervisi kemudian masing-masing mensupervisi guru lain apakah kegiatan belajar sudah sesuai dengan rencana.	Kegiatan monitoring pembelajaran dilakukan melalui supervisi bersama dengan tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru senior.
Sudahkan berjalan secara rutin?	Ya, secara rutin setahun 2 kali atau dilakukan setiap semester melalui supervisi pembelajaran.	Kegiatan monitoring melalui supervisi dilakukan secara rutin yakni dua kali dalam setahun.
Apa saja yang menjadi tantangan bagi Wakasek kurikulum?	Biasanya pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan. Misalnya karena ada agenda jadi pembelajaran tidak sesuai dengan waktunya, atau karena pembelajaran terlalu asik sehingga waktu tidak cukup.	Tantangan bagi wakasek kurikulum meliputi pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan, karna waktu yang kurang.
Apa upaya yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk penjaminan mutu pembelajaran?	Setiap akhir pembelajaran ada evaluasi apakah materi-materi yang disampaikan sudah tercapai kemudian setiap akhir pembelajaran guru harus membuat laporan ada target yang harus dicapai apakah sudah tercapai atau belum.	Upaya yang dilakukan wakasek kurikulum untuk penjaminan mutu pembelajaran dilakukan melalui evaluasi setiap akhir pembelajaran. Guru harus membuat laporan target yang harus dicapai setiap akhir pembelajaran..

<p>Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola administrasi pendidikan?</p>	<p>Menyusun pedoman, memvalidasi dan menverivikasi, memintakan persetujuan kepala sekolah dan mengarsipkan.</p>	<p>Dalam mengelola administrasi pendidikan wakasek kurikulum bertugas menyusun pedoman, memvalidasi dan menverifikasi perangkat pembelajaran, memintakan persetujuan perangkat pembelajaran dan mengarsipkan.</p>
<p>Bagaimana kinerja Wakasek Kurikulum dalam mengendalikan penyelenggaraan kurikulum untuk mencapai target?</p>	<p>Dalam K13 target sekolah adalah kurikulum berjalan sesuai yang direncanakan, khususnya anak menjadi lebih kompeten, dan lulus 100 persen</p>	<p>Target sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah kurikulum berjalan sesuai rencana, siswa menjadi lebih kompeten dan lulus 100%.</p>
<p>Apa saja langkah yang dilakukan agar target dapat tercapai?</p>	<p>Ada pembelajaran tambahan, pemberian tugas lain diluar jam pembelajaran, memotivasi anak dengan cara meminta anak menuliskan target dalam menghadapi ujian kelulusan.</p>	<p>Upaya pencapaian target dilakukan dengan mengadakan tambahan jam belajar, pemberian tugas lain diluar jam pembelajaran, dan memotivasi anak.</p>

Evaluasi

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
<p>Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?</p>	<p>Evaluasi hasil belajar terbagi menjadi 3 yakni ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dalam evaluasi hasil belajar waka kurikulum menyusun jadwal dan menyusun tim pelaksanaan evaluasi hasil belajar dan memantau pelaksanaan.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dilakukan melalui 3 tahap yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Tugas wakasek kurikulum antara lain menyusun jadwal dan panitia pelaksana, kemudian memantau pelaksanaan evaluasi.</p>
<p>Bagaimana evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan</p>	<p>Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi, yakni</p>	<p>Proses pembelajaran dievaluasi melalui pelaksanaan supervisi</p>

<p>siapa saja yang mengevaluasi?</p>	<p>masing-masing guru dinilai dua kali dalam setahun. Dimana kapan pelaksanaan disepakati antara penilai dan yang dinilai, karena supervisi bersifat transparan jadi setelah selesai penilaian kekurangan dan kelebihan dari guru langsung disampaikan.</p> <p>Supervisi dilakukan oleh tim supervisi salah satunya waka kurikulum. biasanya satu guru menilai 8-10 guru lain yang lebih junior darinya.</p>	<p>pembelajaran dua kali dalam setahun oleh tim supervisi.</p>
<p>Apakah sudah dilaksanakan evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran?</p>	<p>Kita lakukan setiap akhir tahun ajaran.</p>	<p>Evaluasi kurikulum dilakukan setiap akhir tahun ajaran.</p>
<p>Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilaksanakan?</p>	<p>Kita membuat analisa dengan menyediakan form evaluasi kurikulum, kemudian menganalisa apakah silabus dan RPP sudah sesuai. Setiap akhir tahun sebelum menyusun kurikulum di tahun ajaran berikutnya kita melakukan pertemuan bersama tim manajemen mutu, kegiatan salah satunya yaitu mengevaluasi kurikulum yang telah berjalan. Jadi dalam pertemuan itu kita saling mengevaluasi apa kekurangan dan apa yang perlu diperbaiki.</p> <p>Kemudian supervisi kepada waka kurikulum dilakukan setiap akhir tahun ada evaluasi dan</p>	<p>Dalam evaluasi kurikulum, wakasek kurikulum membuat form evaluasi kurikulum kemudian menganalisa apakah silabus dan RPP sudah sesuai. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam pertemuan tim manajemen mutu. Setelah itu supervisi dilakukan kepada wakasek kurikulum oleh kepala sekolah.</p>

	<p>setiap periode tertentu ada pertemuan, pada saat itu tim manajemen saling mengevaluasi kekurangan. Dari evaluasi ini bisa menjadi koreksi bagi masing-masing.</p>	
<p>Apa saja yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum?</p>	<p>Kaitannya dengan administrasi K13 yang lebih rumit khususnya administrasi penilaian. Kemudian penyampaian hasil belajar/raport, dengan kebijakan bahwa raport berubah menjadi Eraport dimana tidak semua guru melek teknologi.</p>	<p>Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum antara lain administrasi kurikulum 2013, administrasi penilaian, dan eraport.</p>
<p>Apa yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut?</p>	<p>Waka kurikulum melakukan pendampingan baik secara individu maupun bersama-sama. Seperti apabila bapak ibu guru kesulitan dalam penilaian maka waka kurikulum menyusun tim untuk menyediakan program pendampingan bagi guru.</p>	<p>Hasil evaluasi kemudian ditindak lanjuti dengan melalui pendampingan baik secara individu maupun bersama-sama.</p>

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SMK N 1 Juwiring Klaten Jawa Tengah

A. Tujuan

Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

B. Daftar Pertanyaan:

1) Berkaitan dengan identitas Kepala Sekolah dan Guru

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Siapa nama lengkap Bapak/ibu?	Drs. Sudarto, M.Or	Kepala Sekolah SMK N 1 Juwiring bernama Drs. Sudarto, M.Or
Sudah berapasekolah ini menggunakan kurikulum 2013?	Kurikulum 2013 diterapkan sejak tahun 2016.	SMK N 1 Juwiring sudah menerapkan kurikulum 2013 selama 2 tahun.
Pernakah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013?	Pernah, kami mengikuti arahan dari MKKS.	Kepala sekolah pernah mengikuti Bimtek kurikulum 2013 dan menjalankan kurikulum berdasarkan arahan dari MKKS.
Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum 2013	Sebenarnya esensi dari kurikulum 2013 itu sama, tetapi kurikulum 2013 lebih menonjol di administrasi perangkat pembelajaran sampai pada penilaian. Pada penilaian terbagi menjadi 3 yakni kognitif, afektif, psikomotorik. Saat ini waka kurikulum selalu mengikuti arahan dari kepala sekolah yang menginduk pada MKKS kabupaten.	Kurikulum 2013 menekankan pada administrasi pembelajaran sampai pada penilain. Penilaian terbagi menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di	Sudah sesuai dengan aturan yang ada, namun masih ada kekurangan	Implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Klaten sudah

sekolah ini menurut bapak/ibu?	disana-sini karena kita masih pada tahap penyesuaian.	berjalan sesuai dengan aturan.
--------------------------------	---	--------------------------------

2) Program kerja Wakasek Kurikulum

Perancangan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program pengembangan kurikulum sekolah?	Pada pengembangan kurikulum sekolah waka kurikulum mengacu pada potensi sekolah dan potensi daerah. Potensi disekolah kaitanya dengan program keahlian dikembangkan ke daerah. Maksudnya waka kurikulum menyusun kurikulum kemudian disesuaikan dengan DU/DI. Waka kurikulum menganalisis materi apa saja yang akan diterapkan sesuai dengan kurikulum.	Wakasek kurikulum mengacu pada potensi sekolah. Maksudnya waka kurikulum menyusun kurikulum disesuaikan dengan DU/DI.
Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?	Dokumen dari industri, setiap siswa untuk semua program keahlian akan mengikuti uji kompetensi yang dilaksanakan oleh LSPP3 dan LSPP1.	Dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah antara lain dokumen dari industri.
Bagaimana proses peningkatan pemahaman kurikulum baik untuk Wakasek kurikulum sendiri maupun guru?	Peningkatan pemahaman dilakukan melalui workshop setiap tahun ajaran baru.	Peningkatan pemahaman dilakukan dengan pengadaaan workshop disetiap awal tahun ajaran baru.
Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran?	Disusun oleh guru bersama dengan guru kelompok mapel atau MGMP sekolah sesuai dengan pedoman dan	Program pembelajaran disusun oleh guru bersama dengan MGMPs sesuai dengan pedoman dan format

	format dari waka kurikulum pada saat workshop, untuk kemudian diverifikasi oleh waka kurikulum apakah sudah sesuai atau memerlukan perbaikan.	dari wakasek kurikulum, setelah itu diverifikasi oleh wakasek kurikulum.
Apa saja yang termasuk kedalam program pembelajaran?	Prota, promes, RPP, dan sebagainya.	Program pembelajaran terdokumentasi di dalam prota, promes, dan RPP.
Bagaimana proses pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal pelajaran dilakukan?	Saya memberikan kewenangan penuh kepada waka kurikulum dengan mengacu pada kebijakan provinsi menggunakan kebijakan 5 hari kerja. Penyusunan jadwal dan pembagian tugas seorang waka kurikulum menugaskan ketua MGMP sekolah untuk mata pelajaran kelompok A dan B sedangkan untuk mapel produktif diserahkan pada ketua program masing-masing. Setelah masing-masing selesai menyusun tugas dari waka kurikulum adalah mengumpulkan untuk dianalisis apakah terjadi tabrakan jam dan guru, ataukah ada kekurangan guru maupun kelas untuk kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut.	Wakasek kurikulum dibantu oleh ketua MGMP sekolah untuk mengatur tugas mengajar guru dan jadwal pelajaran mata pelajaran kelompok A dan B. Sedangkan untuk mata pelajaran kelompok C diserahkan kepada ketua program studi. Tanggung jawab wakasek kurikulum adalah mengumpulkan dan menganalisis apakah terjadi tabrakan maupun kekurangan guru.
Apa saja kendala yang dialami dalam pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran?	Kendalanya adalah apabila terjadi kekurangan guru.	Kendala yang selama ini pernah dialami dalam pembagian tugas mengajar adalah kekurangan guru.

Apa saja yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran?	Prota, promes, silabus, rpp, agenda mengajar, absensi, kalender akademik, jurnal, lembar penilaian, dan sebagainya.	Administrasi pembelajaran terdiri dari prota, promes, silabus, RPP, agenda mengajar, absensi, kalender akademik, jurnal, lembar penilaian, dan sebagainya.
Bagaimana tugas Wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran?	Waka kurikulum memberikan pedoman dan format dari masing-masing perangkat, kemudian menverifikasi perangkat pembelajaran.	Tugas wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran adalah memberikan pedoman dan format perangkat pembelajaran dan menverifikasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru.
Apa saja yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum dalam penentuan standart kenaikan kelas maupun kelulusan?	Disesuaikan dengan regulasi dari pemerintah. Saat ini yang menjadi penentu kelulusan bukan lagi UN tetapi USBN.	Penentuan SKL disesuaikan dengan regulasi dari pemerintah.
Bagaimana proses perumusan SKL dilakukan?	SKL dibahas pada saat workshop secara bersama dengan memperhatikan kebijakan dan kondisi sekolah.	Perumusan SKL dibahas bersama-sama dalam kegiatan workshop.
Bagaimana Wakasek kurikulum menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran baik kalender akademik, prota, maupun promes?	Pedoman disusun oleh waka kurikulum dan staf dengan memperhatikan regulasi sebelum awal tahun ajaran baru untuk kemudian disosialisasikan ke guru.	Wakasek kurikulum membuat pedoman pelaksanaan pembelajaran bersama dengan staf dengan pertimbangan regulasi yang relevan.
Apakah Wakasek kurikulum telah melakukan pengembangan model pembelajaran dan	Belum ada.	Wakasek kurikulum belum pernah mengembangkan model pembelajaran.

mensosialisasikan ke guru?		
Apa saja program yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk medampingi guru dalam implementasi kurikulum 2013?	Melalui workshop dan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi.	Program pendampingan guru dilakukan oleh wakasek kurikulum dalam kegiatan workshop.

Pelaksanaan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana proses monitoring kegiatan belajar dilakukan?	Monitoring dilakukan melalui supervisi sekolah, yang dilakukan oleh tim atas perintah dari kepala sekolah. Supervisi dilakukan secara transparan atas kesepakatan kedua pihak, sehingga pada saat melakukan supervisi seorang supervisor mengikuti kegiatan mengajar guru. kemudian hasil dari supervisi langsung disampaikan dan ditindaklanjuti.	Kegiatan monitoring pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan supervisi oleh tim supervisi.
Sudahkan berjalan secara rutin?	Sudah.	Kegiatan supervisi dilakukan secara rutin.
Apa saja yang menjadi tantangan bagi Wakasek kurikulum?	Perubahan <i>mindset</i> dan kebiasaan mengajar. Sulitnya mengubah budaya mengajar guru, minimnya sarana prasarana, dan kurangnya buku pegangan.	Tantangan bagi wakasek kurikulum dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain <i>mindset</i> guru dan kebiasaan mengajar tradisional, minimnya sarana prasarana dan kurangnya buku pegangan.
Apa upaya yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum	Memberikan pelatihan kepada guru dan pengupayakan	Kegiatan penjaminan mutu pembelajaran dilakukan dengan adanya pelatihan bagi

untuk penjaminan mutu pembelajaran?	pengadaan buku pegangan untuk siswa.	guru dan pengadaan buku yang memadai.
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola administrasi pendidikan?	Membuat pedoman, membuat format perangkat administrasi pembelajaran dan melakukan verifikasi perangkat pembelajaran dari masing-masing guru.	Dalam pengelolaan administrasi pendidikan wakasek kurikulum bertanggung jawab membuat pedoman dan format perangkat pembelajaran, kemudian melakukan verifikasi perangkat pembelajaran.
Bagaimana kinerja Wakasek Kurikulum dalam mengendalikan penyelenggaraan kurikulum untuk mencapai target?	Targetnya dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah khususnya dalam kegiatan penilaian. Kurikulum selalu update pada kebijakan-kebijakan pemerintah yang baru.	Pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan kebijakan diupayakan dengan selalu update kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
Apa saja langkah yang dilakukan agar target dapat tercapai?	Waka kurikulum membuat aplikasi penilaian sendiri dan mensosialisasikan kepada guru lain	Wakasek kurikulum membuat aplikasi penilaian dan mensosialisasikan kepada guru.

Evaluasi

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?	Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar waka kurikulum menyusun kepanitiaan, menyusun format penilaian, mengorganisasikan kegiatan dan sebagai penanggung jawab. Selain itu waka kurikulum memberikan kebijakan mengenai pengayaan atau penambahan pembelajaran bagi siswa	Wakasek kurikulum menyusun panitia, menyusun format penilaian, mengorganisasikan kegiatan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

	yang belum mencapai inimum KKM	
Bagaimana evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan siapa saja yang mengevaluasi?	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi seperti yang tadi sudah disampaikan.	Evaluasi proses belajar dilakukan dalam kegiatan supervisi.
Apakah sudah dilaksanakan evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran?	Evaluasi dilakukan sebelum mengembangkan kurikulum baru.	Sudah, evaluasi kurikulum dilakukan sebelum mengembangkan kurikulum baru.
Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilaksanakan?	Evaluasi kurikulum mengacu pada hasil supervisi akademik yang diadakan setiap tahun. Untuk kinerja waka kurikulum sudah cukup, namun kondisi bapak ibu itu kan tidak sama kadang rajin kadang kurang rajin. Sebagai kepala sekolah saya selalu kurang puas dengan laporan dari waka kurikulum. maka senantiasa saya mengarahkan agar bapak/ibu guru dapat mengalami peningkatan.	Kegiatan evaluasi dibahas bersama dewan guru dengan mengacu pada hasil supervisi akademik. Hasil supervisi untuk wakasek kurikulum sendiri sudah bisa dikatakan cukup.
Apa saja yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum?	Permasalahan yang muncul yakni kesulitan pada administrasi penilaian. Guru kesulitan dalam memberikan deskripsi penilaian sesuai dengan regulasi yang ada.	Permasalahan dalam implementasi kurikulum adalah kesulitan pada penilaian.
Apa yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut?	Dilakukan workshop atau mengikutkan guru pelatihan di tingkat kabupaten atau provinsi. Semua guru menyepakati apabila nilai anak A maka	Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan kegiatan workshop untuk mengarahkan kekurangan yang ditemukan dalam kegiatan evaluasi.

	deskripsinya seperti ini dan sebagainya.	
--	--	--



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Transkrip Wawancara Guru SMK N 1 Klaten Jawa Tengah

A. Tujuan

Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

B. Daftar Pertanyaan:

1) Berkaitan dengan identitas Kepala Sekolah dan Guru

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Siapa nama lengkap Bapak/ibu?	Dhian Supriyanto, S.Si	Informan guru SMK N 1 Klaten bernama Dhian Supriyanto, S.Si
Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 2013?	Sudah hampir 5 tahun, kurikulum 2013 diterapkan sejak tahun 2013.	Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMK N 1 Klaten selama 5 tahun.
Pernahkah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013?	Ya, sudah sering. Kalau di sekolah diadakan setiap tahun.	Sering mengikuti pelatihan kurikulum 2013.
Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum 2013	Kurikulum 2013 adalah pengembangan kurikulum 2006, kalau KTSP menggunakan EEK kalau K13 menggunakan basis karakter, yang pada dasarnya ranah pengelolaannya terbagi menjadi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum 2013 berusaha membiarkan anak untuk menemukan indikator-indikator yang kita sampaikan secara mandiri.	Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP dengan basis pendidikan karakter. Terdapat 3 ranah pembagian yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di	Implementasi sudah rata-rata, maksudnya kesulitan yang dihadapi	Kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik.

sekolah ini menurut bapak/ibu?	adalah waktu. Karena akhir dari kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran, dimana guru harus memahami lebih dulu metode yang sesuai, kemudian tingkat kecerdasan anak.	Kesulitan yang dihadapi mampu diatasi.
--------------------------------	--	--

2) Program kerja Wakasek Kurikulum

Perancangan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program pengembangan kurikulum sekolah?	Dalam pengembangan ada SOP, yang pertama membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wks, guru mapel, dan komite sekolah. Kemudian dilanjutkan analisis konteks, artinya perangkat pembelajaran apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang perlu diperbaiki. Lalu menyiapkan draf kurikulum, apakah ada perubahan dari K13 tahun 2017 atau 2016. Setelah itu kita workshop/IHT yang diikuti oleh semua guru, didalam workshop guru atau tim harus menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian finalisasi, sebelum disahkan ada penilaian dari pengawas BP2MK apakah dokumen kurikulum sudah pas,	Kegiatan pengembangan kurikulum antara lain membentuk tim pengembang kurikulum, analisis konteks, menyiapkan draf kurikulum, kemudian mengadakan workshop/IHT sebagai wadah sosialisasi dan penyusunan perangkat pembelajaran, lalu finalisasi, ada kegiatan verifikasi dari pengawas SMK dan terakhir disahkan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

	<p>baru kemudian disahkan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi.</p> <p>Kendala yang dihadapi adalah jumlah mapel banyak dan guru yang banyak, kemudian perubahan kurikulum dari waktu ke waktu sehingga tim pemberi materi berasal dari banyak sumber dengan pendapat yang berbeda.</p>	
<p>Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?</p>	<p>Ada 3 dokumen. Dokumen 1 adalah draf kurikulum sampai kurikulum pengesahan. Dokumen 2 adalah silabus dan dokumen 3 RPP.</p>	<p>Dokumen kurikulum terdiri dari 3 yaitu dokumen 1 berupa draf kurikulum, dokumen 2 berisi silabus, dokumen 3 berisi RPP dan perangkat pembelajaran lain.</p>
<p>Bagaimana proses peningkatan pemahaman kurikulum baik untuk Wakasek kurikulum sendiri maupun guru?</p>	<p>Peningkatan pemahaman melalui IHT setiap tahun dan guru diikutkan pelatihan baik di tingkat provinsi maupun kabupaten sebagai perwakilan.</p>	<p>Peningkatan pemahaman dilakukan melalui IHT setiap tahun dan mengikutkan pelatihan luar baik di provinsi maupun kabupaten.</p>
<p>Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran?</p>	<p>Sosialisasi permen atau aturan kaitannya dengan kurikulum yang digunakan, kemudian waka kurikulum membuat form penyetaraan yang akan menjadi pedoman bagi guru.</p>	<p>Waka kurikulum mengikuti sosialisasi peraturan pemerintah yang relevan dengan kurikulum 2013 kemudian membuat format yang kemudian disebar luaskan kepada semua guru.</p>
<p>Apa saja yang termasuk kedalam program pembelajaran?</p>	<p>Antara lain prota, promes, hari efektif mengajar, silabus, rpp, kurang lebih itu.</p>	<p>Program pembelajaran terdiri dari prota, promes, hari efektif mengajar, silabus, RPP.</p>
<p>Bagaimana proses pembagian tugas guru dan penyusunan</p>	<p>Waka kurikulum berwenang untuk menyatukan jadwal dan pembagia tugas guru</p>	<p>Wakasek kurikulum berwenang menyatukan hasil pembagian jadwal dan tugas mengajar guru</p>

jadwal pelajaran dilakukan?	yang disusun oleh masing-masing jurusan atau ketua program sehingga tidak ada tabrakan.	yang telah disusun oleh ketua jurusan masing-masing.
Apa saja kendala yang dialami dalam pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran?	Saya kira kesulitan mengatur matrik yang banyak agar jadwal guru mengajar tidak tabrakan.	Kesulitan yang dialami adalah pengaturan banyaknya matrik agar tidak tabrakan.
Apa saja yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran?	Prota, promes, silabus, RPP, kalender akademik, agenda mengajar, jadwal tatap muka, absensi dan sebagainya yang dijadikan pedoman bagi guru dalam pembelajaran.	Administrasi pembelajaran terdiri dari prota, promes, silabus, RPP, kalender akademik, agenda mengajar, jadwal tatap muka, dan absensi.
Bagaimana tugas Wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran?	Tugasnya memverifikasi kemudian memintakan persetujuan kepala sekolah untuk kemudian diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.	Wakasek kurikulum berwenang menverifikasi dan memintakan persetujuan kepala sekolah.
Apa saja yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum dalam penentuan standart kenaikan kelas maupun kelulusan?	Standar tersebut diserahkan kepada rapat dewan guru dari kurikulum hanya memberikan batasan dan mengumpulkan materi untuk kemudian kita rapatkan dan disahkan.	SKL ditetapkan dalam rapat dewan guru secara bersama-sama.
Bagaimana proses perumusan SKL dilakukan?	SKL ditentukan oleh dewan guru dalam rapat setelah selesai baru dianalisis oleh waka kurikulum apakah ini sesuai dan dapat diterapkan.	Penentuan SKL dalam rapat dewan guru, kemudian dianalisis oleh wakasek kurikulum, kemudian diterapkan.
Bagaimana Wakasek kurikulum penyusun pedoman pelaksanaan	Setiap kali akan workshop maka waka kurikulum dan staff melakukan pertemuan	Pedoman pelaksanaan pembelajaran disusun oleh wakasek kurikulum dan staf setiap akan

pembelajaran baik kalender akademik, prota, maupun promes?	untuk menyusun pedoman atau draf, kemudian setelah fiks kita serahkan kepada guru untuk dikerjakan.	mengadakan kegiatan workshop.
Apakah Wakasek kurikulum telah melakukan pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru?	Belum ada.	Wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten belum pernah mengembangkan model pembelajaran.
Apa saja program yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk medampingi guru dalam implementasi kurikulum 2013?	Pendampingan hanya dilakukan pada saat workshop.	Kegiatan pendampingan hanya dilakukan saat workshop.

Pelaksanaan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana proses monitoring kegiatan belajar dilakukan?	Monitoring dilakukan dengan supervisi dimana kaitannya dengan iso yang nantinya juga akan kembali ke kurikulum. Selain itu kita juga menggunakan angket yang disebarikan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.	Kegiatan monitoring proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi dan angket yang disebarikan pada siswa, orang tua, dan masyarakat.
Sudahkan berjalan secara rutin?	Rutin. Sekali dalam setahun	Sudah dilakuka secara rutin.
Apa saja yang menjadi tantangan bagi Wakasek kurikulum?	SDM yang sudah tua kurang memadai, kemerosotan karakter siswa yang cenderung tidak mau berfikir dan malas. Ditambah lagi dengan jam kerja yang 5 hari ini pasti membuat siswa kecapekan dan	Tantangan yang dihadapi oleh wakasek kurikulum antara lain SDM guru senior yang kurang mengikuti perkembangan dan turunya karakter dan moral siswa yang malas belajar.

	mengganggu waktu belajar dirumah. Belum lagi untuk hari sabtu siswa sering kembali ke sekolah untuk kegiatan lain.	
Apa upaya yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk penjaminan mutu pembelajaran?	Banyak melakukan workshop seperti pembuatan soal, pelatihan komputer untuk pemanfaatan elearning.	Penjaminan mutu pembelajaran dilakukan dengan sering melakukan workshop dan mengikutkan guru pada kegiatan pelatihan.
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola administrasi pendidikan?	Menverifikasi administrasi pembelajaran apakah sudah sesuai dan meminta guru untuk memperbaiki apabila belum sesuai.	Dalam mengelola administrasi pendidikan wakasek kurikulum berwenang menverifikasi administrasi pembelajaran dan mengarahkan pada perbaikan.
Bagaimana kinerja Wakasek Kurikulum dalam mengendalikan penyelenggaraan kurikulum untuk mencapai target?	Kelulusan yang maksimal sesuai dengan visi dan misi sekolah.	Mengupayakan agar kelulusan yang maksimal sesuai dengan visi dan misi sekolah.
Apa saja langkah yang dilakukan agar target dapat tercapai?	Peningkatan SDM, sarana prasarana, dan kerjasama DU/DI	Dalam mencapai target wakasek kurikulum mengupayakan peningkatan kualitas SDM, sarana prasarana, dan kerjasama dengan DU/DI

Evaluasi

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?	Waka kurikulum menyiapkan form penilaian, kemudian karena sekarang berbasis web waka kurikulum dan staf juga yang menyediakan,	Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar wakasek kurikulum bertugas menyiapkan format penilaian baik manual maupun web, menyusun kepanitiaan,

	menyusun kepanitiaan pelaksanaan ujian sampai pada keluarnya SK kepala sekolah. Dalam kegiatan penilaian waka kurikulum yang bertanggung jawab.	dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan.
Bagaimana evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan siapa saja yang mengevaluasi?	Di SMK N 1 Klaten dilakukan supervisi dan ada yang namanya SKP. Dalam pelaksanaan supervisi tidak hanya waka kurikulum tapi ada tim khusus. Waka kurikulum hanya memajemen.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi dan penilaian SKP (sasaran kinerja pegawai). Wakasek kurikulum sebagai tim manajemen.
Apakah sudah dilaksanakan evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran?	Sudah dilakukan melalui review.	Sudah, dengan melalui review.
Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilaksanakan?	Pada saat akan menyusun pengembangan kurikulum di awal tahun ajaran baru kita laksanakan review yang hasilnya dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum sekolah yang baru.	Evaluasi kurikulum dilakukan dengan mereview kurikulum yang sudah diterapkan ditahun ajaran sebelumnya. Pelaksanaan review kurikulum dilakukan sebelum sekolah melakukan pengembangan kurikulum baru.
Apa saja yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum?	Guru masih menggunakan form perangkat pembelajaran yang lama walaupun waka kurikulum sudah memberikan form dan standar minimum baru. Hal ini dikarenakan minimnya kemampuan SDM untuk menerapkan kurikulum 2013. Namun secara umum kinerja waka kurikulum	Permasalahan yang dihadapi wakasek kurikulum dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain guru masih mengascu pada perangkat pembelajaran lama. Sedangkan kinerja wakasek kurikulum sendiri sudah baik.

	<p>sudah baik, beliau sangat pintar dalam pembuatan peraturan-peraturan, kekurangannya karena terlalu banyak beban pekerjaan sehingga kurang fokus. Waka kurikulum dibebani pekerjaan diluar tanggung jawab kurikulum, seperti penggunaan ruang kelas itu seharusnya dikelola oleh waka sarpras. Hampir <i>job description</i> di sekolah diserahkan kepada waka kurikulum dan staf.</p>	
<p>Apa yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut?</p>	<p>Dilakukan workshop/IHT juga.</p>	<p>Kegiatan tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan dengan pengadaan workshop/IHT.</p>

Transkrip Wawancara Guru

SMK N 1 Pedan, Klaten Jawa Tengah

A. Tujuan

Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

B. Daftar Pertanyaan:

1) Berkaitan dengan identitas Kepala Sekolah dan Guru

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Siapa nama lengkap Bapak/ibu?	Drs. Sri Rumanti	Informan guru SMK N 1 Pedan bernama Drs. Sri Rumanti.
Sudah berapasekolah ini menggunakan kurikulum 2013?	Sudah 2 tahun. Dulu pada tahun 2014 sempat menggunakan selama 1 semester kemudian dihentikan, baru tahun 2016 mulai menggunakan lagi sampai sekarang.	Kurikulum 2013 sudah diterapkan selama 2 tahun.
Pernahkah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013?	Belum pernah, karena saya mengajar kelas XII dan waktu menjabat waka kurikulum masih menggunakan KTSP.	Belum pernah mengikuti, karena mengajar kelas XII.
Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum 2013	Saya menjabat sebagai waka kurikulum tahun 2009 sampai pada tahun 2015, pada saat itu kurikulum belum mencakup sepenuhnya. Pernah ada 1 semester pelaksanaan kurikulum 2013 masih tahap pengenalan atau sosialisasi sehingga masih bercampur dengan kurikulum 2016. Secara struktural tahu tentang penilaian sikap, keterampilan, kognitif.	Karena tidak mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 sehingga hanya mengetahui kurikulum 2013 secara struktural yakni penilaian dalam kurikulum 2013 dilakukan dalam 3 ranah yaitu sikap, keterampilan, dan kognitif.

Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini menurut bapak/ibu?	Sudah sesuai standar mengenai kurikulum 2013, hanya saja kurangnya sosialisasi untuk semua guru. pada saat mengikuti pelatihan keluar hanya beberapa guru dan guru lain hanya mendapatkan pelatihan pada saat IHT di sekolah dengan waktu yang terbatas.	Implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Pedan sudah sesuai dengan standar, namun terdapat kekurangan pada sosialisasi kurikulum 2013 terhadap semua guru.
---	--	--

2) Program kerja Wakasek Kurikulum

Perancangan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program pengembangan kurikulum sekolah?	<p>Setiap tahun diadakan review tentang kurikulum yang melibatkan semua pihak khususnya tim manajemen mutu ditambah bapak ibu guru dan melibatkan DU/DI.</p> <p>Dokumen kurikulum yang telah disusun divalidasi, kemudian disahkan di provinsi, dan selanjutnya dilaksanakan. Apabila dalam pelaksanaan ada kekurangan maka perlu adanya revisi dari waka kurikulum.</p> <p>Kendalanya waktu yang dipakai hanya 3 hari digunakan untuk menyusun standar isi, proses, SKL, penilaian tidak cukup.</p>	Kegiatan pengembangan kurikulum diawali dengan review kurikulum lama oleh tim dengan melibatkan DU/DI, kemudian dokumen kurikulum divalidasi oleh pengawas dan disahkan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
Apa saja dokumen yang dibutuhkan	Dokumen 1-2-3. Berisi dokumen kurikulum	Terdiri dari 3 dokumen kurikulum.

dalam pengembangan kurikulum sekolah?	sendiri, silabus, RPP, kalender akademik, analisa KI/KD.	
Bagaimana proses peningkatan pemahaman kurikulum baik untuk Wakasek kurikulum sendiri maupun guru?	Dilaksanakan IHT untuk guru-guru produktif dari sekolah, kemudian untuk mata pelajaran sesuai dengan MGMP.	Peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum dilakukan melalui IHT dan pertemuan MGMP.
Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran?	Waka kurikulum merupakan yang utama, pertama waka kurikulum menyampaikan programnya yang ada di waka kurikulum. Kemudian dilaksanakan kegiatan itu mulai dari membuat rencana, pelaksanaan, sampai pada evaluasi. Lalu setelah evaluasi ada program pengayaan atau remediasi. Itu semua tugas guru maka dari itu waka kurikulum menyampaikan hal tersebut kepada guru untuk dilaksanakan. Tugas guru ada lima yaitu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengadakan pengayaan, dan tugas tambahan seperti wali kelas.	Dalam penyusunan program pembelajaran waka kurikulum menyampaikan program yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran, kemudian menyusun rencana secara bersama-sama.
Apa saja yang termasuk kedalam program pembelajaran?	Program pembelajaran meliputi prota dan promes, silabus, rpp yang disusun oleh guru di awal tahun ajaran baru.	Program pembelajaran terdiri dari prota, promes, silabus, dan RPP.
Bagaimana proses pembagian tugas	Dimulai dari bawah. Mulai dari ketua	Pembagian tugas di mulai dari ketua jurusan

guru dan penyusunan jadwal pelajaran dilakukan?	jurusan, kalau dari kelompok A dan B sudah ada tugasnya sendiri. Kemudian diserahkan kepada kurikulum apakah sudah pas atau ada yang perlu diubah.	untuk mapel kelompok C dan mapel kelompok A dan B disusun oleh tim.
Apa saja kendala yang dialami dalam pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran?	Kendalanya adalah kekurangan guru, terkadang ada guru yang merasa belum mampu di kelas XII maunya di kelas X padahal di kelas X adalah dasar jadi membutuhkan guru yang sudah profesional.	Kendala dalam pembagian tugas misalnya kekurangan guru dan minimnya profesionalisme guru.
Apa saja yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran?	Administrasi pembelajaran ya dokumen dari program pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP, jurnal, agenda mengajar, absensi, lembar penilaian, kalender akademik, dan sebagainya.	Administrasi pembelajaran terdiri dari prota, promes, silabus, RPP, Jurnal, agenda mengajar, absensi, lembar penilaian, dan kalender akademik.
Bagaimana tugas Wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran?	Administrasi pembelajaran disusun oleh guru, tugas dari waka kurikulum adalah menvalidasi apakah sudah tepat kemudian memintakan persetujuan kepada kepala sekolah untuk kemudian disahkan di provinsi.	Tugas wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran adalah menvalidasi dan memintakan persetujuan kepada kepala sekolah untuk disahkan.
Apa saja yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum dalam penentuan standart kenaikan kelas maupun kelulusan?	SKL dibuat di peraturan akademik yang mencakup pembelajaran, sarana prasarana, jam masuk, dan sebagainya. Peraturan akademik	SKL terdapat didalam peraturan akademik yang disusun secara bersama pada saat IHT oleh semua guru.

	disusun oleh semua guru secara bersama-sama.	
Bagaimana proses perumusan SKL dilakukan?	Disusun bersama-sama pada saat IHT dalam bentuk peraturan akademik.	SKL dibahas bersama dalam kegiatan IHT.
Bagaimana Wakasek kurikulum menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran baik kalender akademik, prota, maupun promes?	Waka kurikulum menyusun kalender akademik kemudian mensosialisasikan kepada seluruh guru, kemudian guru membuat prota-promes dan kelengkapan lainnya, kembali lagi ke waka kurikulum untuk divalidasi, kemudian diketahui oleh kepala sekolah dan disahkan. Setelah disahkan kembali lagi ke guru untuk dilaksanakan.	Waka kurikulum membuat pedoman penyusunan perangkat pembelajaran sebelum mengadakan IHT. Kemudian pedoman disosialisasikan dan ditindak lanjuti oleh guru, tugas wakasek kurikulum adalah menvalidasi apa yang disusun oleh guru.
Apakah Wakasek kurikulum telah melakukan pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru?	Belum ada, model pembelajaran yang digunakan ya diserahkan kepada guru masing-masing disesuaikan dengan materi yang disampaikan.	Wakasek kurikulum belum pernah mengembangkan model pembelajaran.
Apa saja program yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk medampingi guru dalam implementasi kurikulum 2013?	Pendampingan dilakukan melalui supervisi proses pembelajaran, dari kurikulum dibuat jadwal kemudian dibagi tugas. Untuk guru produktif disupervisi oleh ketua program, kemudian untuk kelompok normatif dan adaptif disupervisi oleh wakil kepala sekolah dan guru senior, dan wakil kepala sekolah disupervisi langsung oleh kepala	Pendampingan guru dilakukan melalui supervisi proses pembelajaran.

	sekolah. disamping ada supervisi dari pengawas.	
--	---	--

Pelaksanaan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana proses monitoring kegiatan belajar dilakukan?	Monitoring dilakukan secara transparan dan individu, orang yang mensupervisi ikut kedalam pembelajaran guru yang sedang disupervisi. Pelaksanaan dilakukan secara terjadwal.	Kegiatan monitoring proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi.
Sudahkan berjalan secara rutin?	Sudah.	Monitoring sudah dilakukan secara rutin.
Apa saja yang menjadi tantangan bagi Wakasek kurikulum?	Tantangannya harus belajar lebih banyak, lebih banyak melihat peraturan menteri dan sharing dengan sekolah lain. Kalau dari SDM sudah dipercayakan tentu saja mampu, hanya saja ada kekurangan yakni karena terlalu banyak pekerjaan sehingga permasalahan waktu.	Tantangan bagi wakasek dalam implementasi kurikulum 2013 adalah harus banyak belajar dan melihat peraturan menteri yang relevan, serta permasalahan waktu karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan.
Apa upaya yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk penjaminan mutu pembelajaran?	Mengadakan pelatihan secara rutin yang disebut dengan IHT setiap awal tahun ajaran baru.	Penjaminan mutu pembelajaran dilakukan dengan adanya pelatihan secara rutin.
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola administrasi pendidikan?	Tugasnya memvalidasi, memintakan pengesahan, dan memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan yang telah tertera pada administrasi pembelajaran.	Dalam pengelolaan administrasi pendidikan wakasek kurikulum bertugas memvalidasi, memintakan pengesahan dan memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.

Bagaimana kinerja Wakasek Kurikulum dalam mengendalikan penyelenggaraan kurikulum untuk mencapai target?	Target yang harus dicapai adalah kepuasan pelanggan. Kepuasan dapat dilihat dari mutu, kuantitas peserta didik tercapai, lulusan terserap di dunia kerja.	Target yang harus dicapai oleh wakasek adalah kepuasan pelanggan.
Apa saja langkah yang dilakukan agar target dapat tercapai?	Peningkatan mutu sekolah sehingga meningkatkan kualitas peserta didik.	Upaya pencapaian target dilakukan dengan peningkatan mutu sekolah.

Evaluasi

Pertanyaan	Jawaban	
Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?	Dilaksanakan bersama-sama oleh guru dan karyawan. Dalam kegiatan ini waka kurikulum sebagai pembuat program jadi memegang peran yang sangat penting. Waka kurikulum merupakan ruhnya sekolah, sehingga setiap kegiatan yang ada disekolah yang paling penting ya kurikulum.	Evaluasi hasil belajar dilakukan bersama-sama oleh guru dan karyawan. Wakasek kurikulum merupakan ketua program kegiatan.
Bagaimana evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan siapa saja yang mengevaluasi?	Dilakukan melalui supervisi, yang dilakukan oleh tim terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru senior.	Evaluasi program pembelajaran dilakukan melalui supervisi.
Apakah sudah dilaksanakan evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran?	Setiap akhir tahun diadakan review untuk pertimbangan menyusun kurikulum tahun ajaran berikutnya.	Sudah dilakukan evaluasi kurikulum setiap akhir tahun.
Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilaksanakan?	Dievaluasi secara bersama-sama dengan tim manajemen mutu. Sebenarnya kinerja dari waka kurikulum sudah baik, hanya saja hal	Kurikulum dievaluasi bersama-sama dengan tim manajemen mutu.

	yang penting terkadang malah ditinggalkan. Hal yang seharusnya didahulukan justru tidak menjadi fokus perhatian. Namun secara keseluruhan sudah cukup baik.	
Apa saja yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum?	Pemahaman guru yang masih minim, ditambah lagi dengan banyaknya administrasi yang perlu dipersiapkan, dan penilaian yang sedikit lebih rumit dibandingkan KTSP.	Permasalahan yang ditemukan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah minimnya pemahaman guru terhadap kurikulum, kompleksnya administrasi dan sistem penilaian kurikulum 2013.
Apa yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut?	Waka kurikulum senantiasa mendampingi guru yang kesulitan, secara rutin diadakan IHT dan adanya MGMP diharapkan mampu membantu mengatasi permasalahan tersebut.	Hasil evaluasi ditindak lanjuti oleh wakasek kurikulum dengan pendampingan dalam kegiatan IHT maupun MGMP.

Transkrip Wawancara Guru

SMK N 1 Juwiring, Klaten Jawa Tengah

A. Tujuan

Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

B. Daftar Pertanyaan:

1) Berkaitan dengan identitas Kepala Sekolah dan Guru

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Siapa nama lengkap Bapak/ibu?	Sri Suyatna	Informan guru SMK N 1 Juwiring bernama Sri Suyatna.
Sudah berapasekolah ini menggunakan kurikulum 2013?	Sudah 2 tahun, kurikulum 2013 diterapkan sejak tahun 2016.	Kurikulum 2013 sudah diterapkan selama 2 tahun di SMK N 1 Juwiring.
Pernahkah Bapak/Ibu menggi pelatihan tentang kurikulum 2013?	Pelatihan dilakukan setiap tahun melalui diseminasi pada saat kegiatan workshop.	Pernah, karena pelatihan dilakukan setiap tahun dalam kegiatan workshop.
Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum 2013	Kurikulum 2013 merupakan kemajuan dari kurikulum 2016 yakni dengan pendekatan saintifik ini dapat mengikuti tuntutan kemajuan. Dengan pendekatan tersebut kurikulum 2013 mengajarkan siswa untuk berpikir aktif. Namun juga ada kelebihan kekurangannya, seperti dalam proses penilaian kurikulum 2013 ini banyak keluhan karena terlalu kompleks.	Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang berupaya mengajarkan siswa untuk berpikir secara aktif.
Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di	Penerapan kurikulum di SMK N 1 Juwiring sudah baik, tentunya ada	Kurikulum 2013 sudah diterapkan dengan baik namun masih ada

sekolah ini menurut bapak/ibu?	kurang lebihnya dan kendala. Salah satu kendala adalah buku paket untuk pegangan siswa. Sehingga guru harus aktif mencari sumber-sumber lain agar dapat menyampaikan materi secara detail kepada anak.	kendala-kendala yang harus dihadapi.
--------------------------------	--	--------------------------------------

2) Program kerja Wakasek Kurikulum

Perancangan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program pengembangan kurikulum sekolah?	Di SMK N 1 Juwiring setiap tahun ada workshop pengembangan kurikulum. pertama kita menyusun administrasi dan melakukan perubahan. masing-masing MGMP menyusun perangkat masing-masing untuk kemudian diserahkan kepada waka kurikulum untuk disahkan.	Pengembangan kurikulum sekolah diawali dengan menyusun administrasi dan melakukan perubahan, masing-masing MGMP menyusun perangkat pembelajaran kemudian diserahkan kepada wakasek kurikulum.
Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?	Ada dokumen 1, 2, 3. Dokumen 1 tentang kurikulum, dokumen 2 untuk silabus, dan dokumen 3 untuk perangkat pembelajaran.	Terdapat 3 dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah.
Bagaimana proses peningkatan pemahaman kurikulum baik untuk Wakasek kurikulum sendiri maupun guru?	Peningkatan pemahaman kurikulum dilakukan melalui workshop dengan mendatangkan narasumber yang relevan.	Wakasek mengadakan workshop dan mengundang narawumber yang relevan sebagai upaya peningkatan pemahaman guru.

<p>Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran?</p>	<p>Program pembelajaran disusun oleh masing-masing guru bersama MGMP sekolah mengacu pada pedoman dan format yang disusun oleh waka kurikulum dan staf. Kemudian diterapkan pada saat pembelajaran dan tidak lupa dilakukan supervisi.</p>	<p>Masing-masing guru membuat program pembelajaran sesuai dengan pedoman dan format yang dibuat oleh wakasek kurikulum.</p>
<p>Apa saja yang termasuk kedalam program pembelajaran?</p>	<p>Ada prota, promes, silabus, rpp, dan sebagainya.</p>	<p>Program pembelajaran tertuang ke dalam prota, promes, silabus, dan RPP.</p>
<p>Bagaimana proses pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal pelajaran dilakukan?</p>	<p>Dalam pembagian tugas dan jadwal untuk yang produktif diserahkan kepada ketua program. Ketua program awalnya melihat struktur kurikulum, berapa jam untuk masing-masing mapel dan tingkat kelas, kemudian kaproli membuat pembagian mengajar untuk masing-masing guru. Begitu pula untuk mapel adaptif dan normatif diserahkan kepada ketua MGMPs. Setelah itu diserahkan kepada waka kurikulum.</p>	<p>Pembagian tugas mengajar dan jadwal mata pelajaran produktif atau kelompok C diserahkan kepada ketua program, sedangkan mata pelajaran adaptif dan normatif disusun oleh ketua MGMPs. Kemudian dikumpulkan oleh wakasek kurikulum.</p>
<p>Apa saja kendala yang dialami dalam pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran?</p>	<p>Untuk pegawai negeri tidak ada masalah, jadi semua siap ketika diberikan tanggung jawab. Namun untuk penyusunan jadwal biasanya ada tabrakan jam mengajar, hal ini dapat diatasi dalam waktu satu minggu</p>	<p>Kendala yang ditemukan dalam pembagian tugas mengajar dan jadwal pembelajaran antara lain tabrakan jam mengajar.</p>

	pembelajaran berlangsung.	
Apa saja yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran?	Prota, promes, silabus, RPP, jadwal pembelajaran, kalender akademik, jurnal mengajar, presensi, perangkat penilaian, dan sebagainya.	Administrasi pembelajaran terdiri dari prota, promes, silabus, RPP, jadwal pembelajaran, kalender akademik, jurnal mengajar, presensi, perangkat penilaian dsb.
Bagaimana tugas Wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran?	Memberikan pedoman dan format, kemudian menverifikasi bahwa setiap guru sudah menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai. Saat ini verifikasi sudah dibantu oleh guru-guru senior.	Wakasek kurikulum bertugas membuat pedoman dan perangkat administrasi pembelajaran serta menverifikasi perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru.
Apa saja yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum dalam penentuan standart kenaikan kelas maupun kelulusan?	Waka kurikulum harus mengupdate data bahwa syarat kenaikan kelas yang digunakan merupakan yang terbaru. Saat ini presensi harus memenuhi 90%, nilai harus diatas KKM.	Wakasek kurikulum wajib mengetahui kebijakan pemerintah terbaru tentang syarat kenaikan kelas.
Bagaimana proses perumusan SKL dilakukan?	Dalam perumusan dan penentuan SKL dibahas pada pertemuan dewan guru. Mengacu pada regulasi dari pemerintah disesuaikan dengan nilai, presensi dan catatan dari BP/BK.	SKL dibahas dan dirumuskan pada saat rapat dewan guru dengan berpedoman pada regulasi pemerintah. Perumusan ini mempertimbangkan nilai, presensi siswa dan catatan dari guru BP/BK.
Bagaimana Wakasek kurikulum menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran baik kalender akademik, prota, maupun promes?	Sebelum mengadakan workshop, waka kurikulum harus mempelajari peraturan yang ada, kemudian membuat pedoman atau SOP bersama dengan staf, untuk kemudian disosialisasikan kepada	Wakasek kurikulum memahami peraturan tentang pengembangan kurikulum, kemudian membuat pedoman bersama dengan staf, selanjutnya disosialisasikan dalam kegiatan workshop.

	guru pada saat workshop dan mendampingi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada saat kegiatan berlangsung.	
Apakah Wakasek kurikulum telah melakukan pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru?	Belum. Model pembelajaran dapat diperoleh dari narasumber pada saat workshop, dan kurikulum hanya merekomendasikan. Model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.	Wakasek kurikulum belum pernah mengembangkan model pembelajaran secara mandiri.
Apa saja program yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk medampingi guru dalam implementasi kurikulum 2013?	Pendampingan guru dilakukan melalui workshop dan supervisi.	Program pendampingan guru dilakukan melalui workshop dan supervisi.

Pelaksanaan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana proses monitoring kegiatan belajar dilakukan?	Monitoring dilakukan melalui supervisi pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disepakati. Monitoring dilaksanakan oleh tim supervisi bagi guru junior, sedangkan guru-guru senior akan disupervisi langsung oleh kepala sekolah.	Kegiatan monitorig dilakukan melalui supervisi yang dilaksanakan oleh tim supervisi secara transparan sesuai jadwal yang disepakati.
Sudahkan berjalan secara rutin?	Sudah.	Monitoring sudah dilaksanakan secara rutin.

<p>Apa saja yang menjadi tantangan bagi Wakasek kurikulum?</p>	<p>Perubahan <i>mindset</i> guru dan kurangnya buku paket.</p>	<p>Tantangan wakasek kurikulum dalam implementasi kurikulum 2013 adalah pola pikir guru dan minimnya buku.</p>
<p>Apa upaya yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk penjaminan mutu pembelajaran?</p>	<p>Tugas penjaminan mutu adalah memastikan guru apakah sudah mempersiapkan diri kaitanya administrasi pembelajaran. kemudian yang dilakukan kurikulum adalah memastikan guru sudah siap secara administrasi dan melaksanakan sesuai administrasi pembelajaran, penjaminan tertib KBM, melakukan tanggung jawab sesuai dengan aturan atau SOP.</p>	<p>Sebagai upaya penjaminan mutu wakasek kurikulum memastikan apakah guru sudah membuat perencanaan pembelajaran, memastikan guru melaksanakan sesuai administrasi pembelajaran, menjamin tertib KBM sesuai aturan dan melakukan tugas sesuai SOP.</p>
<p>Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola administrasi pendidikan?</p>	<p>Membuat pedoman dan format administrasi pembelajaran, kemudian melakukan verifikasi apakah administrasi pembelajaran sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan sampai pada pelaksanaan evaluasi.</p>	<p>Dalam pengelolaan administrasi pendidikan wakasek kurikulum bertugas membuat pedoman dan format administrasi pembelajaran, melakukan verifikasi administrasi dan bertanggung jawab pada pelaksanaan evaluasi.</p>
<p>Bagaimana kinerja Wakasek Kurikulum dalam mengendalikan penyelenggaraan kurikulum untuk mencapai target?</p>	<p>Salah satu permasalahan nilai ujian kelulusan ditingkat kabupaten, oleh karena itu ditahun ajaran baru waka kurikulum berusaha mencari solusi agar peringkat sekolah meningkat di tingkat kabupaten.</p>	<p>Target sekolah adalah prestasi kelulusan, sehingga wakasek setiap tahun ajaran baru berupaya mencari solusii agar peringkat sekolah meningkat.</p>

Apa saja langkah yang dilakukan agar target dapat tercapai?	Waka kurikulum menerapkan tutor atau tambahan jam belajar bagi kelas XII, dan juga mengupayakan pengadaan bank soal.	Upaya pencapaian target dilakukan dengan pengadaan tutor dan pengadaan bank soal.
---	--	---

Evaluasi

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?	Evaluasi dilakukan melalui ulangan harian, UTS, UAS, US, dan UN. Waka kurikulum merupakan pusat atau pihak yang berwajib untuk mengatur kapan dilaksanakan, bagaimana bentuk soalnya, jadi waka kurikulum membuat instruksi kerja dalam pelaksanaan evaluasi waka kurikulum. Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar waka kurikulum saya pikir sudah terbiasa, dan tidak ada kendala-kendala yang serius.	Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dilaksanakan melalui ulangan harian, UTS, UAS, US dan UN. Dalam kegiatan ini sebagai penanggung jawab, wakasek kurikulum membuat instruksi kerja dan menentukan bentuk soal, serta jadwal pelaksanaan.
Bagaimana evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan siapa saja yang mengevaluasi?	Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi akademik seperti yang telah disampaikan tadi. Waka kurikulum menyusun jadwal dan form supervisi kemudian dimintakan persetujuan kepada kepala sekolah. supervisi dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh kepala sekolah.	Pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran dilakukan bersamaan dengan kegiatan supervisi. Dalam hal ini wakasek kurikulum bertugas menyusun jadwal dan membuat form supervisi dengan persetujuan kepala sekolah.

Apakah sudah dilaksanakan evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran?	Setiap tahun dilakukan.	Kegiatan evaluasi kurikulum sudah dilakukan setiap tahun.
Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilaksanakan?	Evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun pada saat workshop. Diawali dengan dibuatnya draf kurikulum oleh waka kurikulum, kemudian penyusunan kurikulum dilakukan secara bersama.	Proses evaluasi dilakukan dengan membuat draaf kurikulum, kemudian mengembangkan kurikulum secara bersama dalam kegiatan workshop.
Apa saja yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum?	Minimnya ketersediaan buku paket sebagai pendukung pembelajaran. Materi-materi baru ditemukan pada kurikulum 2013, sehingga guru kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran. Selain itu penilaian di kurikulum 2013 cukup memberatkan bagi guru.	Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum antara lain kurangnya buku paket, terdapat materi baru, dan kesulitan mengelola penilaian dalam kurikulum 2013.
Apa yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut?	Mengajukan anggaran ke sekolah untuk dilakukan pengadaan buku paket di perpustakaan.	Hasil evaluasi ditindak lanjuti dengan mengajukan anggaran untuk pengadaan buku.

Transkrip Wawancara
Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
SMK N 1 Klaten, Jawa Tengah

A. Tujuan

Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

B. Daftar Pertanyaan:

1) Berkaitan dengan Wakasek Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Siapa nama lengkap Bapak/Ibu?	Darno, S.Pd. M.Pd	Wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten bernama Darno, S.Pd., M.Pd.
Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi Wakasek kurikulum di sekolah ini?	Sudah 2 tahun.	Wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten saat ini sudah menjabat selama 2 tahun.
Apa jenjang pendidikan terakhir Bapak/Ibu?	S2	Pendidikan terakhir wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten adalah S2.
Apa program studi pendidikan Bapak/Ibu pada saat di universitas?	Manajemen pendidikan	Wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan
Dimana universitas Bapak/Ibu dulu menempuh pendidikan?	UMS	Wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten lulusan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2) Pemahaman Wakasek Kurikulum Terhadap Kurikulum 2013

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 2013?	Sudah 5 tahun. Sejak tahun 2013 karena kita merupakan sekolah rujukan.	SMK N 1 Klaten menerapkan kurikulum 2013 selama 5 tahun.

<p>Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum 2013?</p>	<p>Kurikulum 2013 merupakan kecemasan pemerintah dan kecemasan kita terhadap masa depan anak tentang bonus demografi. K13 diharapkan menjadi alternatif untuk menyiapkan anak-anak agar mampu bersaing di tahun 2045 dengan keterampilan yang dimiliki melalui kurikulum 2013. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan K13 masih terdapat celah. Kemudian kita memberikan masukan kepada pemerintah bahwa semestinya pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dari satuan pendidikan paling rendah yakni SD kemudian diantisipasi di SMP dan SMK. Sehingga pada saat siswa masuk ke SMP dan SMK instrumen-instrumen sudah siap.</p>	<p>Kurikulum 2013 merupakan jawaban dari kecemasan akan masa depan. Kurikulum 2013 berupaya menyiapkan keterampilan anak-anak agar mampu bersaing dalam menghadapi demografi tahun 2045.</p>
<p>Pernahkan Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013?</p>	<p>Pernah.</p>	<p>Wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten pernah mengikuti pelatihan.</p>
<p>Sudah berapa kali mengikuti Bimtek Kurikulum 2013?</p>	<p>Banyak sekali, setiap tahun kita mengadakan Bimtek yang dimulai pada tahun 2013 untuk guru kelas X, tahun 2014 untuk guru kelas XI, begitu tahun</p>	<p>Wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten sudah sering mengikuti pelatihan kurikulum 2013.</p>

	berikutnya. Selain itu kita mengadakan pelatihan dibersamakan dengan sekolah lain sesuai dengan jadwal dari LPMP atau kanwil.	
Apa yang bapak/ibu dapatkan dan ketahui dari pelatihan tersebut?	Secara umum adalah perubahan <i>mindset</i> guru dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, setelah itu pendekatan KBM sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini menjadi kendala bagi kami yakni <i>mindset</i> atau budaya mengajar guru.	Dalam pelatihan yang ditekankan adalah perubahan pola pikir guru terhadap kurikulum, dan pendekatan KBM kurikulum 2013.
Apa saja perubahan yang terjadi antara KTSP dengan Kurikulum 2013?	Perubahan ada pada pendekatan KBM dan sistem penilaian	Perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 terjadi pada pendekatan KBM dan sistem penilaian.
Apa saja keunggulan dari Kurikulum 2013?	Kelebihannya adalah pembiasaan kemampuan berfikir anak, kemampuan analisis anak, sehingga anak mampu mengembangkan potensi melalui observasi, pengamatan dan mengkonstrksi secara mandiri pemahama terhadap sesuatu. Sehingga nantinya anak-anak tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga bisa menjadi produsen dalam dunia kerja.	Kurikulum 2013 berupaya mengajak anak berpikir kritis, dan menganalisis topik pembelajaran sehingga mampu mengkonstruksi materi secara mandiri.
Apa saja yang ditekankan dalam pengembangan kurikulum 2013?	Metode pembelajaran kepada siswa.	Dalam pengembangan kurikulum 2013 yang ditekankan adalah metode pembelajaran,

<p>Bagaimana proses pembelajaran seharusnya dilakukan mengacu pada Kurikulum 2013?</p>	<p>Pembelajaran seharusnya berfokus pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang banyak aktif didalam kelas.</p>	<p>Pembelajaran dalam kurikulum 2013 seharusnya menggunakan <i>student center</i>, sehingga siswa aktif didalam kelas.</p>
<p>Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013?</p>	<p>Terkait dengan Bimtek temuan yang kita dapatkan kita tindak lanjuti dengan perubahan metode bimtek. Dalam 2 tahun terakhir kita mengadakan workshop untuk pendampingan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan bagaimana pendekatan pembelajaran yang tepat. Terlebih pendekatan penilaian kurikulum 2013 tidak lagi berbasis kertas ditambah dengan adanya deskripsi penilaian bagi masing-masing siswa.</p>	<p>Dalam implementasi kurikulum 2013 yang perlu dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dua hal tersebut dipersiapkan dalam kegiatan bimtek.</p>
<p>Apa saja yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan Kurikulum 2013?</p>	<p>Perlu adanya perbaikan kualitas SDM.</p>	<p>Kualitas SDM perlu diperbaiki agar pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum 2013.</p>
<p>Model Belajar apa saja yang tepat untuk digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013?</p>	<p>Kalau di SMK yang paling tepat adalah <i>project based learning</i> bisa kita laksanakan dengan bisnis senter khususnya untuk jurusan pemasaran.</p>	<p>Pembelajaran di SMK lebih tepat menggunakan PBL atau <i>project based learnig</i>.</p>

3) Program kerja

Perancangan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program pengembangan kurikulum sekolah?	Dalam mengembangkan kurikulum sekolah awalnya kita review dokumen 1 dan apakah ada perubahan regulasi apabila ada perubahan maka kita lakukan perubahan pada dokumen kurikulum, kemudian kita lakukan workshop untuk menyusun program kerja di tahun ajaran berikutnya.	Pengembangan kurikulum diawali dengan review dokumen 1, kemudian disesuaikan dengan regulasi yang relevan. Selanjutnya dilakukan workshop sebagai sarana penyusunan kurikulum dan program kerja.
Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?	Dokumen review kurikulum, dokumen isi (1), dokumen silabus (2), dokumen PP, prota promes, KKM (3).	Terdapat 3 dokumen yakni dokumen 1, 2 dan 3.
Bagaimana proses peningkatan pemahaman kurikulum baik untuk Wakasek kurikulum sendiri maupun guru?	Kita lakukan melalui workshop atau IHT yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru.	Peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum dilakukan dengan pengadaan workshop atau IHT
Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran?	Sebelum tahun ajaran baru kita adakan workshop untuk membahas program pembelajaran. Sebelumnya dari kurikulum sudah menyiapkan formatnya, kemudian pada saat workshop guru bersama dengan MGMP sekolah mengisi format yang disediakan.	Wakasek kurikulum menyiapkan format perangkat pembelajaran kemudian diadakan workshop sebagai wadah untuk penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru bersama MGMP sekolah.
Apa saja yang termasuk kedalam	Prota, promes, RPP, kalender akademik.	Program pembelajaran tercakup di dalam prota,

program pembelajaran?		promes, RPP, dan kalender akademik.
Bagaimana proses pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal pelajaran dilakukan?	Pembagian tugas guru difokuskan pada MGMP sekolah untuk kelompok A dan B, sedangkan untuk kelompok C kita serahkan ke program keahlian masing-masing. Waka kurikulum mengumpulkan kemudian merekap pembagian tugas tersebut dan dimintakan persetujuan kepada kepala sekolah apakah sudah tercukupi. Apabila terdapat kekurangan maka kita mengambil guru GTT dengan catatan guru PNS bersertifikasi didahulukan.	Pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B oleh tim sedangkan C diserahkan kepada ketua program keahlian. Wakasek kurikulum bertugas merekap dan memintakan persetujuan kepada kepala sekolah.
Apa saja kendala yang dialami dalam pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran?	Tidak ada, apabila ada GTT yang tidak sesuai kualifikasinya maka kita ikutkan PPG. Mungkin hanya kesulitan untuk membagi guru.	Tidak ada kendala yang ditemukan dalam pembagian tugas mengajar dan jadwal pelajaran.
Apa saja yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran?	Prota, promes, agenda mengajar, silabus, RPP, absensi, daftar nilai dan sebagainya.	Administrasi pembelajaran terdiri dari prota, promes, agenda mengajar, silabus, RPP, absensi, daftar nilai dsb.
Bagaimana tugas Wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran?	Waka kurikulum berwenang untuk menyiapkan format untuk kemudian ditindak lanjuti oleh guru. Selain itu waka kurikulum melakukan verifikasi untuk guru	Dalam pengelolaan administrasi pembelajaran wakasek kurikulum bertugas menyoapkan format dan melakukan verifikasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru.

	mata pelajaran kelompok A dan B.	
<p>Apa saja yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum dalam penentuan standart kenaikan kelas maupun kelulusan?</p>	<p>SKL didiskusikan dengan berbagai komponen antara lain kesiswaan, kaproli, BP/BK. Dari masing-masing mempunyai analisis kemudian dikorelasikan dengan kegiatan komponen yang lain.</p>	<p>Wakasek kurikulum ikut serta dalam membahas SKL bersama dengan wakasek kesiswaan, ketua program keahlian, dan guru BP/BK.</p>
<p>Bagaimana proses perumusan SKL dilakukan?</p>	<p>Perumusan diawali dengan masing-masing komponen seperti kesiswaan, kaproli, guru BP/BK memiliki analisis kemudian digabungkan dan dianalisis untuk dibuat kesepakatan. Setelah itu akan ada peninjauan dari pengawas mengenai kesesuaian SKL sekolah.</p>	<p>Perumusan SKL dimulai dengan analisis dari masing-masing anggota rapat kemudian setelah digabung dianalisis kembali dan dibuat kesepakatan. Kemudian pengawas akan melakukan peninjauan.</p>
<p>Bagaimana Wakasek kurikulum menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran baik kalender akademik, prota, maupun promes?</p>	<p>Waka kurikulum dan staff melakukan pertemuan untuk menyusun pedoman atau format disesuaikan dengan regulasi yang relevan dengan kurikulum 2013. Kemudian setelah format disepakati dilakukan sosialisasi kepada guru untuk selanjutnya diisi sesuai dengan kesepakatan guru kelompok mata pelajaran masing-masing.</p>	<p>Bersama-sama dengan staf wakasek kurikulum menyusun pedoman atau format perangkat pembelajaran dan disosialisasikan kepada seluruh guru.</p>
<p>Apakah Wakasek kurikulum telah melakukan pengembangan</p>	<p>Belum pernah.</p>	<p>Wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten belum pernah mengembangkan</p>

model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru?		model pembelajaran baru.
Apa saja program yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk medampingi guru dalam implementasi kurikulum 2013?	Dilakukan semacam pemantauan dan penjaminan dari kepala sekolah.	Program pendampingan implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan pemantauan dan penjaminan dari kepala sekolah.

Pelaksanaan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana proses monitoring kegiatan belajar dilakukan?	Monitoring dilakukan melalui supervisi dan SKP (sasaran kerja pegawai) yang dilakukan oleh kepala sekolah dibantu dengan tim.	Kegiatan monitoring dilakukan melalui supervisi dan SKP.
Sudahkan berjalan secara rutin?	SKP dilakukan setiap bulan.	Monitoring sudah dilakukan secara rutin.
Apa saja yang menjadi tantangan bagi Wakasek kurikulum?	Pendekatan pembelajaran di kurikulum 2013 belum secara utuh terimplementasi oleh guru.	Tantangan yang harus dihadapi oleh wakasek kurikulum adalah pendekatan pembelajaran yang belum terimplementasi secara penuh.
Apa upaya yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk penjaminan mutu pembelajaran?	Dilakukan workshop secara rutin dan berkala sesuai kebutuhan.	Penjaminan mutu pembelajaran dilakukan dengan pengadaan workshop secara rutin dan berkala.
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola administrasi pendidikan?	Waka kurikulum berwenang untuk memberikan pedoman penyusunan administrasi pembelajaran dan melakukan verifikasi.	Dalam pengelolaan administrasi pendidikan wakasek kurikulum berwenang memberikan pedoman dan melakukan verifikasi.
Bagaimana kinerja Wakasek Kurikulum dalam	Target kita adalah perubahan <i>mindset</i> yang selalu dinamis.	Target yang diupayakan adalah perubahan pola pikir yang dinamis.

mengendalikan penyelenggaraan kurikulum untuk mencapai target?		
Apa saja langkah yang dilakukan agar target dapat tercapai?	Dalam mencapai perubahan <i>mindset</i> yang dinamis maka dilakukan review setiap tahun selain itu juga menentukan sasaran mutu pada ISO.	Pencapaian target dilakukan dengan review setiap tahun dan penentuan sasaran mutu pada ISO.

Evaluasi

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?	Evaluasi hasil belajar dilaksanakan sesuai jadwal dari provinsi, wakasek kurikulum sebagai koordinator dalam kegiatan ini.	Kegiatan evaluasi hasil belajar dilakukan sesuai jadwal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, dimana wakasek kurikulums ebagai koordinator.
Bagaimana evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan siapa saja yang mengevaluasi?	Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi klinis yang dilakukan sesuai kesepakatan supervisor dengan yang disupervisi dan SKP yang dilakukan setiap bulan.	Pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi klinis dan SKP setiap bulan.
Apakah sudah dilaksanakan evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran?	Kita sebelum memulai tahun ajaran baru melakukan review kurikulum untuk kemudian dijadikan pedoman dalam melakukan pengembangan kurikulum yang baru disesuaikan dengan regulasi yang ada.	Sudah, evaluasi dilakukan sebelum memulai tahun ajaran abru.
Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilaksanakan?	Evaluasi kurikulum dilakukan bersama-sama dengan tim pengembang kurikulum.	Wakasek kurikulum menyusun draf kurikulum bersama dengan staf kemudian

	Kurikulum yang telah digunakan dianalisis untuk disesuaikan dengan regulasi yang baru sesuai dengan draf kurikulum yang telah disusun oleh waka kurikulum dan staf.	review kurikulum dilakukan bersama dengan tim pengembang kurikulum. Kurikulum dianalisis disesuaikan dengan regulasi sesuai draf kurikulum.
Apa saja yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum?	Guru seringkali menggunakan pendekatan kurikulum KTSP, guru masih mengacu pada pedoman perangkat pembelajaran yang lama meskipun sudah dibuatkan format yang baru.	Permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain guru masih menggunakan pendekatan kurikulum KTSP.
Apa yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut?	Dari permasalahan tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan pelaksanaan workshop atau IHT tentang implementasi kurikulum 2013.	Hasil evaluasi ditindak lanjuti dengan melakukan workshop implementasi kurikulum 2013.

4) Kendala

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apa saja tantangan yang dihadapi dalam merancang kurikulum 2013?	Tantangannya adalah bisa seutuhnya memberikan gambaran kepada guru dengan adanya heterogen yang ada di SMK N 1 Klaten. Sehingga jurusan satu dengan yang lain dapat saling mendukung. Kemudian karena kita SMK, tantangan lain adalah bagaimana agar PBL tidak dimonopoli oleh guru sehingga pembelajaran tidak lagi <i>teacher center</i> tetapi <i>student center</i> yang dari pembelajaran siswa	Dalam merancang kurikulum 2013 tantangan yang dihadapi antara lain dapat memberikan pemahaman yang penuh kepada guru terkait konsep kurikulum 2013, serta cara agar pembelajaran tidak fokus pada guru melainkan terfokus pada siswa.

	dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis.	
Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran?	Guru sering kali masih menggunakan metode lama yakni guru merupakan pusat informasi dan siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.	Kendala dalam proses pembelajaran adalah guru menggunakan metode lama sehingga siswa tidak ikut aktif.
Apa saja kendala yang menjadi tantangan dalam pengendalian keterlaksanaan kurikulum 2013?	Minimnya SDM yang mampu untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, sulitnya perubahan <i>mindset</i> guru untuk dapat mengikuti arah pembelajaran kurikulum 2013 karena sudah terbiasa dengan KTSP, pendekatan penilaian yang berbasis komputer menyulitkan bagi guru-guru senior yang tidak menguasai komputer.	Kendala dalam keterlaksanaan kurikulum 2013 adalah pola pikir guru belum menyatu dengan konsep kurikulum 2013, guru kesulitan dalam sistem penilaian yang berbasis komputer.
Bagaimana Wakasek Kurikulum menindak lanjuti berbagai tantangan tersebut?	Sering-sering melakukan pelatihan atau workshop kepada guru-guru yang masih kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013.	Tindak lanjut dari tantangan yang dihadapi adalah sering dilakukan pelatihan mengenai implementasi kurikulum 2013.

Transkrip Wawancara
Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
SMK N 1 Pedan, Klaten Jawa Tengah

A. Tujuan

Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

B. Daftar Pertanyaan:

1) Berkaitan dengan Wakasek Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Siapa nama lengkap Bapak/Ibu?	Purwadi, S.Pd.	Wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan bernama Purwadi, S.Pd.
Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi Wakasek kurikulum di sekolah ini?	Sejak tahun 2015 jadi kurang lebih 3 tahun	Wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan sudah menjabat selama 3 tahun.
Apa jenjang pendidikan terakhir Bapak/Ibu?	S1	Wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan lulusan S1
Apa program studi pendidikan Bapak/Ibu pada saat di universitas?	Program Studi Fisika	Pendidikan terakhir wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan adalah program studi fisika.
Dimana universitas Bapak/Ibu dulu menempuh pendidikan?	Universitas Sebelas Maret (UNS)	Lulus dari Universitas Sebelas Maret.

2) Pemahaman Wakasek Kurikulum Terhadap Kurikulum 2013

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 2013?	Kurikulum 2013 belum revisi sudah 3 tahun dan kurikulum 2013 yang sudah direvisi baru 1 tahun.	SMK N 1 Pedan sudah menerapkan kurikulum 2013 selama 3 tahun.
Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum 2013?	Kurikulum 2013 merupakan kurikulum implementatif, yakni mengaktualkan	Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengajak siswa berpikir secara

	<p>pemikiran siswa dengan mengajak berfikir saintifik yang dilengkapi dengan skill. Sehingga lulusan dapat bekerja di perusahaan maupun berwiraswasta. Dengan catatan semua aspek yang mempengaruhi ideal.</p>	<p>saintifik dan dilengkapi dengan bekal keterampilan.</p>
<p>Pernahkan Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013?</p>	<p>Ya, sudah pernah.</p>	<p>Wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan sudah pernah mengikuti pelatihan.</p>
<p>Sudah berapa kali mengikuti Bimtek Kurikulum 2013?</p>	<p>Baru satu kali, saya juga pernah sekali menjadi instruktur kabupaten. Sedangkan guru-guru lain setiap tahun ada, perwakilan mengikuti pelatihan baik diprovinsi maupun dikabupaten.</p>	<p>Wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan pernah mengikuti pelatihan tingkat provinsi satu kali dan menjadi instruktur kabupaten satu kali.</p>
<p>Apa yang bapak/ibu dapatkan dan ketahui dari pelatihan tersebut?</p>	<p>Pelatihan biasa kita lakukan melalui diseminasi, dalam kegiatan ini yang disampaikan ialah mengenai bagaimana kurikulum 2013 itu, perencanaan administrasi, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Selain itu juga apa saja perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi.</p>	<p>Pelatihan membahas tentang konsep kurikulum 2013, perencanaan administrasi pendidikan, proses belajar mengajar dan penilaian. Selain itu juga perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 dari tahun ke tahun.</p>
<p>Apa saja perubahan yang terjadi antara KTSP dengan Kurikulum 2013?</p>	<p>Secara fisik tidak ada perubahan hanya ada pengembangan. Kalau di kurikulum KTSP praktek, penilaian</p>	<p>Perubahan mencolok terjadi pada sistem penilaian kurikulum 2013.</p>

	<p>pengetahuan, penilaian sikap digabung sedangkan di kurikulum 2013 praktek, teori, sikap dipisah sendiri-sendiri. Sikap-sikap siswa perlu dinilai secara rinci khususnya pada mapel PPKN dan Pendidikan agama.</p>	
<p>Apa saja keunggulan dari Kurikulum 2013?</p>	<p>Keunggulan K13 berada pada sikap siswa, pembangunan sikap mental dan spiritual sangat ditekankan pada siswa. Harapannya dengan sikap mental dan spiritual yang bagus maka kualitas akan meningkat sehingga mampu bersaing di dunia kerja.</p>	<p>Kurikulum 2013 memiliki kelebihan salah satunya menekankan pada pengembangan sikap siswa.</p>
<p>Apa saja yang ditekankan dalam pengembangan kurikulum 2013?</p>	<p>Penekanan ada pada penanaman sikap peserta didik.</p>	<p>Dalam pengembangan kurikulum 2013 penekanan ada pada penanaman sikap peserta didik.</p>
<p>Bagaimana proses pembelajaran seharusnya dilakukan mengacu pada Kurikulum 2013?</p>	<p>Harus menekankan siswa yang aktif guru hanya sebagai pelayan, dari materi yang diperoleh diharapkan siswa mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Kalau untuk metode disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran harus mampu meningkatkan metakogitif siswa.</p>	<p>Pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan metakognitif siswa.</p>
<p>Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk</p>	<p>SDM harus memahami arah kurikulum yang</p>	<p>Dalam implementasi kurikulum 2013 SDM</p>

dapat mengimplementasikan kurikulum 2013?	digunakan, input siswa harus yang berkualitas, kemudian dilengkapi dengan sarana prasarana memadai.	harus dipersiapkan agar mampu memahami dengan baik.
Apa saja yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan Kurikulum 2013?	SMK N 1 Pedan masih kekurangan ruangan praktek atau <i>teaching factory</i> .	Ketersediaan ruang praktek perlu ditambahkan di SMK N 1 Pedan.
Model Belajar apa saja yang tepat untuk digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013?	Berdasarkan pada materi yang akan disampaikan yang pasti harus efektif sesuai dengan pendekatan saintifik. Model belajar diserahkan pada guru masing-masing.	Model belajar disesuaikan materi yang akan disampaikan, dengan catatan sesuai dengan pendekatan saintifik.

3) Program kerja

Perancangan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program pengembangan kurikulum sekolah?	Dilakukan IHT/workshop yang akan diisi oleh perwakilan guru yang mengikuti Bimtek baik di provinsi atau kabupaten, sinkronisasi kurikulum terhadap DU/DI yang dilakukan oleh ketua program masing-masing, pengembangan penguatan budi pekerti, keunggulan global yaitu kecakapan hidup, pengembangan silabus, dan penetapan KKM, terangkum dalam dokumen kurikulum yang	Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan pada saat diadakan IHT untuk sosialisasi kurikulum oleh guru perwakilan bimtek, sinkronisasi kurikulum terhadap DU/DI, pengembangan penguatan budi pekerti, keunggulan global, pengembangan silabus, dan penetapan KKM.

	<p>dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum.</p> <p>Keunggulan global di atas maksudnya membaca peluang pasar yang ada di sekitar sekolah. Misalnya di sekitar SMK N 1 Pedan terdapat industri lurik prasojo dan PT Globalindo, siswa diarahkan untuk menutup kekurangan dari industri tersebut seperti menjadi pemandu turis di lurik prasojo atau desain motif di PT Globalindo.</p>	
<p>Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?</p>	<p>Dokumen Implementasi kurikulum 2013, revisi KTSP, dokumen sinkronisasi DU/DI, penetapan KKM, penguatan pendidikan karakter, pendidikan keunggulan global, dan review silabus mata pelajaran.</p>	<p>Dalam pengembangan kurikulum terdiri dari 3 dokumen.</p>
<p>Bagaimana proses peningkatan pemahaman kurikulum baik untuk Wakasek kurikulum sendiri maupun guru?</p>	<p>Dilakukan melalui workshop/IHT sebagai wadah untuk diseminasi perwakilan guru yang mengikuti Bimtek di provinsi atau kabupaten.</p>	<p>Peningkatan pemahaman guru dilakukan dengan pengadaan workshop/IHT.</p>
<p>Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran?</p>	<p>Penyusunan program pembelajaran dilakukan pula melalui IHT lebih konkretnya lagi disusun oleh kelompok mata</p>	<p>Penyusunan program pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama dengan anggota MGMPS lain</p>

	<p>pelajaran atau MGMP sekolah. waka kurikulum hanya sebagai fasilitator dan menyediakan narasumber.</p> <p>Berdasarkan pada apa yang disampikan oleh nara sumber maka guru kelompok mata pelajaran menyusun program pembelajaran sesuai kesepakatan bersama. Kemudian waka kurikulum bertanggung jawab untuk memverifikasi program pembelajaran yan disusun oleh guru.</p>	<p>sesuai dengan format dari wakasek kurikulum dalam kegiatan IHT.</p>
<p>Apa saja yang termasuk kedalam program pembelajaran?</p>	<p>Program pembelajaran terdiri dari prota, promes, silabus, rpp, dan sebagainya.</p>	<p>Prgram pembelajaran terdiri dari prota, promes, silabus, dan RPP.</p>
<p>Bagaimana proses pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal pelajaran dilakukan?</p>	<p>Dalam pembagian jadwal terdapat guru kelompok A dan B serta ketua program, begitu pula dengan pembagian tugas guru. Waka kurikulum hanya menggabngkan kemudian melakukan kroscek apakah ada tabrakan.</p>	<p>Pembagian tugas dilakukan oleh guru kelompok A dan B sedangkan kelompok C dilakukan oleh Kaproli, wakasek kurikulum hanya bertugas menggabungkan.</p>
<p>Apa saja kendala yang dialami dalam pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran?</p>	<p>Kendala dilapangan biasanya ada pada kemampuan SDM, karena intelektual guru yang heterogen bisa jadi guru yang mengajar kelas XII namun merasa belum mampu. Oleh karena itu kami melakukan filter agar hal ini tidak terjadi, seorang guru</p>	<p>Kendala dalam pembagian tugas adalah kemampuan SDM yang belum profesional.</p>

	ya harus siap untuk diberi tanggung jawab.	
Apa saja yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran?	<p>Ada 10 hal yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran antara lain, prota, promes, kalender akademik, silabus, RPP, Agenda pembelajaran, jadwal tatap muka, daftar nilai, absensi siswa, penetapan KKM.</p> <p>Kalender akademik yang disusun oleh waka kurikulum bersama-sama guru dalam kegiatan IHT disesuaikan oleh guru masing-masing pada jadwal pembelajaran yang diampu yang tercantum kedalam peraturan akademik.</p>	Administrasi pembelajaran terdiri dari 10 antara lain prota, promes, kalender akademik, silabus, RPP, agenda pembelajaran, jadwal tatap muka, daftar nilai, absensi siswa, dan penetapan KKM.
Bagaimana tugas Wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran?	Waka kurikulum bertugas untuk memverifikasi administrasi pembelajaran yang disusun oleh guru untuk mengecek apakah sudah sesuai dengan peraturan akademik, atau masih ada yang perlu diperbaiki untuk selanjutnya ditandatangani oleh kepala sekolah.	
Apa saja yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum dalam penentuan standar kenaikan	Waka kurikulum mengadakan kegiatan IHT yang kegiatan salah satunya membahas peraturan akademik. Dalam	Penetapan SKL dibahas bersama-sama pada saat IHT dalam pembahasan peraturan akademik.

<p>kelas maupun kelulusan?</p>	<p>peraturan akademik terdapat standar kenaikan kelas dan SKL yang nantinya akan diterapkan di SMK N 1 Pedan. Peraturan akademik dirumuskan secara bersama-sama yang terbuka terhadap pendapat guru dan karyawan</p>	
<p>Bagaimana proses perumusan SKL dilakukan?</p>	<p>SKL dirumuskan pada saat waka kurikulum dan semua guru membahas peraturan akademik dalam acara IHT. Sehingga SKL ditetapkan berdasarkan pada kesepakatan bersama. SKL di SMK N 1 Pedan diantaranya minimal presensi 90%, nilai dibawah KKM minimal 3 mata pelajaran.</p>	<p>Dalam kegiatan IHT wakasek kurikulum dan semua guru merumuskan peraturan akademik yang didalamnya terdapat SKL.</p>
<p>Bagaimana Wakasek kurikulum menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran baik kalender akademik, prota, maupun promes?</p>	<p>Sebelum guru menyusun kalender akademik, prota, promes, silabus dan administrasi pembelajaran lain, waka kurikulum dan staf membuat yang namanya instruksi kerja. Instruksi kerja disusun untuk masing-masing kegiatan, yang disampaikan oleh waka kurikulum kepada guru untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan tugasnya.</p>	<p>Wakasek kurikulum bersama dengan staf membuat format perangkat pembelajaran kemudian disosialisasikan kepada guru untuk ditindak lanjuti.</p>

<p>Apakah Wakasek kurikulum telah melakukan pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru?</p>	<p>Sementara ini belum ada, model pembelajaran kita serahkan kepada guru masing-masing disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dari waka kurikulum hanya memberikan pengarahannya bahwa dalam kurikulum 2013 pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah pembelajaran berbasis saintifik.</p>	<p>Wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan belum mengembangkan model pembelajaran baru.</p>
<p>Apa saja program yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk mendampingi guru dalam implementasi kurikulum 2013?</p>	<p>Ada program pendampingan baik dari luar maupun dalam sekolah sendiri. Di SMK N 1 Pedan sudah ada 4 instruktur kabupaten (IK) yaitu saya, Bu Anis, Bu Anik, Pak Saroja. Jadi pendampingannya disesuaikan dengan kebutuhan dan dilakukan secara personal. IK menjadwalkan pendampingan yang dilakukan melalui MGMP sekolah.</p>	<p>Program pendampingan guru dilakukan secara personal maupun kelompok melalui MGMPsekolah.</p>

Pelaksanaan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
<p>Bagaimana proses monitoring kegiatan belajar dilakukan?</p>	<p>Dilakukan melalui supervisi, kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru senior. Tujuannya untuk memantau apakah model yang digunakan guru sesuai</p>	<p>Monitoring kegiatan belajar dilakukan pada saat supervisi.</p>

	dengan tujuan pembelajaran.	
Sudahkan berjalan secara rutin?	Sudah, dilakukan 2 kali dalam satu tahun.	Monitoring sudah dilakukan secara rutin yakni dua kali setahun.
Apa saja yang menjadi tantangan bagi Wakasek kurikulum?	Tantangan yaitu SDM, namun bisa dikatakan 80% siap hanya 20% yang perlu pelatihan. Kemudian sarana prasarana, di SMK N 1 Pedan belum ada ruang praktek.	Tantangan yang harus dihadapi oleh wakasek kurikulum adalah kualitas SDM dan kurangnya ruang praktek.
Apa upaya yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk penjaminan mutu pembelajaran?	Dilakukan pengembangan sekolah, targetnya bertaraf internasional. Yakni pengembangan sarana prasarana, SDM diikutkan pelatihan. Kita baru saja melakukan pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas SDM di SMK N 1 Pedan.	Penjaminan mutu pembelajaran SMK N 1 Pedan dilakukan dengan pengembangan sarana prasarana dan peningkatan kualitas SDM dengan mengikutkan pada pelatihan.
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola administrasi pendidikan?	Waka kurikulum wajib melakukan kontrol, dilakukan melalui verifikasi administrasi pendidikan. Sehingga waka kurikulum harus tahu siapa saja yang belum menyelesaikan tugasnya dan berhak untuk meminta agar segera diselesaikan. Karena administrasi pendidikan ini ada kaitanya dengan supervisi dari pengawas (BP2MK).	Dalam mengelola administrasi pendidikan wakasek kurikulum bertanggung jawab melakukan verifikasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru.
Bagaimana kinerja Wakasek Kurikulum dalam mengendalikan	Kompetensi lulusan siswa masih berada ditingkat 3 besar	Wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan berupaya untuk

penyelenggaraan kurikulum untuk mencapai target?	dalam satu kabupaten, kemudian kualitas siswa mampu bersaing di dunia kerja dan diserap di dunia kerja.	meningkatkan kualitas lulusan agar mampu bersaing di dunia kerja.
Apa saja langkah yang dilakukan agar target dapat tercapai?	Untuk nilai kita mengadakan tutor, sedangkan untuk kerja kita meningkatkan melalui OJT dan magang siswa di sekitar sekolah walaupun itu diluar program sekolah.	Wakasek kurikulum mengadakan tutor, dan menjalin hubungan relasi kerja melalui OJT.

Evaluasi

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?	Kalau di kurikulum 2013 apabila siswa sudah melakukan praktek, tugas, portofolio ya sudah. Kontrol waka kurikulum terhadap guru adalah mengecek apakah penilaian sudah dilaksanakan, biasanya kita lakukan mendekati kenaikan kelas. Untuk pelaksanaan tes waka kurikulum hanya menjadwalkan dan mengorganisasi.	Dalam pelaksanaan evaluasi wakasek kurikulum melakukan kontrol dan menjadwalkan serta mengorganisasi pelaksanaan evaluasi hasil belajar.
Bagaimana evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan siapa saja yang mengevaluasi?	Evaluasi proses pembelajaran kita lakukan melalui supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh tim supervisi. Supervisi dilakukan secara transparan dengan jadwal sesuai kesepakatan antara	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi pembelajaran oleh tim supervisi.

	supervisor dan yang disupervisi.	
Apakah sudah dilaksanakan evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran?	Sudah, kita laksanakan diakhir semester. Sehingga kita tahu apa kekurangan dari bapak/ibu guru.	Evaluasi kurikulum sudah dilaksanakan secara rutin.
Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilaksanakan?	Evaluasi dilakukan melalui komunikasi saja dengan guru maupun tim dewan guru.	Evaluasi kurikulum dilakukan pada saat rapat dewan guru.
Apa saja yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum?	Penilaian dan Eraport, karena guru yang tidak masuk ke dapodik tidak berhak untuk melakukan penilaian.	Permasalahan yang dihadapi oleh wakasek kurikulum adalah sistem penilaian dan eraport.
Apa yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut?	Kita masih menggunakan raport manual meski sudah menggunakan aplikasi excel. Kemudian kita senantiassa upto date dengan peraturan-peraturan yang baru.	Hasil evaluasi ditindak lanjuti dengan menggunakan raport manual, serta update pada peraturan-peraturan baru.

4) Kendala

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apa saja tantangan yang dihadapi dalam merancang kurikulum 2013?	Kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan IHT, selain itu kegiatan verifikasi juga memakan waktu.	Tantangan dalam merancang kurikulum 2013 adalah minimnya waktu untuk melakukan IHT.
Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran?	SDM yang belum memahami kemana arah kurikulum 2013, sarana prasarana yang belum memadai, sistem penilaian yang banyak.	Kendala dalam proses pembelajaran antara lain minimnya pemahaman SDM terhadap kurikulum 2013, minimnya sarana prasarana dan sistem penilaian yang rumit.
Apa saja kendala yang menjadi tantangan dalam pengendalian	Banyaknya administrasi yang harus dipersiapkan	Kendala dalam implementasi kurikulum 2013

<p>keterlaksanaan kurikulum 2013?</p>	<p>oleh guru, pelaksanaan penilaian yang terbagi menjadi beberapa aspek yakni kognitif, sikap, keterampilan menambah tugas guru, peraturan tentang Eraport menjadi kebingungan karena masih terdapat guru yang belum bisa masuk ke dalam dapodik. Padahal guru yang belum masuk ke dapodik tidak berhak untuk melakukan penilaian.</p>	<p>meliputi administrasi yang kompleks, penilaian yang rumit, dan Eraport.</p>
<p>Bagaimana Wakasek Kurikulum menindak lanjuti berbagai tantangan tersebut?</p>	<p>Melakukan pelatihan secara rutin melalui IHT dengan mendatangkan narasumber baik dari internal maupun eksternal, melakukan pendampingan kepada guru melalui MGMP sekolah, mengupayakan untuk pengadaan sarana prasarana baru yang lebih memadai, dan penyampaian hasil belajar masih menggunakan raport manual.</p>	<p>Tindak lanjut yang dilakukan oleh wakasek kurikulum adalah dengan mengadakan IHT secara rutin dan mendatangkan narasumber sesuai kebutuhan. Pendampingan juga dilakukan melalui MGMP sekolah.</p>

Transkrip Wawancara
Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
SMK N 1 Juwiring, Klaten Jawa Tengah

A. Tujuan

Mengetahui sejauh mana tingkat kinerja wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tingkat SMK negeri di Kabupaten Klaten.

B. Daftar Pertanyaan:

1) Berkaitan dengan Wakasek Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Siapa nama lengkap Bapak/Ibu?	R. Widyoko, S.Pd.	Wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring bernama R. Widyoko, S.Pd
Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi Wakasek kurikulum di sekolah ini?	Sudah 3,5 tahun.	Wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring sudah menjabat selama 3,5 tahun.
Apa jenjang pendidikan terakhir Bapak/Ibu?	S1	Pendidikan terakhir wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring adalah S1.
Apa program studi pendidikan Bapak/Ibu pada saat di universitas?	Pendidikan Sejarah	Program studi yang diambil oleh wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring adalah Pendidikan Sejarah.
Dimana universitas Bapak/Ibu dulu menempuh pendidikan?	Universitas Sebelas Maret	Wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring merupakan alumni dari Universitas Sebelas Maret.

2) Pemahaman Wakasek Kurikulum Terhadap Kurikulum 2013

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 2013?	Sejak tahun 2016 sehingga hampir 2 tahun.	SMK N 1 Juwiring sudah menerapkan kurikulum 2013 selama 2 tahun.

<p>Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai kurikulum 2013?</p>	<p>Kurikulum 2013 mengalami beberapa revisi, menurut saya kurikulum 2013 berupaya meningkatkan kompetensi siswa. Kurikulum 2013 awal silabus dibuat oleh pemerintah sedangkan kurikulum 2013 terbaru silabus dibuat oleh guru masing-masing. Untuk peningkatan kompetensi bagus karena ada KI 1, KI 2, KI 3, KI 4. KI 1 kaitanya spiritual, KI 2 sosial, KI 3 Pengetahuan dan KI 4 untuk keterampilan.</p>	<p>Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berupaya meningkatkan kompetensi siswa. Kurikulum 2013 terbaru lebih otonomi dimana silabus disusun oleh guru masing-masing.</p>
<p>Pernahkan Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013?</p>	<p>Sering kali, sekarang saya menjadi instruktur kluster tingkat kabupaten.</p>	<p>Wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring sering mengikuti pelatihan.</p>
<p>Sudah berapa kali mengikuti Bimtek Kurikulum 2013?</p>	<p>Empat kali.</p>	<p>Wakasek kurikulum pernah mengikuti pelatihan sebanyak empat kali.</p>
<p>Apa yang bapak/ibu dapatkan dan ketahui dari pelatihan tersebut?</p>	<p>Penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan proses penilaian.</p>	<p>Dalam pelatihan yang dibahas antara lain Penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan proses penilaian.</p>
<p>Apa saja perubahan yang terjadi antara KTSP dengan Kurikulum 2013?</p>	<p>Perubahan ada pada penilaian, perubahan signifikan ini menyulitkan guru. Karena nilai tersebut harus memunculkan nilai masing-masing KD. Perubahan terbaru ulangan beberapa KD</p>	<p>Perubahan yang signifikan terjadi pada sistem penilaian kurikulum 2013. Dimana penilaian harus menunjukkan nilai dari masing-masing KD.</p>

	dapat dilakukan bersama dengan catatan masing-masing KD harus terpisah. Penilaian yang seperti ini cukup memakan waktu.	
Apa saja keunggulan dari Kurikulum 2013?	Penilaian autentik menjadi salah satu keunggulan dari kurikulum 2013.	Keunggulan dari kurikulum 2013 adalah penggunaan sistem penilaian autentik.
Apa saja yang ditekankan dalam pengembangan kurikulum 2013?	Kurikulum berkarakter, jadi karakter ditekankan dalam kurikulum 2013. Sehingga pendidikan karakter harus terinternalisasi dalam pembelajaran. Di SMK N 1 Juwiring pendidikan karakter diterapkan melalui program GLS (gerakan literasi sekolah).	Pengembangan kurikulum 2013 menekankan pada penanaman karakter yang terinternalisasi dalam pembelajaran.
Bagaimana proses pembelajaran seharusnya dilakukan mengacu pada Kurikulum 2013?	Pembelajaran yang tepat adalah yang mengacu pada CBSA. Proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Kemudian metode yang digunakan disesuaikan dengan KD yang akan disampaikan	Pembelajaran dalam kurikulum 2013 berpusat pada siswa, yakni melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.
Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013?	Guru harus mengetahui KD yang diminta apa, sehingga guru harus memahami karakter dari KD yang akan disampaikan itu apa.	Persiapan mengenai pemahaman guru terkait konsep kurikulum 2013 dan administrasinya.

<p>Apa saja yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan Kurikulum 2013?</p>	<p>Maka dari itu <i>mindset</i> dari guru terhadap proses pembelajaran.</p>	<p>Agar kurikulum berjalan sesuai dengan konsep k13 maka pola pikir guru dalam mengajar perlu diperbaiki.</p>
<p>Model Belajar apa saja yang tepat untuk digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013?</p>	<p>Sesuai dengan tujuan pembelajaran masing-masing dengan menggunakan CBSA.</p>	<p>Model belajar CBSA cocok untuk diterapkan dalam kurikulum 2013.</p>

3) Program kerja

Perancangan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
<p>Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program pengembangan kurikulum sekolah?</p>	<p>Yang jelas yaitu sinkronisasi kurikulum artinya kompetensi anak sesuai dengan kebutuhan DU/DI, salah satu contoh disini adalah jurusan Pemasaran kita sudah kerjasama dengan Luwes. Kemudian setelah sinkronisasi, kita menyusun kurikulum, dan melakukan sosialisasi melalui workshop.</p>	<p>Pengembangan kurikulum sekolah meliputi sinkronisasi kurikulum dengan DU/DI, menyusun kurikulum, dan melakukan sosialisasi melalui workshop.</p>
<p>Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?</p>	<p>Dokumen kurikulum 1-3 dan dokumen dari DU/DI.</p>	<p>Dokumen yang dibutuhkan adalah 3 dokumen kurikulum dan dokumen dari DU/DI.</p>
<p>Bagaimana proses peningkatan pemahaman kurikulum baik untuk Wakasek kurikulum sendiri maupun guru?</p>	<p>Setiap semester kita mengadakan workshop. Tujuannya untuk mensosialisasikan kurikulum dan menekankan kepada guru bagaimana kurikulum yang akan diterapkan.</p>	<p>Peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 dilakukan dengan pengadaan workshop secara rutin.</p>

Bagaimana proses penyusunan program pembelajaran?	Menyusun program pembelajaran termasuk mengatur jadwal.	
Apa saja yang termasuk kedalam program pembelajaran?	Jadwal pelajaran.	Jadwal pembelajaran merupakan program pembelajaran.
Bagaimana proses pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal pelajaran dilakukan?	Kita serahkan ke kaproli untuk mata pelajaran produktif, kemudian setelah kaproli selesai menyusun dan diserahkan ke kita, baru untuk mapel adaptif dan normatif kita yang menyusun.	Pembagian tugas mengajad dan jadwal pelajaran mapel A dan B disusun oleh wakasek kurikulum dan staf sedangkan untuk mapel C diserahkan kepada ketua program keahlian.
Apa saja kendala yang dialami dalam pembagian tugas dan penyusunan jadwal pelajaran?	Ada banyak, guru minta pelajaran ini dan itu, guru merasa belum mampu. Padahal idealnya harus ada pergeseran mengajar.	Kendala pembagian tugas mengajar adalah guru merasa tidak mampu.
Apa saja yang termasuk ke dalam administrasi pembelajaran?	Prota, promes, RPP, Silabus, jadwal hadir, jurnal mengajar, daftar nilai, lembar kerja, dan sebagainya kira-kira ada 13 macam.	Administrasi pembelajaran terdiri dari prota, promes, RPP, Silabus, jadwal hadir, jurnal mengajar, daftar nilai, lembar kerja, dan sebagainya.
Bagaimana tugas Wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran?	Memfasilitasi guru melalui workshop untuk menyusun administrasi pembelajaran serta membimbing dan apabila diperlukan mengundang narasumber dari luar. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan supervisi administrasi pembelajaran. Kemudian tugas lain dari waka kurikulum adalah mengecek	Dalam mengelola administrasi pembelajaran wakasek bertugas memfasilitasi kegiatan workshop, menyediakan narasumber, membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menverifikasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru.

	administrasi yang disusun oleh guru.	
Apa saja yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum dalam penentuan standart kenaikan kelas maupun kelulusan?	Sudah ada dari pemerintah, tetapi satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria. Saah satunya adalah 90% hadir. Hanya saja kita tidak saklek, kekurangan itu dapat dikonversi dengan tugas dari wali kelas dan guru BP/BK.	Berdasarkan pada SKL dari pemerintah dan mempertimbangkan masukan dari wali kelas dan guru BP/BK.
Bagaimana proses perumusan SKL dilakukan?	SKL yang sudah ada dari pemerintah kita tambahkan sesuai kesepakatan bersama dalam peraturan akademik.	SKL dari pemerintah ditambah dengan kriteria sesuai usulan yang tercantum pada peraturan akademik.
Bagaimana Wakasek kurikulum menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran baik kalender akademik, prota, maupun promes?	Waka kurikulum membuat draf berpedoman pada pemerintah, kemudian disosialisasikan ke guru untuk ditindaklanjuti dalam workshop.	Wakasek kurikulum bersama dengan staf menyusun format perangkat pembelajaran, kemudian mensosialisasikan kepada guru dalam kegiatan workshop.
Apakah Wakasek kurikulum telah melakukan pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru?	Belum, kami hanya mengarahkan dalam workshop model apa saja yang tepat digunakan untuk kurikulum 2013.	Wakasek kurikulum belum pernah mengembangkan model pembelajaran.
Apa saja program yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk medampingi guru dalam implementasi kurikulum 2013?	Pendampingan guru dilakukan melalui supervisi.	Pendampingan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan melalui supervisi.

Pelaksanaan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Bagaimana proses monitoring kegiatan belajar dilakukan?	Monitoring dilakukan melalui supervisi, baik supervisi administrasi/pembelajaran/penilaian.	Kegiatan monitoring kegiatan belajar dilakukan melalui supervisi.
Sudahkan berjalan secara rutin?	Sudah. Kita lakukan dua kali dalam setahun.	Monitoring dilakukan secara rutin.
Apa saja yang menjadi tantangan bagi Wakasek kurikulum?	<i>Mindset</i> guru. Guru masih mengajar dengan mengacu pada kurikulum KTSP. Guru masing menjadi pusat pembelajaran, tanpa melibatkan anak.	Tantangan bagi wakasek kurikulum adalah pola pikir guru yang terpaku pada kurikulum KTSP.
Apa upaya yang dilakukan oleh Wakasek kurikulum untuk penjaminan mutu pembelajaran?	Penjaminan mutu dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian manajemen. Tim ini bertugas melakukan kontrol keterlaksanaan program pendidikan.	Penjaminan mutu pembelajaran dilakukan oleh wakasek bagian manajemen meski tidak semua ada jabatan ini.
Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola administrasi pendidikan?	Mengoreksi apakah administrasi sudah tepat atau bisa dibilang verifikasi, kemudian mengesahkan bersama dokumen kurikulum lain.	Dalam pengelolaan administrasi pendidikan wakasek kurikulum adalah mengoreksi administrasi pembelajaran dan mengesahkan sebagai bagian dari dokumen kurikulum.
Bagaimana kinerja Wakasek Kurikulum dalam mengendalikan penyelenggaraan kurikulum untuk mencapai target?	Antara lain siswa berkarakter tidak hanya secara teoritis tapi juga dapat mempraktekan, dan kompetensi yang diperoleh anak ini masih dibutuhkan di dunia kerja.	Target dalam peyelenggaraan kurikulum SMK N 1 Juwiring adalah siswa yang berkarakter dan kompeten.
Apa saja langkah yang dilakukan agar target dapat tercapai?	Menyesuaikan kurikulum dengan DU/DI, kemudian memfasilitasi anak untuk mempraktekan	Pencapaian target dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum dengan DU/DI, memfasilitasi

	<p>apa yang mereka dapat. Salah satu upaya yaitu penganggaran dana untuk masing-masing jurusan sebesar 5juta untuk pengadaan fasilitas. Kemudian ada program <i>out door learning</i> bekerja sama dengan pihak luar ada yang sifatnya mapel umum ada yang berkaitan dengan jurusan. Kegiatan <i>out door learning</i> dilakukan pada pertengahan semester. Harapannya kegiatan ini dapat membina <i>link</i> dengan dunia kerja.</p>	<p>anak untuk mempraktekan ilmunya, dan pengadaan buku.</p>
--	---	---

Evaluasi

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
<p>Bagaimana evaluasi hasil belajar dilaksanakan?</p>	<p>Evaluasi dilakukan oleh guru masing-masing untuk ulanga harian. UTS dan UAS dikendalikan oleh sekolah. Kemudian untuk ujian kenaikan kelas kita melakukan uji tingkat kompetensi, tujuannya untuk mengukur apakah siswa mampu mencapai tuntutan pada tingkat kelas yang telah dilewati.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi hasil belajar terdiri dari ulangan harian oleh guru masing-masing dan UTS/ UAS yang dilakukan serentak, serta uji tingkat kompetensi yang diterapkan di SMK N 1 Juwiring agar anak dapat naik kelas.</p>
<p>Bagaimana evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan siapa saja yang mengevaluasi?</p>	<p>Dilakukan melalui supervisi.</p>	<p>Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi.</p>
<p>Apakah sudah dilaksanakan</p>	<p>Sudah dilaksanakan.</p>	<p>Sudah dilaksanakan evaluasi kurikulum.</p>

evaluasi kurikulum setiap tahun ajaran?		
Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilaksanakan?	Evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru pada saat akan menyusun kurikulum baru, apakah ada yang perlu disesuaikan lagi dengan regulasi yang baru.	Roses evaluasi kurikulum dilakukan pada saat rapat dewan gurusebelum menyusun kurikulum baru.
Apa saja yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum?	Pelaksanaan pembelajaran masih mengacu pada KTSP.	Permasalahan implementasi kurikulum 2013 adalah pembelajaran masih mengacu pada kurikulum KTSP.
Apa yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut?	Hasil dari evaluasi tadi kita catat untuk kemudian disampaikan pada saat workshop. Sehingga di awal semester berikutnya sudah diperbaiki.	Tindak lanjut yang dilakukan oleh wakasek kurikulum adalah dilakukan workshop.

4) Kendala

Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Apa saja tantangan yang dihadapi dalam merancang kurikulum 2013?	Tantangan kurikulum 2013 berada pada pelaksanaan penilaian, masing banyak guru yang sebenarnya paham tapi karena sudah terbiasa menggunakan metode mengajar yang lama.	Tantangan yang dihadapi dalam merancang kurikulum 2013 adalah sistem penilaian.
Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran?	Kualitas SDM yang kurang terbuka dengan perubahan dan sarana prasarana yang tidak memadai. Selain itu sikap siswa ketika diberi kebebasan untuk memanfaatkan teknologi sebagai	Kendala dalam proses pembelajaran adalah SDM yang kurang terbuka terhadap perubahan, minimnya sarana prasarana, dan sifat kurang bertanggung jawab pada siswa.

	sumber informasi akan menjadikan siswa malas apabila tanpa ada kontrol.	
Apa saja kendala yang menjadi tantangan dalam pengendalian keterlaksanaan kurikulum 2013?	<i>Mindset</i> guru, minimnya sarana prasarana, dan siswa tidak aktif.	Kendala dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain pola pikir guru masih tradisional, minim sarana prasarana yang mendukung, dan siswa yang tidak aktif.
Bagaimana Wakasek Kurikulum menindak lanjuti berbagai tantangan tersebut?	Dalam menghadapi tantangan waka kurikulum dan tim membuat aplikasi penilaian sendiri menggunakan MS. Excel. Kemudian melakukan pengadaan buku kemudian diserahkan kepada pengurus perpustakaan.	Tindak lanjut yang dilakukan oleh wakasek kurikulum adalah membuat aplikasi penilaian, dan melakukan pengadaan buku.

Lampiran 6. Daftar Ceklis Dokumentasi

Daftar Ceklis Studi Dokumentasi

Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dalam
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kabupaten
Klaten

No	Dokumen	Ada	Tidak
1	Tugas pokok dan fungsi Wakasek kurikulum	✓	
2	Dokumen kurikulum	✓	
3	Instrumen verifikasi/validasi kurikulum	✓	
4	Profil sekolah	✓	
5	Data jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan sekolah	✓	
6	Data jumlah siswa	✓	
7	Sarana prasarana	✓	
8	Instrumen penilaian kinerja	✓	
9	Instrumen evaluasi kurikulum		✓

Lampiran 7. Triangulasi

Triangulasi

Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten

No	Aspek yang Diteliti	Wawancara			Dokumentasi	Kesimpulan
		Kepala sekolah	Wakasek Kurikulum	Guru		
1	Pemahaman wakasek kurikulum terhadap kurikulum 2013		Wkkur.1 K13 diharapkan menjadi alternatif untuk menyiapkan anak-anak agar mampu bersaing di tahun 2045 dengan keterampilan yang dimiliki melalui kurikulum 2013. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan K13 masih terdapat celah. Kelebihannya adalah pembiasaan		Berdasarkan pada instrumen verifikasi/validasi dokumen kurikulum khususnya dokumen 1 hanya terdapat 3 indikator yang memperoleh nilai 1 yang artinya harus diperbaiki. Nilai perolehan akhir 93 yang menyatakan dokumen	Wakasek kurikulum dari ketiga sekolah sudah memahami kurikulum 2013 dengan baik. Wakasek kurikulum dapat menyusun dokumen kurikulum sesuai dengan indikator yang harus diikuti. Dapat dilihat juga dari pendapat ketiga wakasek kurikulum yang senada yakni kurikulum 2013 merupakan kurikulum

		<p>kemampuan berfikir anak, kemampuan analisis anak, sehingga mampu mengembangkan potensi melalui observasi, pengamatan dan mengkonstruksi secara mandiri pemahaman terhadap sesuatu. Sehingga nantinya anak-anak tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga bisa menjadi produsen dalam dunia kerja.</p> <p>Pembelajaran K13 seharusnya berfokus pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan siswa</p>		<p>kurikulum dapat diajukan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah untuk disahkan.</p>	<p>kompetensi yang berupaya untuk mengajak siswa berpikir saintifik dengan cara menganalisis materi secara mandiri sehingga menciptakan potensi dalam diri. Penekanan pada karakter siswa termasuk di dalamnya sikap baik mental maupun spiritual. Pembelajaran yang tepat dalam pendekatan saintifik adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif (CBSA). Proses pembelajaran fokus pada siswa, sedangkan guru hanya</p>
--	--	--	--	--	---

			yang banyak aktif didalam kelas.			sebagai fasilitator. Perubahan signifikan yang terjadi dari kurikulum KTSP menuju kurikulum 2013 adalah pada sistem penilaian yakni penilaian autentik.
			<p>Wkkur.2 Kurikulum 2013 meupakan kurikulum implementatif, yakni mengaktualkan pemikiran siswa dengan mengajak berfikir saintifik yang dilengkapi dengan skill.</p> <p>Secara fisik tidak ada perubahan hanya ada pengembangan. Kala u di kurikulum KTSP praktek, penilaian pengetahuan, penilaian sikap digabung sedangkan pada kurikulum 2013 praktek, teori, sikap dipisah sendiri-sendiri. Sikap-sikap</p>		<p>Perolehan nilai dari masing-masing indikator dalam instrumen verifikasi dan validasi dokumen kurikulum 1-2-3 dengan skala 1-4 memperoleh nilai 3 dan 4. Nilai akhir yang diperoleh 87,19 kategori baik. Dengan rekomendasi koordinasi dan kerjasama tim pengembang kurikulum dan guru perlu ditingkatkan lagi</p>	

		<p>siswa perlu dinilai secara rinci khususnya pada mapel PPKN dan Pendidikan agama.</p> <p>Keunggulan K13 berada pada sikap siswa, pembangunan sikap mental dan spiritual sangat ditekankan pada siswa.</p> <p>Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 seharusnya menekankan siswa yang aktif guru hanya sebagai pelayan, dari materi yang diperoleh diharapkan siswa mampu menyelesaikan permasalahan sehari-</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>hari. Kalau untuk metode disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran harus meningkatkan metakogitif siswa.</p>			
		<p>Wkkur.3 Kurikulum 2013 berupaya untuk meningkatkan kompetensi siswa. Kurikulum 2013 awal silabus dibuat oleh pemerintah sedang kurikulum 2013 terbaru silabus dibuat oleh guru masing-masing. Perubahan Kurikulum KTSP ke K13 ada pada penilaian, perubahan signifikan ini</p>		<p>Berdasarkan pada instrumen verifikasi/validasi dokumen1 kurikulu dari lima jurusan yang ada di SMK N 1 Juwiring diperoleh nilai rata-rata 93. Dengan nilai dari masing-masing sebagian besar indikator adalah 2, dan beberapa memperoleh nilai</p>	

			<p>menyulitkan guru. Karena nilai tersebut harus memunculkan nilai masing-masing KD. Perubahan terbaru ulangan beberapa KD dapat dilakukan bersama dengan catatan masing-masing KD harus terpisah.</p> <p>Penilaian autentik ini menjadi salah satu keunggulan dari kurikulum 2013</p> <p>Karakter ditekankan dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter harus terinternalisasi dalam pembelajaran.</p> <p>Pembelajaran yang tepat adalah yang mengacu pada</p>		<p>1 dengan skala 1-2.</p>	
--	--	--	--	--	----------------------------	--

			CBSA. Proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.			
2	Program Kerja Wakasek Kurikulum					
	Perencanaan	KS.1 Perencanaan kurikulum diawali dengan pengembangan kurikulum sekolah yang terdiri dari dokumen 1,2, dan 3. Wakasek kurikulum harus mampu menyesuaikan kurikulum demham dunia kerja. Secara umum kinerja waka kurikulum sudah cukup baik.	Wkkur.1 Dalam mengemangkan kurikulum sekolah, awalnya kita review dokumen 1 (kurikulum terdiri dari 3 dokumen) apakah ada perubahan regulsi, kemudian dilakukan workshop untuk menyusun program kerja tahun ajaran berikutnya. Workshop dilakukan	GR.1 Dalam pengembangan ada SOP, yang pertama membentuk tim pengembang kurikulum Kemudian dilanjutkan analisis konteks, artinya perangkat pembelajaran apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang	SMK N 1 Klaten mendapat nilai akhir verifikasi perolehan 154 dan skor maksimal 166, SMK N 1 Pedan memperoleh nilai akhir 87,19 dari nilai maksimal 100, dan SMK N 1 Juwiring memperoleh nilai 93 dengan nilai maksimal 100.	Dalam program pengembangan kurikulum sekolah, wakasek kurikulum bertugas melakukan review dokumen 1 desesuaikan dengan regulasi yang ada, kemudian menyusun draf kurikulum. Setelah itu dibantu oleh kaproli melakukan sinkronisasi kurikulum ke DU/Di. Selanjutnya wakasek kurikulum menyusun pedoman

		<p>Upaya peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum dilakukan melalui workshop/IHT. Tidak hanya itu, dalam IHT juga dilakukan penyusunan program pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP) bersama dengan guru. Program-program pembelajaran tersebut terdokumentasi dalam administrasi pembelajaran terdiri dari prota, promes, silabus, RPP, absensi, agenda mengajar, jadwal</p>	<p>untuk peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum dan menyusun program pembelajaran yang terdokumentasi dalam administrasi pembelajaran terdiri dari prota, promes, agenda mengajar, silabus, RPP, absensi, daftar nilai dan sebagainya. Tugas wakasek kurikulum adalah menyiapkan format perangkat dan menverifikasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru.</p>	<p>perlu diperbaiki. Lalu menyiapkan draf kurikulum, Setelah itu kita workshop/IHT yang diikuti oleh semua guru, didalam workshop guru menyusun perangkat pembelajaran Kemudian finalisasi, sebelum disahkan ada penilaian dari pengawas BP2MK Perangkat pembelajaran terdiri dari Prota, promes, silabus, RPP, kalender akademik, agenda mengajar, jadwal</p>		<p>dan format perangkat pembelajaran untuk kemudian disosialisasikan dalam workshop/IHT. Kegiatan IHT bertujuan untuk sosialisasi kurikulum guna meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Selain itu dalam kegiatan ini wakasek mendampingi guru menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari prota, promes, silabus, RPP, jurnal, agenda mengajar, lembar penilaian, absensi, dan kalender akademik. Setelah itu wakasek kurikulum</p>
--	--	--	---	--	--	--

		<p>tatap muka, jurnal, perangkat penilaian. Sebelumnya waka kurikulum bertugas menyusun pedoman dan form perangkat pembelajaran, setelah diisi waka kurikulum bertugas menverifikasi. Kemudian dalam pembagian tugas mengajar dan jadwal dibantu oleh Kaproli untuk mapel C dan guru MGMPS mapel A dan B. Selain itu dalam IHT juga wakasek kurikulum merumuskan SKL bersama dengan waka kesiswaan dan guru BP/BK.</p>	<p>Dalam pembagian tugas mengajar dan jadwal pembelajaran difokuskan pada MGMP sekolah untuk kelompok A dan B, sedangkan untuk kelompok C kita serahkan ke program keahlian masing-masing. Wakasek kurikulum mengumpulkan lalu merekap pembagian tugas tersebut dan dimintakan persetujuan kepada kepala sekolah apakah sudah tercukupi. Dalam penentuan SKL dirumuskan oleh berbagai komponen antara</p>	<p>tatap muka, absensi dan sebagainya yang dijadikan pedoman bagi guru dalam pembelajaran. Tugas wakasek kurikulum adalah membuat pedoman dan form perangkat pembelajaran, memverifikasi lalu memintakan persetujuan kepala sekolah. Dalam pengaturan jadwal wakasek dibantu oleh Kaproli untuk mapel C dan guru MGMP mapel A dan B.</p>		<p>menverifikasi perangkat pembelajaran dan megarahkan perbaikan apabila terjadi kesalahan. Dalam pembagian tugas mengajar dan jadwal pelajaran waka kurikulum dibantu oleh kaproli dan guru MGMPS. Kaproli mengatur pembagian tugas mengajar dan jadwal pelajaran mapel produktif, dan guru MGMPS mengatur pembagian tugas mengajar dan jadwal pelajaran mapel kelompok A dan B. Tugas wakasek kurikulum adalah menggabungkan dan</p>
--	--	--	---	--	--	--

		lain kesiswaan, kaproli, BP/BK. Perumusan diawali dengan masing-masing komponen memiliki analisis lalu digabungkan dan dianalisis untuk dibuat kesepakatan.	SKL ditentukan oleh dewan guru dalam rapat setelah selesai baru dianalisis oleh waka kurikulum apakah ini sesuai dan dapat diterapkan.		menganalisis agar tidak terjadi tabrakan jadwal. Kemudian dalam penentuan SKL, dibahas bersama dalam kegiatan IHT atau rapat dewan guru dengan mengacu pada SKI dari pemerintah dan mempertimbangkan saran dan masukan dari berbagai pihak seperti wakasek kesiswaan, guru BP/BK, dan kepala sekolah. Berdasarkan pada hasil wawancara dan penilaian instrumen verifikasi dan validasi dapat diketahui bahwa kinerja wakasek kurikulum dalam merencanakan
	KS.2 Wakasek kurikulum menyusun dokumen kurikulum yang terdiri dari 3 kurikulum, menyiapkan draf verifikasi dokumen kurikulum, memverifikasi administrasi yang dirancang oleh guru, menyerahkan	Wkkur.2 Dilakukan IHT/workshop yang akan diisi oleh perwakilan guru yang mengikuti Bimtek baik di provinsi/kabupaten, sinkronisasi kurikulum terhadap DU/DI dilakukan oleh ketua program masing-masing,	GR.2 Setiap tahun diadakan review tentang kurikulum yang melibatkan semua pihak khususnya tim manajemen mutu ditambah bapak ibu guru dan melibatkan DU/DI. Dokumen kurikulum yang		

	<p>dokumen kurikulum kepada pengawas sekolah untuk diverifikasi dan meminta pengesahan kurikulum di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Selama mengemban tugas tersebut, kinerja kurikulum sudah baik artinya dalam implementasi sudah sesuai dengan rencana.</p> <p>Peningkatan pemahaman guru dilakukan selain secara langsung atau <i>face to face</i>, secara formal kita mengadakan IHT (<i>in house training</i>)</p>	<p>pengembangan penguatan budi pekerti, keunggulan global, pengembangan silabus, penetapan KKM, terangkum dalam dokumen kurikulum yang dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum.</p> <p>Dalam pengadaan IHT waka kurikulum hanya sebagai fasilitator dan menyediakan narasumber.</p> <p>Berdasarkan pada apa yang disamakan oleh nara sumber maka guru kelompok mata pelajaran menyusun program</p>	<p>telah disusun divalidasi, lalu disahkan di provinsi, dan dilaksanakan.</p> <p>Apabila dalam pelaksanaan ada kekurangan maka perlu adanya revisi dari waka kurikulum.</p> <p>Untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum dilakukan IHT. Dalam kegiatan ini salah satunya menyusun program pembelajaran, waka kurikulum merupakan yang utama, pertama</p>	<p>kurikulum sekolah termasuk ke dalam kategori baik.</p>
--	---	---	---	---

	<p>di awal sebelum pembelajaran dimlai atau awal semester, Dalam IHT wakasek mendampingi guru menyusun program pembelajaran dan berwenang untuk menvalidasi program pembelajaran yang disusun. Program pembelajaran tertuang ke dalam administrasi pembelajaran yang terdiri dari prota, promes, silabus, RPP, agenda pembelajaran, jadwal tatap muka, jurnal mengajar, dan administrasi penilaian lain.</p>	<p>pembelajaran sesuai kesepakatan bersama. Kemudian waka kurikulum bertanggung jawab untuk memverifikasi program pembelajaran yan disusun oleh guru. Program pembelajaran yang tercantum di dalam administrasi pembelajaran terdiri dari prota, promes, kalender akademik, silabus, RPP, Agenda pembeljaran, jadwal tatap muka, daftar nilai, absensi siswa, penetapan KKM. Dalam pembagian jadwal terdapat guru</p>	<p>waka kurikulum menyampaikan program yang ada di bagian waka kurikulum. Lalu dilaksanakan kegiatan mulai dari membuat perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Program pembelajaran terangkum dalam administrasi pembelajaran yang terdiri dari prota, promes, silabus, RPP, jurnal, agenda mengajar, lembar penilaian, absensi, kalender akademik, yang</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p>Sedangkan dalam mengatur tugas guru dan jadwal mengajar waka kur hanya menginventaris mapel, guru, dan jumlah pelajaran. Pembagian dibantu oleh Kaproli dan guru MGMPS mapel A dan B. Selain itu dalam penyusunan SKL dilakukan bersama dengan dewan guru. Kegiatan pendampingan guru dilakukan dalam IHT apabila tidak bisa ditunda lagi dilakukan secara individu.</p>	<p>kelompok A dan B serta ketua program, begitu pula dengan pembagian tugas guru. Waka kurikulum hanya menggabungkan lalu melakukan kroscek apakah ada tabrakan. Sedangkan dalam penentuan SKL dirumuskan pada saat waka kurikulum dan semua guru membahas peraturan akademik dalam acara IHT. Sehingga SKL ditetapkan berdasarkan pada kesepakatan bersama.</p>	<p>disusun oleh guru tugas dari waka kurikulum adalah memvalidasi lalu memintakan persetujuan kepada kepala sekolah untuk disahkan. Dalam pembagian tugas mengajar dan jadwal pembelajaran, untuk kelompok mapel A dan B disusun oleh guru MGMPS sedang kelompok C disusun kaproli. Tugas waka kurikulum yaitu menggabungkan dan menganalisis</p>		
--	--	---	--	---	--	--

				terjadinya tabrakan atau kekurangan. Sedangkan perumusan SKL disusun bersama pada saat IHT dalam bentuk peraturan pendidikan.		
		KS.3 Pada pengembangan kurikulum sekolah waka kurikulum mengacu pada potensi sekolah dan potensi daerah. Potensi disekolah kaitanya dengan program keahlian dikembangkan ke daerah. Waka kurikulum menganalisis materi	Wkkur.3 Dalam pengembangan kurikulum sekolah yang jelas yaitu sinkronisasi kurikulum artinya kompetensi anak sesuai kebutuhan DU/DI, Kemudian setelah sinkronisasi, menyusun kurikulum, dan melakukan sosialisasi melalui workshop.	GR.3 Di SMK N 1 Juwiring setiap tahun diadakan workshop pengembangan kurikulum. pertama menyusn administrasi dan melakukan perubahan. masing-masing MGMP menyusun perangkat pembelajaran lalu		

	<p>apa saja yang akan diterapkan sesuai dengan kurikulum. Sosialisasi kurikulum dilakukan melalui wokrshop/IHT. Pada saat workshop waka kurikulum memfasilitasi penyusunan progrm pembelajaran yang disusun oleh guru bersama dengan guru kelompok mapel atau MGMP sekolah sesuai dengan pedoman dan format dari waka kurikulum pada saat workshop, untuk kemudian diverifikasi oleh waka kurikulum</p>	<p>Tujuannya untuk mensosialisasikan kurikulum dan menekankan kepada guru bagaimana kurikulum yag akan diterapkan. Selain itu juga penyusunan program pembelajaran yang tersusun dalam administrasi kurikulum. Tugas dari waka kurikulum adalah memfasilitasi dan mendampingi penyusunan perangkat pembelajaran dan menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran baik kalender akademik,</p>	<p>diserahkan kepada waka kurikulum untuk disahkan. Perangkat pembelajaran terdiri dari Prota, promes, silabus, RPP, jadwal pembelajaran, jurnal mengajar, presensi, kalender akademik, form penilaian, dan sebagainya. Tugas wakasek kurikulum dalam administrasi pembelajaran adalah menyusun pedoman kerja dan format perangkat, lalu menverifikasi</p>		
--	---	---	--	--	--

	<p>apakah sudah sesuai atau memerlukan perbaikan.</p> <p>Program pembelajaran terdokumentasi dalam perangkat pembelajaran yang terdiri dari Prota, promes, silabus, rpp, absensi, agenda mengajar, kalender akademik, jurnal, lembar penilaian, dan sebagainya.</p> <p>Penyusunan jadwal dan pembagian tugas seorang waka kurikulum menugaskan ketua MGMP sekolah untuk mapel kelompok A dan B sedangkan untuk</p>	<p>prota, maupun promes.</p> <p>Dalam pembagian tugas mengajar dan jadwal pelajaran diserahkan ke kaproli untuk mata pelajaran produktif, kemudian setelah kaproli selesai menyusun dan diserahkan ke kita, baru untuk mapel adaptif dan normatif kita yang menyusun.</p> <p>Sedang perumusan SKL disusun berdasarkan SKL dari pemerintah kemudian sesuai kesepakatan bersama dalam peraturan akademik.</p>	<p>setiap perangkat yang disusun oleh guru, dibantu oleh guru senior.</p> <p>Lalu dalam pembagian tugas dan jadwal pelajaran untuk mapel produktif diserahkan pada ketua program, dan mapel adaptif, normatif diserahkan kepada ketua MGMPS.</p> <p>Setelah itu diserahkan pada wakasek kurikulum untuk digabungkan dan dianalisis.</p> <p>Kemudian untuk perumusan SKL dibahas pada</p>		
--	--	---	--	--	--

	<p>mapel produktif diserahkan pada ketua program masing-masing. Setelah masing-masing selesai menyusun tugas dari waka kurikulum mengumpulkan untuk dianalisis apakah terjadi tabrakan jam dan guru. Tugas lain dalam perencanaan adalah menentukan SKL. SKL dibahas pada saat workshop secara bersama memperhatikan kebijakan dan kondisi sekolah.</p>		<p>pertemuan dewan guru. Mengacu pada regulasi dari pemerintah disesuaikan dengan nilai, presensi dan catatan dari BP/BK.</p>		
Implementasi	KS.1	Wkkur.1	GR.1		

	<p>Wakasek kurikulum melakukan monitoring kegiatan belajar melalui supervisi, baik administrasi, pembelajaran, maupun penilaian yang dilakukan secara rutin. Dalam kegiatan pengelolaan administrasi pembelajaran wakasek bertugas menverifikasi dan menarahkan guru apabila terdapat perangkat pembelajaran yang belum sesuai. Kemudian sebagai upaya untuk mencapai target</p>	<p>Monitoring dilakukan melalui supervisi dan SKP (sasaran kerja pegawai) yang dilakukan oleh kepala sekolah dibantu dengan tim. Untuk menjamin mutu pembelajaran wakasek kurikulum mengadakan workshop/IHT secara rutin guna sosialisasi kurikulum dan menyusun administrasi pembelajaran. Dalam pengelolaan administrasi pembelajaran waka kurikulum berwenang untuk memberikan pdoman</p>	<p>Monitoring kegiatan belajar dilakukan dengan supervisi, kaitannya dengan iso yang nantinya juga akan kembali ke kurikulum. Selain itu kita juga menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat. upaya wakasek kurikulum untuk menjamin mutu pembelajaran adalah dengan mengadakan workshop/IHT</p>	<p>Dalam impllementasi kurikulum wakasek kurikulum bertugas memonitoring kegiatan belajar, melakukan penjaminan mutu pembelajaran, mengelola administrasi pembelajaran, dan berupaya mencapai target yang ditetapkan sekolah masing-masing. Monitoring kegiatan belajar dilakukan melalui supervisi 2 kali dalam setahun oleh tim supervisi. Dari hasil supervisi ini wakasek kurikulum mengetahui bagaimana kegiatan belajar dilaksanakan dan apa yang perlu diperbaiki.</p>
--	--	--	--	---

	<p>waka kurikulum mengorganisir IHT, kemudian membuat pedoman penyusunan perangkat pembelajaran dan menyusun kepanitiaan untuk setiap kegiatan, dengan selalu memperhatikan pengarahannya dari kepala sekolah.</p>	<p>penyusunan administrasi pembelajaran dan melakukan verifikasi/validasi. Kemudian untuk mencapai target sekolah upaya yang dilakukan waka kurikulum adalah melakukan review setiap tahun selain itu juga menentukan sasaran mutu pada ISO.</p>	<p>secara rutin untuk guru. Selain itu dalam mengelola administrasi pembelajaran waka kurikulum bertugas menverifikasi administrasi pembelajaran dan meminta guru memperbaiki apabila belum sesuai.</p>	<p>Dalam penjaminan mutu pembelajaran wakasek kurikulum mengadakan pendampingan terhadap guru yang dilakukan secara rutin melalui workdhop/IHT. Kegiatan IHT tidak hanya untuk sosialisai dan menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga menindak lanjuti permasalahan yang ditemukan dalam supervisi. Selama proses pengelolaan administrasi pembelajaran wakasek kurikulum bertugas untuk membuat</p>
	<p>KS.2 Monitoring dilakukan melalui supervisi yang dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah biasanya terdiri dari wakil kepala</p>	<p>Wkkur.2 Monitoring pembelajaran dilakukan melalui supervisi untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang digunakan sudah tepat. Untuk</p>	<p>GR.2 Dalam memonitoring kegiatan pembelajaran waka kurikulum memanfaatkan supervisi yang dilakukan oleh</p>	

	<p>sekolah dan guru senior setiap semester sekali. Sebagai penjaminan mutu pembelajaran Setiap akhir pembelajaran ada evaluasi apakah materi-materi yang disampaikan sudah tercapai kemudian setiap akhir pembelajaran guru harus membuat laporan ada target yang harus dicapai. Dalam pengelolaan administrasi pembelajaran waka kurikulum bertugas menyusun pedoman memvalidasi dan menverivikasi, s memintakan</p>	<p>menjamin mutu pembelajaran dilakukan pengembangan sekolah, targetnya bertaraf internasional. Yakni pengembangan sarana prasarana, SDM diikutkan pelatihan. Kemudian dalam pengelolaan administrasi pembelajaran waka kurikulum wajib melakukan kontrol, dilakukan melalui verifikasi/validasi administrasi pendidikan yang dibuat oleh guru. Selain itu untuk mencapai target</p>	<p>tim yang dilakukan secara rutin. Kemudian untuk menjamin mutu pembelajaran selalu diadakan IHT secara rutin guna sosialisasi dan penyusunan administrasi pembelajaran. Dalam mengelola administrasi pembelajaran waka kurikulum bertugas memvalidasi, memintakan pengesahan, dan memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan</p>	<p>pedoman/instruksi kerja, menyusun format perangkat pembelajaran, melakukan sosialisai, menverifikasi/validasi perangkat pembelajran dan mengarahkan guru apabila terdapat kesalahan yang perlu diperbaiki sampai pada pengesahan. Masing-masing sekolag mempunyai target sendiri-sendiri yang berubah setiap tahunya. Upaya yang dilakukan oleh wakasek kurikulum secara umum untuk target kelulusan adalah pengadaan program tutor untuk kelas 12 dan buku pegangan</p>
--	---	--	---	---

	<p>persetujuan kepala sekolah dan mengarsipkan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target Ada pembelajaran tambahan, pemberian tugas lain diluar jam pembelajaran, memotivasi anak dengan cara meminta anak menuliskan target dalam menghadapi ujian kelulusan.</p>	<p>sekolah waka kurikulum berupaya untuk meningkatkan nilai kita dengan mengadakan tutor, sedangkan untuk kerja kita meningkatkan melalui OJT dan magang siswa di sekitar sekolah walaupun itu diluar program sekolah.</p>	<p>yang telah tertera pada administrasi pembelajaran. Selain itu untuk mencapai target sekolah waka kurikulum meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan kualitas peserta didik.</p>	<p>tambahan bagi siswa. Sedangkan untuk relasi kerja, bekerja sama dengan DU/DI disekitar sekolah melalui program OJT.</p>
	<p>KS.3 Monitoring pembelajaran dilakukan melalui supervisi sekolah, yang dilakukan oleh</p>	<p>Wkkur. Monitoring dilakukan melalui supervisi, baik administrasi/pembelajaran/penilaian.</p>	<p>GR.3 Monitoring kegiatan belajar dilakukan melalui supervisi pembelajaran.</p>	

	<p>tim atas perintah dari kepala sekolah. Untuk menjamin mutu pembelajaran wakasek kurikulum memberi pelatihan kepada guru dan pengupayakan pengadaan buku pegangan siswa. Kemudian dalam pengelolaan administrasi pembelajaran waka kurikulum bertugas membuat pedoman, membuat format perangkat administrasi pembelajaran dan melakukan verifikasi perangkat pembelajaran dari</p>	<p>Upaya Penjaminan mutu dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian manajemen. Tim ini bertugas melakukan kontrol keterlaksanaan program pendidikan. Kemudian dalam pengelolaan administrasi pembelajaran waka kurikulum bertugas mengoreksi apakah administrasi sudah tepat atau bisa dibilang verifikasi, kemudian mengesahkan bersama dokuen kurikulum lain. Selain itu untuk mencapai target waka kurikulum</p>	<p>Tugas penjaminan mutu yang dilakukan wakasek adalah memastikan guru sudah siap secara administrasi dan melaksanakan sesuai administrasi pembelajaran, penjaminan tertib KBM, melakukan tanggung jawab sesuai dengan aturan atau SOP. Selain itu, dalam mengelola administrasi pembelajaran waka kurikulum membuat pdoman dan format administrasi</p>		
--	--	---	---	--	--

	<p>masing-masing guru. Kemudian wakasek kurikulum Waka kurikulum membuat aplikasi penilaian sendiri dan mensosialisasikan kepada guru lain dalam rangka pencapaian target.</p>	<p>menyesuaikan kurikulum dengan DU/DI, memfasilitasi anak untuk mempraktekan apa yang mereka dapat di kelas, Kemudian ada program <i>out door learning</i> bekerja sama dengan pihak luar ada yang sifatnya mapel umum ada yang berkaitan dengan jurusan.</p>	<p>pembelajaran, kemudian melakukan verifikasi pada administrasi pembelajaran yang dibuat guru. Waka kurikulum menerapkan tutor bagi kelas XII, dan pengadaan bank soal untuk mencapai target.</p>		
Evaluasi	<p>KS.1 Pada saat evaluasi hasil belajar waka kurikulum sebagai penanggung jawab atau koordinator. Evaluasi proses pembelajaran</p>	<p>Wkkur.1 Pada saat evaluasi kurikulum wakasek kurikulum bertugas untuk menyusun panitia, menyusun jadwal, kemudian melakukan</p>	<p>GR.1 Dalam evaluasi hasil belajar Wakasek kurikulum menyiapkan form penilaian, lalu menyusun panitia</p>	<p>Kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten berdasarkan pada penilaian prestasi kerja yang dilakukan dalam SKP (sasaran</p>	<p>Dalam kegiatan evaluasi, wakasek kurikulum memiliki tanggung jawab melaksanakan evaluasi hasil belajar, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi kurikulum.</p>

	<p>dilakukan melalui supervisi, pelaksanaannya dilakukan oleh tim, dimana salah satunya wakasek kurikulum. Sedangkan evaluasi kurikulum dilakukan setiap akhir tahun ajaran dalam rapat bersama. Permasalahan yang ditemukan adalah Budaya mengajar guru masih sebagai pusat belajar dan siswa tidak aktif, sulit untuk dirubah sesuai dengan pendekatan saintifik. Selain itu Ketersediaan buku</p>	<p>pengadaan soal sampai pada membuat form penilaian dan mengkoordinir penyampaian hasil belajar. Pada saat evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi klinis yang dilakukan sesuai kesepakatan supervisor dengan yang disupervisi dan SKP yang dilakukan setiap bulan. Evaluasi kurikulum dilakukan bersama-sama dengan tim pengembang. Kurikulum yang telah digunakan dianalisis untuk</p>	<p>ujian sampai pada keluarnya SK kepala sekolah. Dalam kegiatan penilaian waka kurikulum yang bertanggung jawab. Kemudian evaluasi pembelajaran di SMK N 1 Klaten dilakukan melalui supervisi dan ada yang namanya SKP. Pelaksanaan supervisi tidak hanya waka kurikulum tapi ada tim khusus. Waka kurikulum hanya memajemen.</p>	<p>kerja pegawai) yang dilakukan setiap bulan memperoleh nilai rata-rata 87.17 pada bulan Januari sampai November 2017. Kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan dinilai dari pencapaian program kerja waka kurikulum tiga semester terakhir yakni pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017 bulan Juli-Desember 2016 memperoleh nilai 87.25, pada semester genap</p>	<p>Pada evaluasi hasil belajar wakasek kurikulum sebagai koordinator yang bertugas menyusun kepanitiaan, mengatur jadwal, melakukan pengadaan soal bersama dengan panitia, menyediakan form penilaian sampai pada bertanggung jawab dalam penyampaian hasil belajar. Pada evaluasi pembelajaran wakasek kurikulum hanya sebagai bagian dari tim supervisi yang bertugas mensupervisi guru junior, sebelum supervisi dilakukan perlu disusun format</p>
--	--	---	--	---	--

	<p>yang memadai masih kurang. Tindak lanjut dilakukan melalui IHT yang dilakukan sebelum masuk tahun ajaran baru.</p>	<p>disesuaikan dengan regulasi yang baru sesuai dengan draf kurikulum yang telah disusun oleh waka kurikulum dan staf. Temuan yang diperoleh adalah guru seringkali menggunakan pendekatan kurikulum KTSP, mengacu pada pedoman perangkat pembelajaran yang lama. Tindak lanjutnya dilakukan workshop/IHT.</p>	<p>Sedangkan untuk evaluasi kurikulum dilakukan bersama dalam rapat awal tahun. Permasalahan yang ada yaitu minimnya kemampuan guru untuk menerapkan k13, sehingga ada guru menggunakan form perangkat yang lama. Tindak lanjutnya dilakukan IHT.</p>	<p>tahun ajaran 2016/2017 bulan Januari-Juni 2017 memperoleh nilai 89,05, dan pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018 bulan Juli-Desember 2017 memperoleh nilai 87,11 sehingga nilai rata-rata tiga semester terakhir adalah 87,80.</p> <p>Kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring berdasarkan pada hasil supervisi terhadap 4 standar yang menjadi bidang</p>	<p>instrumen supervisi dan ini menjadi tugas wakasek kurikulum dan staf dengan persetujuan kepala sekolah. Kemudian dalam evaluasi kurikulum wakasek menjadi salah satu bagian yang dievaluasi. Evaluasi kurikulum dilakukan bersama dewan guru atau tim manajemen mutu. Tugas dari wakasek kurikulum adalah membuat draf kurikulum sesuai regulasi dengan pertimbangan hasil evaluasi. Permasalahan yang ditemukan adalah minimnya kualitas</p>
	<p>KS.2 Dalam evaluasi hasil belajar wakasek kurikulum bertugas menyusun jadwal dan</p>	<p>Wkkur.2 Pada saat evaluasi hasil belajar kontrol waka kurikulum terhadap guru adalah mengecek apakah</p>	<p>GR.2 Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar waka kurikulum sebagai pembuat</p>		

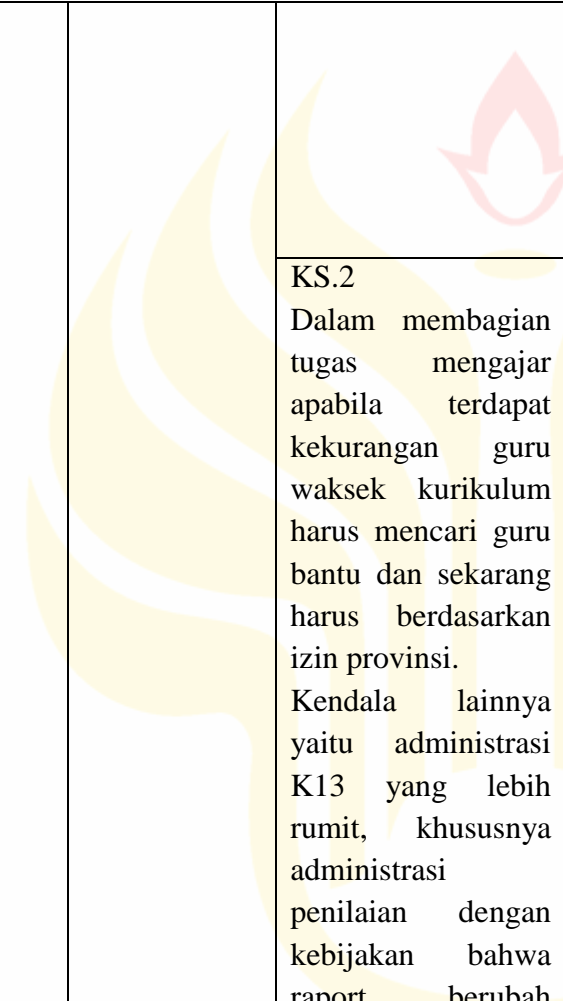
	<p>menyusun tim pelaksanaan/panitia serta memantau pelaksanaan. Kemudian evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi, yakni masing-masing guru dua kali dalam setahun. Supervisi dilakukan oleh tim supervisi salah satunya wakasek kurikulum. Sedangkan evaluasi kurikulum dilakukan setiap akhir tahun ajaran bersama dengan tim manajemen mutu. Supervisi terhadap wakasek kurikulum juga dilakukan</p>	<p>penilaian sudah dilaksanakan, Untuk pelaksanaan tes waka kurikulum hanya menjadwalkan dan mengorganisasi. Evaluasi proses pembelajaran kita lakukan melalui supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh tim supervisi. Evaluasi kurikulum dilakukan setiap akhir semester, Evaluasi dilakukan melalui komunikasi saja dengan guru maupun tim dewan guru. Permasalahan yang ditemukan adalah Penilaian dan Eraport, karena guru</p>	<p>program jadi memegang peran yang sangat penting. Waka kurikulum adalah ruhnya sekolah, sehingga setiap kegiatan yang ada disekolah yang paling penting ya kurikulum. Kemudian untuk evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi, yang dilakukan oleh tim terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru senior. Sedang evaluasi kurikulum</p>	<p>kurikulum diperoleh hasil sebagai berikut: supervisi Standar Isi 91, supervisi Standar Proses 90, supervisi Standar Kompetensi Lulusan 88, dan supervisi Standar Penilaian Pendidikan 91. Sehingga nilai rata-rata untuk kinerja wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring adalah 90.</p>	<p>SDm untuk menerapkan K13. Guru masih mengacu pada pembelajaran KTSP. Ditambah dengan banyaknya administrasi yang harus dipersiapkan dan sistem penilaian autentik yang memberatkan. Tindak lanjut dilakukan melalui IHT yakni untuk mendampingi guru yang belum memahami arah pembelajaran K13, menyusun administrasi pembelajaran bersama dengan MGMPS, dan sosialisasi sistem penilaian autentik yang mengharuskan guru</p>
--	---	--	--	---	--

		<p>setiap akhir tahun, dimana tim manajemen mutu saling mengevaluasi Permasalahan yang ditemukan adalah kaitanya dengan administrasi K13 khususnya penilaian yang berbasis Eraport.</p> <p>Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan pendampingan secara individu maupun kelompok.</p>	<p>yang tidak masuk ke dapodik tidak berhak untuk melakukan penilaian.</p> <p>Tindak lanjutnya yakni masih menggunakan raport manual dan <i>update</i> dengan peraturan-peaturan yang baru.</p>	<p>dilakukan bersama dengan tim manajemen mutu. Sebenarnya kinerja dari waka kurikulum sudah baik, hanya saja hal yang penting terkadang malah ditinggalkan.</p> <p>Permasalahan yg ada yaitu pemahaman guru masih minim, ditambah dengan banyaknya administrasi dan penilaian yang rumit. Tindak lanjut yang dilakukan adalah pendampingan dan pelaksanaan IHT secara rutin.</p>		<p>menilai setiap KD dari 3 ranah yakni kognitif, afektif, psikomotorik.</p> <p>Berdasarkan pada dokumentasi hasil penilaian pencapaian program, penilaian prestasi kerja, dan hasil supervisi terhadap kinerja wakasek kurikulum ketiga SMK negeri di Kabupaten Klaten menunjukkan hasil baik, nilai dari masing-masing wakasek kurikulum >85 dengan kategori baik.</p>
--	--	---	---	---	--	---

		<p>KS.3 Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar waka kurikulum menyusun panitia, menyusun format penilaian, mengorganisasikan kegiatan dan sebagai penanggung jawab. Selain itu waka kurikulum memberi kebijakan mengenai pengayaan atau penambahan pembelajaran bagi siswa yang belum mencapai minimum KKM</p> <p>Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui</p>	<p>Wkkur.3 Evaluasi dilakukan oleh guru masing-masing untuk ulangan harian. UTS dan UAS dikendalikan oleh sekolah. Kemudian untuk ujian kenaikan kelas kita melakukan uji tingkat kompetensi, tujuannya untuk mengukur apakah siswa mampu mencapai tuntutan pada tingkat kelas yang telah dilewati.</p> <p>Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi pembelajaran oleh tim supervisi.</p>	<p>GR.3 Waka kurikulum merupakan pusat atau pihak yang berwajib untuk mengatur kapan dilaksanakan, bagaimana bentuk soalnya, jadi waka kurikulum membuat instruksi kerja pelaksanaan evaluasi hasil belajar.</p> <p>Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi.</p> <p>Waka kurikulum menyusun jadwal dan membuat form supervisi yang kemudian</p>		
--	--	--	---	---	--	--

	<p>supervisi sedangkan evaluasi kurikulum mengacu pada hasil supervisi akademik yang diadakan setiap tahun. Untuk kinerja waka kurikulum sudah cukup, maka senantiasa saya mengarahkan agar bapak/ibu guru dapat mengalami peningkatan. Permasalahan yang muncul yakni pada administrasi penilaian. Guru kesulitan dalam memberikan deskripsi penilaian sesuai dengan regulasi yang ada.</p>	<p>Sedang evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru pada saat akan menyusun kurikulum baru. Temuan dari evaluasi di atas adalah pembelajaran masih mengacu pada KTSP. Hal ini akan ditindak lanjuti pada saat workshop/IHT.</p>	<p>dimintakan persetujuan kepada kepala sekolah. Sedang evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun pada saat workshop. Diawali dengan dibuatnya draf kurikulum oleh waka kurikulum, kemudian penyusunan kurikulum dilakukan secara bersama. Permasalahan yang ditemukan adalah minimnya buku paket sedangkan ditemukan</p>		
--	--	---	---	--	--

				materi-materi baru, dan penilaian yang rumit.		
3	Kendala yang Dihadapi Wakasek Kurikulum	KS.1 Banyaknya program keahlian tentu menjadikan banyaknya jumlah mata pelajaran. Hal ini membuat banyaknya matrik yang harus dianalisis. Perkembangan dunia industri yang sesuai dengan kurikulum. Sulitnya mengubah <i>mindset</i> guru dan kebiasaan belajar siswa.	Wkkur.1 Minimnya SDM yang mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 menjadi kendala sekaligus tantangan bagi wakasek kurikulum agar mampu memberikan gambaran secara utuh mengenai konsep pembelajaran saintifik. Sampai saat ini guru masih menggunakan metode lama, dimana guru memonopoli pembelajaran dan	GR.1 Dalam mengatur jadwal dan pembagian tugas mengajar, banyaknya mapel dan banyaknya guru membuat wakasek kurikulum dan staf kesulitan dalam mengatur matrik agar jadwal guru mengajar tidak tabrakan. Kondisi SDM yang sudah tua sehingga kurang memadai dan		Kendala yang dihadapi oleh wakasek kurikulum dalam menjalankan tugasnya mulai dari merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum 2013 dapat diketahui beberapa kendala sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Minimnya waktu IHT untuk sosialisasi dan perencanaan kurikulum 2013. • Dalam pengaturan jadwal dan tugas

		 <p>siswa tidak ikut aktif. Oleh karena itu kendalanya adalah <i>mindset</i> guru dalam proses pembelajaran.</p>	<p>kemerosotan karakter siswa yang cenderung tidak mau berpikir juga menjadi kendala.</p>		<p>mengajar guru masih terdapat guru yang merasa belum kompeten untuk menjalankan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya administrasi pembelajaran yang harus dipersiapkan. • Sulitnya mengubah <i>mindset</i> guru yang terpaku pada kurikulum KTSP sehingga tidak mengajar menggunakan pendekatan saintifik dan masih <i>teacher center</i>. • Sistem penilaian yang kompleks mengharuskan guru menilai setiap KD
	<p>KS.2 Dalam pembagian tugas mengajar apabila terdapat kekurangan guru waksek kurikulum harus mencari guru bantu dan sekarang harus berdasarkan izin provinsi. Kendala lainnya yaitu administrasi K13 yang lebih rumit, khususnya administrasi penilaian dengan kebijakan bahwa raport berubah</p>	<p>Wkkur.2 Kurang waktu yang tersedia untuk melakukan IHT, SDM belum memahami arah dari konsep kurikulum 2013, sarana prasarana yang belum memadai,, banyaknya administrasi yang perlu dipersiapkan dan sistem penilaian yang rumit. Ditambah dengan adanya Eraport menjadi kebinungan</p>	<p>GR.2 Dalam pembagian guru biasanya kendala yang dialami adalah kekurangan guru profesional dan kompeten. Banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan kendala yang dirasakan adalah masalah waktu. Kemudian minimnya pemahaman guru terhadap</p>		

	menjadi Eraport. Padahal tidak semua guru melek teknologi.	bagi guru. Padahal masih terdapat guru yang belum masuk ke dalam dapodik.	kurikulum 2013 da banyaknya administrasi yang perlu dipersiapkan ditambah lai dengan penilaian yang rumit menambah kendala baru bagi waksek kurikulum.		dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu sistem Eraport juga membingungkan, padahal tidak semua guru melek teknologi dan terdaftar dalam sistem dapodik.
	KS.3 Kendala dalam perencanaan kurikulum adalah apabila terjadi kekurangan guru	Wkkur.3 Dalam pembagian tugas mengajar terdapat guru yang merasa belum kompeten dengan tugas yang diberikan, kualitas guru yang tidak terbuka terhadap perubahan sehingga tidak menerapkan	GR.3 Adanya tabrakan jam mengajar dalam pembagian tugas, kemudian menurunnya nilai kelulusan di tingkat kabupaten membuat wakasek harus berupaya agar		<ul style="list-style-type: none"> • Sarana prasarana yang kurang memadai.

			aturan baru walaupun sudah paham arah dari konsep kurikulum 2013, minimnya sarana prasarana, dan siswa tidak aktif.	peringkat sekolah meningkat.		
4	Data tentang Sekolah					
	Tenaga Pendidik dan Kependidikan				Dokumen profil SMK N 1 Klaten	SMK N 1 Klaten Total tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 142 tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian tenaga pendidik berjumlah 115 dan tenaga kependidikan berjumlah 27 Tenaga pendidik atau guru terdiri dari 82 guru PNS, 25 guru honorer provinsi, 6

						guru honorer sekolah, dan 2 guru GTY
					Dokumen profil SMK N 1 Pedan	SMK N 1 Pedan Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMK N 1 Pedan berjumlah 71 yang terdiri dari tenaga pengajar (guru) dan tenaga administrasi (TU). Dengan rincian: -)46 guru dan TU PNS -)16 guru honorer, -)9 TU
					Dokumen profil SMK N 1 Juwiring	SMK N 1 Juwiring terdapat 74 tenaga pendidik dan kependidikan Dari 74 tenaga pendidik dan kependidikan terdapat staf non PNS sejumlah 28 yang terdiri dari 11 guru honorer sekolah,

						8 guru honorer provinsi dan 9 tenaga honorer sekolah. Selebihnya guru dan tenaga kependidikan berstatus PNS.
	Peserta Didik				Dokumen Profil SMK N 1 Klaten	<p>SMK N 1 Klaten</p> <p>Jumlah peserta didik di SMK N 1 Klaten adalah 1668 dengan rincian 237 siswa laki-laki dan 1431 siswa perempuan dengan rincian</p> <ul style="list-style-type: none"> -) kelas 12 siswa laki-laki 69 dan perempuan 509, -) kelas 11 siswa laki-laki 77 dan perempuan 446, -) kelas 10 siswa laki-laki 91 dan perempuan 476.

						<p>Siswa SMK N 1 Klaten tidak semua menganut agama islam, terdapat 74 siswa beragama katholik, 56 siswa beragama kristen dan 1532 beragama islam.</p>
					<p>Dokumen profil SMK N 1 Pedan</p>	<p>SMK N 1 Pedan Siswa SMK N 1 pedan -kelas12: 349 -kelas11: 358 -kelas10: 335 Total siswa SMK N 1 Pedan adalah 1042 dengan siswa laki-laki berjumlah 36. Rentang usia siswa mulai dari 13-20 tahun. Dari 1042 siswa terdapat 248 siswa berusia 13-15 tahun dan 794 siswa berusia 16-20 tahun. Terdapat</p>

						7 siswa yang menganut agama selain agama islam (non islam) yakni 1 beragama kristen, khatolik, dan hindu.
					Dokumen profil SMK N 1 Juwiring	SMK N 1 Juwiring Total jumlah peserta didik di SMK N 1 Juwiring adalah 935 yang terdiri dari 183 siswa laki-laki dan 752 siswa perempuan Dengan rincian: - -) kelas 12: 330 dengan jumlah laki-laki 48, -) kelas 11: 316 dengan laki-laki 58, dan -) kelas 10: 290 dengan laki-laki 77.
	Sarana Prasarana				Dokumen profil SMK N 1 Klaten	Sebagai sekolah menengah kejuruan nomer 1 di Kabupaten Klaten, SMK N 1 Klaten memiliki dua

					<p>gedung yakni Unit 1 dan Unit 2. Sarana dan prasarana yang dimiliki pun lebih lengkap jika dibandingkan dengan SMK yang lain. Sarana prasarana yang dimiliki antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank mini • Bengkel jaringan • Masjid • Aula • Ruang guru, BP/BK, kepala sekolah, media, TU • Ruang kelas • Perpustakaan • Toko harapan • Unit produksi TKJ • Lab. Masing-masing jurusan • Lab. Bahasa • Lab. Komputer
--	--	---	--	--	---

						<ul style="list-style-type: none"> • Lab. Mengetik <p>Perlengkapan yang terdapat disetiap ruang kelas antara lain: meja, kursi, papan tulis, loker, jam dinding, TV, speaker, bendera.</p> <p>Sedangkan di laboratorium terdapat tape, AC, komputer, LCD, lemari simpan, printer, dan scanner.</p>
					Dokumen profil SMK N 1 Pedan	<p>SMK N 1 Pedan senantiasa melakukan perbaikan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran. Sarana prasarana yang dimiliki antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • R. AV • R. BP/BK • R. Guru • R. Kepala sekolah

						<ul style="list-style-type: none"> • R. Wakasek • R. Ibadah • Perpustakaan • R. TU • Ruang kelas • Unit produksi • Koperasi • Lab. Bahasa • Lab. Komputer • Lab. Akuntansi • Lab. TKJ <p>Dari masing-masing ruangan terutama ruang kelas terdapat meja, kursi, papan tulis, DVD, TV, kipas angin, LCD, Jam dinding, Kotak kontak, dan tempat sampah.</p>
					Dokumen profil SMK N 1 Juwiring	<p>Sarana prasana yang dimiliki oleh SMK N 1 Juwiring antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • R. TU

						<ul style="list-style-type: none"> • R. Keterampilan & Praktek kerja • R. Guru • R. Kepala sekolah • .R. BP/BK • Perpustakaan • R. Pameran • Unit produksi • Laboratorium Komputer/ Multimedia/ Bahasa/ IPA
--	--	--	--	--	--	---

Keterangan Informan:

KS.1 : Kepala Sekolah SMK N 1 Klaten

KS.2 : Kepala Sekolah SMK N 1 Pedan

KS.3 : Kepala Sekolah SMK N 1 Juwiring

Wkkur.1 : Wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten

Wkkur.2 : Wakasek kurikulum SMK N 1 Pedan

Wkkur.2 : Wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring

GR.1 : Guru SMK N 1 Klaten

GR.2 : Guru SMK N 1 Pedan

GR.3 : Guru SMK N 1 Juwiring

Lampiran 8. Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Klaten Jawa Tengah



Wawancara dengan guru SMK N 1 Klaten Jawa Tengah



Wawancara dengan wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten Jawa Tengah



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Pedan, Klaten



Wawancara dengan guru SMK N 1 Pedan, Klaten



Wawancara dengan wakasek kurikulum SMK N 1 Klaten, Jawa Tengah



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Juwiring, Klaten



Wawancara dengan Guru SMK N 1 Juwiring, Klaten

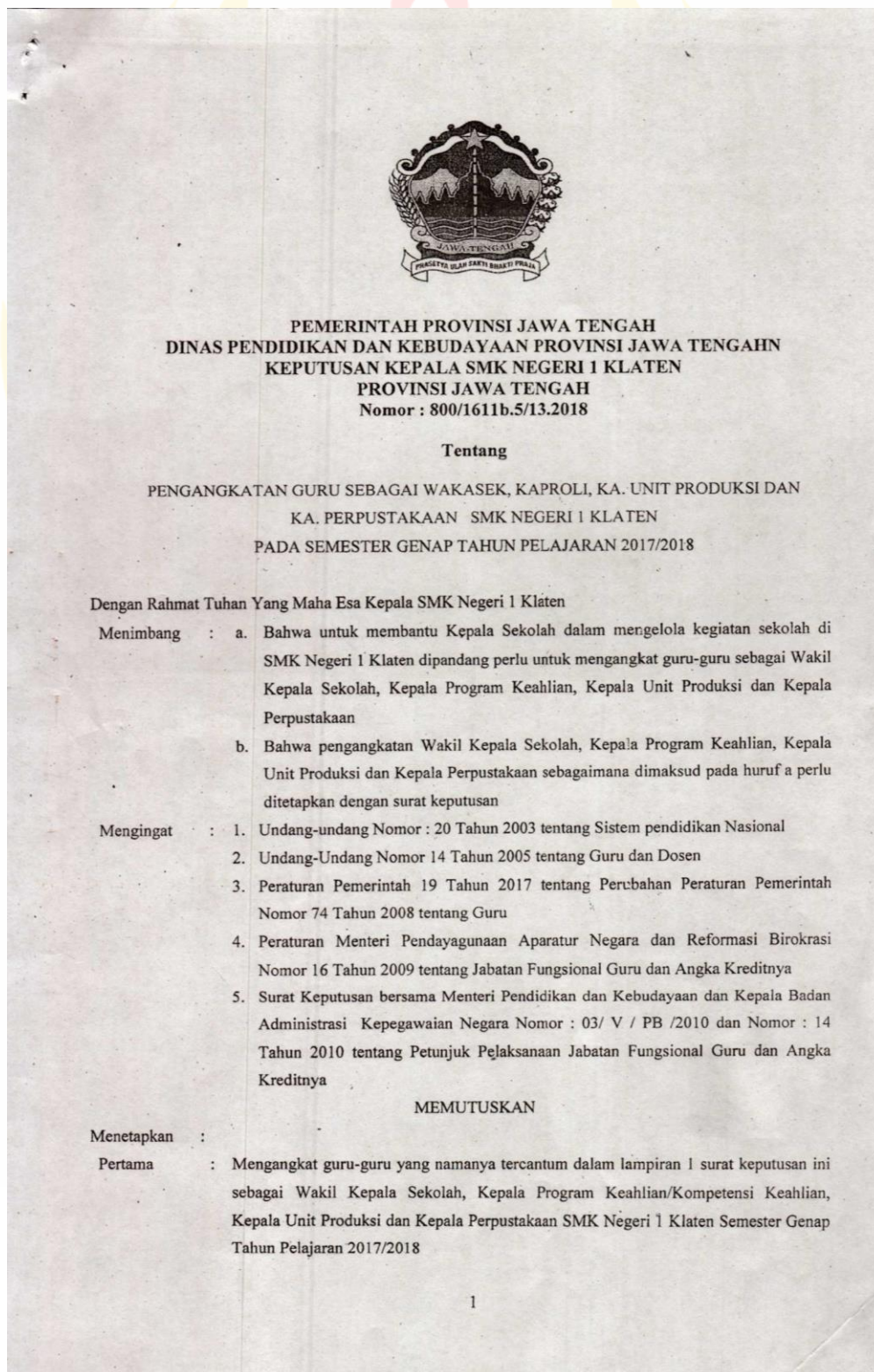


Wawancara dengan wakasek kurikulum SMK N 1 Juwiring, Klaten

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 9. Tugas Pokok dan Fungsi Wakasek Kurikulum

1) Tupoksi Wakasek Kurikulum SMK N 1 Klaten



- Kedua : Uraian tanggung jawab, wewenang dan tugas Wakil Kepala Sekolah, Kepala Program Keahlian/Kompetensi Keahlian, Kepala Unit Produksi dan Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Klaten sebagaimana tercantum dalam lampiran 2 surat keputusan ini.
- Ketiga : Masing-masing guru melaporkan pelaksanaan tugas secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan pada surat keputusan ini akan dilakukan pembetulan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Klaten

Pada Tanggal : 02 Januari 2018

Kepala SMK Negeri 1 Klaten



Drs. Budi Sasangka, M.M.
Pembina Tingkat I

NIP. 19590629 198803 1 002

Lampiran 1 Surat Keputusan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Klaten

Nomor : 800/1611b.5/13.2018

Tanggal : 02 Januari 2018

Tentang : Pengangkatan Guru Sebagai Wakasek, Kaproli, Ka. Unit Produksi dan Ka. Perpustakaan SMK Negeri 1 Klaten Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

DAFTAR NAMA WAKIL KEPALA SEKOLAH, KAPROLI, KA. UNIT PRODUKSI, KA. PERPUSTAKAAN
SMK NEGERI 1 KLATEN
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Darno, S.Pd., M.Pd.	19650404 200701 1 018	Wakasek Kurikulum
2	R. Budi Sukowardoyo, S. Pd. Ing	19760101 200902 1 002	Wakasek Kesiswaan
3	Sri Subardana, S. Kom	19640928 199003 1 005	Wakasek Sarpras dan Ketenagaan
4	Dra. Sri Hastuti, M. Pd	19640718 199003 2 007	Wakasek Humas/HKI
5	Sutarti, S. Pd., M. Pd	19690516 200501 2 012	Wakasek Manajemen Mutu
6	Asrini, S. Pd	19710621 200604 2 019	Kaproli Akuntansi
7	Siti Muallifah, S. Pd	19601012 198803 2 002	Kaproli Pemasaran
8	Sri Naminingsih, S. Pd	19770905 200801 2 010	Kaproli Administrasi Perkantoran
9	Drs. Haryanta	19590904 198703 1 002	Kaproli Teknik Informasi dan Komunikasi
10	Taufik Hidayat, S. St	19851010 200903 1 004	Koordinator Multimedia
11	Drs. Agung Widodo	19630808 198903 1 015	Kaproli Produksi dan Siaran Program Televisi
12	Dra. Enny Purwandari	19621017 199312 2 001	Kepala Unit Produksi
13	Dewi Novilia, S. Pd., M. Pd	19731126 200801 2 003	Kepala Perpustakaan

Ditetapkan di : Klaten
Pada Tanggal : 02 Januari 2018

Kepala SMK Negeri 1 Klaten



Drs. Hadi Sasangka, M.M.
Pembina Tingkat I
NIP. 19590629 198803 1 002

Lampiran 2 Surat Keputusan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Klaten
 Nomor : 800/1611b.5/13.2018
 Tanggal : 02 Januari 2018
 Tentang : Pengangkatan Guru Sebagai Wakasek, Kaproli, Ka. Unit Produksi dan Ka. Perpustakaan SMK Negeri 1 Klaten Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

**URAIAN TANGGUNG JAWAB, WEWENANG DAN TUGAS
 WAKASEK, KAPROLI, KA UP., KAPUS SMK NEGERI 1 KLATEN
 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (WKS 1)

Tanggung Jawab : Bertanggung jawab kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Kepala Sekolah atas terlaksananya Kegiatan Belajar Mengajar

Wewenang : Merumuskan dan menjabarkan kebijakan sekolah kedalam program kerja kurikulum dan pengajaran, meliputi;

1. Menyelenggarakan penjaminan Standar Isi Pendidikan, dengan menyusun tim pengembang kurikulum.
2. Menyelenggarakan penjaminan Proses Pendidikan.
3. Menyelenggarakan penjaminan Standar Penilaian Pendidikan, dengan menyusun tim pelaksana ujian akhir semester, ujian sekolah, ujian nasional dan yang menyertainya.
4. Mengajukan usul pembagian tugas mengajar/bimbingan bagi guru
5. Mengajukan usul penambahan/pengurangan/mutasi guru

Tugas :

1. Menjabarkan kurikulum menjadi program operasional diklat di sekolah melalui analisis kurikulum, sinkronisasi, menetapkan kurikulum validasi
2. Menetapkan program pembelajaran, jadwal kegiatan, pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran dan bahan ajar
3. Mengorganisasi / mengkoordinasi KBM baik mata pelajaran wajib A, B maupun C yang terdiri dari : Persiapan KBM, pelaksanaan KBM, Evaluasi Hasil Belajar, Analisis Hasil Evaluasi Belajar, Perbaikan dan Pengayaan
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pembelajaran serta melaporkan hasilnya kepada Kepala SMK Negeri 1 Klaten.
5. Merencanakan dan menyusun program pengembangan kurikulum.
6. Meningkatkan pemahaman kurikulum meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan pembelajaran.
7. Menganalisa kompetensi, memberdayakan dan meningkatkan kualifikasi SDM.
8. Menyusun model administrasi pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru.
9. Menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran, meliputi kalender pendidikan, program tahunan dan program semester.
10. Membuat pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru.
11. Menyusun tim penjaminan mutu internal terhadap pembelajaran dan evaluasinya
12. Merencanakan dan mengkoordinir Pelaksanaan Evaluasi Belajar
13. Melaksanakan penjaminan mutu pembelajaran
14. Mengelola administrasi pendidikan / pengajaran
15. Bersama WKS Kesiswaan melaksanakan PPDB

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (WKS 2)

Tanggung Jawab : Bertanggung jawab kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Kepala Sekolah atas terlaksananya Kegiatan Program Pembinaan dan Pemberdayaan Kesiswaan mengacu pada pembentukan karakter dan budaya bangsa

Wewenang : Merumuskan dan menjabarkan kebijakan sekolah kedalam program kerja kesiswaan dan pemberdayaannya

Tugas :

1. Menjabarkan standar kompetensi lulusan menjadi program operasional pembinaan kesiswaan
2. Merencanakan dan menyusun program pembinaan kesiswaan
3. Menetapkan program pembinaan kesiswaan, jadwal kegiatan, pembagian tugas pendampingan, dan pemenuhan prasarat.
4. Mengorganisasi/mengkoordinasi pembinaan kesiswaan dengan unit-unit kerja yang berkepentingan
5. Mengelola administrasi pembinaan kesiswaan
6. Menyusun Program Pembinaan Kesiswaan mengacu pada pembentukan karakter dan budaya bangsa
7. Menyusun Jadwal Kegiatan Pembinaan Kesiswaan
8. Meningkatkan pemahaman standar kompetensi lulusan meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan pembelajaran
9. Menyelenggarakan penjaminan standar kompetensi lulusan (SKL)
10. Merancang dan mengembangkan program pembinaan kesiswaan.
11. Menyusun jadwal pembinaan kesiswaan.
12. Menyusun administrasi pembinaan kesiswaan.
13. Menyusun pedoman pelaksanaan pembinaan kesiswaan
14. Mengkoordinir Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kesiswaan
15. Menyusun pedoman pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan
16. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan dan melaporkan hasilnya kepada Kepala SMK Negeri 1 Klaten.
17. Membuat pengembangan model pembinaan kesiswaan dan mensosialisasikan ke guru.
18. Bersama WKS Kurikulum dan WKS Humas melaksanakan PPDB

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana dan Pengembangan Ketenagaan (WKS 3)

Tanggung Jawab : Bertanggungjawab kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Kepala Sekolah atas pemenuhan sarana prasarana pengembangan dan pemberdayaan ketenagaan di SMK Negeri 1 Klaten.

Wewenang : Merumuskan dan menjabarkan kebijakan sekolah kedalam program kerja pemenuhan sarana prasarana sekolah dan pemberdayaan ketenagaan sekolah

Tugas :

1. Menyusun program pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, perawatan dan perbaikannya
2. Menganalisa, mengadakan, pemanfaatan, perawatan fasilitas sekolah, perpustakaan, dan infrastruktur sekolah.
3. Meningkatkan semangat keunggulan yang komparatif, kompetitif dan kooperatif.
4. Meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan IHT maupun Pendidikan dan Latihan yang diselenggarakan instansi terkait.
5. Mengkoordinir analisis kebutuhan alat, pengoperasian, pengadaan, perawatan dan perbaikan fasilitas dan prasarana sekolah.
6. Mengkoordinir pengembangan semangat keunggulan dan profesionalisme kerja sumberdaya manusia yang ada.
7. Menyusun program pemberdayaan dan pengembangan ketenagaan
8. Mengarahkan urusan ketenagaan agar berfungsi sebagaimana mestinya
9. Secara rutin menyampaikan hasil kerja kepada Kepala Sekolah
10. Menetapkan kompetensi personil sesuai dengan tugas masing-masing
11. Pendampingan seluruh guru sekolah
12. Mengusulkan kebutuhan guru
13. Mengusulkan pengembangan kemampuan guru
14. Menyusun program kebutuhan pengadaan inventarisasi, pemeliharaan dan penggunaan sarpras

Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat dan Kerjasama Industri (WKS 4)

Tanggung Jawab : Bertanggungjawab kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Kepala Sekolah atas terjalannya hubungan masyarakat, dunia industri dan pengguna tamatan sekolah

Wewenang : Merumuskan dan menjabarkan kebijakan sekolah kedalam program kerja hubungan masyarakat, dunia industri dan pengguna tamatan

Tugas :

1. Menyusun program kerjasama dengan DU/DI dan instansi terkait
2. Menjalin kerjasama dengan DU/DI, pelanggan, masyarakat dan instansi terkait
3. Mempromosikan potensi sekolah
4. Mengkoordinir penyelenggaraan kerjasama industri dan masyarakat, lembaga, dan asosiasi dalam rangka menjalin kerjasama (*Net Working*).
5. Memfasilitasi kerja sama sekolah dengan institusi di luar sekolah
6. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program yang berkaitan dengan hubungan masyarakat

Kepala Program Keahlian/Kompetensi Keahlian

Tanggung Jawab : Bertanggungjawab kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Kepala Sekolah atas terselenggaranya pembelajaran di lingkungan program/paket keahlian dan terjalannya hubungan kerja sama dengan dunia industri dan pengguna tamatan sekolah

Wewenang : Merumuskan dan menjabarkan kebijakan sekolah kedalam program kerja program/paket keahlian, praktek kerja di dunia industri.

Tugas :

1. Menyusun program kerja di lingkungan Program/Kompetensi Keahlian
2. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan bahan/alat praktik kejuruan
3. Melakukan penjaminan penguasaan kompetensi keahlian
4. Membagi tugas mengajar guru mata pelajaran kelompok C (kompetensi keahlian)
5. Mengkoordinir perencanaan pembelajaran mata pelajaran kelompok C di program/kompetensi keahlian
6. Membagi tugas manajerial bersama staf
7. Menyusun dan mengelola keuangan yang menjadi tanggung jawab program/kompetensi keahlian
8. Membuat jadwal pembelajaran mata pelajaran kelompok C di program/kompetensi keahlian
9. Menyusun jadwal penggunaan ruang praktik dan mengkomunikasikannya dengan program/kompetensi keahlian lain
10. Mengkoordinir pelaksanaan 7K di lingkungan program/kompetensi keahlian
11. Memonitor, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan kegiatan di program/kompetensi keahlian
12. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada kepala sekolah

Kepala Unit Produksi

Tanggung Jawab : Bertanggungjawab kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Kepala Sekolah atas berjalannya unit produksi di sekolah

Wewenang : Merumuskan dan menjabarkan kebijakan sekolah kedalam program kerja pengembangan unit produksi di sekolah.

- Tugas** :
1. Menyusun program kerja unit produksi
 2. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan pada sektor unit produksi
 3. Merumuskan AD/ART pada sektor unit produksi
 4. Mengelola dan mengembangkan unit produksi sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik dalam berwira usaha
 5. Membagi tugas manajerial bersama unit produksi di program/kompetensi keahlian
 6. Memonitor, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan kegiatan di unit produksi
 7. Menyusun dan mengelola keuangan yang menjadi tanggung jawab unit produksi
 8. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada kepala sekolah

**Kepala Perpustakaan
Tanggung Jawab** : Bertanggungjawab kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Kepala Sekolah atas berjalannya pelayanan perpustakaan di sekolah

Wewenang : Merumuskan dan menjabarkan kebijakan sekolah kedalam program kerja pengembangan dan pelayanan perpustakaan di sekolah.


- Tugas** :
1. Menyusun program kerja perpustakaan sekolah
 2. Merawat dan mengamankan aset perpustakaan sekolah
 3. Menyusun dan melaksanakan perencanaan pengadaan bahan pustaka
 4. Mengajukan usulan penambahan bahan pustaka
 5. Mengajukan usulan pengelolaan perpustakaan dengan berbagai alternatifnya.
 6. Memberikan pelayanan di perpustakaan
 7. Menyusun dan melaksanakan perencanaan pengembangan perpustakaan
 8. Melakukan inventarisasi bahan pustaka
 9. Menyusun administrasi perpustakaan sekolah
 10. Menyusun tata tertib perpustakaan
 11. Melakukan perawatan bahan pustaka
 12. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala

Ditetapkan di : Klaten
pada Tanggal : 02 Januari 2018
Kepala SMK Negeri 1 Klaten



Drs. Bud Sasangka, M.M.
Pembina Tingkat I
N.P. 19590629 198803 1 002

2) Tupoksi Wakasek Kurikulum SMK N 1 Pedan



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PEDAN
 Jalan Bhayangkara, Pedan, Klaten Kode Pos 57468 Telepon 0272-897237
 Faksimile 0272-897984 Surat Elektronik smkn1pedan65@yahoo.com
 ISO 9001:2008 No. IQS 23011014

URAIAN TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM, TUGAS STAFF KURIKULUM, TUGAS KEPALA PROGRAM KEAHLIAN, TUGAS KOORDINATOR GURU NORAD, DAN TUGAS GURU PIKET

A. Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum

Tanggung jawab	: Menusun Program Pembelajaran yang berorientasi Kurikulum 2013 dan KTSP, menyusun jadwal kegiatan sekolah, meningkatkan pemahaman kurikulum meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan pembelajaran, mengkoordinir pelaksanaan evaluasi belajar, menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran, pengembangan pembelajaran, menganalisa kompetensi, memberdayakan dan meningkatkan kualifikasi SDM
Wewenang	: <ul style="list-style-type: none"> • Merancang dan mengembangkan program mata pelajaran • Menyusun jadwal pembelajaran • Menyusun administrasi pembelajaran • Menyusun pedoman pelaksanaan pembelajaran • Membuat pengembangan model pembelajaran dan mensosialisasikan ke guru • Menegur, menasehati dan menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran

B. Staff Kurikulum mempunyai tugas

- 1. Staf kurikulum bagian administrasi pendidikan :**
 - 1.1 Mengkoordinir pengelolaan nilai hasil belajar.
 - 1.2 Menyusun laporan pelaksanaan kurikulum dan evaluasi belajar.
 - 1.3 Melaksanakan administrasi kesiswaan.
 - 1.4 Membantu menyusun jadwal pelajaran.
 - 1.5 Menyusun guru piket.
- 2. Staf kurikulum bagian pembelajaran dan pengembangan :**
 - 2.1 Menginventarisasi administrasi perencanaan pembelajaran
 - 2.2 Mengkomunikasikan tugas-tugas dari guru yang ijin/meninggalkan tugas
 - 2.3 Berkoordinasi dengan guru piket tentang pembelajaran pada kelas yang kosong
 - 2.4 Melakukan rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran dari buku piket pembelajaran
 - 2.5 Merencanakan kegiatan evaluasi dan penilaian
 - 2.6 Menyusun kebutuhan alat dan bahan untuk penilaian

- 2.7 Mengoordinir KPK dan koordinator guru Normatif Adaptif dalam menyusun penugasan guru dalam penyusunan kisi-kisi, naskah soal dan editing soal ulangan tengah semester, akhir semester, kenaikan kelas maupun ujian sekolah
- 2.8 Mengadministrasikan dokumen hasil evaluasi dan penilaian meliputi daftar nilai mapel, ledger, dan rapor
- 2.9 Menyimpan dan mengadministrasikan salinan bukti hasil belajar meliputi transkrip, ijazah, sertifikat kompetensi dan sejenisnya

3. Staf Kurikulum bagian administrasi Siswa (Jurnal dan absensi siswa)

- 3.1 Mengoordinir absensi siswa dalam kegiatan Pembelajaran dan kegiatan lainnya
- 3.2 Mengoordinir pengisian jurnal kelas oleh ketua kelas
- 3.3 Menyusun laporan kegiatan jurnal kelas

C. Kepala Program Keahlian dan Koordinator Guru Normatif /Adaptif

- a. Mengoordinir penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran.
- b. Membagi tugas mengajar guru.
- c. Merencanakan kebutuhan alat dan bahan praktik, buku referensi dan pengadaannya.
- d. Menyusun Laporan pelaksanaan kegiatan
- e. Memonitor pelaksanaan kegiatan.
- f. Menyampaikan bahan penilaian pelaksanaan tugas guru/Staff kepada kepala sekolah.
- g. Melaporkan kepada kepala sekolah pelaksanaan kegiatan.
- h. Mengoordinir guru sejenis dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran, menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran, melakukan kegiatan analisis hasil penilaian, program perbaikan dan pengayaan.

D. Guru Piket

- a. Hadir sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan mengisi daftar hadir buku piket secara teratur.
- b. Mengisi Buku Piket secara teratur sesuai dengan kejadian hari tugas piket.
- c. Menertibkan siswa, khususnya yang terlambat hadir disekolah
- d. Memberi ijin bagi siswa yang terlambat hadir sesuai dengan ketentuan.
- e. Mengatur pembelajaran di kelas pada jam pelajaran kosong.

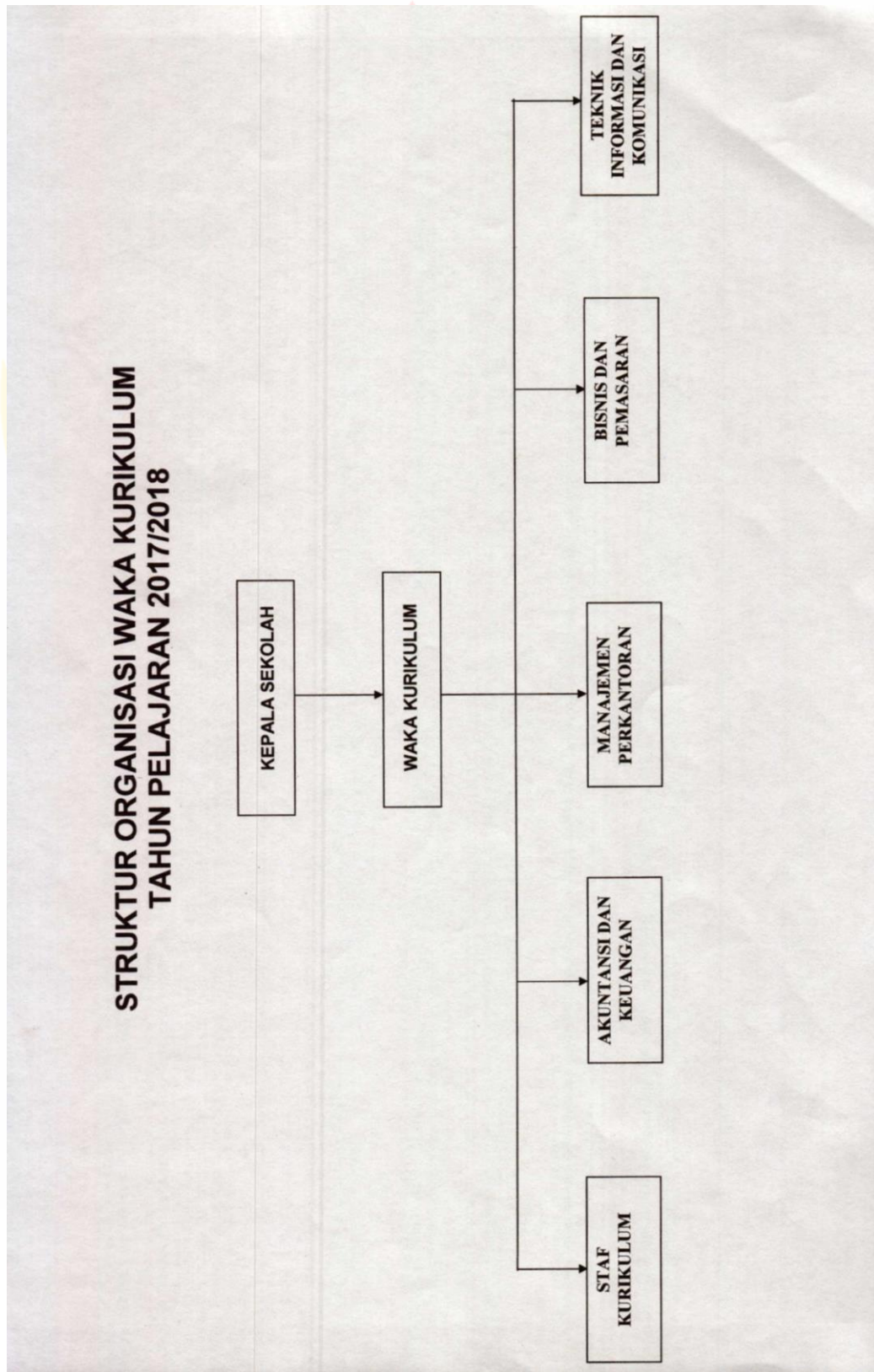


Drs. Eko Subadri, M.M
Pembina Tingkat I
NIP.19670527 199201 1 001

Pedan, 30 Juni 2017
Wakaur Kurikulum

Purwadi, S.Pd
NIP. 19711024 199603 1 003

3) Tupoksi Wakasek Kurikulum SMK N 1 Juwiring



URAIAN TUGAS POKOK LINI KURIKULUM DI SMK NEGERI 1 JUWIRING

1. Waka Kurikulum

Tanggung Jawab

Menjamin dan memastikan bahwa proses pembelajaran dan kurikulum serta hal-hal yang terkait dengan operasional pembelajaran dikembangkan, direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan proses pembelajaran dan tujuan sekolah serta untuk memenuhi persyaratan Siswa, Pemerintah, serta stakeholder yang relevan.

Bertanggungjawab Kepada:

Kepala Sekolah

Berhubungan dengan:

- Seluruh Posisi Waka
- Ketua Program Keahlian
- Seluruh Tenaga Pendidik
- Tenaga Administrasi
- Pelanggan (Siswa, Orang Tua, Du/Di)

Wewenang:

- Mewajibkan setiap ketua program keahlian untuk memiliki dokumen kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- Mengkoordinir proses analisis kebutuhan pelanggan dan mendiskripsikannya dalam program kerja yang harus dilaksanakan oleh tim kerja dan / program keahlian terkait.
- Membuat dokumen Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu Pendidikan dan Pelatihan, bersama – sama dengan waka lainnya.
- Memanfaatkan berbagai sumber daya, jaringan lintas sektoral untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dalam pengelolaan pendidikan dan pelatihan.
- Menyusun uraian tugas dan wewenang para tenaga pendidik, agar mampu melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

Tugas:

- Menyusun Program Kerja sesuai Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu
- Mengikuti Rapat Tinjauan Manajemen
- Melaksanakan tindak lanjut hasil Rapat Tinjauan Manajemen
- Melaksanakan Program Kerja
- Merencanakan, Memonitor dan Mengevaluasi Pelaksanaan pembelajaran

- Menindaklanjuti Hasil Monitoring dan Evaluasi
- Mewakili dan atau melaksanakan tugas Kepala Sekolah sesuai bidang kurikulum
- Menganalisis kebutuhan tenaga pendidik
- Mengkoordinir persiapan dan pelaksanaan evaluasi PBM.
- Membimbing penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar)

a. Staf Pengajaran (Diyah Ernawati, S.Pd)

Bersama WKS Kurikulum :

1. Menyusun jadwal pelajaran dan kalender akademik (Standar Isi, Standar Proses)
2. Menyusun format perangkat administrasi pembelajaran guru (Standar Isi, Standar Proses, SKL, Standar Penilaian)
3. Melakukan sosialisasi Penyusunan dan pengembangan model-model pembelajaran (Standar Isi, SKL, Standar Proses, Standar Penilaian)
4. Menyusun dan menerapkan kriteria / persyaratan kenaikan kelas serta kelulusan (Standar Isi, SKL, Standar Penilaian)
5. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar, leger, STL, dan Ijazah (Standar Proses dan Standar Penilaian)
6. Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran (tahunan dan semester) dan rencana pembelajaran (Standar Isi, Standar Proses, SKL)
7. Membina dan mengkoordinasikan pembelajaran MGMP sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran (SKL, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian)
8. Mengkoordinasikan kegiatan lomba-lomba bidang akademis (SKL, Standar Penilaian)
9. Pendataan siswa yang kurang berprestasi di bidang akademik untuk mendapatkan bimbingan dari guru BK (SKL, Standar Penilaian)
10. Melaksanakan monitoring kegiatan belajar mengajar (4 SNP)
11. Mengoptimalkan tugas guru piket (Standar Proses)
12. Melakukan pendataan siswa berprestasi di bidang akademik untuk mengikuti LKS atau Olimpiade (SKL, Standar Penilaian, Standar Proses).
13. Menyusun Jadwal OJT siswa (Standar Isi, Standar Proses)
14. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran bidang kurikulum (Standar Isi, Standar Proses, SKL dan Standar Penilaian)
15. Menyiapkan perangkat akreditasi dan penilaian kinerja sekolah (Standar isi, Standar Proses, SKL dan Standar Penilaian)
16. Melaksanakan tugas yang diberikan Kepala (Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, SKL)
17. Mengendalikan penyelenggaraan kurikulum dan berkoordinasi dengan bidang-bidang terkait untuk pemenuhan target kurikulum (4 SNP)

b. Staf Evaluasi dan Pengembangan (H. Sutrisnowati, S.Pd.)**Bersama WKS Kurikulum :**

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan penilaian pendidikan oleh guru (UTS, UAS, UKK); (Standar Isi, SKL, Standar Penilaian)
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan penilaian pendidikan oleh sekolah (US); (Standar Isi, SKL, Standar Penilaian)
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan penilaian pendidikan oleh pemerintah (UN); (Standar Isi, SKL, Standar Penilaian)
4. Mengkoordinasikan penganggaran biaya penilaian pendidikan (UTS, UAS, UKK, US dan UN)
5. Mengkoordinasikan pengembangan penilaian dan sertifikasi kompetensi kejuruan; (Standar Isi, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian)
6. Melaksanakan dan mengkoordinasikan Evaluasi / Review KTSP (4 SNP)
7. Menyelenggarakan dan memfasilitasi pelatihan pendidik dalam rangka peningkatan kompetensi, kualifikasi dan profesionalisme
8. Mengkoordinasikan Penyusunan dan pengembangan sistem penilaian (Standar Penilaian)
9. Mengkoordinasikan analisis hasil belajar, remedial dan ketuntasan belajar (Standar Proses, Standar Penilaian)
10. Mengkoordinasikan pembuatan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dan Transkrip Akademik (Standar Isi, Standar Proses, SKL, Standar Penilaian)
11. Menyusun rekap hasil evaluasi (Ulangan Harian Tengah dan Akhir Semester) (Standar Penilaian)
12. Menyusun Data NUN input dan output (SKL, Standar Penilaian, Standar Proses)
13. Mengkoordinasikan studi banding pembelajaran efektif ke sekolah favorit di propinsi dan atau antar propinsi
14. Mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar / modul mata pelajaran. (Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian)
15. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran bidang kurikulum
16. Menyiapkan berbagai macam dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran dan penilaian pendidikan; (4 SNP)
17. Menyiapkan perangkat akreditasi dan penilaian kinerja sekolah (4 SNP)
18. Melaksanakan tugas yang diberikan Kepala Sekolah. (4 SNP)
19. Mengendalikan penyelenggaraan kurikulum dan berkoordinasi dengan bidang-bidang terkait untuk pemenuhan target kurikulum (4 SNP)

**c. Staf Pengembangan Bahan Ajar dan Adm. Dokumen Pembelajaran Berbasis IT
(Abdul Azis, S.Pd)**

Bersama WKS Kurikulum :

1. Mengkoordinasikan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis TIK; (Standar Isi, Standar Proses)
2. Mengkoordinasikan pengembangan bahan ajar berbasis TIK; (Standar Isi, Standar Proses)
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK; (Standar Isi, Standar Proses)
4. Mengkoordinasikan penilaian pembelajaran berbasis TIK; (Standar Penilaian, SKL, Standar Proses)
5. Mengkoordinasikan pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis web; (Standar Isi, Standar Proses)
6. Mengkoordinasikan pengembangan konten pembelajaran berbasis web; (Standar Isi, Standar Proses)
7. Mengendalikan dokumen kurikulum dan pembelajaran berbasis TIK; (Standar Isi, Standar Proses)
8. Membuat dan mengentri data Penilaian Hasil Belajar dan Transkrip Akademik Siswa. (Standar Isi, Standar Penilaian, Standar Proses)
9. Mengentri data hasil evaluasi (Ulangan Harian Tengah dan Akhir Semester) (SKL, Standar Penilaian)
10. Mengentri Data NUN input dan output (SKL, Standar Penilaian)
11. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan. (4 SNP)
12. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran bidang kurikulum; (4 SNP)
13. Menyiapkan perangkat akreditasi dan penilaian kinerja sekolah (Standar Proses, Standar Penilaian)
14. Melaksanakan tugas yang diberikan Kepala Sekolah. (4 SNP)
15. Mengendalikan penyelenggaraan kurikulum dan berkoordinasi dengan bidang-bidang terkait untuk pemenuhan target kurikulum (4 SNP)

2. Ketua Program Keahlian

Tanggung Jawab:

Menjamin dan memastikan bahwa proses pembelajaran produktif serta hal-hal yang terkait dengan operasional pembelajaran tersebut dikembangkan, direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran praktek dan tujuan sekolah serta untuk memenuhi persyaratan siswa, pemerintah serta stakeholder lain yang relevan

Bertanggungjawab Kepada:

Kepala Sekolah

Berhubungan dengan:

- Seluruh Posisi Waka
- Kepala Laboratorium
- Seluruh Tenaga Pendidik
- Tenaga Administrasi
- Pelanggan (Siswa, Orang Tua, Du/Di)

Wewenang:

Merencanakan dan melaksanakan seluruh kegiatan belajar mengajar produktif di Program Keahlian.

Tugas:

- Menyusun Program Kerja sesuai Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu
- Mengikuti Rapat Tinjauan Manajemen
- Melaksanakan tindak lanjut hasil Rapat Tinjauan Manajemen
- Melaksanakan Program Kerja
- Memonitor dan Mengevaluasi Pelaksanaan pembelajaran di Program Studi Keahlian
- Menindaklanjuti hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran di Program Studi Keahlian
- Melaporkan dan mengkoordinasikan hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran di Program Studi Keahlian dalam Rapat Dinas Tim Manajemen
- Mewakili dan atau melaksanakan tugas Kepala Sekolah sesuai bidangnya
- Menganalisis kebutuhan tenaga pendidik di Program Studi Keahlian
- Mengkoordinir penyelenggaraan diklat (pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran) di Program Studi Keahlian
- Mengkoordinir persiapan dan pelaksanaan evaluasi PBM di Program Srtudi Keahlian
- Membimbing penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Validasi) di Program Studi Keahlian

- Menugaskan tenaga pendidik untuk menjadi pembimbing Lomba Kompetensi Siswa (LKS).
Melakukan seleksi terhadap siswa untuk dipilih menjadi peserta LKS.

Juwiring, 10 Juli 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah,



Drs. Sudarto, M. Or.
NIP 19700714200501 1 010

Lampiran 10. Instrumen Verifikasi/validasi Dokumen Kurikulum**1) Instrumen Verifikasi/Validasi Dok Kurikulum SMK N 1 Klaten**

AK₁

INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI
DOKUMEN I KTSP

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 KLATEN
ALAMAT : JL. DR. WAHIDIN SUDIRO HUSODO NO. 22
KLATEN
NAMA KEPALA SEKOLAH : Drs. Budi Sasangka, MM
TANGGAL :
VALIDASI/VERIFIKASI
PETUGAS : Dr. Sewante, SAP, MM
VALIDASI/VERIFIKASI
JABATAN PETUGAS : Pengawas SMK
VALIDASI/VERIFIKASI

PEMERINTAH ROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI DOKUMEN I KTSP

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten
 Nama Kepala Sekolah : Drs. Budi Sasangka, MM
 Alamat Sekolah : Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Klaten
 Kabupaten/Kota : Klaten

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
	COVER/HALAMAN JUDUL		
	1. Logo sekolah dan atau daerah	2	
	2. Judul: Kurikulum SMK NEGERI 1 KLATEN	2	
	3. Tahun pelajaran 2017/2018	2	
	4. Alamat sekolah	2	
	LEMBAR PENGESAHAN		
	1. Rumusan kalimat pengesahan	2	
	2. Tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap sekolah	2	
	3. Tanda tangan ketua komite sekolah dan stempel/cap Komite Sekolah	2	
	4. Tempat untuk tanda tangan kepala/ pejabat dinas pendidikan provinsi	2	
	DAFTAR ISI		
	Kesesuaian dengan halaman	2	
Bab I	PENDAHULUAN		
A	Rasional		
	1. Latar belakang memuat:		
	- kondisi nyata di satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- kondisi ideal yang diinginkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- Potensi dan karakteristik satuan pendidikan	2	
	2. Mencantumkan dasar hukum yang relevan		
	- Undang-undang No 20 thn 2003	2	
	- PP tentang SNP	2	
	- Permen tentang SKL, Std Isi, Proses, Penilaian	2	
	- Permen No. 61 th. 2014 ttg. Pengembangan KTSP	2	
	- Peraturan Daerah atau Peraturan Gubernur yang relevan	2	
	- Peraturan pendukung lainnya yang relevan	2	
B	Visi Satuan Pendidikan		
	1. Ringkas dan mudah dipahami	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
2.	Mengacu pada tujuan pendidikan menengah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.	2	
3.	Mengacu tuntutan SKL Sekolah Menengah Kejuruan	2	
4.	Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik .	2	
5.	Berorientasi pada kepentingan daerah, nasional dan internasional.	2	
6.	Berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.	2	
7.	Memberi inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan	2	
8.	Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan	2	
9.	Mengarahkan langkah-langkah strategis yang konsisten dengan penjabaran misi satuan pendidikan.	2	
C.Misi Satuan Pendidikan			
	Menjabarkan pencapaian visi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas:		
1.	Uraian misi mencakup seluruh indikator visi	2	
2.	Mudah dipahami	2	
D.Tujuan Satuan Pendidikan			
	Menjabarkan pencapaian misi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas, mencakup:		
1.	Seluruh indikator misi	2	
2.	Bahasa yang mudah dipahami	2	
E. Profil lulusan yang akan dihasilkan satuan pendidikan yang bersangkutan.			
1.	Mencerminkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Kompetensi Lulusan.	2	
2.	Mencerminkan visi satuan pendidikan.	2	
3.	Menggambarkan kompetensi masa depan.	2	
4.	Mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	2	
F. Deskripsi KKNi dan Skema Sertifikasi			
1.	Mencantumkan deskripsi KKNi (level 2 atau 3 sesuai dengan Kompetensi Keahlian).	2	
2.	Mencantumkan skema sertifikasi.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
Bab II	STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN		
A.	Standar Kompetensi Lulusan		
1.	Mencantumkan SKL dimensi sikap, pengetahuan, keterampilan.	2	
B. Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan			
1.	Daftar mata pelajaran yang meliputi Muatan Nasional, Muatan Kewilayahan, dan Peminatan.	2	
2.	Pengaturan alokasi waktu per mata pelajaran disesuaikan dengan standar isi, kebutuhan peserta didik dan sekolah dengan total waktu sesuai dengan standar proses.	2	
C. Kompetensi Mata Pelajaran			
1	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Nasional (A)	2	
2	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Kewilayahan (B)	2	
3	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C1 (Dasar Bidang Keahlian)	2	
4	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C2 (Dasar Program Keahlian)	2	
5	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C3 (Kompetensi Keahlian)	2	
D. Program Muatan Lokal, mencantumkan:			
1.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah.	2	
2.	Tujuan pelaksanaan muatan loak.	2	
3.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah.	1	
4.	Daftar KD Muatan Lokal yang dikembangkan oleh sekolah.	2	
5.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan serta penilaian program muatan local.	2	
E. Kegiatan Pengembangan Diri, mencantumkan:			
1.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program layanan konseling dan atau layanan akademik/belajar, sosial dan pengembangan karier peserta didik	2	
2.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik.	1	
F. Pengaturan Beban Belajar, mencantumkan:			
1.	Uraian tentang rasionalisasi pemanfaatan	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
	tambahan jam pelajaran per minggu		
2.	Uraian tentang pengaturan alokasi waktu pembelajaran per jam tatap muka, jumlah jam pelajaran per minggu, jumlah minggu efektif per tahun pelajaran, jumlah jam pelajaran per tahun.	2	
3.	Uraian tentang pemanfaatan 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka pada mata pelajaran tertentu, untuk penugasan terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT).	1	
4.	Uraian tentang pelaksanaan program percepatan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (bila ada).		
G. Ketuntasan Belajar, mencantumkan:			
1.	Daftar kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran pada setiap tingkatan kelas.	2	
2.	Uraian tentang mekanisme dan prosedur penentuan KKM	1	
3.	Uraian tentang upaya sekolah dalam meningkatkan KKM untuk mencapai KKM ideal.	0	
H. Mekanisme penilaian			
1	Mencantumkan penilaian yang dilaksanakan di di satuan pendidikan (oleh pendidik dan satuan pendidikan).	2	
2	Mencantumkan skema UUK pada Kompetensi Keahlian	0	
3.	Mencantumkan mekanisme RPL Kompetensi Keahlian.	0	
4	Mencantumkan mekanisme remedial dan pengayaan oleh pendidik.	0	
I. Kriteria Kenaikan Kelas, mencantumkan			
1.	Kriteria kenaikan kelas sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.	2	
2.	Uraian tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan lainnya.	2	
3.	Uraian tentang mekanisme dan prosedur pelaporan hasil belajar peserta didik.	2	
J. Kriteria Kelulusan, mencantumkan			
1.	Kriteria kelulusan berdasar pada ketentuan yang berlaku.	2	
2.	Uraian tentang pelaksanaan ujian nasional dan ujian sekolah	2	
3.	Target kelulusan yang akan dicapai oleh	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
	satuan pendidikan.		
4.	Uraian tentang program-program satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan.	2	
5.	Uraian tentang program pasca ujian nasional sebagai antisipasi bagi siswa yang belum lulus ujian akhir.	2	
K.Peminatan, mencantumkan			
1.	Kriteria peminatan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.	2	
2.	Uraian tentang program penelusuran bakat, minat dan prestasi peserta didik	2	
3.	Uraian tentang mekanisme dan proses pelaksanaan peminatan.	2	
L. Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global, mencantumkan:			
1.	Uraian tentang penerapan pendidikan kecakapan hidup.	2	
2.	Uraian tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal	2	
3.	Uraian tentang upaya satuan pendidikan dalam menuju pendidikan berwawasan global.	2	
M. Penguatan Pendidikan karakter dan Literasi, mencantumkan			
1.	Uraian program penguatan karakter (PPK) di dalam maupun di luar kelas.	2	
2.	Uraian program literasi satuan pendidikan.	2	
Bab III	KALENDER PENDIDIKAN, mencantumkan:		
1.	Pengaturan tentang permulaan tahun pelajaran.	2	
2.	Jumlah minggu efektif belajar satu tahun pelajaran	2	
3.	Jadwal waktu libur (jeda tengah semester, antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, hari libur nasional dan hari libur khusus)	2	
PROSES PENYUSUNAN*)			
1.	Dilakukan analisis regulasi, analisis kebutuhan (siswa, satuan pendidikan dan lingkungan), dan analisis ketersediaan sumber daya.		
2.	Melibatkan seluruh unsur sesuai dengan Permendikbud No. 61 tahun 2014 dan Instrumen Akreditasi sekolah terbaru (2017)		
3.	Melalui proses sesuai dengan dengan, Permen 61 tahun 2014.		

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
	Skor perolehan	154	
	Skor maksimal	166	
	Nilai = (skor perolehan : skor maksimal) x 100	$\frac{154}{166} \times 100 = 93$	

A. Keterangan:

1. Mekanisme penyusunan tidak dimasukkan dalam dokumen, tetapi dibuktikan dengan proses pelaksanaan yang benar.
2. Setiap item diberi skor 2 bila memenuhi ketentuan, skor 1 bila memenuhi sebagian, dan 0 bila tidak ada atau tidak memenuhi.
3. Dokumen kurikulum hasil pengembangan dinyatakan layak bila mendapatkan nilai di atas 91.

B. Catatan

Skor yang belum optimal bisa dioptimalkan agar skor bisa maksimal

C. Rekomendasi:

Hasil di atas 91, maka dapat selagi bahan pengesahan di Dinas Dikbud Prov. Jateng

Verifikasi

Dr. Siswanto, S. Ar. M. M
 4119620405499031001

INSTRUMEN ANALISIS DOKUMEN 2
(SILABUS)

Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten
 Bidang Keahlian : *ASMIT Manajemen*
 Program Keahlian : *Akuntansi & Keuangan*
 Kompetensi Keahlian : *Akuntansi & Keuangan Lembaga*
 Mata Pelajaran : *Bahasa Indonesia*

No	Aspek Analisis /Penilaian	Deskriptor	Skor	Catatan
1.	Kelengkapan Identitas	• Memuat nama satuan pendidikan (sekolah), nama bidang keahlian, nama program keahlian, nama kompetensi keahlian, dan nama mata pelajaran.	2	
		• Memuat Kompetensi Inti *)	2	
2.	Kompetensi Dasar.	• Rumusan KD sesuai dengan isi kurikulum.	2	
		• Jika terjadi perubahan urutan, maka sesuai dengan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi.	2	
3.	Indikator	• Rumusan indikator berisi jabaran perilaku untuk mengukur tercapainya KD	2	
		• Rumusan indikator berupa kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi.	2	
		• Terdiri dari beberapa rumusan indikator (minimal 2 indikator) untuk setiap KD.	2	
		• Tingkat kata kerja operasional sesuai dengan rumusan KD.	2	
4.	Keakuratan Materi Pembelajaran	• Materi pembelajaran benar secara teoritis.	2	
		• Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (selaras dengan KD).	2	
		• Sesuai dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi peserta didik.	2	
		• Relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja.	2	
5.	Waktu	• Alokasi waktu sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi.	2	
		• Alokasi waktus sesuai dengan kebutuhan pengalaman belajar yang dilalui oleh peserta didik.	2	
6.	Kegiatan Pembelajaran	• Kegiatan pembelajaran memuat aktivitas belajar yang berpusat pada siswa/ belajar aktif.	2	
		• Tahapan kegiatan pembelajaran mendukung tercapainya KD.	2	
		• Kegiatan pembelajaran memberikan	1	

No	Aspek Analisis /Penilaian	Deskriptor	Skor	Catatan
		kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan 4 C (<i>creativity, critical thinking skill, communication, colaboration</i>).		
		• Sesuai dengan pengalaman belajar yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran,	2	
		• Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu <i>performa siswa dan lingkup materi</i> .	2	
		• Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.	2	
		• Aktivitas pembelajaran adalah gambaran dari pendekatan saintifik.	2	
7.	Penilaian	• Teknik penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai	1	
		• Penilaian mencakup seluruh indikator.	1	
Skor perolehan			43	
Skor Maksimal			46	
Nilai= (skor maks : skor perolehan) x 100			$\frac{43}{46} \times 100 = 93$	

A. Keterangan:

1. Silabus mata pelajaran Pendidikan Agama & Budi Pekerti dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencantumkan seluruh kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4), sedangkan mata pelajaran lainnya mencantumkan KI 3 dan KI 4.
2. Setiap item diberi skor 2 bila memenuhi ketentuan, skor 1 bila memenuhi sebagian, dan 0 bila tidak ada atau tidak memenuhi.
3. Silabus dinyatakan layak bila mendapatkan nilai di atas 91.

B. Catatan:

• Untuk skor yang lebih optimal bisa dioptimalkan, agar hasil silabus sesuai dengan ketentuan

C. Rekomendasi

• Ri dapat dapat sebagai bahan pengesahan

2017

Verifikator

Dr. Siswanto, S. AP. H.M

NIP 196254051990031006

INSTRUMEN TELAAH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Guru :
 Mata Pelajaran : *Bahasa Indonesia*
 Kompetensi Keahlian : *Akuntansi & Keuangan Lembaga*
 Program keahlian : *Akuntansi & Keuangan*
 Bidang Keahlian : *Bisnis Manajemen*
 Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten

No.	Aspek/Komponen RPP	Deskriptor	Skor	Catatan
A	Identitas	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, tahun pelajaran, mata pelajaran, kompetensi keahlian, jumlah pertemuan	2	
B	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1. Memuat kompetensi Inti sesuai dengan Standar Isi*)	2	
		2. Memuat KD sesuai dengan Standar Isi.	2	
C	Perumusan Indikator	1. Rumusan indikator berisi jabaran perilaku untuk mengukur tercapainya KD	2	
		2. Rumusan indikator berupa kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi.	2	
		3. Ketercukupan jumlah indikator untuk pengetahuan	2	
		4. Ketercukupan jumlah indikator untuk keterampilan.	2	
		5. Terdapat rumusan indikator sikap untuk mata pelajaran Pendidikan Agama & Budi Pekerti dan mata pelajaran.	2	
D	Perumusan Tujuan Pembelajaran	1. Menggambarkan lingkup materi dalam KD pengetahuan dan KD keterampilan	2	
		2. Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan atau diukur, mencakup ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan	2	
		3. Rumusan tujuan pembelajaran mengandung komponen <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree.</i>	2	
E	Pemilihan Materi Ajar	1. Materi pembelajaran benar secara teoritis, dikelompokkan termasuk dalam pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.</i>	2	
		2. Materi pembelajaran mendukung	2	

		pencapaian KD (selaras dengan KD).		
		3. Sesuai dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi peserta didik.	2	
		4. Relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja.	2	
F	Pemilihan Sumber Belajar	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	2	
		2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran	2	
		3. Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	2	
		3. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	2	
		4. Sumber belajar bervariasi.	2	
G	Pemilihan Metode atau Model Pembelajaran.	1. Metode atau model yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.	2	
		2. Pendekatan, strategi, metode atau model yang dipilih sesuai dengan karakteristik materi.	2	
		3. Pendekatan, strategi, metode atau model yang dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik.	2	
H	Kegiatan Pembelajaran	1. Kegiatan pembelajaran memuat aktivitas belajar yang berpusat pada siswa/belajar aktif.	2	
		2. Tahapan kegiatan pembelajaran mendukung tercapainya KD.	2	
		3. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan 4 C (<i>creativity, critical thinking skill, communication, colaboration</i>).	1	
		4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu <i>performa siswa dan lingkup materi</i> .	2	
		5. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.	2	
		6. Kegiatan pendahuluan meliputi 5 aspek yang mampu mengarahkan peserta didik fokus pada pembelajaran.	2	
		7. Kegiatan inti menggambarkan pengalaman belajar sesuai dengan	2	

		model pembelajaran yang dipilih atau pendekatan saintifik.		
		8. Kegiatan penutup berisi kegiatan reflektif yang menyangkut (a) evaluasi terhadap keseluruhan proses dan hasil pembelajaran (b) umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (c) tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas (d) informasi rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.	2	
I	Rancangan Penilaian Pembelajaran	1. Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi	1	
		2. Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap.	2	
		3. Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan	1	
		4. Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan	1	
		Skor perolehan	66	
		Skor Maksimal	60	
		Nilai = (skor perolehan : skor maksimal) x 100	$\frac{66}{60} \times 100 = 94$	

A. Keterangan:

1. Silabus mata pelajaran Pendidikan Agama & Budi Pekerti dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencantumkan seluruh kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4), sedangkan mata pelajaran lainnya mencantumkan KI 3 dan KI 4.
2. Setiap item diberi skor 2 bila memenuhi ketentuan, skor 1 bila memenuhi sebagian, dan 0 bila tidak ada atau tidak memenuhi.
3. Silabus dinyatakan layak bila mendapatkan nilai di atas 91.

B. Catatan

Skor yang belum optimal bisa optimalkan, agar RPP sesuai dengan ketentuan

C. Rekomendasi

Dapat sebagai bahan pengajaran

Verifikasi

2017

Dr. Siswanti, S. AP. M. M.
AIP 196204051990031006

2) Instrumen Verifikasi/Validasi Dok Kurikulum SMK N 1 Pedan

**INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI
DOKUMEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

KABUPATEN/KOTA : KLATEN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Cermati dokumen KTSP yang akan divalidasi.
2. Tuliskan identitas sekolah, alamat, nama kepala sekolah, nama dan jabatan petugas validasi
3. Bubuhkan tanda cek (v) pada kolom 0 s.d. 4 sesuai keberadaan butir-butir pernyataan, dan pada kolom catatan diisi apabila ada hal-hal yang penting perlu dicantumkan dalam kolom tersebut. Ketentuan penskorannya sbb.:
 - a. 0 apabila dala dokumen tidak ada
 - b. 1 apabila Ada/Kurang atau tidak lengkap
 - c. 2 apabila Ada/Cukup /Cukup Lengkap
 - d. 3 apabila Ada Baik / Lengkap
 - e. 4 apabila Ada/Sangat Baik/Sangat Lengkap
4. Pada bagian bawah akhir dari lembar validasi/verifikasi ini ada Catatan petugas validasi diisi dengan temuan, komentar dan saran berdasarkan hasil validasi. Ditulis dengan singkat namun jelas.

INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI DOKUMEN KTSP KOMPETENSI KEAHLIAN RPL KELAS XI

NAMA SEKOLAH	: SMK Negeri 1 Pedan
ALAMAT SEKOLAH	: Jln. Bhayangkara , Pedan
NAMA KEPALA SEKOLAH	: Drs. Eko Subadri, M.M
TANGGAL VALIDASI	: 13 Juli 2017
PETUGAS VALIDASI	: Ir. Puji Prawito, M.Pd
JABATAN PETUGAS VALIDASI	: Pengawas

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pedan
 Nama Kepala Sekolah : Drs. Eko Subadri, M.M
 Alamat Sekolah : Jalan Bhayangkara, Pedan
 Kabupaten/Kota : Klaten

DOKUMEN I (Buku I)

No	Komponen KTSP dan Indikator	Penilaian (Skor)					Keterangan
		0	1	2	3	4	
	COVER/HALAMAN JUDUL						
	1. Logo sekolah dan/atau daerah (Sekolah Negeri), Logo Sekolah (Sekolah Swasta)					V	
	2. Judul: Kurikulum SMK					V	
	3. Tahun ajaran					V	
	4. Alamat sekolah					V	
	LEMBAR PENGESAHAN						
	1. Rumusan kalimat pengesahan					V	
	2. Tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap sekolah					V	
	3. Tanda tangan ketua komite sekolah dan stempel/cap Komite Sekolah					V	
	4. Tempat untuk tanda tangan kepala/pejabat dinas pendidikan Provinsi (diisi nama lengkap, pangkat dan NIP Kabid Dikmen a.n. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah)					V	
	KATA PENGANTAR						
	DAFTAR ISI						
	Kesesuaian dengan halaman					V	
	I. PENDAHULUAN						
	A. Latar Belakang						
	1. Latar belakang memuat:						
	- kondisi ideal					V	
	- kondisi nyata					V	
	- Potensi dan karakteristik satuan pendidikan					V	
	B. Landasan						
	Mencantumkan dasar hukum yang relevan dalam penyusunan Kurikulum 2013 untuk SMK						
	Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional					V	
	Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah					V	
	PP No 19 thn 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)					V	
	PP No 32 Tahun 2013 sebagai revisi atas PP 19 tahun tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)					V	
	PP No 13 thn 2015 sebagai revisi II atas PP No. 19 Tahun 2005 dan PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)					V	

No	Komponen KTSP dan Indikator	Penilaian (Skor)					Keterangan
		0	1	2	3	4	
	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi (SI)					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 040 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas Luar Biasa.					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 045 Tahun 2014 tentang Pakaian Seragam Sekolah bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 061 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 062 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 063 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2015 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2015 tentang Ekuivalensi Kegiatan Pembelajaran/Pembimbingan Bagi Guru yang Bertugas pada SMP/SMA/SMK yang Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Semester Pertama Menjadi Kurikulum Tahun 2006 pada Semester Kedua Tahun Pelajaran 2014/2015					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2015 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan					V	
	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 040 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum					V	
	Permendikbud 18 tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah					V	

SK Dirjen Mandikdasmen Departemen Pendidikan Nasional Nomor 12/C/KEP/TU/2008					
-Landasan Hukum untuk Mulok untuk Provinsi Jawa Tengah					
- Peraturan Daerah Jawa Tengah No. 9 tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa.					V
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 57 tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda No. 9 tahun 2012					V
- Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No. 424/13242 tgl 23 Juli 2013 tentang Implementasi Mulok Bahasa Jawa.					V
- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 tanggal 4 Juni 2014 tentang Kurikulum mata pelajaran Mulok Bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMP/MTs, SMA/SMALB/MA, dan SMK/MAK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah.					V
- Mulok untuk Kabupaten/Kota (kalau ada)					V
- Mulok untuk satuan pendidikan (kalau ada)					V
- Regulasi lain terkait dengan Kurikulum ... (kalau ada dan belum tercantum di atas).					V
C. Tujuan Penyusunan					
Menjabarkan pencapaian tujuan penyusunan KTSP secara terukur dan spesifik menghasilkan dokumen KTSP baik Dokumen I, Dokumen II dan Dokumen III.					V
D. Acuan Konseptual					
Menjabarkan acuan konseptual yang meliputi 13 poin seperti yang tercantum dalam Permendikbud 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (dan masing-masing poin dijelaskan).					V
E. Prinsip Pengembangan					
Menjabarkan prinsip-prinsip pengembangan KTSP seperti yang tercantum dalam Lampiran Permendikbud 61 tahun 2014 meliputi 3 prinsip (masing-masing poin dijelaskan)					V
F. Prosedur Operasional					
Menjabarkan prosedur operasional pengembangan KTSP meliputi 1. Analisis 2. Penyusunan 3. Penetapan 4. Pengesahan					V
II VISI, MISI DAN TUJUAN					
A. Tujuan Pendidikan Menengah					
Menjabarkan tujuan pendidikan menengah seperti yang tercantum pada Renstra Pendidikan Menengah kemendikbud					V
B. Visi Satuan Pendidikan					
1. Ringkas dan mudah dipahami					V
2. Mengacu pada tujuan pendidikan menengah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.					V
3. Mengacu tuntutan SKL Satuan Pendidikan, sebagaimana tercantum pada Permendiknas Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)					V

No	Komponen KTSP dan Indikator	Penilaian (Skor)					Keterangan
		0	1	2	3	4	
4.	Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik .				V		
5.	Berorientasi pada kepentingan daerah, nasional dan Global (internasional).				V		
6.	Berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta memperhatikan lingkungan social dalam rangka menumbuhkan kepedulian lingkungan.				V		
7.	Member inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan				V		
8.	Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan				V		
9.	Mengarahkan langkah-langkah strategis yang konsisten dengan penjabaran misi satuan pendidikan.				V		
C. Misi Satuan Pendidikan							
	Menjabarkan pencapaian visi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas, mencakup:						
	1. Seluruh indikator visi				V		
	2. Sebagian dari indikator visi				V		
D. Tujuan Satuan Pendidikan							
	Menjabarkan pencapaian misi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas, mencakup:						
	1. Seluruh indikator misi				V		
	2. Sebagian dari indikator misi				V		
	3. Tujuan jangka pendek dan jangka menengah				V		
II STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM							
A. Standar Kompetensi Lulusan SMK							
	Menjabarkan Standar Kompetensi Lulusan SMK seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2016				V		
B. Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan, memuat:							
	1. Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran				V		
	2. Standar Kompetensi Lulusan Masing-masing Mata Pelajaran				V		
	3. Daftar mata pelajaran dan muatan lokal sesuai dengan standar isi (Permendiknas nomor 21 tahun 2016)				V		
	4. Ada penjelasan dan rincian tentang Mata Pelajaran kelas X dan Mulok				V		
	5. Ada penjelasan dan rincian tentang Mata Pelajaran kelas XI dan Mulok.				V		
	6. Ada penjelasan dan rincian tentang Mata Pelajaran Kelas XII dan Mulok.				V		

No	Komponen KTSP dan Indikator	Penilaian (Skor)					Keterangan
		0	1	2	3	4	
7.	Struktur Kurikulum kelas XI sesuai Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tanpa ada mata pelajaran yang dikurangi alokasi waktunya, dan tidak ada mata pelajaran yang dihilangkan.				V		
8.	Struktur Kurikulum kelas X sesuai Permendiknas nomor 21 tahun 2016 tanpa ada mata pelajaran yang dikurangi alokasi waktunya, dan tidak ada mata pelajaran yang dihilangkan .				V		
9.	Struktur Kurikulum kelas XII sesuai Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tanpa ada mata pelajaran yang dikurangi alokasi waktunya, dan tidak ada mata pelajaran yang dihilangkan.				V		
10.	Sekolah memanfaatkan tambahan alokasi waktu jam pelajaran maksimal 4 jam pelajaran per minggu.				V		
11.	Memuat mata pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) sebagaimana Pergub 57 tahun 2013				V		
c. Muatan Kurikulum Satuan Pendidikan, memuat:					V		
1.	Muatan mata pelajaran seperti tercantum dalam Permendiknas nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi.				V		
2.	Struktur kurikulum Kelas X (memuat Mata Pelajaran Nasional sebanyak 6 mata pelajaran, Muatan Kewilayah 6 Mata Pelajaran, Muatan Peminatan Kejuruan (C 1 sebanyak 3 mata Pelajaran, C2 sebanyak 4 mata pelajaran) Mulok / Bahasa Jawa dan Pengembangan Diri), tanpa mengurangi alokasi waktu yang ada.				V		
3.	Struktur kurikulum Kelas XI (memuat Mata Pelajaran Kelompok A sebanyak 6 mata pelajaran, Kelompok B 3 Mata Pelajaran, Kelompok C Peminatan (C 1 sebanyak 3 mata Pelajaran, C3 sebanyak 4 mata pelajaran) Mulok / Bahasa Jawa dan Pengembangan Diri), tanpa mengurangi alokasi waktu yang ada				V		
4.	Struktur kurikulum Kelas XII (memuat Mata Pelajaran Program Normatif sebanyak 5 mata pelajaran, Program adaptif 8 Mata Pelajaran, Program produktif (Dasar Kompetensi Kejuruan sebanyak 3 mata Pelajaran, Kompetensi Kejuruan sebanyak 6 mata pelajaran) Mulok / Bahasa Jawa dan Pengembangan Diri), tanpa mengurangi alokasi waktu yang ada.				V		
5. Program Muatan Lokal, mencantumkan:							
	• Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah				V		
	• Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah.				V		

No	Komponen KTSP dan Indikator	Penilaian (Skor)					Keterangan
		0	1	2	3	4	
	• Muatan lokal Bahasa Jawa telah dimasukkan dalam struktur kurikulum kelas X, XI dan XII dengan alokasi waktu sekurang-kurangnya 2 jam pelajaran per minggu untuk semua kelas.				V		
	• Memuat SKL, SK dan KD Kurikulum 2006 Muatan Lokal Bahasa Jawa (Provinsi Jawa Tengah), Kabupaten atau yang dikembangkan oleh sekolah				V		
	• Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program muatan lokal				V		
	7. Pengaturan beban belajar (sistem Paket) mencantumkan						
	• Sekolah menetapkan jam pelajaran tatap muka @ 45 menit, dengan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri maksimal 60%.				V		
	• Uraian tentang rasionalisasi pemanfaatan tambahan jam pelajaran untuk kurikulum 2006 yaitu penambahan pada mata pelajaran tertentu yang perlu ditambah maksimal 4 jam/minggu				V		
	• Uraian tentang pengaturan alokasi waktu pembelajaran per jam tatap muka, jumlah jam pelajaran per minggu, jumlah minggu efektif per tahun pelajaran, jumlah jam pelajaran per tahun.				V		
	• Uraian tentang pemanfaatan maksimal 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka pada mata pelajaran, untuk penugasan terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri (KM).				V		
	8. Pengaturan beban belajar sistem SKS (ada tambahan instrumen tersendiri)						
	9. Penjurusan mencantumkan:						
	10. Bimbingan dan konseling, mencantumkan:						
	• Uraian tentang 4 program layanan dan 4 bidang layanan BK sebagaimana Permendikbud Nomor 111 tahun 2014.				V		
	• Komponen layanan BK dituangkan dalam program tahunan dan semester dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi dan alokasi waktu layanan di dalam dan di luar kelas				V		
	• Layanan BK di dalam kelas dengan beban belajar 2 jam per minggu				V		
	• Layanan BK di luar kelas, setiap kegiatan layanan disetarakan dengan beban belajar 2 jam per minggu				V		
	11. Pendidikan kepramukaan, mencantumkan (Permendikbud Nomor 63 tahun 2014)						
	• Uraian tentang model pendidikan yang akan dilaksanakan yaitu dengan model blok, aktualisasi dan reguler				V		

No	Komponen KTSP dan Indikator	Penilaian (Skor)					Keterangan
		0	1	2	3	4	
	<ul style="list-style-type: none"> Jadwal pelaksanaan, topik/materi, sistem penilaian dan mata pelajaran yang mendukung pelaksanaan pendidikan kepramukaan 				V		
12.	Kegiatan Ekstrakurikuler, mencantumkan: (Permendikbud No 62 tahun 2014)						
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat peserta didik. 				V		
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian tentang materi dan jadwal pelatihan olah bakat dan olah minat 				V		
13.	Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan						
	<ul style="list-style-type: none"> Dalam Dokumen Kurikulum mencantumkan uraian tentang Penilaian berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007. 				V		
	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian juga mengacu pada Panduan Penilaian yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2015 dengan pengantar Surat Edaran Direktur Pembinaan SMK No. 5182/D4/LK/2015 tentang Panduan Penilaian untuk SMK. 				V		
14.	Ketuntasan Belajar, mencantumkan:						
	<ul style="list-style-type: none"> Penetapan KKM berpedoman pada Panduan BSNP yaitu satuan pendidikan dapat menetapkan KKM dibawah KKM ideal (75%) dan secara bertahap menuju KKM ideal yaitu 75% (maksimal). 				V		
	<ul style="list-style-type: none"> KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan. 				V		
	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat analisis penetapan KKM 				V		
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian tentang mekanisme dan prosedur penentuan KKM. 				V		
	<ul style="list-style-type: none"> KKM ditetapkan oleh Satuan Pendidikan 					V	
15.	Kenaikan Kelas mencantumkan:						
	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria kenaikan kelas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007 dan Keputusan Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/NM/2008 					V	
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian tentang mekanisme dan prosedur pelaporan hasil belajar peserta didik dengan mengacu pada ketentuan tersebut di atas. 					V	
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian tentang pelaksanaan program remedial dan pengayaan dengan mengacu pada ketentuan tersebut di atas. 					V	
16.	Kelulusan, mencantumkan:						
	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria kelulusan berdasar pada ketentuan PP 13/2015 Permendikbud No 57 tahun 2015 (regulasi ini tiap tahun ada perubahan karena Menteri selalu mengeluarkan ketika akan ujian) 					V	
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian tentang pelaksanaan ujian nasional dan ujian sekolah 					V	
	<ul style="list-style-type: none"> Target kelulusan yang akan dicapai oleh sekolah 					V	
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian tentang program-program sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan. 					V	

No	Komponen KTSP dan Indikator	Penilaian (Skor)					Keterangan
		0	1	2	3	4	
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian tentang program pasca ujian nasional sebagai antisipasi bagi siswa yang belum lulus ujian nasional. 				V		
	17. Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global, mencantumkan:						
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian tentang penerapan pendidikan kecakapan hidup. 					V	
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal 					V	
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian tentang upaya sekolah dalam menuju pendidikan berwawasan global. 					V	
	III KALENDER PENDIDIKAN, Mencantumkan:						
	1. Pengaturan tentang permulaan tahun pelajaran.					V	
	2. Pengaturan Waktu Belajar Efektif					V	
	A. Jumlah minggu efektif belajar satu tahun pelajaran					V	
	B. Waktu Pembelajaran Efektif					V	
	3. Pengaturan Waktu Libur Jadwal waktu libur (jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, hari libur nasional dan hari libur khusus)					V	
	4. Tabel kalender kegiatan sekolah					V	
	IV. PENUTUP						
	Dokumen KTSP diakhiri dengan Bab Penutup						
	LAMPIRAN-LAMPIRAN						
	1. Silabus semua mata pelajaran termasuk mulok						
	2. RPP semua mata pelajaran termasuk mulok						
	Uraian tentang Pengembangan RPP						
	1. RPP disusun dengan berpedoman pada Permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007					V	
	2. Penyusunan RPP didahului dengan analisis SKL-SK-KD dan pembuatan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)					V	
	4. Seluruh mata pelajaran kelas X telah disusun RPP Kurikulum 2013 Revisi					V	
	5. Seluruh mata pelajaran kelas XI telah disusun RPP Kurikulum 2013					V	
	6. Seluruh mata pelajaran kelas XII telah disusun RPP Kurikulum 2006					V	
	7. Seluruh komponen dalam penyusunan RPP sudah dipenuhi (Judul, Nama Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas/ Semester, Materi Pokok, Alokasi waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian, Tujuan Pembelajaran, Materi Pelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian.					V	
	8. RPP yang disusun sudah memenuhi pembelajaran PAKEM dan dikembangkan sesuai kurikulum 2013 Revisi bagi kelas X, dan Kurikulum 2013 bagi Kelas XI dan Kurikulum 2006 bagi Kelas XII.					V	
	9. Pada penilaian yang disusun oleh Guru dalam RPP sudah mencakup aspek Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.					V	

No	Komponen KTSP dan Indikator	Penilaian (Skor)					Keterangan
		0	1	2	3	4	
10.	RPP yang disusun oleh guru sudah ditandatangani oleh guru mapel yang bersangkutan dan mengetahui kepala sekolah					V	
11.	Mata pelajaran Muatan Lokal baik mulok provinsi Jawa Tengah yaitu bahasa Jawa (wajib) dan Mulok Kabupaten/ satuan pendidikan (bila ada) sudah disusun RPP-nya.					V	
12.	Komponen RPP yang disusun oleh setiap mata pelajaran sudah memenuhi ketentuan minimal yang dipersyaratkan oleh Permendikbud Nomor 41 tahun 2006.					V	
Lampiran Silabus Mulok Kabupaten/Kota, Mulok Sekolah (kalau ada) khususnya sekolah-sekolah berciri khusus seperti Muhammadiyah, Ma'arif, Taruna Nusantara dan sebagainya yang memiliki tambahan mata pelajaran tertentu.							
1.	Silabus lengkap kelas X, XI dan XII untuk Mulok Kabupaten/ Kota dan Mulok pada Satuan Pendidikan (kalau ada)					V	
Lampiran-lampiran Lain yang dipandang perlu untuk dilampirkan pada Dokumen KTSP						V	
JUMLAH							
NILAI DOKUMEN I					184	282	

$$\text{NilaiDokumenI} = \frac{\text{JumlahSkorDokumenI}}{\text{BanyaknyaItemDokumenI}} \times 100 = \dots(468/528) \times 100 = 88,63$$

DOKUMEN II (BUKU II) BERISI KI, KD DAN SILABUS

NO	KOMPONEN KTSP/INDIKATOR	0	1	2	3	4	KETERANGAN
	1. Pada dokumen Buku II dicantumkan seluruh SK dan KD yang diajarkan.					V	
	2. Silabus seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal bahasa Jawa kurikulum 2006.					V	
	3. Silabus semua mata pelajaran kelas X (kurikulum 2013 Revisi)					V	
	4. Silabus semua mata pelajaran kelas XI (kurikulum 2013)					V	
	5. Silabus semua mata pelajaran kelas XII (kurikulum 2006)					V	
	6. Silabus mulok wajib (Bahasa Jawa) dan mulok lainnya (jika ada) kelas X kurikulum 2013 Revisi					V	
	7. Silabus muatan lokal Bahasa Jawa dan mulok lainnya kelas XI kurikulum 2013					V	
	8. Silabus muatan lokal Bahasa Jawa dan mulok lainnya kelas XII kurikulum 2006					V	
	3. Laporan Hasil analisis SKL-SK-KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)					V	
I	Analisis Penetapan KKM						
1	Terdapat analisis penetapan KKM pada kelas X, XI dan XII.						

No	Komponen KTSP dan Indikator	Penilaian (Skor)					Keterangan
		0	1	2	3	4	
2	KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan.					V	
II Silabus dan Sistem Penilaian							
1	Kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan dan memenuhi prinsip pembelajaran					V	
2	Cakupan dan urutan penyajian sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan mental peserta didik					V	
3	Komponen silabus saling berhubungan secara fungsional					V	
4	Memiliki hubungan yang konsisten antar isi setiap komponen					V	
5	Memiliki ketercukupan isi komponen untuk pencapaian KD					V	
6	Materi memuat informasi mutakhir sesuai dengan kehidupan nyata					V	
7	Mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, dan dinamika perubahan					V	
8	Mencakup keseluruhan ranah kompetensi berdasarkan SKL					V	
9	Urutan penyajian melalui hasil pengkajian KI dan KD					V	
10	Pengembangan materi sesuai dengan fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif					V	
11	Mengimplementasikan inovasi pembelajaran (metode/ model-model) yang aktual dalam kegiatan pembelajaran seperti Discovery Learning, Problem Based Learning, Inquiri Based Learning dan sebagainya.					V	
12	Indikator Pencapaian dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik					V	
13	Indikator Pencapaian dikembangkan sesuai dengan potensi Daerah					V	
15	Penilaian dilakukan berdasarkan Indikator Pencapaian					V	
16	Penentuan alokasi waktu didasarkan kepada jumlah, keluasan, kedalaman, dan tingkat kesulitan KD					V	
17	Penentuan sumber belajar didasarkan pada KI dan KD					V	
18	Kelengkapan silabus untuk semua KD					V	
JUMLAH							
NILAI DOKUMEN II					42	60	

$$\text{NilaiDokumenII} = \frac{\text{JumlahSkorDokumenII}}{\text{BanyaknyaItemDokumenII}} \times 100 = \frac{102}{116} \times 100 = 87,93$$

DOKUMEN III (BUKU III) BERISI RPP SELURUH MATA PELAJARAN

No	Komponen KTSP dan Indikator	Penilaian (Skor)					Keterangan
		0	1	2	3	4	
NO	Komponen yang dinilai	0	1	2	3	4	Keterangan
1.	Sekolah membuat panduan pengembangan RPP dengan mengacu kepada Permendikbud No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses				V		
2.	Penyusunan RPP didahului dengan analisis SKL-SK-KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)				V		
3.	Seluruh mata pelajaran kelas X telah disusun RPP Kurikulum 2013 Revisi				V		
4.	Seluruh mata pelajaran kelas XI telah disusun RPP Kurikulum 2013				V		
5.	Seluruh mata pelajaran kelas XII telah disusun RPP Kurikulum 2006				V		
6.	Seluruh komponen dalam penyusunan RPP sudah memenuhi komponen minimal sebagaimana Permendikbud 41 tahun 2007 tentang Standar Proses (Judul, Nama Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Materi Pokok, Alokasi waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian, Tujuan Pembelajaran, Materi Pelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian).				V		
7.	Pada penilaian yang disusun oleh Guru dalam RPP sudah mencakup aspek Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.					V	
8.	RPP yang disusun oleh guru sudah ditandatangani oleh guru mapel yang bersangkutan dan diketahui kepala sekolah					V	
9.	Mata pelajaran Muatan Lokal baik mulok provinsi Jawa Tengah yaitu bahasa Jawa (wajib) dan Mulok Kabupaten/kota dan satuan pendidikan (bila ada) sudah disusun RPP-nya.					V	
10.	RPP yang disusun oleh setiap mata pelajaran sudah mengarahkan pembelajaran aktif sebagaimana tuntutan kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013					V	
JUMLAH							
NILAI DOKUMEN III					18	16	

$$\text{NilaiDokumenIII} = \frac{\text{JumlahSkorDokumenIII}}{\text{BanyaknyaItemDokumenIII}} \times 100 = \dots(34/40) \times 100 = 85$$

$$\begin{aligned} \text{NILAI AKHIR DOKUMEN KTSP} &= \frac{\text{NilaiDokumenI} + \text{NilaiDokumenII} + \text{NilaiDokumenIII}}{3} \\ &= 261,56/3 \quad (87,19) \text{ KATEGORI : BAIK} \end{aligned}$$

KATEGORI KELAYAKAN

90 s.d. 100 = SANGAT BAIK

80 s.d. 89 = BAIK

70 s.d. 79 = CUKUP

≤ 70 = KURANG

Rekomendasi Petugas Validasi untuk Dokumen I, II dan III:**Dokumen I :**

Koordinasi dan kerjasama Tim Pengembangan Kurikulum dan semua guru perlu di tingkatkan agar pelaksanaan Reviu/Revisi KTSP tahun berikutnya dapat berjalan dengan lancar

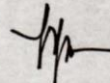
Dokumen II :

Agar semua guru SMK Negeri 1 Pedan) mendukung kegiatan Reviu/Revisi KTSP, agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang di harapkan

Dokumen III :

Agar semua guru SMK Negeri 1 Pedan) mendukung kegiatan Reviu/Revisi KTSP, agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang di harapkan

Petugas Validasi



Ir. PUJI PRAWITO, M.Pd
NIP. 19620125 199103 1 007

3) Instrumen Verifikasi/Validasi Dok Kurikulum SMK N 1 Juwiring

**INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI
DOKUMEN I KTSP**

NAMA SEKOLAH	: SMK NEGERI 1 JUWIRING
ALAMAT	: Mrisen, Juwiring, Klaten
NAMA KEPALA SEKOLAH	: Drs. Südarto, M. Or.
TANGGAL VALIDASI/VERIFIKASI	:
PETUGAS VALIDASI/VERIFIKASI	: Drs. H. Agus Sukamto, M.M.
JABATAN PETUGAS VALIDASI/VERIFIKASI	: Pengawas SMK

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017**

INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI DOKUMEN I KTSP

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Juwiring
 Nama Kepala Sekolah : Drs. Sudarto, M. Or.
 Alamat Sekolah : Mrisen, Juwiring
 Kabupaten/Kota : Klaten
 Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
 Program Keahlian : Akuntansi dan Keuangan
 Kompetensi Keahlian : Akuntansi dan Keuangan Lembaga

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
	COVER/HALAMAN JUDUL		
	1. Logo sekolah dan atau daerah	2	
	2. Judul: Kurikulum SMK Negeri 1 Juwiring	2	
	3. Tahun pelajaran	2	
	4. Alamat sekolah	2	
	LEMBAR PENGESAHAN		
	1. Rumusan kalimat pengesahan	2	
	2. Tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap sekolah	2	
	3. Tanda tangan ketua komite sekolah dan stempel/cap Komite Sekolah	2	
	4. Tempat untuk tanda tangan kepala/ pejabat dinas pendidikan provinsi	2	
	DAFTAR ISI		
	Kesesuaian dengan halaman	2	
Bab I	PENDAHULUAN		
A	Rasional		
	1. Latar belakang memuat:		
	- kondisi nyata di satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- kondisi ideal yang diinginkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- Potensi dan karakteristik satuan pendidikan	2	
	2. Mencantumkan dasar hukum yang relevan		
	- Undang-undang No 20 thn 2003	2	
	- PP tentang SNP	2	
	- Permen tentang SKL, Std Isi, Proses, Penilaian	2	
	- Permen No. 61 th. 2014 ttg. Pengembangan KTSP	2	
	- Peraturan Daerah atau Peraturan Gubernur yang relevan	2	
	- Peraturan pendukung lainnya yang relevan	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
B	Visi Satuan Pendidikan		
1.	Ringkas dan mudah dipahami	2	
2.	Mengacu pada tujuan pendidikan menengah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.	2	
3.	Mengacu tuntutan SKL Sekolah Menengah Kejuruan	2	
4.	Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik .	2	
5.	Berorientasi pada kepentingan daerah, nasional dan internasional.	2	
6.	Berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.	2	
7.	Memberi inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan	2	
8.	Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan	2	
9.	Mengarahkan langkah-langkah strategis yang konsisten dengan penjabaran misi satuan pendidikan.	2	
C.	Misi Satuan Pendidikan		
	Menjabarkan pencapaian visi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas:		
1.	Uraian misi mencakup seluruh indikator visi	2	
2.	Mudah dipahami	2	
D.	Tujuan Satuan Pendidikan		
	Menjabarkan pencapaian misi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas, mencakup:		
1.	Seluruh indikator misi	2	
2.	Bahasa yang mudah dipahami	2	
E.	Profil lulusan yang akan dihasilkan satuan pendidikan yang bersangkutan.		
1.	Mencerminkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Kompetensi Lulusan.	2	
2.	Mencerminkan visi satuan pendidikan.	2	
3.	Menggambarkan kompetensi masa depan.	2	
4.	Mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	2	
F.	Deskripsi KKNi dan Skema Sertifikasi		
1.	Mencantumkan deskripsi KKNi (level 2 atau 3 sesuai dengan Kompetensi Keahlian).	2	
2.	Mencantumkan skema sertifikasi.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
Bab II	STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN		
A.	Standar Kompetensi Lulusan		
1.	Mencantumkan SKL dimensi sikap, pengetahuan, keterampilan.	2	
B.	Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan		
1.	Daftar mata pelajaran yang meliputi Muatan Nasional, Muatan Kewilayahan, dan Peminatan.	2	
2.	Pengaturan alokasi waktu per mata pelajaran disesuaikan dengan standar isi, kebutuhan peserta didik dan sekolah dengan total waktu sesuai dengan standar proses.	2	
C.	Kompetensi Mata Pelajaran		
1	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Nasional (A)	2	
2	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Kewilayahan (B)	2	
3	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C1 (Dasar Bidang Keahlian)	2	
4	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C2 (Dasar Program Keahlian)	2	
5	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C3 (Kompetensi Keahlian)	2	
D.	Program Muatan Lokal, mencantumkan:		
1.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah.	2	
2.	Tujuan pelaksanaan muatan loak.	1	
3.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah.	1	
4.	Daftar KD Muatan Lokal yang dikembangkan oleh sekolah.	1	
5.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan serta penilaian program muatan local.	1	
E.	Kegiatan Pengembangan Diri, mencantumkan:		
1.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program layanan konseling dan atau layanan akademik/belajar, sosial dan pengembangan karier peserta didik	1	
2.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik.	1	
F.	Pengaturan Beban Belajar, mencantumkan:		
1.	Uraian tentang rasionalisasi pemanfaatan tambahan jam pelajaran per minggu	2	
2.	Uraian tentang pengaturan alokasi waktu pembelajaran per jam tatap muka, jumlah jam pelajaran per minggu, jumlah minggu efektif per tahun pelajaran, jumlah jam pelajaran per tahun.	2	

A. Keterangan:

1. Mekanisme penyusunan tidak dimasukkan dalam dokumen, tetapi dibuktikan dengan proses pelaksanaan yang benar.
2. Setiap item diberi skor 2 bila memenuhi ketentuan, skor 1 bila memenuhi sebagian, dan 0 bila tidak ada atau tidak memenuhi.
3. Dokumen kurikulum hasil pengembangan dinyatakan layak bila mendapatkan nilai di atas 91.

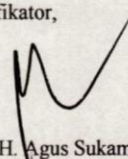
B. Catatan

.....
.....
.....

C. Rekomendasi:

.....
.....
.....

Verifikator,



Drs. H. Agus Sukamto, M.M.
NIP 19590817 198603 1 029

**INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI
DOKUMEN I KTSP**

NAMA SEKOLAH	: SMK NEGERI 1 JUWIRING
ALAMAT	: Mrisen, Juwiring, Klaten
NAMA KEPALA SEKOLAH	: Drs. Sudarto, M. Or.
TANGGAL VALIDASI/VERIFIKASI	:
PETUGAS VALIDASI/VERIFIKASI	: Drs. H. Agus Sukanto, M.M.
JABATAN PETUGAS VALIDASI/VERIFIKASI	: Pengawas SMK

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017**

INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI DOKUMEN I KTSP

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Juwiring
 Nama Kepala Sekolah : Drs. Sudarto, M. Or.
 Alamat Sekolah : Mrisen, Juwiring
 Kabupaten/Kota : Klaten
 Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
 Program Keahlian : Manajemen Perkantoran
 Kompetensi Keahlian : Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
	COVER/HALAMAN JUDUL		
	1. Logo sekolah dan atau daerah	2	
	2. Judul: Kurikulum SMK Negeri 1 Juwiring	2	
	3. Tahun pelajaran	2	
	4. Alamat sekolah	2	
	LEMBAR PENGESAHAN		
	1. Rumusan kalimat pengesahan	2	
	2. Tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap sekolah	2	
	3. Tanda tangan ketua komite sekolah dan stempel/cap Komite Sekolah	2	
	4. Tempat untuk tanda tangan kepala/ pejabat dinas pendidikan provinsi	2	
	DAFTAR ISI		
	Kesesuaian dengan halaman	2	
Bab I	PENDAHULUAN		
A	Rasional		
	1. Latar belakang memuat:		
	- kondisi nyata di satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- kondisi ideal yang diinginkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- Potensi dan karakteristik satuan pendidikan	2	
	2. Mencantumkan dasar hukum yang relevan		
	- Undang-undang No 20 thn 2003	2	
	- PP tentang SNP	2	
	- Permen tentang SKL, Std Isi, Proses, Penilaian	2	
	- Permen No. 61 th. 2014 ttg. Pengembangan KTSP	2	
	- Peraturan Daerah atau Peraturan Gubernur yang relevan	2	
	- Peraturan pendukung lainnya yang relevan	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
B	Visi Satuan Pendidikan		
1.	Ringkas dan mudah dipahami	2	
2.	Mengacu pada tujuan pendidikan menengah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.	2	
3.	Mengacu tuntutan SKL Sekolah Menengah Kejuruan	2	
4.	Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik .	2	
5.	Berorientasi pada kepentingan daerah, nasional dan internasional.	2	
6.	Berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.	2	
7.	Memberi inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan	2	
8.	Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan	2	
9.	Mengarahkan langkah-langkah strategis yang konsisten dengan penjabaran misi satuan pendidikan.	2	
C.	Misi Satuan Pendidikan		
	Menjabarkan pencapaian visi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas:		
1.	Uraian misi mencakup seluruh indikator visi	2	
2.	Mudah dipahami	2	
D.	Tujuan Satuan Pendidikan		
	Menjabarkan pencapaian misi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas, mencakup:		
1.	Seluruh indikator misi	2	
2.	Bahasa yang mudah dipahami	2	
E.	Profil lulusan yang akan dihasilkan satuan pendidikan yang bersangkutan.		
1.	Mencerminkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Kompetensi Lulusan.	2	
2.	Mencerminkan visi satuan pendidikan.	2	
3.	Menggambarkan kompetensi masa depan.	2	
4.	Mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	2	
F.	Deskripsi KKNI dan Skema Sertifikasi		
1.	Mencantumkan deskripsi KKNI (level 2 atau 3 sesuai dengan Kompetensi Keahlian).	2	
2.	Mencantumkan skema sertifikasi.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
Bab II	STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN		
A.	Standar Kompetensi Lulusan		
1.	Mencantumkan SKL dimensi sikap, pengetahuan, keterampilan.	2	
B.	Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan		
1.	Daftar mata pelajaran yang meliputi Muatan Nasional, Muatan Kewilayahan, dan Peminatan.	2	
2.	Pengaturan alokasi waktu per mata pelajaran disesuaikan dengan standar isi, kebutuhan peserta didik dan sekolah dengan total waktu sesuai dengan standar proses.	2	
C.	Kompetensi Mata Pelajaran		
1	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Nasional (A)	2	
2	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Kewilayahan (B)	2	
3	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C1 (Dasar Bidang Keahlian)	2	
4	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C2 (Dasar Program Keahlian)	2	
5	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C3 (Kompetensi Keahlian)	2	
D.	Program Muatan Lokal, mencantumkan:		
1.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah.	2	
2.	Tujuan pelaksanaan muatan loak.	1	
3.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah.	1	
4.	Daftar KD Muatan Lokal yang dikembangkan oleh sekolah.	1	
5.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan serta penilaian program muatan local.	1	
E.	Kegiatan Pengembangan Diri, mencantumkan:		
1.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program layanan konseling dan atau layanan akademik/belajar, sosial dan pengembangan karier peserta didik	2	
2.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik.	1	
F.	Pengaturan Beban Belajar, mencantumkan:		
1.	Uraian tentang rasionalisasi pemanfaatan tambahan jam pelajaran per minggu	2	
2.	Uraian tentang pengaturan alokasi waktu pembelajaran per jam tatap muka, jumlah jam pelajaran per minggu, jumlah minggu efektif per tahun pelajaran, jumlah jam pelajaran per tahun.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
3.	Uraian tentang pemanfaatan 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka pada mata pelajaran tertentu, untuk penugasan terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT).	2	
4.	Uraian tentang pelaksanaan program percepatan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (bila ada).	2	
G. Ketuntasan Belajar, mencantumkan:			
1.	Daftar kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran pada setiap tingkatan kelas.	2	
2.	Uraian tentang mekanisme dan prosedur penentuan KKM	2	
3.	Uraian tentang upaya sekolah dalam meningkatkan KKM untuk mencapai KKM ideal.	2	
H. Mekanisme penilaian			
1	Mencantumkan penilaian yang dilaksanakan di satuan pendidikan (oleh pendidik dan satuan pendidikan).	2	
2	Mencantumkan skema UUK pada Kompetensi Keahlian	2	
3.	Mencantumkan mekanisme RPL Kompetensi Keahlian.	2	
4	Mencantumkan mekanisme remedial dan pengayaan oleh pendidik.	1	
I. Kriteria Kenaikan Kelas, mencantumkan			
1.	Kriteria kenaikan kelas sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.	2	
2.	Uraian tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan lainnya.	2	
3.	Uraian tentang mekanisme dan prosedur pelaporan hasil belajar peserta didik.	2	
J. Kriteria Kelulusan, mencantumkan			
1.	Kriteria kelulusan berdasar pada ketentuan yang berlaku.	2	
2.	Uraian tentang pelaksanaan ujian nasional dan ujian sekolah	2	
3.	Target kelulusan yang akan dicapai oleh satuan pendidikan.	2	
4.	Uraian tentang program-program satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan.	2	
5.	Uraian tentang program pasca ujian nasional sebagai antisipasi bagi siswa yang belum lulus ujian akhir.	2	
K. Peminatan, mencantumkan			
1.	Kriteria peminatan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.	1	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
2.	Uraian tentang program penelusuran bakat, minat dan prestasi peserta didik	1	
3.	Uraian tentang mekanisme dan proses pelaksanaan peminatan.	1	
L. Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global, mencantumkan:			
1.	Uraian tentang penerapan pendidikan kecakapan hidup.	1	
2.	Uraian tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal	1	
3.	Uraian tentang upaya satuan pendidikan dalam menuju pendidikan berwawasan global.	1	
M. Penguatan Pendidikan karakter dan Literasi, mencantumkan			
1.	Uraian program penguatan karakter (PPK) di dalam maupun di luar kelas.	2	
2.	Uraian program literasi satuan pendidikan.	2	
Bab III	KALENDER PENDIDIKAN, mencantumkan:		
1.	Pengaturan tentang permulaan tahun pelajaran.	2	
2.	Jumlah minggu efektif belajar satu tahun pelajaran	2	
3.	Jadwal waktu libur (jeda tengah semester, antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, hari libur nasional dan hari libur khusus)	2	
PROSES PENYUSUNAN*)			
1.	Dilakukan analisis regulasi, analisis kebutuhan (siswa, satuan pendidikan dan lingkungan), dan analisis ketersediaan sumber daya.	2	
2.	Melibatkan seluruh unsur sesuai dengan Permendikbud No. 61 tahun 2014 dan Instrumen Akreditasi sekolah terbaru (2017)	2	
3.	Melalui proses sesuai dengan dengan Permen 61 tahun 2014.	2	
Skor perolehan		158	
Skor maksimal		170	
Nilai = (skor perolehan : skor maksimal) x 100		93	

A. Keterangan:

1. Mekanisme penyusunan tidak dimasukkan dalam dokumen, tetapi dibuktikan dengan proses pelaksanaan yang benar.
2. Setiap item diberi skor 2 bila memenuhi ketentuan, skor 1 bila memenuhi sebagian, dan 0 bila tidak ada atau tidak memenuhi.
3. Dokumen kurikulum hasil pengembangan dinyatakan layak bila mendapatkan nilai di atas 91.

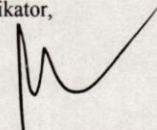
B. Catatan

.....
.....
.....

C. Rekomendasi:

.....
.....
.....

Verifikator,



Drs. H. Agus Sukanto, M.M.
NIP 19590817 198603 1 029

**INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI
DOKUMEN I KTSP**

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 JUWIRING
ALAMAT : Mrisen, Juwiring, Klaten
NAMA KEPALA SEKOLAH : Drs. Sudarto, M. Or.
TANGGAL VALIDASI/VERIFIKASI :
PETUGAS VALIDASI/VERIFIKASI : Drs. H. Agus Sukamto, M.M.
JABATAN PETUGAS VALIDASI/VERIFIKASI : Pengawas SMK

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017**

INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI DOKUMEN I KTSP

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Juwiring
 Nama Kepala Sekolah : Drs. Sudarto, M. Or.
 Alamat Sekolah : Mrisen, Juwiring
 Kabupaten/Kota : Klaten
 Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
 Program Keahlian : Bisnis dan Pemasaran
 Kompetensi Keahlian : Bisnis Daring dan Pemasaran

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
	COVER/HALAMAN JUDUL		
1.	Logo sekolah dan atau daerah	2	
2.	Judul: Kurikulum SMK Negeri 1 Juwiring	2	
3.	Tahun pelajaran	2	
4.	Alamat sekolah	2	
	LEMBAR PENGESAHAN		
1.	Rumusan kalimat pengesahan	2	
2.	Tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap sekolah	2	
3.	Tanda tangan ketua komite sekolah dan stempel/cap Komite Sekolah	2	
4.	Tempat untuk tanda tangan kepala/ pejabat dinas pendidikan provinsi	2	
	DAFTAR ISI		
	Kesesuaian dengan halaman	2	
Bab I	PENDAHULUAN		
A	Rasional		
1.	Latar belakang memuat:		
	- kondisi nyata di satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- kondisi ideal yang diinginkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- Potensi dan karakteristik satuan pendidikan	2	
2.	Mencantumkan dasar hukum yang relevan		
	- Undang-undang No 20 thn 2003	2	
	- PP tentang SNP	2	
	- Permen tentang SKL, Std Isi, Proses, Penilaian	2	
	- Permen No. 61 th. 2014 ttg. Pengembangan KTSP	2	
	- Peraturan Daerah atau Peraturan Gubernur yang relevan	2	
	- Peraturan pendukung lainnya yang relevan	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
B	Visi Satuan Pendidikan		
1.	Ringkas dan mudah dipahami	2	
2.	Mengacu pada tujuan pendidikan menengah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.	2	
3.	Mengacu tuntutan SKL Sekolah Menengah Kejuruan	2	
4.	Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	2	
5.	Berorientasi pada kepentingan daerah, nasional dan internasional.	2	
6.	Berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.	2	
7.	Memberi inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan	2	
8.	Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan	2	
9.	Mengarahkan langkah-langkah strategis yang konsisten dengan penjabaran misi satuan pendidikan.	2	
C.	Misi Satuan Pendidikan		
	Menjabarkan pencapaian visi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas:		
1.	Uraian misi mencakup seluruh indikator visi	2	
2.	Mudah dipahami	2	
D.	Tujuan Satuan Pendidikan		
	Menjabarkan pencapaian misi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas, mencakup:		
1.	Seluruh indikator misi	2	
2.	Bahasa yang mudah dipahami	2	
E.	Profil lulusan yang akan dihasilkan satuan pendidikan yang bersangkutan.		
1.	Mencerminkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Kompetensi Lulusan.	2	
2.	Mencerminkan visi satuan pendidikan.	2	
3.	Menggambarkan kompetensi masa depan.	2	
4.	Mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	2	
F.	Deskripsi KKNi dan Skema Sertifikasi		
1.	Mencantumkan deskripsi KKNi (level 2 atau 3 sesuai dengan Kompetensi Keahlian).	2	
2.	Mencantumkan skema sertifikasi.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
Bab II	STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN		
A.	Standar Kompetensi Lulusan		
1.	Mencantumkan SKL dimensi sikap, pengetahuan, keterampilan.	2	
B.	Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan		
1.	Daftar mata pelajaran yang meliputi Muatan Nasional, Muatan Kewilayahan, dan Peminatan.	2	
2.	Pengaturan alokasi waktu per mata pelajaran disesuaikan dengan standar isi, kebutuhan peserta didik dan sekolah dengan total waktu sesuai dengan standar proses.	2	
C.	Kompetensi Mata Pelajaran		
1	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Nasional (A)	2	
2	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Kewilayahan (B)	2	
3	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruan C1 (Dasar Bidang Keahlian)	2	
4	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruan C2 (Dasar Program Keahlian)	2	
5	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruan C3 (Kompetensi Keahlian)	2	
D.	Program Muatan Lokal, mencantumkan:		
1.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah.	2	
2.	Tujuan pelaksanaan muatan lokal.	1	
3.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah.	1	
4.	Daftar KD Muatan Lokal yang dikembangkan oleh sekolah.	1	
5.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan serta penilaian program muatan lokal.	1	
E.	Kegiatan Pengembangan Diri, mencantumkan:		
1.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program layanan konseling dan atau layanan akademik/belajar, sosial dan pengembangan karier peserta didik	1	
2.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik.	1	
F.	Pengaturan Beban Belajar, mencantumkan:		
1.	Uraian tentang rasionalisasi pemanfaatan tambahan jam pelajaran per minggu	2	
2.	Uraian tentang pengaturan alokasi waktu pembelajaran per jam tatap muka, jumlah jam pelajaran per minggu, jumlah minggu efektif per tahun pelajaran, jumlah jam pelajaran per tahun.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
3.	Uraian tentang pemanfaatan 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka pada mata pelajaran tertentu, untuk penugasan terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT).	2	
4.	Uraian tentang pelaksanaan program percepatan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (bila ada).	2	
G. Ketuntasan Belajar, mencantumkan:			
1.	Daftar kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran pada setiap tingkatan kelas.	2	
2.	Uraian tentang mekanisme dan prosedur penentuan KKM	2	
3.	Uraian tentang upaya sekolah dalam meningkatkan KKM untuk mencapai KKM ideal.	2	
H. Mekanisme penilaian			
1	Mencantumkan penilaian yang dilaksanakan di satuan pendidikan (oleh pendidik dan satuan pendidikan).	2	
2	Mencantumkan skema UUK pada Kompetensi Keahlian	2	
3.	Mencantumkan mekanisme RPL Kompetensi Keahlian.	2	
4	Mencantumkan mekanisme remedial dan pengayaan oleh pendidik.	1	
I. Kriteria Kenaikan Kelas, mencantumkan			
1.	Kriteria kenaikan kelas sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.	2	
2.	Uraian tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan lainnya.	2	
3.	Uraian tentang mekanisme dan prosedur pelaporan hasil belajar peserta didik.	2	
J. Kriteria Kelulusan, mencantumkan			
1.	Kriteria kelulusan berdasar pada ketentuan yang berlaku.	2	
2.	Uraian tentang pelaksanaan ujian nasional dan ujian sekolah	2	
3.	Target kelulusan yang akan dicapai oleh satuan pendidikan.	2	
4.	Uraian tentang program-program satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan.	2	
5.	Uraian tentang program pasca ujian nasional sebagai antisipasi bagi siswa yang belum lulus ujian akhir.	2	
K. Peminatan, mencantumkan			
1.	Kriteria peminatan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
2.	Uraian tentang program penelusuran bakat, minat dan prestasi peserta didik	1	
3.	Uraian tentang mekanisme dan proses pelaksanaan peminatan.	1	
L. Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global, mencantumkan:			
1.	Uraian tentang penerapan pendidikan kecakapan hidup.	1	
2.	Uraian tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal	1	
3.	Uraian tentang upaya satuan pendidikan dalam menuju pendidikan berwawasan global.	1	
M. Penguatan Pendidikan karakter dan Literasi, mencantumkan			
1.	Uraian program penguatan karakter (PPK) di dalam maupun di luar kelas.	2	
2.	Uraian program literasi satuan pendidikan.	2	
Bab III	KALENDER PENDIDIKAN, mencantumkan:		
1.	Pengaturan tentang permulaan tahun pelajaran.	2	
2.	Jumlah minggu efektif belajar satu tahun pelajaran	2	
3.	Jadwal waktu libur (jeda tengah semester, antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, hari libur nasional dan hari libur khusus)	2	
PROSES PENYUSUNAN*)			
1.	Dilakukan analisis regulasi, analisis kebutuhan (siswa, satuan pendidikan dan lingkungan), dan analisis ketersediaan sumber daya.	2	
2.	Melibatkan seluruh unsur sesuai dengan Permendikbud No. 61 tahun 2014 dan Instrumen Akreditasi sekolah terbaru (2017)	2	
3.	Melalui proses sesuai dengan dengan Permen 61 tahun 2014.	2	
Skor perolehan		158	
Skor maksimal		170	
Nilai = (skor perolehan : skor maksimal) x 100		93	

A. Keterangan:

1. Mekanisme penyusunan tidak dimasukkan dalam dokumen, tetapi dibuktikan dengan proses pelaksanaan yang benar.
2. Setiap item diberi skor 2 bila memenuhi ketentuan, skor 1 bila memenuhi sebagian, dan 0 bila tidak ada atau tidak memenuhi.
3. Dokumen kurikulum hasil pengembangan dinyatakan layak bila mendapatkan nilai di atas 91.

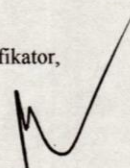
B. Catatan

.....
.....
.....

C. Rekomendasi:

.....
.....
.....

Verifikator,



Drs. H. Agus Sukamto, M.M.
NIP 19540817 198603 1 029

**INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI
DOKUMEN I KTSP**

NAMA SEKOLAH	: SMK NEGERI 1 JUWIRING
ALAMAT	: Mrisen, Juwiring, Klaten
NAMA KEPALA SEKOLAH	: Drs. Sudarto, M. Or.
TANGGAL VALIDASI/VERIFIKASI	:
PETUGAS VALIDASI/VERIFIKASI	: Drs. H. Agus Sukanto, M.M.
JABATAN PETUGAS VALIDASI/VERIFIKASI	: Pengawas SMK

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017**

INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI DOKUMEN I KTSP

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Juwiring
 Nama Kepala Sekolah : Drs. Sudarto, M. Or.
 Alamat Sekolah : Mrisen, Juwiring
 Kabupaten/Kota : Klaten
 Bidang Keahlian : Teknologi Informasi dan Komunikasi
 Program Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
 Kompetensi Keahlian : Multimedia

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
	COVER/HALAMAN JUDUL		
	1. Logo sekolah dan atau daerah	2	
	2. Judul: Kurikulum SMK Negeri 1 Juwiring	2	
	3. Tahun pelajaran	2	
	4. Alamat sekolah	2	
	LEMBAR PENGESAHAN		
	1. Rumusan kalimat pengesahan	2	
	2. Tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap sekolah	2	
	3. Tanda tangan ketua komite sekolah dan stempel/cap Komite Sekolah	2	
	4. Tempat untuk tanda tangan kepala/ pejabat dinas pendidikan provinsi	2	
	DAFTAR ISI		
	Kesesuaian dengan halaman	2	
Bab I	PENDAHULUAN		
A	Rasional		
	1. Latar belakang memuat:		
	- kondisi nyata di satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- kondisi ideal yang diinginkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- Potensi dan karakteristik satuan pendidikan	2	
	2. Mencantumkan dasar hukum yang relevan		
	- Undang-undang No 20 thn 2003	2	
	- PP tentang SNP	2	
	- Permen tentang SKL, Std Isi, Proses, Penilaian	2	
	- Permen No. 61 th. 2014 ttg. Pengembangan KTSP	2	
	- Peraturan Daerah atau Peraturan Gubernur yang relevan	2	
	- Peraturan pendukung lainnya yang relevan	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
B	Visi Satuan Pendidikan		
1.	Ringkas dan mudah dipahami	2	
2.	Mengacu pada tujuan pendidikan menengah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.	2	
3.	Mengacu tuntutan SKL Sekolah Menengah Kejuruan	2	
4.	Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.	2	
5.	Berorientasi pada kepentingan daerah, nasional dan internasional.	2	
6.	Berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.	2	
7.	Memberi inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan	2	
8.	Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan	2	
9.	Mengarahkan langkah-langkah strategis yang konsisten dengan penjabaran misi satuan pendidikan.	2	
C.	Misi Satuan Pendidikan		
	Menjabarkan pencapaian visi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas:		
1.	Uraian misi mencakup seluruh indikator visi	2	
2.	Mudah dipahami	2	
D.	Tujuan Satuan Pendidikan		
	Menjabarkan pencapaian misi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas, mencakup:		
1.	Seluruh indikator misi	2	
2.	Bahasa yang mudah dipahami	2	
E.	Profil lulusan yang akan dihasilkan satuan pendidikan yang bersangkutan.		
1.	Mencerminkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Kompetensi Lulusan.	2	
2.	Mencerminkan visi satuan pendidikan.	2	
3.	Menggambarkan kompetensi masa depan.	2	
4.	Mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	2	
F.	Deskripsi KKNi dan Skema Sertifikasi		
1.	Mencantumkan deskripsi KKNi (level 2 atau 3 sesuai dengan Kompetensi Keahlian).	2	
2.	Mencantumkan skema sertifikasi.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
Bab II	STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN		
A.	Standar Kompetensi Lulusan		
1.	Mencantumkan SKL dimensi sikap, pengetahuan, keterampilan.	2	
B.	Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan		
1.	Daftar mata pelajaran yang meliputi Muatan Nasional, Muatan Kewilayahan, dan Peminatan.	2	
2.	Pengaturan alokasi waktu per mata pelajaran disesuaikan dengan standar isi, kebutuhan peserta didik dan sekolah dengan total waktu sesuai dengan standar proses.	2	
C.	Kompetensi Mata Pelajaran		
1	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Nasional (A)	2	
2	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Kewilayahan (B)	2	
3	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruan C1 (Dasar Bidang Keahlian)	2	
4	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruan C2 (Dasar Program Keahlian)	2	
5	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruan C3 (Kompetensi Keahlian)	2	
D.	Program Muatan Lokal, mencantumkan:		
1.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah.	2	
2.	Tujuan pelaksanaan muatan lokal.	2	
3.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah.	1	
4.	Daftar KD Muatan Lokal yang dikembangkan oleh sekolah.	1	
5.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan serta penilaian program muatan lokal.	1	
E.	Kegiatan Pengembangan Diri, mencantumkan:		
1.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program layanan konseling dan atau layanan akademik/belajar, sosial dan pengembangan karier peserta didik	1	
2.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik.	1	
F.	Pengaturan Beban Belajar, mencantumkan:		
1.	Uraian tentang rasionalisasi pemanfaatan tambahan jam pelajaran per minggu	2	
2.	Uraian tentang pengaturan alokasi waktu pembelajaran per jam tatap muka, jumlah jam pelajaran per minggu, jumlah minggu efektif per tahun pelajaran, jumlah jam pelajaran per tahun.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
3.	Uraian tentang pemanfaatan 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka pada mata pelajaran tertentu, untuk penugasan terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT).	2	
4.	Uraian tentang pelaksanaan program percepatan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (bila ada).	2	
G. Ketuntasan Belajar, mencantumkan:			
1.	Daftar kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran pada setiap tingkatan kelas.	2	
2.	Uraian tentang mekanisme dan prosedur penentuan KKM	2	
3.	Uraian tentang upaya sekolah dalam meningkatkan KKM untuk mencapai KKM ideal.	2	
H. Mekanisme penilaian			
1	Mencantumkan penilaian yang dilaksanakan di satuan pendidikan (oleh pendidik dan satuan pendidikan).	2	
2	Mencantumkan skema UUK pada Kompetensi Keahlian	2	
3.	Mencantumkan mekanisme RPL Kompetensi Keahlian.	2	
4	Mencantumkan mekanisme remedial dan pengayaan oleh pendidik.	1	
I. Kriteria Kenaikan Kelas, mencantumkan			
1.	Kriteria kenaikan kelas sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.	2	
2.	Uraian tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan lainnya.	2	
3.	Uraian tentang mekanisme dan prosedur pelaporan hasil belajar peserta didik.	2	
J. Kriteria Kelulusan, mencantumkan			
1.	Kriteria kelulusan berdasar pada ketentuan yang berlaku.	2	
2.	Uraian tentang pelaksanaan ujian nasional dan ujian sekolah	2	
3.	Target kelulusan yang akan dicapai oleh satuan pendidikan.	1	
4.	Uraian tentang program-program satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan.	1	
5.	Uraian tentang program pasca ujian nasional sebagai antisipasi bagi siswa yang belum lulus ujian akhir	1	
K. Peminatan, mencantumkan			
1.	Kriteria peminatan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
2.	Uraian tentang program penelusuran bakat, minat dan prestasi peserta didik	2	
3.	Uraian tentang mekanisme dan proses pelaksanaan peminatan.	2	
L. Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global, mencantumkan:			
1.	Uraian tentang penerapan pendidikan kecakapan hidup.	1	
2.	Uraian tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal	1	
3.	Uraian tentang upaya satuan pendidikan dalam menuju pendidikan berwawasan global.	1	
M. Penguatan Pendidikan karakter dan Literasi, mencantumkan			
1.	Uraian program penguatan karakter (PPK) di dalam maupun di luar kelas.	1	
2.	Uraian program literasi satuan pendidikan.	1	
Bab III	KALENDER PENDIDIKAN, mencantumkan:		
1.	Pengaturan tentang permulaan tahun pelajaran.	2	
2.	Jumlah minggu efektif belajar satu tahun pelajaran	2	
3.	Jadwal waktu libur (jeda tengah semester, antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, hari libur nasional dan hari libur khusus)	2	
PROSES PENYUSUNAN*)			
1.	Dilakukan analisis regulasi, analisis kebutuhan (siswa, satuan pendidikan dan lingkungan), dan analisis ketersediaan sumber daya.	2	
2.	Melibatkan seluruh unsur sesuai dengan Permendikbud No. 61 tahun 2014 dan Instrumen Akreditasi sekolah terbaru (2017)	2	
3.	Melalui proses sesuai dengan dengan Permen 61 tahun 2014.	2	
Skor perolehan		156	
Skor maksimal		170	
Nilai = (skor perolehan : skor maksimal) x 100		92	

A. Keterangan:

1. Mekanisme penyusunan tidak dimasukkan dalam dokumen, tetapi dibuktikan dengan proses pelaksanaan yang benar.
2. Setiap item diberi skor 2 bila memenuhi ketentuan, skor 1 bila memenuhi sebagian, dan 0 bila tidak ada atau tidak memenuhi.
3. Dokumen kurikulum hasil pengembangan dinyatakan layak bila mendapatkan nilai di atas 91.

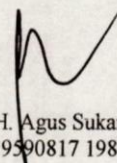
B. Catatan

.....
.....
.....

C. Rekomendasi:

.....
.....
.....

Verifikator,



Drs. H. Agus Sukamto, M.M.
NIP 19590817 198603 1 029

A. Keterangan:

1. Mekanisme penyusunan tidak dimasukkan dalam dokumen, tetapi dibuktikan dengan proses pelaksanaan yang benar.
2. Setiap item diberi skor 2 bila memenuhi ketentuan, skor 1 bila memenuhi sebagian, dan 0 bila tidak ada atau tidak memenuhi.
3. Dokumen kurikulum hasil pengembangan dinyatakan layak bila mendapatkan nilai di atas 91.

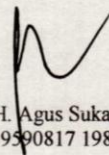
B. Catatan

.....
.....
.....

C. Rekomendasi:

.....
.....
.....

Verifikator,



Drs. H. Agus Sukamto, M.M.
NIP 19590817 198603 1 029

**INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI
DOKUMEN I KTSP**

NAMA SEKOLAH	: SMK NEGERI 1 JUWIRING
ALAMAT	: Mrisen, Juwiring, Klaten
NAMA KEPALA SEKOLAH	: Drs. Sudarto, M. Or.
TANGGAL VALIDASI/VERIFIKASI	:
PETUGAS VALIDASI/VERIFIKASI	: Drs. H. Agus Sukanto, M.M.
JABATAN PETUGAS VALIDASI/VERIFIKASI	: Pengawas SMK

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017**

INSTRUMEN VALIDASI/VERIFIKASI DOKUMEN I KTSP

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Juwiring
 Nama Kepala Sekolah : Drs. Sudarto, M. Or.
 Alamat Sekolah : Mrisen, Juwiring
 Kabupaten/Kota : Klaten
 Bidang Keahlian : Teknologi Informasi dan Komunikasi
 Program Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
 Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
	COVER/HALAMAN JUDUL		
	1. Logo sekolah dan atau daerah	2	
	2. Judul: Kurikulum SMK Negeri 1 Juwiring	2	
	3. Tahun pelajaran	2	
	4. Alamat sekolah	2	
	LEMBAR PENGESAHAN		
	1. Rumusan kalimat pengesahan	2	
	2. Tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap sekolah	2	
	3. Tanda tangan ketua komite sekolah dan stempel/cap Komite Sekolah	2	
	4. Tempat untuk tanda tangan kepala/ pejabat dinas pendidikan provinsi	2	
	DAFTAR ISI		
	Kesesuaian dengan halaman	2	
Bab I	PENDAHULUAN		
A	Rasional		
	1. Latar belakang memuat:		
	- kondisi nyata di satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- kondisi ideal yang diinginkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.	2	
	- Potensi dan karakteristik satuan pendidikan	2	
	2. Mencantumkan dasar hukum yang relevan		
	- Undang-undang No 20 thn 2003	2	
	- PP tentang SNP	2	
	- Permen tentang SKL, Std Isi, Proses, Penilaian	2	
	- Permen No. 61 th. 2014 ttg. Pengembangan KTSP	2	
	- Peraturan Daerah atau Peraturan Gubernur yang relevan	2	
	- Peraturan pendukung lainnya yang relevan	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
B	Visi Satuan Pendidikan		
1.	Ringkas dan mudah dipahami	2	
2.	Mengacu pada tujuan pendidikan menengah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.	2	
3.	Mengacu tuntutan SKL Sekolah Menengah Kejuruan	2	
4.	Berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik .	2	
5.	Berorientasi pada kepentingan daerah, nasional dan internasional.	2	
6.	Berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.	2	
7.	Memberi inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan	2	
8.	Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan	2	
9.	Mengarahkan langkah-langkah strategis yang konsisten dengan penjabaran misi satuan pendidikan.	2	
C.	Misi Satuan Pendidikan		
	Menjabarkan pencapaian visi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas:		
1.	Uraian misi mencakup seluruh indikator visi	2	
2.	Mudah dipahami	2	
D.	Tujuan Satuan Pendidikan		
	Menjabarkan pencapaian misi dalam bentuk pernyataan yang terukur dan dapat dicapai sesuai dengan skala prioritas, mencakup:		
1.	Seluruh indikator misi	2	
2.	Bahasa yang mudah dipahami	2	
E.	Profil lulusan yang akan dihasilkan satuan pendidikan yang bersangkutan.		
1.	Mencerminkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Kompetensi Lulusan.	2	
2.	Mencerminkan visi satuan pendidikan.	2	
3.	Menggambarkan kompetensi masa depan.	2	
4.	Mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	2	
F.	Deskripsi KKNI dan Skema Sertifikasi		
1.	Mencantumkan deskripsi KKNI (level 2 atau 3 sesuai dengan Kompetensi Keahlian).	2	
2.	Mencantumkan skema sertifikasi.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
Bab II	STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN		
A.	Standar Kompetensi Lulusan		
1.	Mencantumkan SKL dimensi sikap, pengetahuan, keterampilan.	2	
B.	Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan		
1.	Daftar mata pelajaran yang meliputi Muatan Nasional, Muatan Kewilayahan, dan Peminatan.	2	
2.	Pengaturan alokasi waktu per mata pelajaran disesuaikan dengan standar isi, kebutuhan peserta didik dan sekolah dengan total waktu sesuai dengan standar proses.	2	
C.	Kompetensi Mata Pelajaran		
1	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Nasional (A)	2	
2	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Muatan Kewilayahan (B)	2	
3	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C1 (Dasar Bidang Keahlian)	2	
4	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C2 (Dasar Program Keahlian)	2	
5	Deskripsi KI dan KD mata pelajaran Peminatan Kejuruaan C3 (Kompetensi Keahlian)	2	
D.	Program Muatan Lokal, mencantumkan:		
1.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah.	2	
2.	Tujuan pelaksanaan muatan loak.	1	
3.	Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah.	1	
4.	Daftar KD Muatan Lokal yang dikembangkan oleh sekolah.	1	
5.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan serta penilaian program muatan local.	1	
E.	Kegiatan Pengembangan Diri, mencantumkan:		
1.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program layanan konseling dan atau layanan akademik/belajar, sosial dan pengembangan karier peserta didik	2	
2.	Uraian tentang jenis dan strategi pelaksanaan program pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik.	2	
F.	Pengaturan Beban Belajar, mencantumkan:		
1.	Uraian tentang rasionalisasi pemanfaatan tambahan jam pelajaran per minggu	2	
2.	Uraian tentang pengaturan alokasi waktu pembelajaran per jam tatap muka, jumlah jam pelajaran per minggu, jumlah minggu efektif per tahun pelajaran, jumlah jam pelajaran per tahun.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
3.	Uraian tentang pemanfaatan 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka pada mata pelajaran tertentu, untuk penugasan terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT).	1	
4.	Uraian tentang pelaksanaan program percepatan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (bila ada).	1	
G. Ketuntasan Belajar, mencantumkan:			
1.	Daftar kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran pada setiap tingkatan kelas.	2	
2.	Uraian tentang mekanisme dan prosedur penentuan KKM	2	
3.	Uraian tentang upaya sekolah dalam meningkatkan KKM untuk mencapai KKM ideal.	2	
H. Mekanisme penilaian			
1	Mencantumkan penilaian yang dilaksanakan di satuan pendidikan (oleh pendidik dan satuan pendidikan).	2	
2	Mencantumkan skema UUK pada Kompetensi Keahlian	2	
3.	Mencantumkan mekanisme RPL Kompetensi Keahlian.	2	
4	Mencantumkan mekanisme remedial dan pengayaan oleh pendidik.	2	
I. Kriteria Kenaikan Kelas, mencantumkan			
1.	Kriteria kenaikan kelas sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.	2	
2.	Uraian tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan lainnya.	2	
3.	Uraian tentang mekanisme dan prosedur pelaporan hasil belajar peserta didik.	2	
J. Kriteria Kelulusan, mencantumkan			
1.	Kriteria kelulusan berdasar pada ketentuan yang berlaku.	2	
2.	Uraian tentang pelaksanaan ujian nasional dan ujian sekolah	2	
3.	Target kelulusan yang akan dicapai oleh satuan pendidikan.	2	
4.	Uraian tentang program-program satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan.	1	
5.	Uraian tentang program pasca ujian nasional sebagai antisipasi bagi siswa yang belum lulus ujian akhir.	1	
K. Peminatan, mencantumkan			
1.	Kriteria peminatan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.	2	

No	Komponen KTSP/Indikator	Skor	Catatan
2.	Uraian tentang program penelusuran bakat, minat dan prestasi peserta didik	1	
3.	Uraian tentang mekanisme dan proses pelaksanaan peminatan.	1	
L. Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global, mencantumkan:			
1.	Uraian tentang penerapan pendidikan kecakapan hidup.	1	
2.	Uraian tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal	2	
3.	Uraian tentang upaya satuan pendidikan dalam menuju pendidikan berwawasan global.	2	
M. Penguatan Pendidikan karakter dan Literasi, mencantumkan			
1.	Uraian program penguatan karakter (PPK) di dalam maupun di luar kelas.	2	
2.	Uraian program literasi satuan pendidikan.	2	
Bab III	KALENDER PENDIDIKAN, mencantumkan:		
1.	Pengaturan tentang permulaan tahun pelajaran.	2	
2.	Jumlah minggu efektif belajar satu tahun pelajaran	2	
3.	Jadwal waktu libur (jeda tengah semester, antar semester, libur akhir tahun pelajaran, libur keagamaan, hari libur nasional dan hari libur khusus)	2	
PROSES PENYUSUNAN*)			
1.	Dilakukan analisis regulasi, analisis kebutuhan (siswa, satuan pendidikan dan lingkungan), dan analisis ketersediaan sumber daya.	2	
2.	Melibatkan seluruh unsur sesuai dengan Permendikbud No. 61 tahun 2014 dan Instrumen Akreditasi sekolah terbaru (2017)	2	
3.	Melalui proses sesuai dengan dengan Permen 61 tahun 2014.	2	
Skor perolehan		159	
Skor maksimal		170	
Nilai = (skor perolehan : skor maksimal) x 100		94	

A. Keterangan:

1. Mekanisme penyusunan tidak dimasukkan dalam dokumen, tetapi dibuktikan dengan proses pelaksanaan yang benar.
2. Setiap item diberi skor 2 bila memenuhi ketentuan, skor 1 bila memenuhi sebagian, dan 0 bila tidak ada atau tidak memenuhi.
3. Dokumen kurikulum hasil pengembangan dinyatakan layak bila mendapatkan nilai di atas 91.

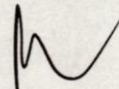
B. Catatan

.....
.....
.....

C. Rekomendasi:

.....
.....
.....

Verifikator,



Drs. H. Agus Sukamto, M.M.
NIP 19590817 198603 1 029

LEMBAR PENETAPAN


Setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah, maka dengan ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Negeri 1 Juwiring, Klaten, Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen, Program Studi Keahlian Keuangan, Kompetensi Keahlian Akuntansi Kelas XII ditetapkan untuk diberlakukan pada Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ditetapkan di : Juwiring
Tanggal : 27 Juli 2017

Ketua Komite Sekolah



Anggoro Budi Wiwoho, SE



Kepala SMKN 1 Juwiring
Drs. Sudarto, M. Or.
NIP 19620227 198903 1 008

Mengetahui,


a/n Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah
Kepala Bidang Pendidikan Menengah



SELISTYO, S.Pd, M.M.

Pembina
NIP 19650812 198903 1 015

Lampiran 11. Instrumen Supervisi dan Sasaran Kerja Pegawai**1) Wakasek Kurikulum SMK N 1 Klaten**

 PENILAIAN PRESTASI KERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL	
Jangka Waktu Penilaian 1 Januari 2017 sd. 31 Desember 2017	
Nama Pegawai	: DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP	: 196504042007011018
Pangkat Golongan Ruang	: Penata / III/c
Jabatan	: Guru Muda
Unit Kerja	: SMK Negeri 1 Klaten
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TAHUN 2017	

DATA SASARAN KERJA PEGAWAI

UNIT KERJA : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 JANGKA WAKTU PENILAIAN : 1 Januari 2017 sd. 31 Desember 2017

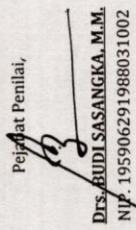
1	YANG DINILAI	
	a. Nama	: DARNO, S. Pd., M. Pd
	b. NIP	: 196504042007011018
	c. Pangkat/Gol.Ruang	: Penata / III/c
	d. Jabatan	: Guru Muda
	e. Unit Kerja	: SMK Negeri 1 Klaten
2	PEJABAT PENILAI	
	a. Nama	: Drs. BUDI SASANGKA, M.M.
	b. NIP	: 195906291988031002
	c. Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tingkat I/ IV/b
	d. Jabatan	: Kepala Sekolah
	e. Unit Kerja	: SMK Negeri 1 Klaten
3	ATASAN PEJABAT PENILAI	
	a. Nama	: Drs. KARTONO, M.Pd.
	b. NIP	: 195907271984031009
	c. Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tingkat I / IV/b
	d. Jabatan	: Kepala BP2MK
	e. Unit Kerja	: BP2MK Wilayah III Surakarta

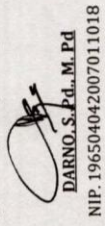
SASARAN KERJA PEGAWAI

NO		I. PEJABAT PENILAI		NO		II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI							
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	KUAL/MUTU	WAKTU	BIAYA	
1	Nama	Drs. BUDI SASANGKA, M.M.			1	Nama	DARNO, S. Pd., M. Pd						
2	NIP	195906291988031002			2	NIP	196504042007011018						
3	Pangkat/Gol.Ruang	Pembina Tingkat I/ IV/b			3	Pangkat/Gol.Ruang	Penata / III/c						
4	Jabatan	Kepala Sekolah			4	Jabatan	Guru Muda						
5	Unit Kerja	SMK Negeri 1 Klaten			5	Unit Kerja	SMK Negeri 1 Klaten						
NO	III. KEGIATAN TUGAS JABATAN				AK	KUANT/OUTPUT	KUAL/MUTU	WAKTU	BIAYA				
1	Menyusun Kurikulum, Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				0,844	2	100	12					
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran				0,012	144	100	12					
3	Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran				0,241	7	100	12					
4	Memilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya				0,241	7	100	12					
5	Menganalisis hasil penilaian pembelajaran				0,241	7	100	12					
6	Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi				0,241	7	100	12					
7	Menyusun program kerja wakil kepala sekolah				2,025	1	100	12					
8	Melakukan analisis dan penjabaran kurikulum menjadi struktur program kurikulum				1,013	2	100	12					
9	Menyusun pembagian tugas dan jadwal mengajar				1,013	2	100	12					
10	Melakukan supervisi akademik, menganalisis dan menyusun program tindaklanjut terhadap hasil supervisi akademik				1,013	2	100	12					

11	Mengkoordinasi pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar	0,405	2,025	5	lap	100	12	bulan
12	Melaksanakan pengembangan diri atau PKB	1,000	0	0	lap	100	12	bulan
13	Melaksanakan publikasi ilmiah dan Membuat karya inovatif	1,000	0	0	lap	100	12	bulan
JUMLAH			20,25					

Klaten, 3 Januari 2017
Pegawai Negeri Sipil Yang Dimilai

Pejabat Penilai,

Drs. BUDI SASANGKA, M.M.
NIP. 195906291988031002

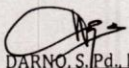

DARNO, S.Pd., M.Pd
NIP. 196504042007011018

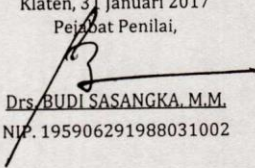
PENILAIAN SASARAN KERJA PEGAWAI

Periode Penilaian
BULAN : JANUARI 2017

Nama : DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP. : 196504042007011018

NO	I. KEGIATAN TUGAS JABATAN	TARGET	REALISASI	Kual/ Mutu	NILAI CAPAIAN SKP
		Kuant/ Output	Kuant/ Output		
1	Menyusun Kurikulum, Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1 lap	1 lap	82	86,00
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	12 jmp	12 jmp	83	86,33
3	Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran	1 lap	1 lap	85	87,00
4	Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya	1 lap	1 lap	85	87,00
5	Menganalisis hasil penilaian pembelajaran	1 lap	1 lap	85	87,00
6	Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	1 lap	1 lap	82	86,00
7	Menyusun program kerja wakil kepala sekolah	1 lap	1 lap	83	86,33
8	Melakukan analisis dan penjabaran kurikulum menjadi struktur program kurikulum	1 lap	1 lap	85	87,00
9	Menyusun pembagian tugas dan jadwal mengajar	1 lap	1 lap	85	87,00
10	Melakukan supervisi akademik, menganalisis dan menyusun program tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik	0 lap	0 lap		0,00
11	Mengkoordinasi pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar	0 lap	0 lap		0,00
12	Melaksanakan pengembangan diri atau PKB	0 lap	0 lap		0,00
13	Melaksanakan publikasi ilmiah dan Membuat karya inovatif	0 lap	0 lap		0,00
II. TUGAS TAMBAHAN DAN KREATIVITAS :					
1	(tugas tambahan)				
2	(kreatifitas)				
Nilai Capaian SKP					86,63 (Baik)

PNS yang dinilai,

DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP.196504042007011018

Klaten, 31 Januari 2017
Pejabat Penilai,

Drs. BUDI SASANGKA, M.M.
NIP. 195906291988031002


PENILAIAN SASARAN KERJA PEGAWAI

Periode Penilaian
BULAN : FEBRUARI 2017

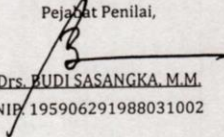
Nama : DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP. : 196504042007011018

NO	I. KEGIATAN TUGAS JABATAN	TARGET	REALISASI		NILAI CAPAIAN SKP
		Kuant/ Output	Kuant/ Output	Kual/ Mutu	
1	Menyusun Kurikulum, Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	0 lap	0 lap		0,00
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	12 jmp	12 jmp	83	86,33
3	Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran	1 lap	1 lap	85	87,00
4	Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya	1 lap	1 lap	85	87,00
5	Menganalisis hasil penilaian pembelajaran	1 lap	1 lap	85	87,00
6	Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	1 lap	1 lap	82	86,00
7	Menyusun program kerja wakil kepala sekolah	0 lap	lap		0,00
8	Melakukan analisis dan penjabaran kurikulum menjadi struktur program kurikulum	0 lap	lap		0,00
9	Menyusun pembagian tugas dan jadwal mengajar	0 lap	lap		0,00
10	Melakukan supervisi akademik, menganalisis dan menyusun program tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik	0 lap	lap		0,00
11	Mengkoordinasi pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar	0 lap	lap		0,00
12	Melaksanakan pengembangan diri atau PKB	0 lap	lap		0,00
13	Melaksanakan publikasi ilmiah dan Membuat karya inovatif	0 lap	lap		0,00
II. TUGAS TAMBAHAN DAN KREATIVITAS :					
1	(tugas tambahan)				
2	(kreatifitas)				
Nilai Capaian SKP					86,67 (Baik)

PNS yang dinilai,


DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP.196504042007011018

KLaten, 28 Februari 2017
Pejabat Penilai,

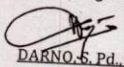

Drs. BUDI SASANGKA, M.M.
NIP. 195906291988031002

PENILAIAN SASARAN KERJA PEGAWAI

Periode Penilaian
BULAN : MEI 2017

Nama : DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP. : 196504042007011018

NO	I. KEGIATAN TUGAS JABATAN	TARGET	REALISASI		NILAI CAPAIAN SKP
		Kuant/ Output	Kuant/ Output	Kual/ Mutu	
1	Menyusun Kurikulum, Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	0 lap	0 lap		0,00
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	12 jmp	12 jmp	85	87,00
3	Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran	1 lap	1 lap	85	87,00
4	Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya	1 lap	1 lap	86	87,33
5	Menganalisis hasil penilaian pembelajaran	0 lap	0 lap		0,00
6	Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	0 lap	0 lap		0,00
7	Menyusun program kerja wakil kepala sekolah	0 lap	0 lap		0,00
8	Melakukan analisis dan penjabaran kurikulum menjadi struktur program kurikulum	0 lap	0 lap		0,00
9	Menyusun pembagian tugas dan jadwal mengajar	0 lap	0 lap		0,00
10	Melakukan supervisi akademik, menganalisis dan menyusun program tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik	0 lap	0 lap		0,00
11	Mengkoordinasi pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar	0 lap	0 lap		0,00
12	Melaksanakan pengembangan diri atau PKB	0 lap	0 lap		0,00
13	Melaksanakan publikasi ilmiah dan Membuat karya inovatif	0 lap	0 lap		0,00
II. TUGAS TAMBAHAN DAN KREATIVITAS :					
1	(tugas tambahan)				
2	(kreatifitas)				
Nilai Capaian SKP					87,11 (Baik)

PNS yang dinilai,

DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP.196504042007011018

Klaten, 31 Mei 2017
Pejabat Penilai,

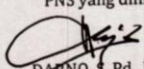
Drs. EUDI SASANGKA, M.M.
NIP. 195906291988031002

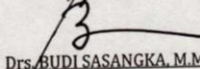
PENILAIAN SASARAN KERJA PEGAWAI

Periode Penilaian
BULAN : JUNI 2017

Nama : DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP. : 196504042007011018

NO	I. KEGIATAN TUGAS JABATAN	TARGET	REALISASI		NILAI CAPAIAN SKP
		Kuant/ Output	Kuant/ Output	Kual/ Mutu	
1	Menyusun Kurikulum, Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	0 lap	0 lap		0,00
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	12 jmp	12 jmp	87	87,67
3	Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran	0 lap	0 lap		0,00
4	Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya	0 lap	0 lap		0,00
5	Menganalisis hasil penilaian pembelajaran	1 lap	1 lap	86	87,33
6	Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	1 lap	1 lap	86	87,33
7	Menyusun program kerja wakil kepala sekolah	0 lap	0 lap		0,00
8	Melakukan analisis dan penjabaran kurikulum menjadi struktur program kurikulum	0 lap	0 lap		0,00
9	Menyusun pembagian tugas dan jadwal mengajar	0 lap	0 lap		0,00
10	Melakukan supervisi akademik, menganalisis dan menyusun program tindaklanjut terhadap hasil supervisi akademik	0 lap	0 lap		0,00
11	Mengkoordinasi pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar	1 lap	1 lap	87	87,67
12	Melaksanakan pengembangan diri atau PKB	1 lap	1 lap	86	87,33
13	Melaksanakan publikasi ilmiah dan Membuat karya inovatif	0 lap	0 lap		0,00
II. TUGAS TAMBAHAN DAN KREATIVITAS :					
1	(tugas tambahan)				
2	(kreatifitas)				
Nilai Capaian SKP					87,47 (Baik)

PNS yang dinilai,

DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP.196504042007011018

Klaten, 30 Juni 2017
Pejabat Penilai,

Drs. BUDI SASANGKA, M.M.
NIP. 195906291988031002

PENILAIAN SASARAN KERJA PEGAWAI

Periode Penilaian
BULAN : JULI 2017

Nama : DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP. : 196504042007011018

NO	I. KEGIATAN TUGAS JABATAN	TARGET	REALISASI		NILAI CAPAIAN SKP
		Kuant/ Output	Kuant/ Output	Kual/ Mutu	
1	Menyusun Kurikulum, Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1 lap	1 lap	86	87,33
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	12 jmp	12 jmp	85	87,00
3	Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran	1 lap	1 lap	85	87,00
4	Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya	1 lap	1 lap	86	87,33
5	Menganalisis hasil penilaian pembelajaran	1 lap	1 lap	85	87,00
6	Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	1 lap	1 lap	85	87,00
7	Menyusun program kerja wakil kepala sekolah	1 lap	1 lap	87	87,67
8	Melakukan analisis dan penjabaran kurikulum menjadi struktur program kurikulum	1 lap	1 lap	87	87,67
9	Menyusun pembagian tugas dan jadwal mengajar	1 lap	1 lap	87	87,67
10	Melakukan supervisi akademik, menganalisis dan menyusun program tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik	0 lap	0 lap		0,00
11	Mengkoordinasi pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar	0 lap	0 lap		0,00
12	Melaksanakan pengembangan diri atau PKB	0 lap	0 lap		0,00
13	Melaksanakan publikasi ilmiah dan Membuat karya inovatif	0 lap	0 lap		0,00
II. TUGAS TAMBAHAN DAN KREATIVITAS :					
1	(tugas tambahan)				
2	(kreatifitas)				
Nilai Capaian SKP					87,30 (Baik)

PNS yang dinilai,

DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP.196504042007011018

Klaten, 31 Juli 2017
Pejabat Penilai,

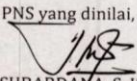
Dr. BUDI SASANGKA, M.M.
NIP. 195906291988031002

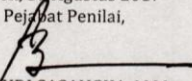
PENILAIAN SASARAN KERJA PEGAWAI

Periode Penilaian
BULAN : AGUSTUS 2017

Nama : SRI SUBARDANA, S. Kom
NIP. : 19640928 199003 1 005

NO	I. KEGIATAN TUGAS JABATAN	TARGET	REALISASI		NILAI CAPAIAN SKP
		Kuant/ Output	Kuant/ Output	Kual/ Mutu	
1	Menyusun Kurikulum, Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	0 lap	0 lap		0,00
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	12 jmp	12 jmp	83	86,33
3	Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran	1 lap	1 lap	84	86,67
4	Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya	1 lap	1 lap	85	87,00
5	Menganalisis hasil penilaian pembelajaran	1 lap	1 lap	83	86,33
6	Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	1 lap	1 lap	85	87,00
7	Menyusun program kerja wakil kepala sekolah	0 lap	0 lap		0,00
8	Melakukan analisis dan pemetaan sarana, prasarana sekolah	0 lap	0 lap		0,00
9	Menyusun dan merencanakan pengadaan sarana prasarana sekolah	0 lap	0 lap		0,00
10	Melakukan pendataan dan inventarisasi sarana prasarana sekolah	0 lap	0 lap		0,00
11	Mengkoordinasi pelaksanaan evaluasi proses dan perawatan sarana prasarana sekolah	0 lap	0 lap		0,00
12	Melaksanakan pengembangan diri atau PKB	0 lap	0 lap		0,00
13	Melaksanakan publikasi ilmiah dan Membuat karya inovatif	0 lap	0 lap		0,00
II. TUGAS TAMBAHAN DAN KREATIVITAS :					
1	(tugas tambahan)				
2	(kreatifitas)				
Nilai Capaian SKP					86,67 (Baik)

PNS yang dinilai,

SRI SUBARDANA, S. Kom
NIP.19640928 199003 1 005

Klaten, 31 Agustus 2017
Pejabat Penilai,

Drs. FUDI SASANGKA, M.M.
NIP.195906291988031002

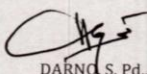
PENILAIAN SASARAN KERJA PEGAWAI

Periode Penilaian
BULAN : SEPTEMBER 2017

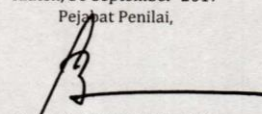
Nama : DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP. : 196504042007011018

NO	I. KEGIATAN TUGAS JABATAN	TARGET	REALISASI		NILAI CAPAIAN SKP
		Kuant/ Output	Kuant/ Output	Kual/ Mutu	
1	Menyusun Kurikulum, Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	0 lap	0 lap		0,00
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	12 jmp	12 jmp	86	87,33
3	Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran	1 lap	1 lap	87	87,67
4	Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya	1 lap	1 lap	87	87,67
5	Menganalisis hasil penilaian pembelajaran	1 lap	1 lap	86	87,33
6	Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	1 lap	1 lap	86	87,33
7	Menyusun program kerja wakil kepala sekolah	0 lap	0 lap		0,00
8	Melakukan analisis dan penjabaran kurikulum menjadi struktur program kurikulum	0 lap	0 lap		0,00
9	Menyusun pembagian tugas dan jadwal mengajar	0 lap	0 lap		0,00
10	Melakukan supervisi akademik, menganalisis dan menyusun program tindaklanjut terhadap hasil supervisi akademik	1 lap	1 lap	85	87,00
11	Mengkoordinasi pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar	1 lap	1 lap	87	87,67
12	Melaksanakan pengembangan diri atau PKB	0 lap	0 lap		0,00
13	Melaksanakan publikasi ilmiah dan Membuat karya inovatif	0 lap	0 lap		0,00
II. TUGAS TAMBAHAN DAN KREATIVITAS :					
1	(tugas tambahan)				
2	(kreatifitas)				
Nilai Capaian SKP					87,43 (Baik)

PNS yang dinilai,


DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP.196504042007011018

Klaten, 30 September 2017
Pejabat Penilai,


Drs. BUDI SASANGKA, M.M.
NIP. 195906291988031002

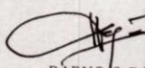
PENILAIAN SASARAN KERJA PEGAWAI

Periode Penilaian
BULAN : OKTOBER 2017

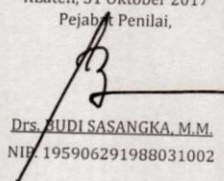
Nama : DARN0, S. Pd., M. Pd
NIP. : 196504042007011018

NO	I. KEGIATAN TUGAS JABATAN	TARGET	REALISASI		NILAI CAPAIAN SKP
		Kuant/ Output	Kuant/ Output	Kual/ Mutu	
1	Menyusun Kurikulum, Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	0 lap	0 lap		0,00
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	12 jmp	12 jmp	87	87,67
3	Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran	1 lap	1 lap	86	87,33
4	Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya	1 lap	1 lap	87	87,67
5	Menganalisis hasil penilaian pembelajaran	1 lap	1 lap	86	87,33
6	Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	1 lap	1 lap	87	87,67
7	Menyusun program kerja wakil kepala sekolah	0 lap	0 lap		0,00
8	Melakukan analisis dan penjabaran kurikulum menjadi struktur program kurikulum	0 lap	0 lap		0,00
9	Menyusun pembagian tugas dan jadwal mengajar	0 lap	0 lap		0,00
10	Melakukan supervisi akademik, menganalisis dan menyusun program tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik	0 lap	0 lap		0,00
11	Mengkoordinasi pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar	0 lap	0 lap		0,00
12	Melaksanakan pengembangan diri atau PKB	0 lap	0 lap		0,00
13	Melaksanakan publikasi ilmiah dan Membuat karya inovatif	0 lap	0 lap		0,00
II. TUGAS TAMBAHAN DAN KREATIVITAS :					
1	(tugas tambahan)				
2	(kreatifitas)				
Nilai Capaian SKP					87,53 (Baik)

PNS yang dinilai,


DARN0, S. Pd., M. Pd
NIP.196504042007011018

KLaten, 31 Oktober 2017
Pejabat Penilai,


Drs. BUDI SASANGKA, M.M.
NIP. 195906291988031002

PENILAIAN SASARAN KERJA PEGAWAI

Periode Penilaian
BULAN : NOPEMBER 2017

Nama : DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP. : 196504042007011018

NO	I. KEGIATAN TUGAS JABATAN	TARGET	REALISASI		NILAI CAPAIAN SKP
		Kuant/ Output	Kuant/ Output	Kual/ Mutu	
1	Menyusun Kurikulum, Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	0 lap	0 lap		0,00
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	12 jmp	12 jmp	87	87,67
3	Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran	1 lap	1 lap	86	87,33
4	Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya	0 lap	0 lap		0,00
5	Menganalisis hasil penilaian pembelajaran	0 lap	0 lap		0,00
6	Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	0 lap	0 lap		0,00
7	Menyusun program kerja wakil kepala sekolah	0 lap	0 lap		0,00
8	Melakukan analisis dan penjabaran kurikulum menjadi struktur program kurikulum	0 lap	0 lap		0,00
9	Menyusun pembagian tugas dan jadwal mengajar	0 lap	0 lap		0,00
10	Melakukan supervisi akademik, menganalisis dan menyusun program tindaklanjut terhadap hasil supervisi akademik	0 lap	0 lap		0,00
11	Mengkoordinasi pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar	0 lap	0 lap		0,00
12	Melaksanakan pengembangan diri atau PKB	0 lap	0 lap		0,00
13	Melaksanakan publikasi ilmiah dan Membuat karya inovatif	0 lap	0 lap		0,00
II. TUGAS TAMBAHAN DAN KREATIVITAS :					
1	(tugas tambahan)				
2	(kreatifitas)				
Nilai Capaian SKP					87,50 (Baik)

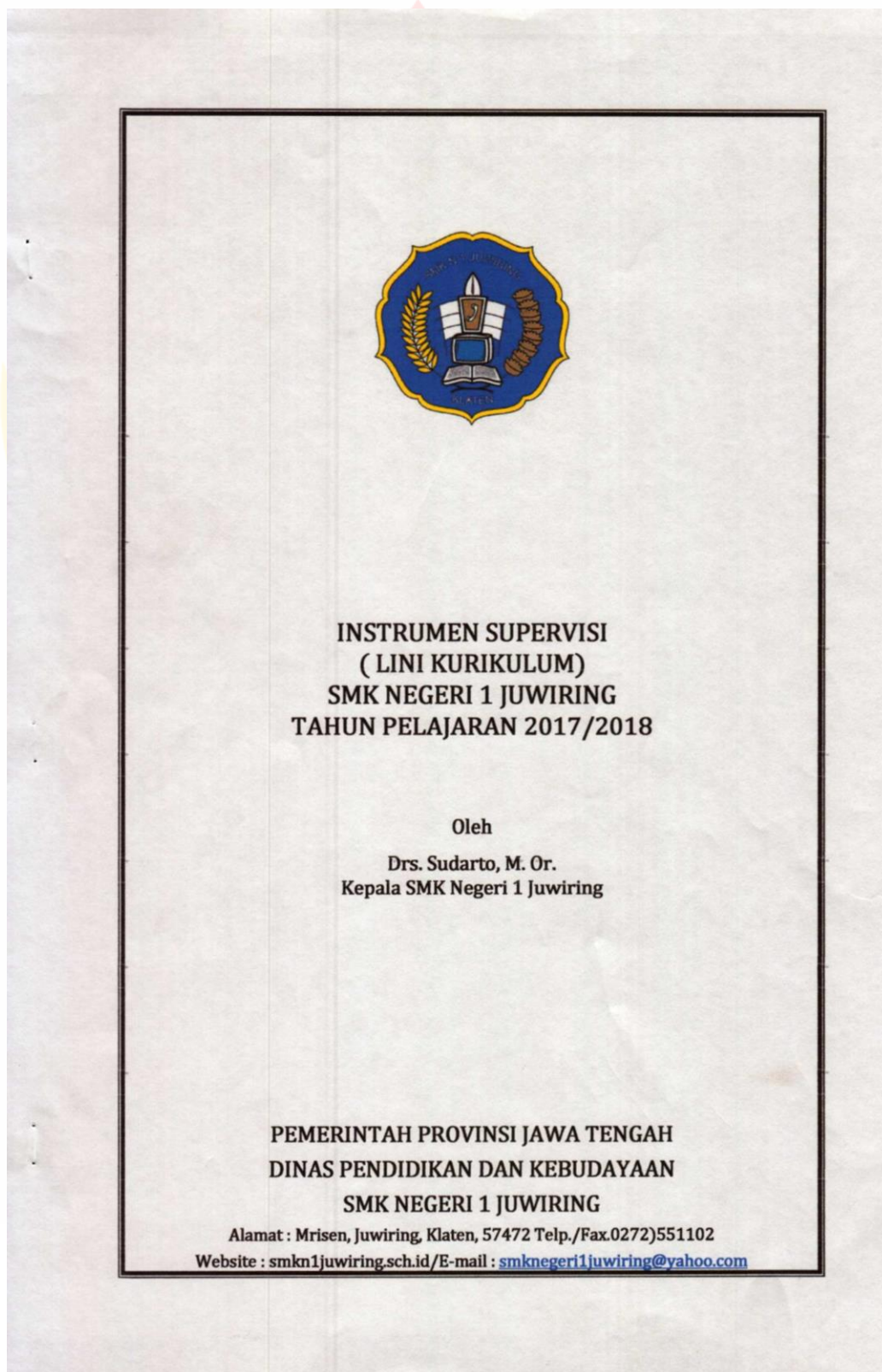
PNS yang dinilai,

DARNO, S. Pd., M. Pd
NIP.196504042007011018

Klaten, 30 Nopember 2017
Pejabat Penilai,

Drs. BUDI SASANGKA, M.M.
NIP. 195906291988031002

3) Wakasek Kurikulum SMK N 1 Juwiring



**INSTRUMEN SUPERVISI
STANDAR ISI**

NO	KOMPONEN STANDAR ISI	SKOR PEROLEHAN				KET
		A	B	C	D	
		90-100	76-89	60-75	<60	
1	Memiliki KTSP Dokumen 1	92				
2	Memiliki Pemetaan KD semua Mapel.	92				
3	Pengembangan silabus semua Mapel	90				
4	Memiliki program pembelajaran semester	92				
5	Pengembangan sistem penilaian semua mata pelajaran	92				
6	Memiliki/membuat RPP untuk semua mata pelajaran	95				
7	Memiliki referensi tiap mata pelajaran yg dimiliki oleh guru selain buku paket untuk siswa	92				
8	Memiliki referensi tiap mata pelajaran yg dimiliki oleh guru, selain buku paket untuk pengembangan penilaian	90				
9	Memiliki buku pegangan untuk pengembangan RPP	90				
10	Guru membuat LKS untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan		80			
11	Sekolah memiliki Kalender pendidikan dan analisis hari belajar Efektif (HBE)	95				
Jumlah Skor Perolehan		1000				

Nilai Akhir :

$$\frac{1000}{11} = 91$$

**INSTRUMEN SUPERVISI
STANDAR PROSES (PBM)**

NO	KOMPONEN STANDAR PROSES	SKOR PEROLEHAN				KET
		A	B	C	D	
		90-100	76-89	60-75	<60	
1	Kehadiran Guru dalam Mengajar (%)	95				
2	Guru memiliki RPP	95				
3	Prosentase kehadiran siswa	92				
4	Pengaturan pengelolaan kelas Untuk proses pembelajaran	92				
5	Menggunakan media/alat peraga yg sesuai dgn KD yang diajarkan	90				
6	Variasi penggunaan strategi pembelajaran di kelas.	92				
7	Antusias siswa dalam pembelajaran	92				
8	Penggunaan multi media dlm Proses		80			
9	Penggunaan media elektronika dalam mengajar		80			
10	Guru telah menggunakan pendekatan saintifik	92				
Jumlah Skor Perolehan		900				

Nilai Akhir :

$$\frac{900}{10} = 90$$

**INSTRUMEN SUPERVISI
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN**

NO	KOMPONEN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)	SKOR PEROLEHAN				KET
		A	B	C	D	
		90-100	76-89	60-75	<60	
1	Sekolah menetapkan standar kelulusan (SKL)	95				
2	Menetapkan rata-rata Standar Kelulusan >70 (KKM)	95				
3	Rata-rata nilai UN 2 th terakhir 70 melihat dokumen				60	
4	Prosentase kelulusan 100%	100				
5	Prosentase melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi sekitar 30%	90				
6	Prosentase yang bekerja atau berwirausaha sekitar 70%	90				
Jumlah Skor Perolehan		530				

Nilai Akhir :

$$\frac{530}{6} = 88$$

**INSTRUMEN SUPERVISI
STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN**

NO	KOMPONEN STANDAR PENILAIAN	SKOR PEROLEHAN				KET
		A	B	C	D	
		90-100	76-89	60-75	<60	
1	Kemampuan guru dalam mengembangkan sistem penilaian.	90				
2	Pengelolaan administrasi hasil penilaian pembelajaran /mapel dlm 1 semester untuk semua guru	90				
3	Guru menetapkan KKM untuk semua Mapel	95				
4	Upaya guru dalam pencapaian KKM untuk semua mapel	95				
5	Frekuensi pelaksanaan penilaian sesuai dengan KD(melihat dokumen) untuk semua guru	95				
6	Variasi penggunaan model penilaian		85			
7	Guru melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan instrumen penilaian untuk semua mata pelajaran (KKG / PKG /Gugus)	92				
8	Frekuensi pembahasan pengembangan instrumen penilaian setiap semester per mata pelajaran	92				
Jumlah Skor Perolehan		730				

Nilai Akhir :

$$\frac{730}{8} = 91$$

Juwiring, 10 Juli 2017


Mengetahui,

Kepala Sekolah,



(Signature)
Drs. Sudarto, M. Or.
NIP 19700714200501 1 010

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1304268493 14 Februari 2018
 Hal : Izin Penelitian


Yth. Kepala Sekolah
 SMK Negeri 1 Klaten

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Sita Ambarwati
NIM	: 1102414083
Program Studi	: Teknologi Pendidikan, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2017/2018
Judul	: Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kabupaten Klaten


Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Februari - Maret 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FIP
 Dekan.Bid. Akademik,
 Ds. Edy Purwanto, M.Si.
 NIP. 196301211987031001

Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-02-14 11.06.46)

Nomor Agenda Surat : 130 426 849 3

Surat Izin Penelitian SMK N 1 Klaten, Jawa Tengah



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2878/UN37.1.1/LT/2018
 Hal : Izin Penelitian

14 Februari 2018

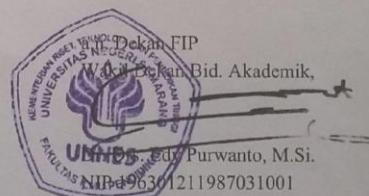
Yth. Kepala Sekolah
 SMK Negeri 1 Pedan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sita Ambarwati
 NIM : 1102414083
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2017/2018
 Judul : Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dalam
 Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di
 Kabupaten Klaten

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Februari - Maret 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 820 749 690 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-02-14 11:09:40)

Surat Izin Penelitian SMK N 1 Pedan, Klaten



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2880/UN37.1.1/LT/2018
 Hal : Izin Penelitian

14 Februari 2018

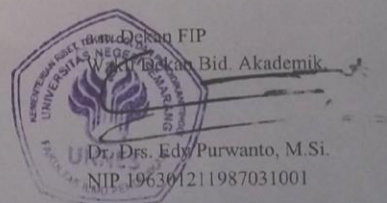
Yth. Kepala Sekolah
 SMK Negeri 1 Juwiring

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

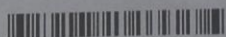
Nama : Sita Ambarwati
 NIM : 1102414083
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2017/2018
 Judul : Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dalam
 Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di
 Kabupaten Klaten

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Februari - Maret 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang




Nomor Agenda Surat - 647 394 107 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-02-14 11:15:09)

Surat Izin Penelitian SMK N 1 Juwiring, Klaten

Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
KLATEN**

Jalan Doktor Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Klaten Kode Pos 57432
Telepon 0272-321266 Faksimile 0272-321567 Surat Elektronik smkn1klaten@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NO : 421/1794.5/13.2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: Drs. BUDI SASANGKA, MM
N I P	: 19590629 198803 1 002
Pangkat/Gol Ruang	: Pembina Tk I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Negeri 1 Klaten


Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: SITA AMBARWATI
N I M	: 1102414083
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Progam Studi	: Teknologi Pendidikan
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2017/2018
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Klaten pada tanggal 1 s.d. 13 Maret 2018 dalam rangka proses penyusunan Skripsi dengan judul **“ANALISIS KENERJA WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN KURIKULUM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 TINGKAT SMK NEGERI DI KABUPATEN KLATEN.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 14 Maret 2018
Kepala SMK Negeri 1 Klaten



Drs. Budi Sasangka, MM
Pembina Tk I.
NIP. 19590629 198803 1 002

Keterangan telah penelitian dari SMK N 1 Klaten, Jawa Tengah



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
PEDAN**

Jalan Bhayangkara, Pedan, Klaten Kode Pos 57468 Telepon 0272-897237
Faksimile 0272-897984 Surat Elektronik smkn1pedan65@yahoo.com
ISO 9001:2008 No. IQS 23011014

SURAT KETERANGAN

Nomor : 7163 / 800 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : **Drs. Eko Subadri, M.M**
NIP : 19670527 199201 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.1 IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Pedan

Menerangkan bahwa :

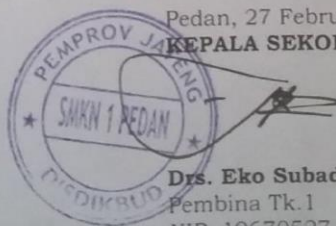
Nama : Sita Ambarwati
NIM : 1102414083
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2017/2018
Fakultas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pedan pada **Kamis, tanggal 22 Februari 2018** dengan judul : **"Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri di Kab. Klaten"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pedan, 27 Februari 2018

KEPALA SEKOLAH



Drs. Eko Subadri, M.M
Pembina Tk.1
NIP. 19670527 199201 1 001

Keterangan telah penelitian dari SMK N 1 Pedan, Klaten



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 JUWIRING

Alamat: Mrisen, Juwiring, Klaten 57472. Telp / Fax. (0272) 551102
Website : smkn1juwiring.sch.id. / Email : smknegeri1juwiring@yahoo.com.



SURAT KETERANGAN

No : 890/165.a/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sudarto, M. Or.
NIP : 19620227 198903 1 008
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi Kerja : SMK Negeri 1 Juwiring

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sita Ambarwati
NIM : 1102414083
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Program Studi : Teknologi Pendidikan / S1
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2017/2018

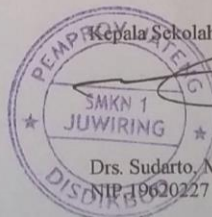
Telah melakukan observasi untuk penelitian awal skripsi di SMK Negeri 1 Juwiring selama bulan Februari 2018 terkait dengan Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Juwiring, 1 Maret 2018.

Kepala Sekolah,

Drs. Sudarto, M. Or.
NIP. 19620227 198903 1 008



Keterangan telah penelitian dari SMK N 1 Juwiring, Klaten